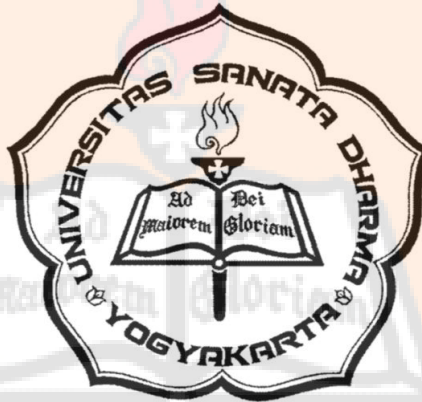


**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA  
KELAS X, SEMESTER I, SMA STELLA DUCE BANTUL  
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Adriana Pramita Siwi

071224034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

2012

**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA  
KELAS X, SEMESTER I, SMA STELLA DUCE BANTUL  
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Adriana Pramita Siwi

071224034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

2012

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA  
KELAS X, SEMESTER I, SMA STELLA DUCE BANTUL  
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Disusun oleh:

Adriana Pramita Siwi

071224034

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.



Tanggal, 28 Februari 2012

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA  
KELAS X, SEMESTER I, SMA STELLA DUCE BANTUL  
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Adriana Pramita Siwi

071224034

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 26 Maret 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih  
Sekretaris : Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.  
Anggota : Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.  
Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.  
Anggota : Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.

Tanda Tangan

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Yogyakarta, 26 Maret 2012  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan

  
Rolandi, Ph.D.



## MOTTO

Ada yang menghasilkan seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat ada yang tiga puluh kali lipat (Mat. 13:8).

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah padaKu, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapatkan ketenangan (Mat. 11: 29).

Segala bebanku menjadi ringan dan pulih karena kasih-Mu dan percayaku kepada-Mu, dan tangan-Mu sedang merenda kebahagiaan bagi hidupku, sehingga indah pada waktunya.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

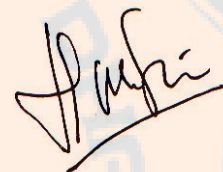
Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ④ Yesus, yang telah menyertai dalam kasih disetiap langkah hidup penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
- ④ Bapak (Ag. Suwardi), Ibu (Mennas Tri Haryanti) tercinta, terima kasih atas dukungan, doa, kasih sayang dan segalanya yang telah diberikan sehingga skripsi selesai dengan baik.
- ④ Kakakku R. S. Hendri Pratama, yang telah memberikan dukungan perhatian dan doa kepada penulis.

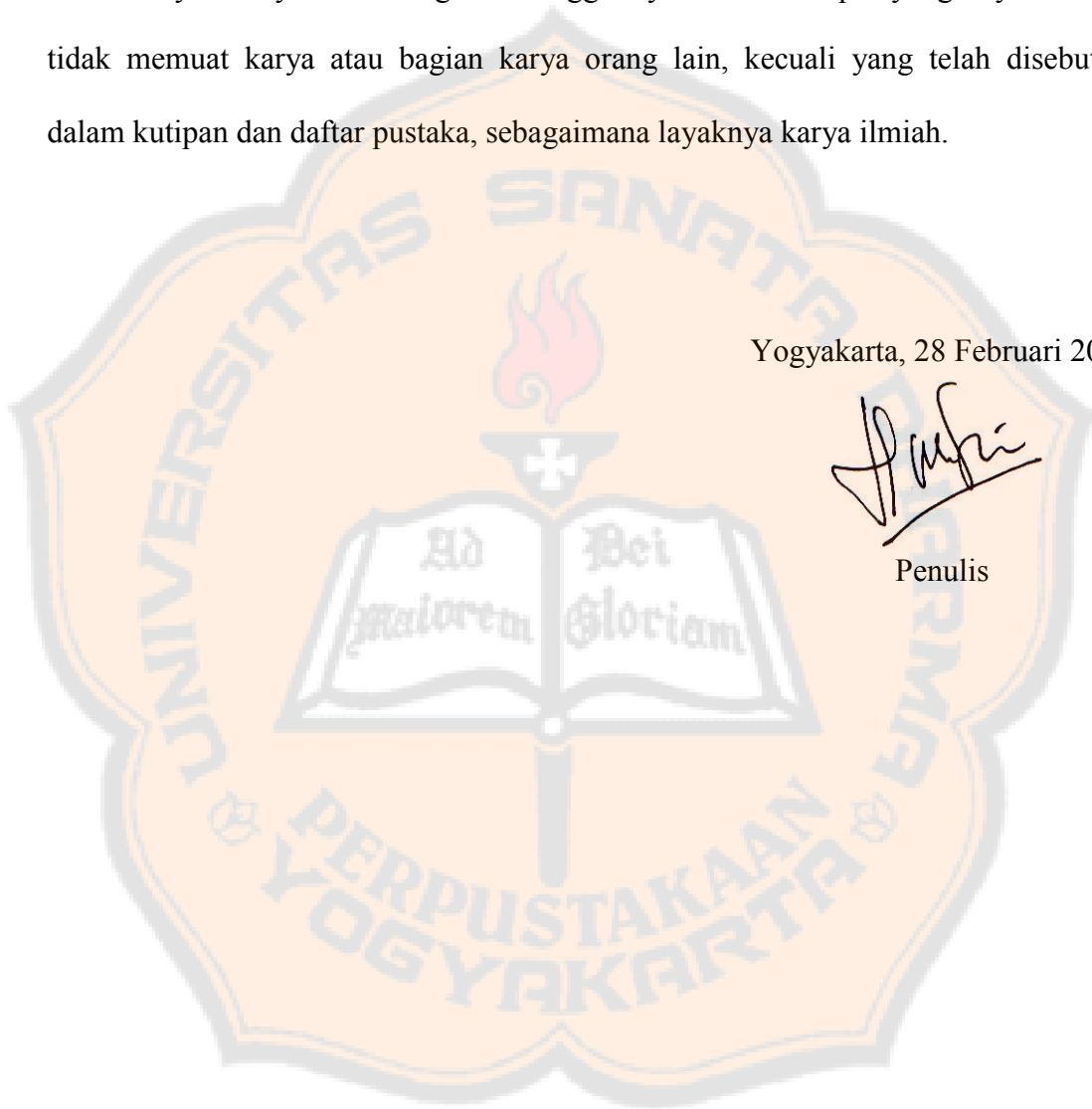
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 Februari 2012



Penulis



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Adriana Pramita Siwi

Nomor Mahasiswa : 071224034

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Pendidikan Karakter Bangsa Kelas X Semester I SMA Stella Duce Bantul, Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun Ajaran 2011/2012. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 26 Maret 2012

Yang menyatakan,



(Adriana Pramita Siwi)

## ABSTRAK

Siwi, Adriana Pramita. 2012. *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Pendidikan Karakter Bangsa Kelas X, Semester I, SMA Stella Duce Bantul Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan berupa materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester I, bermuatan pendidikan karakter bangsa. Produk ini diperuntukkan bagi siswa kelas X, semester I SMA Stella Duce Bantul.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ada dua. Permasalahan yang pertama adalah bagaimana kriteria pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa kelas X, semester I, SMA Stella Duce Bantul berdasarkan KTSP? Permasalahan yang kedua adalah bagaimana pengembangan materi bermuatan pendidikan karakter bangsa siswa kelas X, semester I, SMA Stella Duce Bantul berdasarkan KTSP? Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kriteria pengembangan dan mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, awalnya dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui keinginan siswa dalam materi bahasa bermuatan pendidikan karakter bangsa. Analisis kebutuhan berupa kuesioner kepada siswa dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia di SMA tersebut. Pengembangan materi bahasa Indonesia, dilakukan dengan menggunakan model DSI-PK. Model tersebut dipilih karena kurikulum yang digunakan berdasarkan KTSP. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif.

Langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa, meliputi: (1) analisis kebutuhan, (2) pembuatan produk materi, (3) uji coba, (4) penilaian, (5) revisi. Penilaian produk dilakukan oleh (1) siswa, (2) guru bahasa Indonesia, (3) dosen. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kualitas produk materi bahasa Indonesia.

Hasil penilaian yang diperoleh yaitu siswa 85,2%, guru 83,7% dan dosen 92,7%. Masing-masing hasil data penelitian tersebut mendapat kualifikasi baik dari siswa dan guru, kualifikasi sangat baik dari dosen, sehingga produk pengembangan materi ini dikatakan layak untuk dipergunakan karena hasil data >65% dan kualifikasi di atas cukup.

Produk pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa, diperuntukkan siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul. Produk ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain, sejauh karakteristik yang dimiliki siswa sekolah lain tidak jauh berbeda dengan karakter siswa SMA Stella Duce Bantul.



## ABSTRACT

Siwi, Adriana Pramita. 2012. *Indonesian Language Learning Material Development of National Character Education for Grade X, 1<sup>st</sup> Semester, Stella Duce Bantul Senior High School KTSP Based*. Thesis, Indonesian Language Literate Education Study Program, Sanata Dharma University.

This research was a research development that produced a product. The product was an Indonesian Language learning material for grade X of 1<sup>st</sup> semester, contained of national character education. The product was intended for grade X students, 1<sup>st</sup> semester of Stella Duce Bantul Senior High School.

There were two research problems raised in this study. The first was how is the language learning material development criteria of Indonesian Language learning-charged national character education of grade X, 1<sup>st</sup> semester, Stella Duce Bantul Senior KTSP based? The second was how is the material development of national character education grade X students, 1<sup>st</sup> semester, Stella Duce Bantul Senior High School KTSP based? This research was aimed to determine the development and developing of Indonesian Language learning material criteria.

Indonesian Language learning material development was conducted by analyzing the need analysis on the national character education material. The need analysis was questionnaire given to the students and interview intended to the Indonesian Language teachers at that school. Indonesia Language material development was conducted by employing the DSI-PK model. The model was chosen because the curriculum is KTSP based. The approach employed in this research was communicative approach.

The procedures in Indonesian Language learning material development charged of national character education covered: (1) need analysis, (2) designing material product, (3) testing, (4) assessment, (5) revision. The product assessment was conducted by (1) the students, (2) the Indonesian Language teachers (3) lecturers. The assessment was conducted to determine the Indonesian Language material quality.

The results obtained were as much as 85,2% from the students, 83,7% from the teachers, and 92,7% from the lecturers. Each result of the research data obtained good qualification both from the students and teachers and excellent qualification from the lecturers. Therefore, the material development product was worthy to be used because the results data > 65% and the qualifications are more than enough.

Indonesian Language learning material development product charged of national character education was intended for Stella Duce Bantul Senior High School students grade X. This product can be applied in other schools, as long as the characteristics of the student of other schools are not much different from the Stella Duce Bantul Senior High School students.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang telah melimpahkan berkat rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Pendidikan Karakter Bangsa Kelas X, Semester I, SMA Stella Duce Bantul Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah di Sanata Dharma.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bimbingan, doa, dan dukungan dari banyak pihak. Kesempatan ini, penulis akan mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Rohandi, Ph.D., selaku dekan FKIP Sanata Dharma yang telah membantu dan melayani selama peneliti mejadi Mahasiswa Sanata Dharma.
2. Dr. Yuliana Setiyaningsih, selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa, Sastra, Indonesia, dan Daerah yang telah memberi perhatian dan dukungan kepada penulis.
3. Prof. Dr. Pranowo, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberi masukan, serta memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis dan kepada sekretariat Prodi PBSID (Robertus Marsidiq) yang telah memberikan fasilitas selama ini.

5. Drs. P. Susila Kristiyanto, selaku Kepala Sekolah SMA Stella Duce Bantul yang telah memberikan ijin dan bantuannya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. C. Suparjana, S.Pd., selaku Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Stella Duce Bantul yang telah membantu dalam proses penelitian, memberikan penilaian, serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul yang telah membantu penulis dalam penelitian. Tanpa bantuan kalian skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar.
8. Keluargaku (Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik), terima kasih atas bantuan, motivasi, saran, dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih atas segala yang telah diberikan kepada penulis tanpa henti sehingga penulis semangat.
9. Kekasihku Danu Yudha Anjasmoro, A.Md., yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan doa sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ajeng Christy Suryaningrum, S.Pd., Christian Bayu Dwi Purnomo, St. Riko Prasetyawan Lango Belen, Welly Hadi Nugroho Seran, S.Pd., Y. Cintya Perdana Ningrum, Christanti, terima kasih atas pertemanan dan kebersamaan selama di Sanata Dharma. Semoga pertemanan dan kekompakan kita, tetap terus terjalin selamanya.
11. Teman-teman PBSID angkatan 2007, terima kasih atas kebersamaan dan kekompakannya selama ini.

12. Astri Nilam, A.Md., Anita Santy Pratiwi, A.Md., Sita Putriandewi, Nora Ningdiarani, Awal Mustaqim, Suhartono, Budi Permana, yang selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi dan terima kasih atas motivasi, doa, bantuannya selama ini. Semoga pertemanan kita tetap terus terjalin selamanya.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Yogyakarta, 28 Februari 2012

Penulis

**DAFTAR ISI**

|                                             |      |
|---------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                          | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....        | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                     | iii  |
| MOTTO .....                                 | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                   | v    |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....             | vi   |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....      | vii  |
| ABSTRAK.....                                | viii |
| <i>ABSTRACT</i> .....                       | ix   |
| KATA PENGANTAR .....                        | x    |
| DAFTAR ISI.....                             | xiii |
| DAFTAR BAGAN .....                          | xvi  |
| DAFTAR TABEL.....                           | xvii |
| <br>BAB I    PENDAHULUAN                    |      |
| 1.1    Latar Belakang .....                 | 1    |
| 1.2    Rumusan Masalah .....                | 6    |
| 1.3    Tujuan Pengembangan .....            | 6    |
| 1.4    Spesifikasi Produk.....              | 7    |
| 1.5    Asumsi Penelitian Pengembangan ..... | 7    |
| 1.6    Batasan Pengembangan.....            | 8    |
| 1.7    Manfaat Penelitian .....             | 8    |
| 1.8    Batasan Istilah .....                | 9    |
| 1.9    Sistematika Penyajian .....          | 11   |

## BAB II LANDASAN TAORI

|       |                                              |    |
|-------|----------------------------------------------|----|
| 2.1   | Penelitian Terdahulu yang Relevan .....      | 13 |
| 2.2   | Kajian Pustaka.....                          | 16 |
| 2.2.1 | Kuriulum dan Silabus .....                   | 16 |
| 2.2.2 | Pengembangan Materi .....                    | 19 |
| 2.2.3 | Kriteria Pengembangan .....                  | 23 |
| 2.2.4 | Pendekatan Komunikatif .....                 | 26 |
| 2.2.5 | Pendidikan Karakter .....                    | 31 |
| 2.2.6 | Pendidikan Karakter di Sekolah .....         | 34 |
| 2.2.7 | Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa ..... | 36 |
| 2.3   | Kerangka Berpikir .....                      | 42 |

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

|     |                                         |    |
|-----|-----------------------------------------|----|
| 3.1 | Model Pengembangan Materi .....         | 45 |
| 3.2 | Prosedur Pengembangan Materi .....      | 27 |
| 3.3 | Subjek Penelitian dan Subjek Coba ..... | 48 |
| 3.4 | Jenis Data .....                        | 49 |
| 3.5 | Instrumen Pengumpulan Data .....        | 50 |
| 3.6 | Uji Coba Produk.....                    | 51 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data .....              | 52 |
| 3.8 | Trianggulasi.....                       | 55 |

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PENGEMBANGAN

|         |                                                            |    |
|---------|------------------------------------------------------------|----|
| 4.1     | Analisis Data Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa..... | 57 |
| 4.1.1   | Data Wawancara.....                                        | 58 |
| 4.1.2   | Data Kebutuhan Siswa.....                                  | 59 |
| 4.1.2.1 | Data Kuesioner Pernyataan Pilihan.....                     | 60 |
| 4.1.2.2 | Data Kuesioner Pernyataan <i>Essai</i> .....               | 63 |
| 4.2     | Analisis Data Uji Coba Produk .....                        | 65 |

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|                      |                                                |     |
|----------------------|------------------------------------------------|-----|
| 4.2.1                | Data Uji Coba Produk Oleh Siswa .....          | 66  |
| 4.2.2                | Data Uji Coba Produk Oleh Guru.....            | 69  |
| 4.2.3                | Data Uji Coba Produk Oleh Dosen.....           | 72  |
| <br>BAB V PENUTUP    |                                                |     |
| 5.1                  | Produk yang Dibuat .....                       | 77  |
| 5.1.1                | Kajian Produk Materi Pembelajaran Bahasa ..... | 78  |
| 5.2                  | Implikasi.....                                 | 79  |
| 5.3                  | Saran.....                                     | 79  |
| 5.3.1                | Siswa.....                                     | 79  |
| 5.3.2                | Guru .....                                     | 80  |
| 5.3.3                | Keperluan Pengembangan Selanjutnya .....       | 80  |
| DAFTAR PUSTAKA ..... |                                                | 81  |
| LAMPIRAN .....       |                                                | 84  |
| BIOGRAFI.....        |                                                | 209 |



## DAFTAR BAGAN

|           |                                              |    |
|-----------|----------------------------------------------|----|
| Bagan 2.1 | Prinsip untuk Desain Materi Komunikatif..... | 40 |
| Bagan 2.2 | Kerangka Berpikir.....                       | 44 |
| Bagan 3.1 | Prosedur Pengembangan Materi .....           | 48 |



## DAFTAR TABEL

|           |                                                                   |    |
|-----------|-------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 | Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....                      | 17 |
| Tabel 2.2 | Prinsip-prinsip Kompetensi dan Kompetensi Dasar .....             | 20 |
| Tabel 2.3 | Proses Pemilihan Materi Pembelajaran.....                         | 21 |
| Tabel 2.4 | Pemetaan Kompetensi Dasar.....                                    | 23 |
| Tabel 2.5 | Nilai yang Dianggap Penting .....                                 | 37 |
| Tabel 2.6 | Nilai-nilai yang Perlu Menurut Indonesia Heritage Foundation..... | 37 |
| Tabel 2.7 | Nilai Karakter Bangsa dan Kebudayaan .....                        | 39 |
| Tabel 3.1 | Kisi-kisi Penilaian Produk Materi Pembelajaran .....              | 52 |
| Tabel 3.2 | Kriteria Penilaian Produk Pengembangan .....                      | 54 |
| Tabel 4.1 | Data Analisis Kuesioner Pernyataan Siswa .....                    | 63 |
| Tabel 4.2 | Data Hasil Uji Coba Produk Oleh Siswa .....                       | 66 |
| Tabel 4.3 | Data Hasil Uji Coba Produk Oleh Guru.....                         | 69 |
| Tabel 4.4 | Saran Guru SMA Stella Duce Bantul .....                           | 72 |
| Tabel 4.5 | Data Hasil Uji Coba Produk Oleh Dosen.....                        | 72 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab I ini berisi: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian pengembangan, (4) spesifikasi produk, (5) asumsi penelitian pengembangan, (6) batasan pengembangan, (7) manfaat penelitian pengembangan, (8) batasan istilah, dan (9) sistematika penyajian. Berikut ini pemaparan setiap subbab yang ada di atas.

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bagi bangsa Indonesia. Berkat Bahasa Indonesia, setiap manusia berkomunikasi dengan baik walaupun berbeda suku, ras, maupun budaya. Dengan kata lain, Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yang berfungsi untuk berkomunikasi antarmanusia. Pentingnya Bahasa Indonesia juga terlihat di lingkungan pendidikan. Buktinya, Bahasa Indonesia sebagai proses belajar-mengajar atau alat komunikasi dalam proses belajar-mengajar yang berlangsung. Bukti lain, pelajaran Bahasa Indonesia diikutsertakan dalam ujian nasional.

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diberikan dalam semua jenjang pendidikan di Indonesia. Jenjang pendidikan taman kanak-kanak sampai dengan jenjang pendidikan perguruan tinggi, mempelajari Bahasa Indonesia. Di jenjang pendidikan, pelajaran Bahasa Indonesia diberikan supaya siswa dapat menguasai

pengetahuan berbahasa, keterampilan berbahasa, dan kesusastraan. Pengetahuan berbahasa merupakan pengetahuan untuk berkomunikasi, pengetahuan kesusastraan merupakan pengetahuan menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Aspek keterampilan bahasa terdiri dari keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menurut Tarigan (1984: 1), keempat keterampilan bahasa itu dibicarakan secara integratif dan terpadu. Belajar bahasa dan sastra berarti juga belajar berkomunikasi dan belajar untuk menghargai nilai kemanusiaan. Seperti yang dipaparkan dalam Puskur (2001: 13), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan.

Terjadinya penguasaan pengetahuan bahasa, keterampilan berbahasa, dan kesusastraan secara seimbang, dibutuhkan komponen-komponen yang mendukung hal itu. Komponen-komponen yang mendukung di sini yaitu tujuan, materi ajar, guru, siswa, metode pengajaran, situasi, dan evaluasi yang seimbang. Komponen-komponen tersebut sangat penting supaya proses belajar-mengajar antara guru dengan siswa dapat terjalin komunikasi yang baik. Guru dalam membuat komponen-komponen yang baik perlu persiapan matang.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Tujuan pembelajaran yang baik apabila memperhatikan komponen-komponen yang mendukung proses pembelajaran. Jadi pencapaian tujuan pembelajaran harus membutuhkan materi yang sesuai dan metode pengajaran yang sesuai juga. Setelah materi dan metode pembelajaran sesuai, proses

belajar mengajar juga memerlukan interaksi antar guru dengan murid yang kondusif. Selain itu, antarmurid juga harus terjalin interaksi yang kondusif juga.

Materi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dan interaksi antarmurid, guru dengan murid. Pentingnya materi saat proses pembelajaran membuat peneliti akan mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X, semester I. Pengembangan materi ini terdiri dari empat aspek kebahasaan yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pengembangan ini mengacu berdasarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut Utomo melalui Susilo (2007: 96) menjelaskan, keuntungan yang bisa diraih guru dengan KTSP ini adalah keleluasaan memilih bahan ajar dan peserta didik diharapkan untuk dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat. Guru atau pendidik dalam KTSP dapat memusatkan pada pengembangan kompetensi peserta didik dengan menyediakan ragam kegiatan belajar-mengajar dan sumber ajar. Materi yang diberikan guru kepada murid akan lebih leluasa sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.

Pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan materi yaitu pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif dimaksudkan untuk mengetahui minat dan bakat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran dan kemampuan siswa sebelum masuk dalam inti materi. Strategi dalam pengajaran dengan pendekatan komunikatif didasari atas murid-murid yang aktif untuk menemukan apa yang hendak akan dipelajari lewat pengalaman belajar. Pendekatan komunikatif juga mengarah kepada

komunikasi antara guru dengan murid untuk melakukan proses belajar-mengajar. Pendekatan pembelajaran komunikatif, bertumpu pada pengembangan kemampuan murid dalam menggunakan bahasa sebagai alat ungkap pesan atau makna untuk berbagai tujuan berbahasa. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, ide, perasaan kepada orang lain. Fungsi komunikasi bahasa menuntut kemampuan komunikatif individu dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang baik, harus menggunakan unsur kebahasaan sesuai dengan situasi berbahasa dan norma yang berlaku.

Materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah berdasarkan pendekatan komunikatif, juga harus menekankan karakter bangsa. Mengintegrasikan karakter bangsa dalam pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi baik akademik maupun luar akademik dalam bela negara. Pendidikan bermuatan karakter bangsa dapat membantu untuk memberikan pemahaman tentang bangsanya dalam pendidikan formal. Pelajar yang memperoleh pendidikan yang diberikan nilai-nilai karakter bangsa ini dapat memiliki mental, kekuatan moral, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, watak, budi pekerti yang baik untuk bangsanya. Secara tidak langsung atau tidak sengaja pendidikan karakter bangsa dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air karena penerapan karakter bangsa dalam pendidikan formalnya. Kondisi ini penting melihat banyak pelajar atau murid yang kurang peduli kepada bangsanya. Hal ini terjadi karena pelajar atau murid sering hanya dididik untuk dapat lulus dengan nilai yang tinggi tanpa mementingkan karakter yang dimiliki murid itu. Kepribadian pelajar atau murid sering diabaikan di pendidikan formal. Menurut Hidayatullah

(2010: 10) pendidikan tidak hanya cukup berhenti pada memberi pengetahuan yang paling mutakhir namun juga harus mampu membentuk dan membangun keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan diri menemukan tujuan hidupnya. Melihat visi Sekolah SMA Stella Duce Bantul yaitu "Primusa" sangatlah menekankan pada pendidikan karakter bangsa. "Primusa" kepanjangan dari pribadi utuh, bermutu dan bersahabat, sangatlah menekankan pada pendidikan karakter bangsa. "Primusa" memiliki peran yang seimbang antara pendidikan akademik dan pendidikan karakter selama murid atau pelajar belajar di sekolah tersebut. Kepribadian murid terbentuk di sekolah tersebut apabila menjunjung misi sekolah.

Materi bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa sangat penting bagi siswa. Menurut Hidayatullah (2010: 22—23), sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah. Pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Peneliti memilih SMA tersebut karena ingin mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa. Selain itu, peneliti mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa, sebagai langkah supaya murid SMA tersebut memiliki kepribadian yang baik dan memiliki jiwa bermutu. Selain itu, lulusan yang diharapkan juga memiliki jiwa kemasyarakatan yang baik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas, dapat ditulis rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana kriteria pengembangan materi pembelajaran yang digunakan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas X, semester I, SMA STELLA DUCE BANTUL Yogyakarta berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bermuatan pendidikan karakter bangsa?
- b. Bagaimana pengembangan materi bermuatan pendidikan karakter bangsa siswa kelas X, semester I, SMA STELLA DUCE BANTUL berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?

## 1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Setiap penelitian haruslah memiliki tujuan penelitian. Tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- a. Menentukan kriteria pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X, semester I, SMA STELLA DUCE BANTUL Yogyakarta berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bermuatan pendidikan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan materi bermuatan pendidikan karakter bangsa siswa kelas X, semester I, SMA STELLA DUCE BANTUL Yogyakarta berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.



#### **1.4 Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan peneliti berupa materi pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa untuk siswa kelas X, semester I, SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Materi pembelajaran berisi aspek-aspek (1) Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator; (2) Uraian Materi; (3) Bacaan atau teks yang sesuai dengan tema pendidikan karakter bangsa; (4) Latihan-latihan yang menerapkan pembelajaran diskusi.

#### **1.5 Asumsi Penelitian Pengembangan**

Asumsi yang mendasari penelitian pengembangan ini adalah pembelajaran yang berbasis kompetensi tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pembelajaran berbasis KTSP, guru harus memusatkan pada pengembangan kompetensi peserta didik dengan menyediakan ragam kegiatan belajar-mengajar dan sumber belajar yang memadai. Kurikulum berbasis KTSP tersebut memberikan keleluasaan kepada guru bidang studi untuk mengembangkan misi sekolah yang ada. Selain itu, guru juga mengembangkan minat dan kemampuan yang dimiliki siswa yang sesuai dengan kondisi sekolah yang memadai.

Selain pembelajaran berbasis KTSP, asumsi yang mendasari peneliti ini adalah pembelajaran bermuatan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter bangsa dinilai penting, sehingga membuat guru harus mengembangkan materi yang

diajarkan sesuai dengan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter bangsa juga menekankan pada keadaan sekolah dan misi yang terdapat di suatu sekolah itu.

### **1.6 Batasan Pengembangan**

Batasan pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada semua aspek (membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara) yang terdapat dalam silabus kelas X, semester I, yaitu kebahasaan dan kesastraan Indonesia. Produk pengembangan materi pembelajaran, mengembangkan delapan standar kompetensi yang terdapat dalam KTSP kelas X, semester I. Dari delapan (8) standar kompetensi yang ada terdapat delapan belas (18) kompetensi dasar menjadi acuan pengembangan produk.

### **1.7 Manfaat Penelitian Pengembangan**

Penelitian pastinya memiliki manfaat tersendiri. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi: guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, sekolah, dan peneliti yang lain. Berikut ini dipaparkan masing-masing manfaat penelitian bagi guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, sekolah, dan peneliti yang lain.

#### **a. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa ini dapat digunakan guru sebagai acuan untuk proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta, kelas X, semester I.

b. Bagi Sekolah

Pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk siswa kelas X, semester I yang sesuai dengan kekhasan sekolah diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa, dapat memberikan nilai-nilai yang lebih baik sesuai dengan misi sekolah dan dapat membentuk karakter siswa lebih baik.

c. Bagi Peneliti yang Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi terhadap penelitian sejenis sehingga dapat bermanfaat terhadap penelitian selanjutnya.

## 1.8 Batasan Istilah

### 1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses secara otomatis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bila dilaksanakan (Elly melalui Gafur, 1982: 21). Menurut Sugiyono (2009: 297), metode dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk itu.

### 2. Materi Pembelajaran

Menurut Widharyanto (2007: 3), materi pokok pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai kompetensi dasarnya, yang berisi

pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Materi pembelajaran adalah pokok-pokok pelajaran yang harus dipelajari dan dicapai siswa dengan menggunakan instrumen penilaian berdasarkan indikator pencapaian belajar.

### 3. Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, selain itu untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan benalar serta kemampuan memperluas wawasan (Puskur, 2001: 13). Pembelajaran bahasa juga menekankan ketrampilan sastra Indonesia siswa.

### 4. Kurikulum

Kurikulum ialah jarak waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Susilo, 2007: 4). Menurut Nasution (1986: 95), kurikulum adalah rencana untuk pengajaran.

### 5. Pendidikan Karakter

Rutland melalui Hidayatullah (2010: 12), mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti "dipahat". Secara harafiah karakter memiliki artinya "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi". Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah memiliki sifat bidireksional yaitu pengembangan kemampuan intelektual dan kemampuan moral (Koesoema, 2007: 115).

## 6. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. KTSP memberikan keleluasaan penuh setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar (Susilo, 2007: 94).

### 1.9 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini ada dua bagian yaitu bagian pertama memuat lima bab dan kedua memuat hasil pengembangan. Bagian pertama yang memuat lima bab diuraikan sebagai berikut.

Bab. I      Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian pengembangan, spesifikasi produk, asumsi penelitian pengembangan, batasan pengembangan, manfaat penelitian pengembangan, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

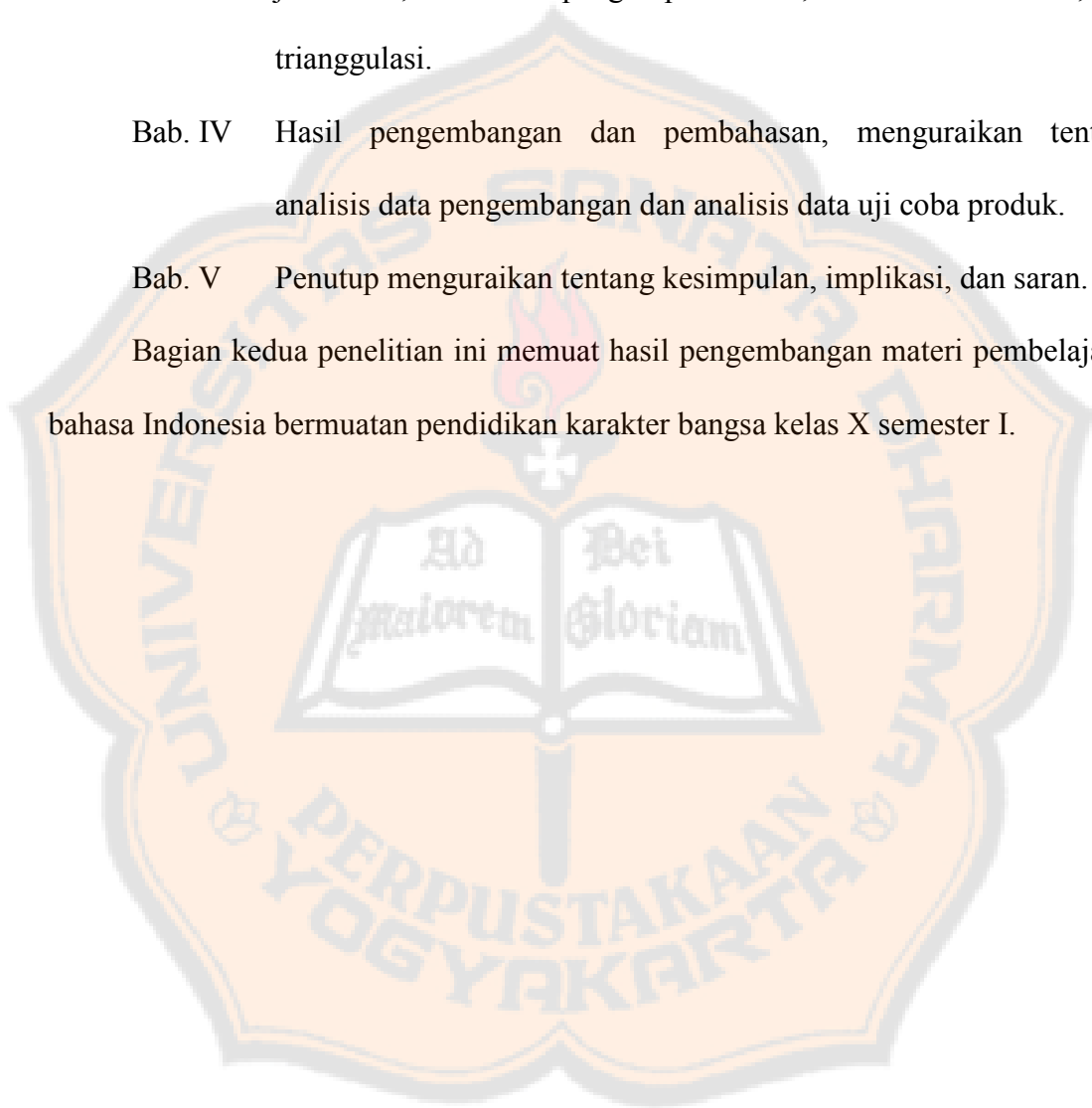
Bab. II      Landasan teori berisi tentang uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Kajian pustaka yang terkait dalam bab ini yaitu (1) kurikulum dan silabus, (2) pengembangan materi, (3) model pengembangan materi, (4) pendekatan pembelajaran, (5) pendidikan karakter, (6) pendidikan karakter di sekolah, (7) nilai-nilai karakter bangsa.

Bab. III Metode penelitian berisikan tentang model pengembangan materi, prosedur pengembangan materi, subjek penelitian dan subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi.

Bab. IV Hasil pengembangan dan pembahasan, menguraikan tentang analisis data pengembangan dan analisis data uji coba produk.

Bab. V Penutup menguraikan tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.

Bagian kedua penelitian ini memuat hasil pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa kelas X semester I.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

Bab II ini berisi uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Kajian pustaka yang terkait dalam bab ini yaitu (1) kurikulum dan silabus, (2) pengembangan materi, (3) model pengembangan materi, (4) pendekatan pembelajaran, (5) pendidikan karakter, (6) pendidikan karakter di sekolah, (7) nilai-nilai karakter bangsa.

#### 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Labusu (2004), Rodriquez (2005), Astuti (2007), Kusmawati (2007). Penelitian pengembangan sudah banyak dilakukan. Penelitian pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas X, semester I, berdasarkan pendidikan karakter bangsa belum ditemukan oleh penulis.

Lasubu (2004) dalam skripsinya berjudul *Pengembangan Materi Pembelajaran Keterampilan Membaca dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X SMA GAMA Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Tujuan penelitian tersebut adalah menentukan kriteria pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan membaca siswa kelas X SMA GAMA Yogyakarta. Model yang digunakan dalam mengembangkan materi yaitu model pengembangan menurut Jerold Kemp. Penelitian menggunakan instrumen

yaitu berupa kuesioner. Hasil penelitian tersebut adalah menghasilkan produk berupa materi pembelajaran membaca yang disusun berdasarkan KBK.

Rodriquez (2005) dalam skripsinya berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X Semester I SMU St. Paulus Panjang, Laweyan, Surakarta*. Penelitian tersebut bertujuan menghasilkan seperangkat silabus dan materi pembelajaran membaca untuk siswa kelas X semester I. Penelitian dilakukan berdasarkan rancangan (1) analisis kebutuhan, (2) pedoman pengembangan, penyusunan silabus dan materi pembelajaran KBK, dan (3) kajian pustaka yang relevan. Hasil penelitian tersebut adalah seperangkat silabus yang terdiri dari delapan buah silabus dan delapan materi pembelajaran membaca untuk siswa kelas X semester I.

Astuti (2007) dalam skripsinya berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I SMK Sanjaya Pakem, Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Tujuan penelitian tersebut adalah menghasilkan produk berupa (1) silabus, (2) materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SMK Sanjaya. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran itu dilakukan dengan menggunakan model berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar. Hasil penelitian tersebut adalah menghasilkan produk berupa silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SMK Sanjaya berdasarkan KTSP.

Kusmawati (2007) dalam skripsinya berjudul *Pengembangan Materi Pembelajaran Berbicara Bermuatan Pragmatik dalam Bidang Studi Bahasa*



*Indonesia Berdasarkan Pendekatan Kompetensi untuk Siswa Kelas X, Semester II, SMA Pangudi Luhur I Yogyakarta.* Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menghasilkan produk silabus dan materi pembelajaran berbicara yang bermuatan pragmatik berdasarkan KBK. Pengembangan materi diawali dengan analisis kebutuhan. Pengembangan materi dilakukan setelah silabus pembelajaran berbicara yang bermuatan pragmatik selesai dibuat. Hasil penelitian tersebut adalah menghasilkan produk berupa materi pembelajaran berbicara yang bermuatan pragmatik berdasarkan KBK.

Penelitian terdahulu tersebut termasuk penelitian pengembangan materi dan ada pengembangan silabus bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian yang sejenis. Karena itu, penelitian penulis masih relevan dan bermanfaat. Bermanfaat karena penulis mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X semester I SMA yang belum ditemukan oleh penulis. Penulis mengembangkan materi dengan menggunakan muatan pendidikan karakter bangsa, yang belum ada di penelitian terdahulu. Peneliti belum menemukan penelitian yang mengembangkan materi pembelajaran untuk SMA kelas X, semester I, dengan bermuatan pendidikan karakter bangsa berdasarkan KTSP. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis masih relevan dan bermanfaat.

## 2.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Kurikulum dan Silabus

Menurut Nasution (1986: 95), kurikulum adalah rencana untuk pengajaran. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya pemerintahan dalam rangka mencapai keunggulan dalam bidang pendidikan yang digariskan dalam haluan negara. KTSP memiliki tujuan utama yaitu memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan (Susilo, 2007: 12). Kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), lahir seiring kebijaksanaan UU No. 22 Tahun 1999. Undang-undang tersebut tentang kewenangan daerah, misalnya menurut Pasal 11 undang-undang tersebut, pendidikan termasuk kewenangan yang diberikan kepada daerah. Kewenangan yang diberikan kepada setiap daerah tetap mengacu kepada kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Menurut Sanjaya (2009: 80—81), kurikulum berorientasi pada pencapaian kompetensi (KBK) dan (KTSP), memiliki perbedaan yang mendasar dibandingkan kurikulum sebelumnya. Secara filosofis, kurikulum tersebut lebih menekankan pada tujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kemampuan dasar (*competency oriented*) bukan manusia yang hanya menguasai bahan pelajaran (*content oriented*), seperti kurikulum sebelumnya. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi

dan kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar pencapaian kompetensi untuk penilaian (Widharyanto, 2007: 12).

Pengembangan yang dilakukan berdasarkan kurikulum dan silabus yang ada. Kurikulum yang digunakan berdasarkan KTSP atau kurikulum berbasis kompetensi dan silabus yang digunakan berdasarkan silabus dari sekolah SMA Stella Duce Bantul. Kurikulum tingkat satuan pendidikan, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan silabus yang ada digunakan sebagai pedoman pengembangan materi bagi penulis. Berikut pemaparan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sedangkan pemaparan silabus terdapat dalam lampiran 7 lihat halaman 117 – 129.

**Tabel 2.1**

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

| Standar Kompetensi                                                                                                          | Kompetensi Dasar                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Mendengarkan</b><br>1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung                      | 1.1 Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita)<br>1.2 Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/ melalui rekaman                                                  |
| <b>Berbicara</b><br>2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi dan bercerita | 2.1 Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat<br>2.2 Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)<br>2.3 Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat |
| <b>Membaca</b><br>3. Memahami berbagai teks                                                                                 | 3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks                                                                                                                                                                                                                             |

|                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca                                                               | nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/ menit)<br>3.2 Mengidentifikasi ide teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif                                                                                                 |
| <b>Menulis</b><br>4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif) | 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif<br>4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf naratif<br>4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif |
| <b>Mendengarkan</b><br>5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung                 | 5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman<br>5.2 Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun rekaman                                                       |
| <b>Berbicara</b><br>6. Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi                                        | 6.1 Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi<br>6.2 Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi                                                                                   |
| <b>Membaca</b><br>7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen                         | 7.1 Membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat<br>7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari                                                                                         |
| <b>Menulis</b><br>8. Mengungkapkan pikiran, perasaan melalui kegiatan menulis puisi                           | 8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima<br>8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima                                                                                                                   |

### 2.2.2 Pengembangan Materi

Menurut Prastowo, (2011: 16—17), bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan-bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang dipergunakan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangkai pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008: 141). Materi pembelajaran yang dipergunakan seharusnya mengandung minat dan kebutuhan siswa. Materi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Widharyanto (2007: 3), materi pokok pembelajaran yang dikembangkan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu kognitif, keterampilan atau psikomotorik, dan afektif (yang terkait sikap, minat, dan nilai). Untuk menentukan bahan pelajaran, perlu adanya kriteria yang didasarkan atas *prioritas* (Nasution, 1987: 68). Menurut Hilda (*via* Nasution 1987: 69-70) memaparkan kriteria tentang bahan yang diajarkan yaitu:

- a. bahan harus sah (*valid*) dan berarti (*significant*) artinya harus menggambarkan pengetahuan mutakhir;
- b. bahan harus *relevan* dengan kenyataan sosial dan kultural agar siswa lebih mampu memahami dunia tempat ia hidup, serta perubahan yang terus menerus terjadi;

- c. bahan harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalam;
- d. bahan harus mencangkup berbagai ragam tujuan bila pelajaran dapat sekaligus mencapai tujuan berupa pengetahuan, sikap, ketrampilan, berpikir, dan keseimbangan;
- e. bahan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa untuk mempelajarinya dan dapat dihubungkan dengan pengalamannya;
- f. bahan harus sesuai dengan kebutuhan dan minat pelajaran.

Materi yang baik haruslah materi yang aktual dan "segar". Maksud dari "segar" adalah materi yang memuat informasi terbaru. Selain itu materi hendaknya sesuai dengan sasaran, tingkat kemampuan, minat dan perhatian pembelajaran dan mengandung etika yang baik. Penyusunan suatu materi ada prinsip-prinsip dalam penyusunannya yang perlu diperhatikan. Menurut Widharyanto (2007: 6), adanya tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan materi pokok pembelajaran, yaitu relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Berikut ini dipaparkan tabel prinsip penyusunan materi pokok pembelajaran.

**Tabel 2.2**

**Prinsip-prinsip Penyusunan Materi**

| NO | PRINSIP                    | DESKRIPSI                                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Relevansi atau keterkaitan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi hendaknya relevan dengan kompetensi dasar</li> <li>• Jika kompetensi yang diharapkan berupa menghafal fakta, materi yang diberikan berupa fakta</li> </ul> |
| 2. | Konsistensi atau keajegan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai ada tiga macam, materi yang diajarkan haruslah juga meliputi</li> </ul>                                                 |

|    |                        |                                                                                                                                                                                                                       |
|----|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                        | tiga macam                                                                                                                                                                                                            |
| 3. | Kecukupan atau memadai | <ul style="list-style-type: none"> <li>Materi tidak boleh terlalu tinggi tingkat kesukarannya dan jumlahnya terlalu banyak. Sebaliknya materi juga tidak boleh terlalu mudah dan terlalu sedikit jumlahnya</li> </ul> |

Materi pelajaran pada hakekatnya bisa berupa fakta, konsep, prinsip dan keterampilan (Sanjaya, 2008: 144). Berikut bagan pemilihan materi pembelajaran untuk memudahkan pemahaman tentang jenis materi pelajaran.

**Tabel 2.3**

**Proses Pemilihan Materi Pelajaran**

| No | Indikator yang harus dicapai                                                                                 | Materi                                    | Contoh                                                      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| 1  | Apabila siswa diminta untuk dapat menyebutkan nama, kapan, dan di mana suatu peristiwa itu.                  | Materi yang diajarkan adalah fakta        | Tokoh proklamator Indonesia adalah Soekarno dan Hatta       |
| 2  | Apabila siswa diminta untuk mengemukakan suatu definisi, membedakan dua hal, mengklasifikasikan.             | Materi yang diajarkan adalah konsep       | Segitiga sama sisi adalah segitiga yang ketiga sisinya sama |
| 3  | Apabila siswa diminta untuk menjelaskan langkah-langkah pemecahan suatu persoalan menurut prosedur tertentu. | Materi yang diajarkan adalah prosedur     | Cara mencari luas bidang adalah panjang kali lebar          |
| 4  | Apabila siswa diminta untuk menjelaskan hubungan antara konsep, sebab akibat.                                | Materi yang diajarkan adalah prinsip      | Membedakan antara fakta dan opini                           |
| 5  | Apabila siswa diminta untuk membuat sesuatu.                                                                 | Materi yang diajarkan adalah keterampilan | Hasil karya siswa membuat suatu karangan atau puisi         |

Proses pemilihan materi pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Sanjaya (2008: 147—149) menjelaskan bahwa sumber materi

pelajaran dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan menjadi empat macam. Keempat kategori itu adalah (1) tempat atau lingkungan, (2) orang atau narasumber, (3) objek, dan (4) bahan cetak dan noncetak. Lingkungan merupakan sumber pelajaran yang sangat kaya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Ada dua bentuk lingkungan belajar yaitu pertama lingkungan sengaja didesain untuk belajar siswa, misalnya laboratorium bahasa, perpustakaan, ruang komputer, dan lain-lain. Kedua lingkungan tidak didesain untuk proses belajar mengajar tetapi keberadaannya dapat dimanfaatkan.

Pengetahuan itu tidak statis akan tetapi bersifat dinamis, yang terus berkembang sangat cepat. Informasi yang diperoleh dari orang atau narasumber juga sebagai bahan pelajaran. Objek atau benda yang sebenarnya merupakan sumber informasi yang akan membawa siswa pada pemahaman yang lebih sempurna. Bahan pelajaran dari benda yang sebenarnya bukan hanya dapat menghindari kesalahan persepsi tentang isi pelajaran tetapi membuat pelajaran akurat. Bahan cetak adalah berbagai informasi sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk tercetak seperti buku. Bahan noncetak adalah informasi sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk alat komunikasi elektronika yang biasanya berfungsi sebagai media pembelajaran (CD, kaset, video, dll.).



### 2.2.3 Kriteria Pengembangan Materi

Materi memiliki komponen yaitu tujuan, pembelajaran, dan penilaian. Pengembangan materi bahasa Indonesia yang akan dilakukan peneliti dengan mengembangkan kriteria yaitu tema, indikator, uraian materi, dan tugas. Dari kriteria itu, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tema

Tema dalam materi pembelajaran disusun sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai dari pendidikan karakter, yang diperoleh dari pengisian angket siswa. Nilai-nilai yang terkandung dari pendidikan karakter bangsa ada delapan belas (18) dan yang akan dijadikan tema hanya empat (4) dari delapan belas (18) pilihan terbanyak oleh siswa. Satu semester terdiri dari empat tema pembelajaran. Setiap satu tema terdiri dari empat aspek kebahasaan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembagian kompetensi dasar dalam tema dapat terlihat dari pemetaan yang ada di SMA Stella Duce Bantul.

**Tabel 2.4**

**Pemetaan Kompetensi Dasar**

| <b>Tema</b> | <b>Mendengarkan</b>                                                                             | <b>Berbicara</b>                                                                           | <b>Membaca</b>                                                                       | <b>Menulis</b>                                                              |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| 1.          | <i><b>Kompetensi Dasar (1.1.)</b></i><br>Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik | <i><b>Kompetensi Dasar (2.1.)</b></i><br>Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum | <i><b>Kompetensi Dasar (3.1.)</b></i><br>Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra | <i><b>Kompetensi Dasar (4.1.)</b></i><br>Menulis gagasan dengan menggunakan |

|    |                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                           |                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                        |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | (berita dan nonberita)                                                                                                                                     | resmi dengan intonasi yang tepat<br><br><b>Kompetensi Dasar (2.2.)</b><br>Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku) | dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)                                                                                       | pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif                                                                                                                                                             |
| 2. | <b>Kompetensi Dasar (1.2.)</b><br>Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung / melalui rekaman | <b>Kompetensi Dasar (2.3.)</b><br>Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat                                            | <b>Kompetensi Dasar (7.1.)</b><br>Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan dan intonasi yang tepat                             | <b>Kompetensi Dasar (8.1.)</b><br>Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima                                                                                                                        |
| 3. | <b>Kompetensi Dasar (5.1.)</b><br>Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman                 | <b>Kompetensi Dasar (6.1.)</b><br>Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi                          | <b>Kompetensi Dasar (3.2.)</b><br>Mengidentifikasi ide pokok teks non sastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif | <b>Kompetensi Dasar (4.2.)</b><br>Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif<br><br><b>Kompetensi Dasar (4.3.)</b><br>Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif |

|    |                                                                                                                          |                                                                                                |                                                                                                                      |                                                                                                 |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | <b>Kompetensi Dasar (5.2.)</b><br>Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman | <b>Kompetensi Dasar (6.2.)</b><br>Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi | <b>Kompetensi Dasar (7.2.)</b><br>Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari | <b>Kompetensi Dasar (8.2.)</b><br>Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|

## 2. Indikator

Indikator perlu dicantumkan untuk mengingatkan siswa, bahwa siswa harus mencapai kompetensi yang akan dipelajari. Indikator dalam produk pengembangan materi Bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan indikator dari silabus SMA Stella Duce Bantul. Peneliti mengembangkan materi Bahasa Indonesia berdasarkan indikator yang telah ada di sekolah tersebut.

## 3. Latihan Awal (Pra Materi)

Latihan awal dimaksudkan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa sebelum memahami materi pembelajaran. Latihan awal sebelum materi juga bertujuan untuk memfokuskan tujuan pembelajaran yang akan dibahas. Sebelum materi pembelajaran, siswa sudah memahami materi dengan soal. Selain itu, saat materi pembelajaran diberikan siswa secara tidak langsung dapat menjawab pertanyaan (soal) yang diberikan, sehingga akhir pembelajaran dapat menjawab pertanyaan (soal) yang diberikan.

#### 4. Uraian Materi

Menurut Widharyanto (2007: 3), materi pokok pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai kompetensi dasarnya, yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangkai pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008: 141). Uraian materi dikembangkan berdasarkan indikator yang ada di silabus SMA Stella Duce Bantul. Selain itu, materi yang dikembangkan peneliti berdasarkan kerangka pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti.

#### 5. Tugas (Latihan)

Tugas diberikan untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat menyerap materi yang telah dipelajari dan untuk memberikan aktivitas kepada siswa berkaitan dengan materi atau kompetensi yang telah dipelajari. Penelitian ini memiliki pendekatan komunikasi, sehingga tugas yang diberikan banyak yang berkaitan dengan komunikasi. Tugas atau latihan lebih menekankan pada tugas kelompok. Tugas atau latihan kelompok diberikan untuk melihat komunikasi yang dilakukan para siswa dalam kelompok.

#### 2.2.4 Pendekatan Komunikatif

Menurut Anthony melalui Pranowo (1996: 23), menyatakan bahwa pendekatan adalah seperangkat asumsi yang saling berhubungan yang menyangkut

sifat bahasa, pengajaran bahasa, dan belajar bahasa. Komunikatif yang dipandang sebagai pengajaran bahasa harus ada asumsi teoritis. Das melalui Pranowo (1996: 27), mengajukan teoritis yang berhubungan dengan hakekat bahasa dan orang mempelajari bahasa. Asumsi itu adalah:

- a. bahasa adalah seperangkat kaidah yang harus dikuasai oleh pembelajaran bahasa;
- b. bahasa adalah kaidah tatabahasa yang menentukan bagaimana kalimat harus disusun dan mewadahi makna;
- c. pembelajaran harus memiliki sejumlah kata agar dapat menyusun berbagai variasi kalimat;
- d. jika pembelajaran telah dapat menguasai kaidah ketatabahasaan, akan menggunakan bahasa dalam kegiatan komunikasi;
- e. kaidah ketatabahasaan baik secara sadar maupun ambang sadar dapat dipelajari secara induktif;
- f. kaidah dapat pula dipelajari secara deduktif;
- g. berbagai pengetahuan mengenai kaidah ketatabahasaan baik secara sadar maupun ambang sadar dapat diinternalisasikan sebelum pengetahuan kaidah digunakan untuk berkomunikasi;
- h. kaidah ketatabahasaan dipelajari dan diinternalisasikan secara berurutan dalam satu waktu ataupun pada waktu yang berbeda.

Asumsi teoritis dalam penelitian ini menekankan komunikasi sebagai tujuan belajar bahasa yang berarti belajar bahasa untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif dalam kegiatan pembelajaran menekankan pada kegiatan diskusi antara siswa dengan siswa sehingga belajar komunikasi yang dalam kerja sama.

Pendekatan komunikatif yang menjadi acuan adalah kebutuhan siswa dan fungsi bahasa, dan bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya (Sumardi, 1992: 83). Pendekatan pembelajaran komunikatif, pembelajaran bahasa bertumpu pada pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sebagai alat ungkap pesan/makna untuk berbagai tujuan berbahasa. Prinsip-prinsip pengembangan materi intruksional bahasa yang berdasarkan pendekatan komunikatif (Siahaan, 1987: 81) adalah:

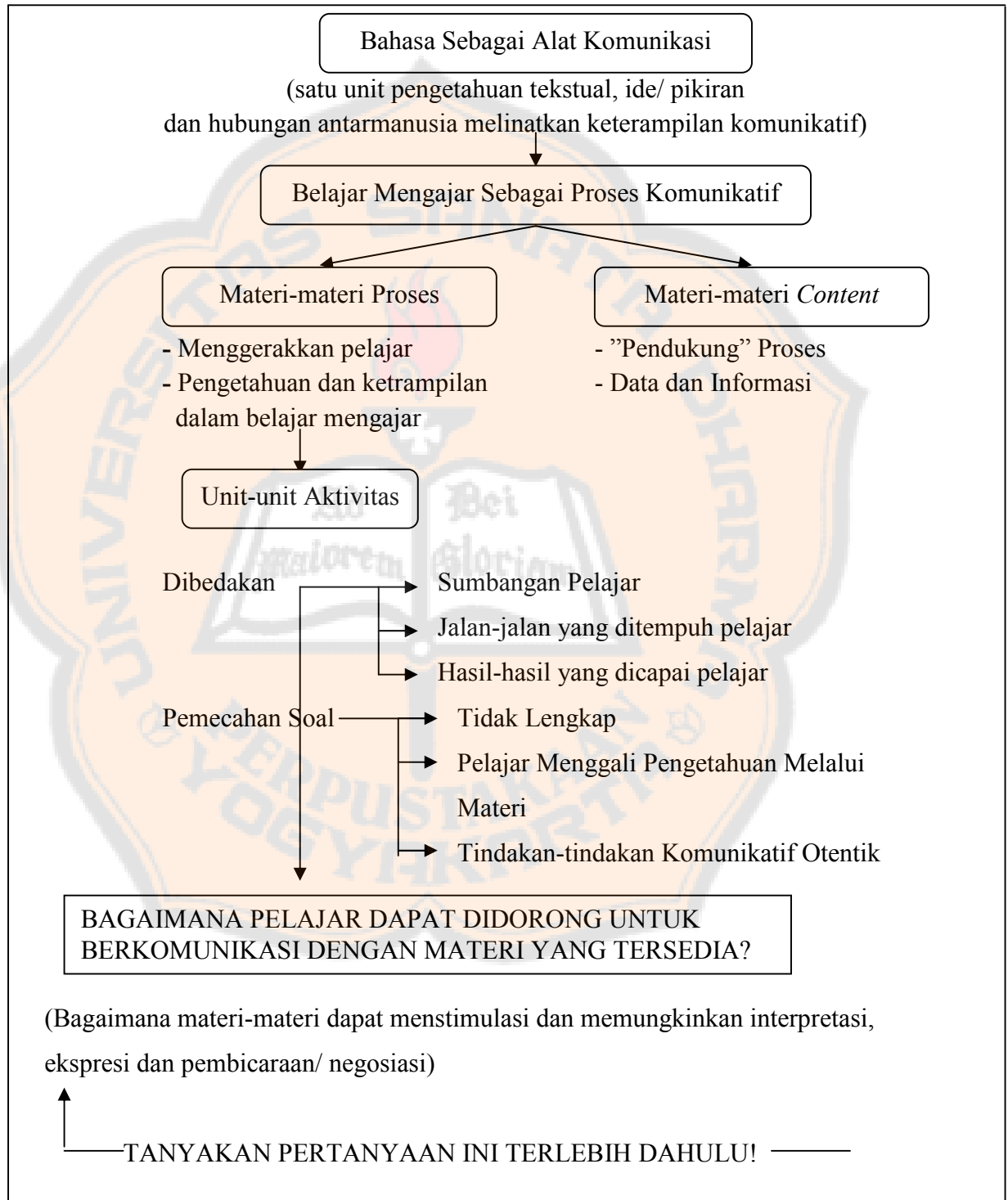
- a. materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat komunikasi;
- b. desain materi harus lebih menekankan proses belajar-mengajar dan bukan pokok bahasan (*content*);
- c. materi harus memberi dorongan kepada pelajar untuk berkomunikasi secara wajar.

Materi pembelajaran seharusnya mendorong siswa untuk berkomunikasi. Menurut Siahaan (1987: 82), pengetahuan komunikasi merupakan hubungan antara bentuk-bentuk, ide-ide atau pikiran-pikiran dan tingkah laku; ini merupakan suatu perpaduan antara sistem-sistem pengetahuan teks, ide-ide/ pikiran-pikiran dan hubungan antara manusia. Materi pembelajaran yang melibatkan pelajar dalam komunikasi dari permulaan yaitu dengan menyajikan pelajaran-pelajaran yang

berdasarkan fungsi-fungsi bahasa. Pembelajaran bahasa berkomunikasi lisan juga dapat dipelajari dengan berkomunikasi tulisan. Siahaan (1987: 86), menjelaskan kemampuan membaca dapat dipupuk melalui keterampilan fungsi-fungsi bahasa, yaitu: tujuan-tujuan penulis menyatakan sesuatu, dan melalui reaksi pelajar terhadap suatu tulisan (mengenai isi/ pesan bacaan, setuju/ tidak setuju dengan suatu alasan, senang atau tidak senang dengan isi bacaan dan sebagainya). Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikatif karena peneliti ingin mengembangkan materi pembelajaran yang mencerminkan

kebutuhan siswa dan mengembangkan kompetensi komunikatif. Berikut ini dipaparkan bagan berupa prinsip untuk desain materi komunikatif. Bagan berikut sebagai pedoman untuk pengembangan materi pembelajaran secara komunikatif.

Bagan 2.1

**Prinsip untuk Desain Materi Komunikatif**



### 2.2.5 Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang telah dimiliki. Pendidikan menyiapkan generasi muda secara terarah dan terencana untuk mengembangkan bangsa dengan lebih baik. Undang-undang nomor 14 tahun 2005, pasal tiga tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Hidayatullah, 2010: 15). Menurut Syarbaini (2009: 3), pendidikan akan mengembangkan kemampuan dan bentuk watak bangsa, yang didasarkan pada nilai-nilai yang tumbuh, hidup, dan berkembang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Koesoema (2007: 67), tujuan pendidikan untuk membawa, mendidik dan membesarkan anak-anak remaja sedemikian rupa sehingga pendidikan menjadi sarana persiapan untuk pengembangan kompetensi sebagai orang dewasa sebagaimana dituntut dalam masyarakat. Pendidikan bersifat integratif bagi tiap individu ketika memasuki kehidupan sosial. Tujuan pendidikan di SMA/MA menurut Hidayatullah (2010: 10), setelah lulus harus memiliki:

- a. sistem keyakinan yang kuat yang mencerminkan dalam keteguhan, keuletan, ketabahan, dan ketegasan;
- b. rasa tanggung jawab sosial tinggi;

- c. memahami dan menghargai kepentingan orang lain;
- d. memiliki jiwa kreatif;
- e. kemampuan berpikir mandiri dan memiliki wawasan yang luas;
- f. berusaha dan bekerja keras untuk yang terbaik;
- g. jiwa kompetensi yang sehat;
- h. semangat untuk hidup; dan
- i. mengembangkan Indonesia.

Dilihat dari tujuan pendidikan yang ada, secara tidak langsung tujuan pendidikan juga menekankan nilai-nilai karakter bangsa. Menurut Koesoema (2007: 104), karakter merupakan sebuah kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekadar berhenti atas determinasi kodratnya melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya. Pendidikan karakter semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan, mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif telah menyerambah dalam lembaga pendidikan. Hal itu dapat terlihat dari contoh kekerasan, pelecehan seksual sampai bisnis mania lewat sekolah (Koesoema, 2007: 116). Kesuma, dkk. (2011: 5—6), mendefinisikan pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai "Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah". Definisi itu mengandung makna:

- a. pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran;

- b. diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh;
- c. penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar berurusan dengan proses pendidikan tunas muda yang sedang mengenyam masa pembentukan di dalam sekolah, melainkan bagi setiap individu di dalam lembaga pendidikan (Koesoema, 2007: 118). Pendidikan karakter di lingkungan sekolah memiliki tujuan, Koesoema, dkk (2011: 9) membagi tujuan itu dalam tiga bagian, yaitu:

- a. menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai yang dikembangkan;
- b. mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- c. membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pendidikan karakter berupa tanggapan individu atas implus natural (fisik dan psikis), sosial, kultural untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi yang ada dalam diri berkembang. Pendidikan karakter harus lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan (Koesoema, (2007:

136). Selain tujuan, pendidikan karakter juga memiliki fungsi-fungsi yang ada dalam pendidikan karakter yaitu:

- a. pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik;
- b. perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan
- c. penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

#### **2.2.6 Pendidikan Karakter di Sekolah**

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah memiliki sifat bidireksional yaitu pengembangan kemampuan intelektual dan kemampuan moral (Koesoema, 2007: 115). Pendidikan karakter yang sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi pendidikan karakter di sekolah masih sangat rendah. Pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai itu secara nyata (Koesoema, 2007: 193). Pendidikan karakter memiliki prinsip-prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar pendidikan karakter untuk mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Beberapa prinsip yang dipaparkan oleh Koesoema (2007: 218-220) adalah.

- a. Prinsip yang memberikan verifikasi konkret tentang karakter seseorang individu dengan memberi prioritas pada unsur psikomotorik yang mengerjakan seseorang untuk bertindak. Pemahaman, pengertian, keyakinan akan nilai secara objektif oleh seorang individu akan membantu mengarahkan individu kepada sebuah keputusan berupa tindakan.
- b. Individu mengukuhkan karakter pribadinya melalui setiap keputusan yang diambilnya. Hanya dari keputusannya seorang individu mendefinisikan karakter dirinya.
- c. Pribadi yang berproses membentuk dirinya menjadi manusia yang baik memilih cara baik bagi pembentukan dirinya. Seorang yang memiliki karakter dan memiliki integritas moral akan menjadi keutuhan dirinya.
- d. Tekanan sosial dan kelompok sebaya menjadi arena bagi pergulatan pendidikan karakter di sekolah. Kultur nonedukatif yang berlangsung terus dalam sebuah lembaga pendidikan jika tidak segera diatasi akan menjadi standar perilaku bagi siswa. Kultur bisa menindas kebebasan manusia dan meracunkan sistem nilai, namun individu memiliki kebebasan untuk mengadakan seleksi nilai sesuai dengan kesadaran nurani dan akal budi.
- e. Siswa perlu disadarkan bahwa setiap tindakan yang berkarakter, setiap tindakan yang bernilai, dan setiap perilaku bermoral yang dilakukan, memiliki makna dan bersifat transformatif.
- f. Setiap tindakan dan keputusan yang memiliki karakter membentuk seorang individu itu menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap membuat keputusan

moral dan bertindak secara konsisten atas keputusan moral itu, kita mengukuhkan diri sebagai manusia yang baik.

Pendidikan karakter mempersyaratkan bahwa setiap kinerja individu di dalam lingkungan sekolah dijiwai oleh semangat pendidikan karakter ini, memiliki metode yang efektif bagi penanaman nilai, memiliki prioritas nilai yang menjadi visi utama kelembagaan (Koesoema: 2007: 220). Di dalam lingkungan pendidikan, diperlukan memiliki visi untuk menjadi patokan kesuksesan suatu pendidikan.

#### **2.2.7 Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa**

Prinsip dasar pendidikan karakter adalah siswa diajarkan seluaruh keutamaan tanpa terkecuali karena sekolah merupakan sebuah lembaga yang dapat menjaga kehidupan nilai-nilai sebuah masyarakat. Menentukan nilai-nilai yang relevan bagi pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari situasi dan konteks historis masyarakat tempat pendidikan karakter itu ditetapkan. Nilai-nilai berdasarkan sifat terbuka antara lain: nilai keutamaan, nilai keindahan, nilai kerja, nilai cinta tanah air, nilai demokratis, nilai kesatuan, menghirup nilai moral, nilai kemanusiaan. (Koesoema, 2007: 208). Nilai-nilai tersebut yang bersifat terbuka, dapat ditambahkan nilai-nilai yang lain yang relevan dengan situasi lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter yang menekankan nilai karena karakter itu berasal dari nilai tentang sesuatu. Karakter yang melekat dalam nilai-nilai yang terkandung dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi yang tidak jelas karena nilai dari perilaku sangat sulit untuk dipahami. Koesoema,

dkk. (2011: 12), memaparkan bahwa banyak nilai yang dapat menjadi perilaku/karakter dari berbagai pihak. Di bawah ini ada sebagai nilai-nilai yang ada dalam kehidupan saat ini.

**Tabel 2.5**

**Nilai yang Dianggap Penting**

| Nilai yang terkait dengan diri sendiri | Nilai yang terkait dengan orang atau makhluk lain | Nilai yang terkait dengan ketuhanan |
|----------------------------------------|---------------------------------------------------|-------------------------------------|
| Jujur                                  | Senang membantu                                   | Ikhlās                              |
| Kerja keras                            | Toleransi                                         | Ikhsan                              |
| Tegas                                  | Mudah senyum                                      | Iman                                |
| Sabar                                  | Pemurah                                           | Takwa                               |
| Ulet                                   | Kooperatif/ mampu bekerjasama                     | dan sebagainya                      |
| Ceria                                  | Komunikatif                                       |                                     |
| Teguh                                  | Menyeru kebaikan                                  |                                     |
| Terbuka                                | Mencegah kemunkaran                               |                                     |
| Visioner                               | Peduli (alam, manusia)                            |                                     |
| Mandiri                                | Adil                                              |                                     |
| Tegar                                  | dan sebagainya                                    |                                     |
| Pemberani                              |                                                   |                                     |
| Reflektif                              |                                                   |                                     |
| Tanggung jawab                         |                                                   |                                     |
| Disiplin dan sebagainya                |                                                   |                                     |

**Tabel 2.6**

**Nilai-nilai yang Perlu Menurut Indonesia Heritage Foundation**

| No | Karakter                                                                             |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya ( <i>love Allah, trust, reverence, loyalty</i> ) |
| 2  | Kemandirian dan tanggungjawab                                                        |
| 3  | Kejujuran/ amanah, bijaksana                                                         |
| 4  | Hormat dan santun                                                                    |
| 5  | Dermawan, suka menolong dan gotong royong                                            |
| 6  | Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras                                             |

|   |                                   |
|---|-----------------------------------|
| 7 | Kepemimpinan dan keadilan         |
| 8 | Baik dan rendah hati              |
| 9 | Toleransi, kedamaian dan kesatuan |

Pendidikan karakter dalam seting sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki siswa. Lickona melalui Kesuma (2011: 14), nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karakter ada dua, yaitu *respect* (hormat) dan *responsibility* (tanggungjawab). Kedua nilai itu penting untuk (1) pembangunan kesehatan pribadi seseorang, (2) menjaga hubungan interpersonal, (3) sebuah masyarakat yang manusiawi dan demokratis, dan (4) dunia yang lebih adil dan damai.

Pusat Pengkajian Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI melalui Kesuma, 2011: 16), nilai yang perlu diperkuat untuk pembangunan bangsa saat ini adalah jujur, kerja keras, dan ikhlas. Pendidikan karakter di jenjang pendidikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai pada diri pelajar sehingga memiliki nilai dan karakter. Penulis memilih delapan belas (18) nilai-nilai karakter bangsa dan kebudayaan. Delapan belas nilai ini dipilih karena mewakili visi sekolah (PRIMUSA) dan tujuan pendidikan nasional. Kedelapan belas nilai karakter bangsa dan kebudayaan berasal dari departemen pendidikan nasional. Kedelapan belas nilai itu yaitu dapat terlihat dari tabel berikut ini.



Tabel 2.7

**Nilai-nilai Karakter Bangsa dan Kebudayaan**

| NO | Nilai-nilai Karakter Bangsa dan Kebudayaan |
|----|--------------------------------------------|
| 1  | Religius                                   |
| 2  | Jujur                                      |
| 3  | Toleransi                                  |
| 4  | Disiplin                                   |
| 5  | Kerja keras                                |
| 6  | Mandiri                                    |
| 7  | Demokrasi                                  |
| 8  | Rasa ingin tahu                            |
| 9  | Semangat kebangsaan                        |
| 10 | Cinta tanah air                            |
| 11 | Menghargai prestasi                        |
| 12 | Bersahabat atau komunikasi                 |
| 13 | Cinta damai                                |
| 14 | Gemar membaca                              |
| 15 | Peduli lingkungan                          |
| 16 | Peduli sosial                              |
| 17 | Tanggung jawab                             |
| 18 | Kreatif                                    |

Berdasarkan tabel 2.7, nilai-nilai karakter bangsa dan kebudayaan dipaparkan pengertian dari setiap nilai-nilai karakter dan budaya berdasarkan depdiknas sebagai berikut ini.

1. Relegius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8. Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang mendapatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa, (<http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com/2011/02/pendidikan-karakter-bangsa.html>), diakses 15 September 2011.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Pengembangan materi pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan atas kerangka sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan penelitian pengembangan ke SMA Stella Duce Bantul dan melakukan analisis kebutuhan kepada guru bahasa Indonesia.
- b. Setelah peneliti melakukan analisis kebutuhan, guru memberikan saran penelitian pengembangan yang memiliki muatan.
- c. Peneliti memilih pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan muatan pendidikan karakter bangsa.
- d. Pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa SMA Stella Duce Bantul kelas X, semester I.
- e. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X semester I.
- f. Subjek penelitian dalam penelitian pengembangan adalah siswa kelas X dan guru mata pelajaran SMA Stella Duce Bantul.
- g. Teori pendekatan pembelajaran bahasa yang digunakan adalah pendekatan komunikatif yang diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- h. Subjek uji coba produk pengembangan materi adalah siswa SMA Stella Duce Bantul, guru SMA tersebut dan ahli bahasa Indonesia (dosen).
- i. Setelah pengembangan materi selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah uji coba produk pengembangan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran

bahasa Indonesia, siswa SMA Stella Duce Bantul, dan pakar pendidikan bahasa Indonesia.

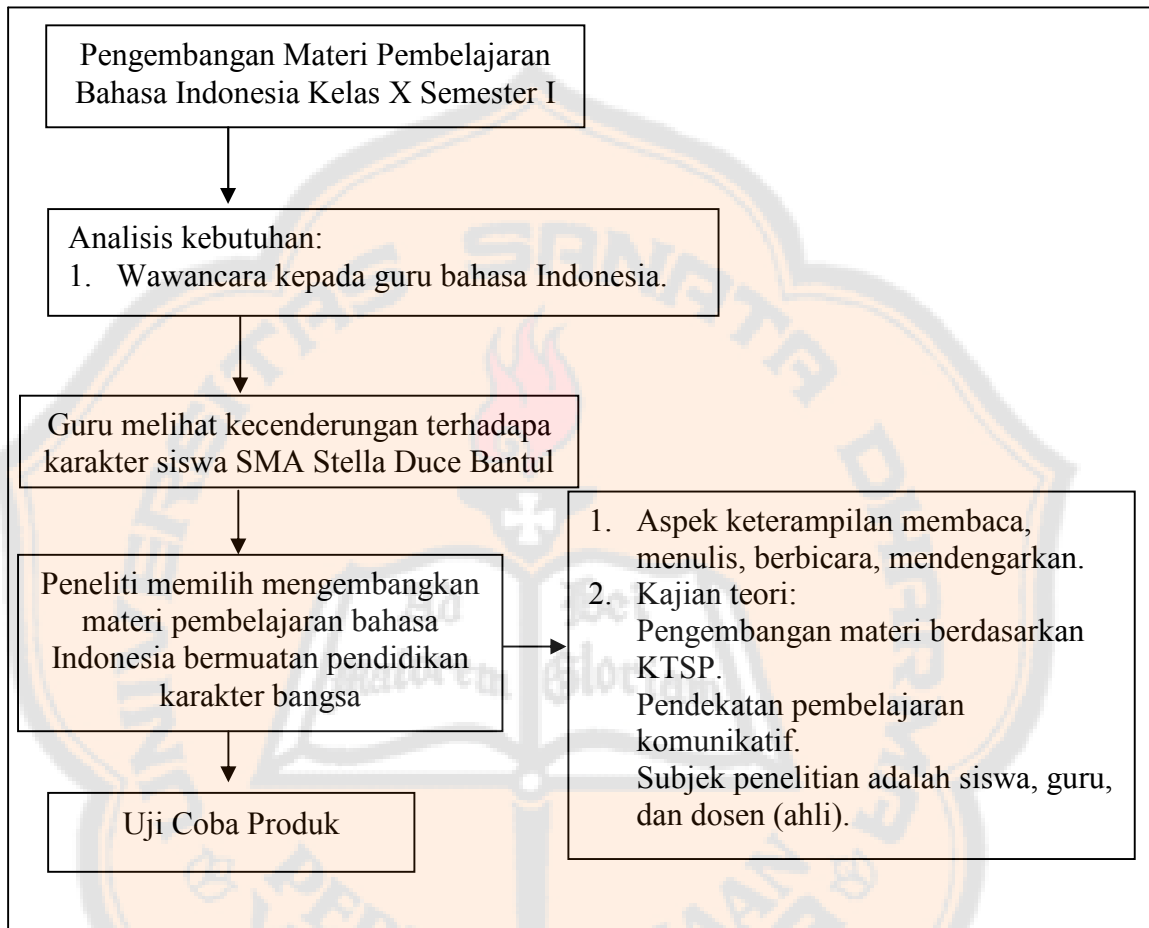
- j. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mendapatkan tingkat kelayakan produk pengembangan yang telah diujicobakan.
- k. Setelah diujicobakan maka dilakukan revisi materi pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk revisi produk pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan hasil analisis yang belum mencapai target kriteria atau komponen yang  $< 65$ .

Dari langkah-langkah yang dipaparkan di atas, dapat dibuat kerangka berpikir dalam bentuk bagan untuk memudahkan melakukan penelitian lebih terfokus.

Berikut ini bagan kerangka berpikir dari uraian di atas.

**Bagan 2.2**

**Kerangka Berpikir**



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berupa pengembangan materi. Bab ini menyajikan uraian tentang (1) model pengembangan materi, (2) prosedur pengembangan materi, (3) subjek penelitian dan subjek coba, (4) jenis data, (5) instrumen pengumpulan data, (6) uji coba produk, (7) teknik analisis data, (8) triangulasi.

##### 3.1 Model Pengembangan Materi

Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai kurikulum yang didasarkan kepada pencapaian kompetensi, maka DSI-PK dapat digunakan sebagai salah satu model desain intruksional pendukung keberhasilan KTSP. Kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi (KTSP) merupakan upaya mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang bermutu tinggi. Kompetensi yang dikembangkan adalah ketrampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidak penentuan, ketidakpastian, dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan (Sanjaya, 2008: 80).

Model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) adalah gambaran proses rancangan sistematis tentang pengembangan pembelajaran baik mengenai proses maupun bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam upaya pencapaian kompetensi. DSI-PK diharapkan merupakan

model desain yang diharapkan dapat digunakan pedoman pendidik untuk mengembangkan sistem intruksional sesuai dengan karakteristik kurikulum yang berorientasi pencapaian kompetensi. Pengembangan berdasarkan DSI-PK terdiri dari tiga hal penting, yaitu analisis kebutuhan, pengembangan, dan pengembangan alat evaluasi. Analisis kebutuhan yaitu proses penjarangan informasi tentang kompetensi yang dibutuhkan anak didik sesuai dengan jenjang pendidikan. Pengembangan adalah proses mengorganisasikan materi pelajaran dan pengembangan proses pembelajaran. Materi pembelajaran disusun sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Pengembangan alat evaluasi memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Kebutuhan siswa secara akademis adalah kebutuhan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang tergambarkan dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran. Kebutuhan siswa secara nonakademis adalah kebutuhan diluar kurikulum baik meliputi kebutuhan personal, kebutuhan sosial. Desain sistem intruksional adalah proses merancang atau merencanakan secara sistematis tentang analisis kebutuhan dan tujuan belajar, merancang materi pembelajaran serta merancang pengembangan strategi dan teknik pembelajaran. Proses desain intruksional memiliki kajian yang cukup luas, yang tidak hanya merencanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas akan tetapi merumuskan berbagai hal tentang pembelajaran. Proses pengembangan itu diantaranya kegiatan pembelajaran, uji coba, revisi dan evaluasi hasil belajar (Sanjaya, 2009: 87).

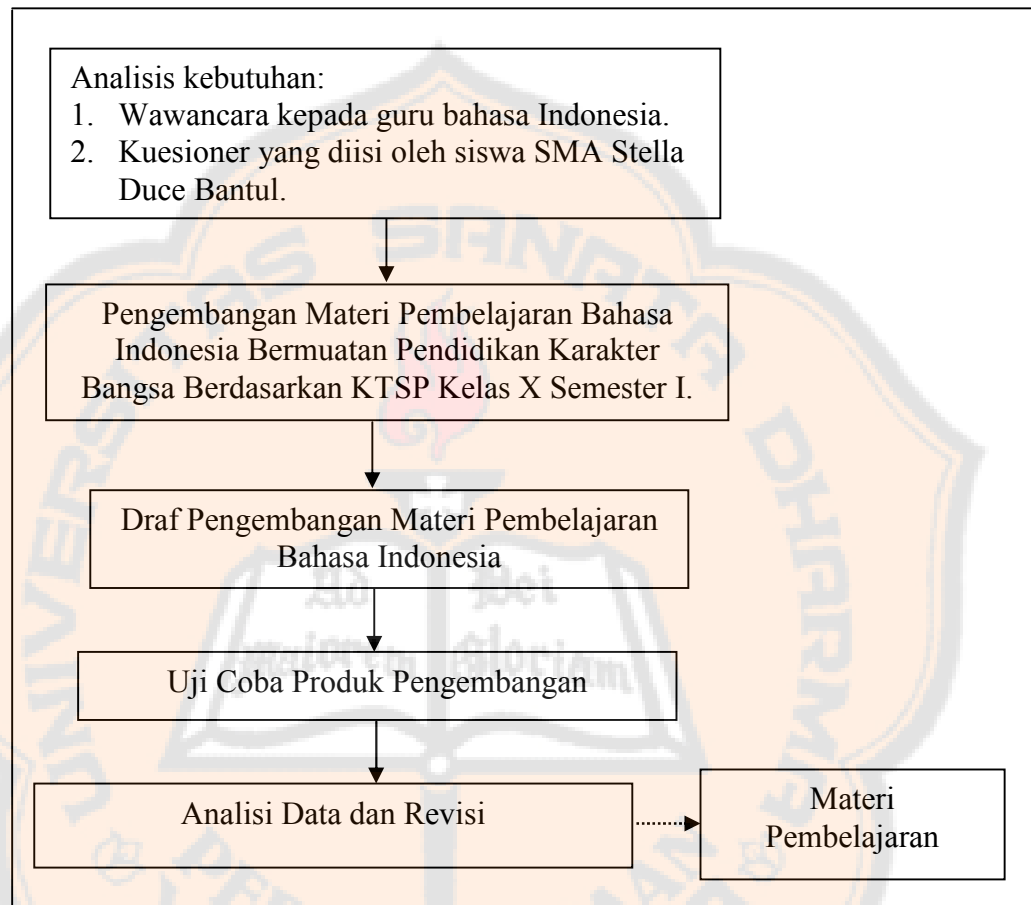


### 3.2 Prosedur Pengembangan Materi

Prosedur pengembangan materi bahasa Indonesia kelas X semester I SMA Stella Duce Bantul sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Analisis kebutuhan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan siswa kelas X dan keadaan sekolah (visi sekolah, materi yang dipakai, dll.) SMA Stella Duce Bantul.
2. Pengembangan materi yang akan dilakukan yaitu (1) pemilihan tema dari hasil kuesioner, (2) penjabaran uraian standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, (3) uraian isi yaitu ringkasan materi pembelajaran, (4) bacaan/ teks sebagai media pembelajaran dan media pembelajaran yang lain (rekaman), (5) tugas. Pemilihan tema menekankan pada muatan yang dipilih peneliti yaitu muatan karakteristik bangsa. Penjabaran uraian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator diperoleh dari silabus SMA Stella Duce Bantul.
3. Mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa dan dilakukan uji coba produk.
4. Data uji coba produk yang telah diperoleh dilakukan analisis data dan revisi produk pengembangan materi bahasa Indonesia.

Berikut ini bagan prosedur pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul:

**Bagan 3.1****Prosedur Pengembangan Materi****3.3 Subjek Penelitian dan Subjek Coba**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta, kelas X, semester I. Subjek tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, subjek dapat digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya bermuatan karakter bangsa. Subjek guru Bahasa Indonesia SMA

Stella Duce Bantul sebagai subjek untuk mengetahui kebutuhan siswa. Data yang diperoleh dari guru berupa wawancara.

Subjek lain yaitu untuk menilai uji coba produk materi Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan tiga subjek uji coba produk yaitu ahli perancangan berbahasa (dosen ahli pembelajaran bahasa), guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa SMA Stella Duce Bantul. Subjek coba ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti.

### **3.4 Jenis Data**

Jenis data yang ada dalam penelitian pengembangan ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang didapat dari observasi, kuesioner wawancara dan angket. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi atau keadaan sekolah secara khusus, yaitu proses pembelajaran berlangsung dan bahan ajar yang tersedia di perpustakaan. Kuesioner digunakan untuk menganalisis minat dan kebutuhan siswa. Wawancara digunakan untuk mencari informasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Stella Duce Bantul, khususnya kelas X. Angket digunakan untuk penilaian uji coba produk. Data kualitatif berupa hasil presentase kuesioner.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. informasi tentang kemampuan awal siswa dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia serta kebutuhan dan minat siswa melalui kuesioner ditujukan kepada siswa kelas X,

- b. hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul mengenai keadaan sekolah dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran,
- c. informasi penilaian dosen ahli pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **3.5 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner dan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia kelas X dan visi yang ada dalam sekolah itu. Wawancara ditujukan kepada guru bahasa Indonesia SMA Stella Duce kelas X. Wawancara digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan pengembangan materi bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa. Kuesioner digunakan alat untuk memperoleh (1) kemampuan awal dan minat belajar bahasa Indonesia, (2) kebutuhan dan harapan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, ada instrumen penilaian berupa angket penilaian digunakan untuk menilai produk yang dihasilkan berupa pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Angket penilaian ditujukan kepada ahli perancangan berbahasa (dosen ahli pembelajaran bahasa Indonesia), guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa-siswa SMA Stella Duce Bantul kelas X.

Sebelum pembuatan instrumen pengumpulan data metode kuesioner dan angket penilaian, terlebih dahulu membuat kisi-kisi sebagai landasan berpikir. Pembuatan instrumen pengumpulan data metode wawancara, terlebih dahulu

membuat pedoman wawancara. Instrumen pengumpulan data metode kuesioner, terlebih dahulu membuat kisi-kisi sebagai pedoman. Kisi-kisi kuesioner berupa kisi-kisi harapan dan Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia serta kisi-kisi Kenyataan Minat dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Kisi-kisi pedoman wawancara juga sebagai acuan untuk melaksanakan wawancara. Kisi-kisi itu dapat dilihat dalam lampiran penelitian ini.

### **3.6 Uji Coba Produk**

Uji coba produk dilakukan peneliti untuk mengetahui keefektivan dan kesahihan produk yang telah dibuat. Kegiatan uji coba yang dilakukan juga untuk mendapatkan masukan, kritik dan saran untuk memperbaiki produk. Selain hal tersebut, uji coba produk untuk mendapatkan penilaian kelayakan produk materi yang telah dibuat.

Uji coba produk dilakukan oleh tiga penilai. Ketiga penilai kelayakan itu yaitu, siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, guru bahasa Indonesia SMA tersebut dan ahli bahasa Indonesia (dosen).

Sebelum membuat butir-butir penilaian untuk menilai produk pengembangan materi, perlu dilakukan pembuatan kisi-kisi penilaian. Kisi-kisi penilaian terhadap materi pembelajaran yang dibuat sebagai berikut.

Tabel 3.1

**Kisi-kisi Penilaian Produk Materi Pembelajaran**

| NO | Butir Penilaian                                                            |
|----|----------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator                                |
| 2  | Kesesuaian materi dengan indikator                                         |
| 3  | Keurutan materi dengan indikator                                           |
| 4  | Kesesuaian latihan atau tugas dengan indikator                             |
| 5  | Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan atau tugas yang ada                |
| 6  | Kesesuaian materi dengan pendidikan karakter bangsa                        |
| 7  | Keterpaduan antaraspek keterampilan berbahasa                              |
| 8  | Kesesuaian aspek keterampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/tugas |
| 9  | Ketepatan ejaan bahasa Indonesia dalam materi                              |
| 10 | Kesesuaian warna yang terdapat dalam produk pengembangan materi            |
| 11 | Kemenarikan desain produk yang dikembangkan                                |

**3.7 Teknik Analisis Data**

Data pertama berupa pembagian kuesioner kepada siswa dan wawancara kepada guru. Setelah data itu terkumpul dan dianalisis, digunakan sebagai pedoman pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan setelah data terkumpul yaitu analisis data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan analisis isi. Teknik analisis data deskriptif diperoleh dari data kuantitatif dari kuesioner. Data kuantitatif yang diperoleh dideskripsikan dengan teknik deskripsi persentase. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Data kedua setelah membuat produk pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu berupa angket penilaian. Penilaian yang diperoleh berupa data kuantitatif dari angket dianalisis dengan teknik deskripsi persentase. Penghitungan data hasil uji coba kelayakan produk, diujikan dari guru Bahasa Indonesia, ahli bahasa (dosen) dan siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil uji coba produk untuk guru dan ahli bahasa (dosen) berbeda dengan rumus untuk siswa. Penghitungan uji produk coba untuk guru dan ahli bahasa (dosen) adalah sebagai berikut:

$$\frac{X}{N \times Y} \times 100 \%$$

Penghitungan uji coba produk dari angket yang diisi oleh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum X}{N \times Y} \times 100 \%$$

Keterangan:

X : Jumlah persentase jawaban

$\sum X$  : Jumlah keseluruhan jawaban

N : Subjek

Y : Nilai tertinggi (skala penilaian)

Untuk mengetahui kriteria produk yang dikembangkan setelah dianalisis dengan rumus penghitungan uji coba produk, dapat dilihat tabel berikut ini. Tabel berikut ini dapat memperlihatkan tingkat pencapaian dan kualifikasi produk pengembangan yang dibuat. Kriteria penilaian berdasarkan rumus penghitungan uji coba produk dapat dianalisis perbutir komponen.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Produk Pengembangan**

| <b>Tingkat Pencapaian</b> | <b>Kualifikasi</b> |
|---------------------------|--------------------|
| 0 % - 54%                 | Sangat Kurang      |
| 55% - 64%                 | Kurang             |
| 65% - 79%                 | Cukup              |
| 80% - 89%                 | Baik               |
| 90% - 100%                | Sangat Baik        |

(Arikunto, 1988: 214)

Berdasarkan penghitungan uji coba produk, dicari penghitungan tingkat kelayakan produk. Rumus untuk menghitung tingkat kelayakan produk sebagai berikut ini.

$$\sum X : \sum K = \text{Kelayakan}$$

Keterangan:

$\sum X$  : Jumlah keseluruhan jawaban

$\sum K$  : Jumlah komponen untuk menilai produk



Data kualitatif dan kuantitatif yang telah dianalisis oleh peneliti dijadikan sebagai revisi produk pengembangan materi Bahasa Indonesia. Data yang menjadikan dasar untuk merevisi produk adalah data yang telah dianalisis dan memenuhi kriteria sebagai berikut.

### **1. Data Kualitatif**

Standar kriteria yang digunakan dalam data kualitatif adalah (a) benar menurut ahli Bahasa Indonesia, (b) sesuai dengan buku, dan (c) logis menurut pengembang.

### **2. Data Kuantitatif**

Hasil analisis data kualitatif dapat dilakukan revisi produk materi Bahasa Indonesia. Kegiatan merevisi, apabila terdapat komponen penilaian yang memperoleh penilaian  $< 65\%$  dengan kriteria cukup. Komponen yang memperoleh hasil  $< 65\%$  perlu dilakukan revisi produk.

### **3.8 Trianggulasi**

Trianggulasi perlu dilakukan dalam penelitian ini. Trianggulasi dilakukan untuk menguji kesahihan dari instrumen penelitian dan materi pembelajaran. Menurut Buku Pedoman PBSID (2006: 63), trianggulasi adalah uji kepercayaan terhadap teori, metode, data, dan hasil analisis dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi analisis data. Trianggulasi analisis data adalah uji kepercayaan hasil analisis agar analisis data yang dilakukan benar-benar mencerminkan keteraturan (*regularity*) dengan fenomena yang sebenarnya

(Buku Pedoman PBSID, 2006: 64). Selain itu, triangulasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Produk yang dimaksud adalah materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X semester I. Triangulasi dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PENGEMBANGAN**

Bab IV ini berisi pembahasan dan hasil pengembangan materi Bahasa Indonesia kelas X semester I. Bab ini, peneliti memaparkan dua hal hasil pengembangan yaitu: (1) analisis data pengembangan dan (2) analisis data uji coba produk.

Subbab analisis data pengembangan, peneliti memaparkan data penelitian yang diperoleh dari wawancara kepada guru dan angket untuk siswa. Subbab analisis data uji coba produk, peneliti membahas tentang penilaian yang dilakukan siswa SMA Stella Duce Bantul, guru Bahasa Indonesia, dan dosen ahli pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **4.1 Analisis Data Pengembangan Materi Bahasa Indonesia**

Analisis data yang dilakukan berupa data koesioner dan data wawancara. Data koesioner dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa SMA Stella Duce Bantul, terhadap materi bahasa Indonesia bermuatan karakter bangsa. Data wawancara dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan cara penyusunan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Data wawancara diperoleh dari guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul.

#### 4.1.1 Data Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti kepada guru bahasa Indonesia kelas X SMA Stella Duce Bantul. Wawancara dilakukan Selasa, 27 September 2011. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti ada 12 butir pertanyaan. Pertanyaan itu untuk mengetahui cara penyusunan materi Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru. Selain itu pertanyaan itu untuk mengetahui kebutuhan siswa dan keadaan siswa. Transkrip wawancara terdapat dalam lampiran halaman 96. Berikut pemaparan analisis hasil wawancara, berupa kesimpulan wawancara.

##### Kesimpulan Data Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul dapat ditarik kesimpulan. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam kegiatan wawancara. Pertama, bagi guru dalam merancang materi pembelajaran bahasa tidak terlalu sulit, tetapi dalam menentukan semua kebutuhan siswa yang beragam mengalami kendala. Kendala yang dialami guru yaitu belum bisa memenuhi beragam-ragam kebutuhan siswa untuk dijadikan satu. Guru sudah berusaha membuat materi secara sevariasi mungkin untuk mengimbangi siswa yang beragam. Sehingga cara penyajian materi yang dilakukan oleh guru haruslah menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kesimpulan kedua, mengenai metode yang digunakan guru yaitu campuran. Metode diskusi, tanya-jawab, persentasi yang lebih efektif digunakan yaitu metode diskusi. Metode itu didukung dengan media yang digunakan oleh guru yaitu *power-point* untuk memaparkan langkah diskusi dan hal yang perlu didiskusikan sehingga

kompetensi dasar tercapai. Media yang digunakan guru juga sesuai dengan ketrampilan yang sedang dipelajari. Misalnya, pembelajaran pembacaan pidato, dapat digunakan video pembacaan pidato.

Kesimpulan ketiga mengenai pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter bangsa sesuai dengan misi sekolah tersebut yaitu PRIMUSA (pribadi utuh, bermutu dan bersahabat). Berdasarkan misi sekolah tersebut, pendidikan karakter bangsa dapat meningkatkan kepribadian siswanya. Misalnya siswa diajarkan untuk mencintai tanah air sebagai tanggung-jawab terhadap negaranya. Pendidikan karakter bangsa yang berupa nilai-nilai sangat baik diterapkan di setiap mata pelajaran. Dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter bangsa dapat meningkatkan mutu sekolah dan memotivasi kepribadian siswa.

#### **4.1.2 Data Kuesioner Kebutuhan Siswa**

Kuesioner untuk Siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, terdiri dari 21 pertanyaan. Kuesioner pertanyaan nomor 1 (satu) sampai 15 (lima belas) merupakan pertanyaan pilihan sesuai keinginan siswa. Angket nomer 16 (enam belas) sampai 21 (dua puluh satu) merupakan pertanyaan esai. Penyusunan kuesioner berdasarkan pokok-pokok analisis kebutuhan, dengan memperhatikan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Pengisian kuesioner dilakukan Selasa, 27 September 2011, jam 10.15 sampai 10.50. Peneliti mengambil sampel satu kelas dari dua kelas, yaitu kelas X.1, dengan jumlah 24 siswa.

Berikut pemaparan hasil angket kebutuhan siswa, yang diperoleh dari siswa kelas X.1 SMA Stella Duce Bantul. Data diperoleh berdasarkan pengisian kuesioner yang telah dilakukan siswa-siswa. Pemaparan dibagi menjadi dua yaitu (1) pernyataan pilihan sesuai dengan keinginan siswa dan (2) pernyataan esai. Pemaparan hasil kuesioner dianalisis setiap butir pertanyaan sebagai berikut.

#### **4.1.2.1 Data Kuesioner Pernyataan Pilihan**

Berikut dipaparkan analisis data kuesioner pernyataan pilihan yang sesuai dengan keinginan siswa. Data kuesioner, dianalisis berdasarkan setiap butir komponen sehingga dapat terlihat jelas keinginan siswa yang diminta. Analisis data berdasarkan tabel yang terdapat dalam lampiran 6 lihat halaman 114 – 116.

Berdasarkan tabel dalam lampiran 6, butir pertama yaitu metode yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia, menurut siswa adalah diskusi, ceramah dan campuran. Ketiga metode tersebut sering digunakan guru karena persentase yang didapatkan dari angket tidak jauh berbeda. Hal itu terlihat dari persentase yang didapat yaitu diskusi 58,3%, ceramah 54,2%, dan campuran 41,7%.

Komponen butir kedua yaitu media yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut siswa, media yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah audiovisual seperti televisi, dan film. Hal itu terlihat dari persentase yang didapat sebesar 58,3%.

Butir ketiga yaitu materi yang disampaikan guru. Berdasarkan data, siswa memilih materi yang disampaikan guru cukup sesuai dengan kompetensi dasar. Hal

itu karena siswa lebih banyak memilih jawaban yang menyatakan cukup sesuai. Persentase yang didapat 54,2%.

Komponen butir keempat yaitu bentuk latihan yang disukai siswa. Hasil data, siswa lebih senang bentuk latihan yang pilihan ganda dari pada bentuk latihan esai, menjodohkan, dan benar-salah. Hal itu dapat dilihat dari jumlah siswa yang menjawab 13 siswa dengan persentase 54,2%.

Butir kelima yaitu sumber belajar yang digunakan, siswa sukai saat belajar mengajar berlangsung menggunakan buku pelajaran. Hal ini dilihat dari 16 siswa yang menjawab buku-buku pelajaran dengan persentase 66,7%. Komponen butir keenam yaitu kondisi kelas yang diharapkan siswa. Kondisi yang diharapkan siswa adalah kelas yang aktif dengan diskusi dan Tanya jawab. Hal itu terlihat dari 19 siswa yang memilih jawaban tersebut, dengan persentase 79,2%.

Komponen butir ketujuh yaitu aspek keterampilan yang disukai siswa. Persentase pemilihan aspek ketrampilan bahasa Indonesia sangat merata. Aspek ketrampilan menyimak 29,2%, berbicara 29,2%, membaca 20,8%, menulis 20,8%. Hasil analisis terlihat bahwa keempat ketrampilan itu merata dipilih oleh siswa. Peneliti mengembangkan materi berdasarkan keempat aspek ketrampilan tersebut karena siswa suka keempat aspek ketrampilan tersebut.

Butir kedelapan yaitu aspek yang disukai siswa. Siswa lebih memilih aspek kebahasaan daripada kesusastraan. Hal itu terlihat dari persentase yang didapat yaitu, kebahasaan 54,2% dan kesusastraan 45,8%. Tetapi analisis itu tidak menunjukkan signifikan yang sangat jauh sehingga aspek kebahasaan dan kesusastraan dapat

dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Komponen butir kesembilan yaitu aspek kebahasaan yang disukai siswa. Aspek kebahasaan (tata bahasa, kosa kata, dan EYD) yang disukai siswa merata. Aspek tata bahasa mendapat 37,5%, kosa kata 25%, EYD 37,5%.

Butir komponen kesepuluh yaitu Aspek kesusastraan yang disukai siswa. Aspek kesusastraan yang dipilih siswa adalah puisi dan drama. Kedua aspek kesusastraan merata dipilih siswa dibanding prosa dan cerpen. Puisi mendapat 41,7% dan drama mendapat 45,8%.

Butir kesebelas yaitu aktivitas pembelajaran yang disukai siswa. Aktivitas yang disukai siswa saat pembelajaran berlangsung adalah diskusi kelompok. Hal itu karena 15 siswa memilih diskusi, dengan persentase 62,5%. Diskusi kelompok dalam penelitian ini terlihat di dalam latihan yang ada dalam materi pembelajaran yang akan dikembangkan.

Komponen butir kedua belas yaitu media yang disukai siswa. Media yang disukai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah audiovisual (televise dan film). Siswa boleh memilih jawaban lebih dari satu, tetapi siswa lebih banyak memilih audiovisual dengan persentase 88%. Audiovisual dapat diterapkan dalam kegiatan aspek mendengarkan untuk menunjang keberhasilan siswa.

Butir komponen ketigabelas yaitu kesesuaian tema dengan bahan ajar yang diberikan guru. Siswa memilih, guru dalam memberikan tema pembelajaran bahasa Indonesia dengan bahan ajar yang disampaikan, menurut siswa sesuai. Hal itu terlihat 21 siswa dengan persentase 87,5%.



Komponen butir keempat belas yaitu pengaruh tema bagi siswa. Pengaruh tema yang diberikan guru untuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa dapat membuat siswa termotivasi menjadi lebih baik. Hal itu terlihat karena 20 siswa memilih jawaban tersebut yaitu 83,3%. Sehingga pentingnya tema dalam materi pembelajaran sangat mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Butir komponen kelima belas yaitu tema yang disukai siswa. Peneliti mengajukan 18 tema yang berkaitan dengan pendidikan karakter bangsa. Siswa memilih empat tema dari 18 tema yang ada, pemilihan tema sesuai dengan yang disukai siswa. Tema yang dipilih siswa kreatif, tanggung jawab, mandiri, dan peduli lingkungan. Tema kreatif dan tanggung jawab memiliki persentase 50% sedangkan tema mandiri dan peduli lingkungan memiliki persentase 38%. Peneliti dalam pengembangan produk menggunakan keempat tema tersebut.

#### 4.1.2.1 Data Kuesioner Pernyataan Essai

Berikut pemaparan data kuesioner pernyataan essai. Analisis data kuesioner tersebut juga dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa.

**Tabel 4.1**  
**Data Analisis Kuesioner Pernyataan Essai**

| Butir | Pernyataan                                                             | Analisis                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-------|------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1     | Berikan masing-masing alasan mengapa Anda memilih empat tema tersebut! | Berdasarkan pernyataan butir pertama, kebanyakan siswa memilih tema peduli lingkungan, mandiri, kreatif, dan tanggung jawab. Kebanyakan alasan siswa memilih tema itu adalah supaya mendidik siswa untuk lebih bisa peduli lingkungan, hidup mandiri, tanggungjawab dan kreatif. Pendidikan |

|   |                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                       | <p>karakter bangsa juga menekankan pendidikan yang seperti di harapkan para siswa tersebut.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 2 | Menurut Anda, apakah tema yang diberikan guru selama ini menarik?                                                     | <p>Berdasarkan pernyataan butir kedua, siswa hampir 90% menjawab bahwa tema yang diberikan guru menarik. Alasan siswa menjawab seperti itu sangat bervariasi. Berdasarkan analisis, siswa lebih suka dengan tema yang dapat memberikan motivasi bagi dirinya di kehidupan nyata.</p>                                                                                                                                                                                     |
| 3 | Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa menurut Anda?                            | <p>Berdasarkan pernyataan butir ketiga, siswa lebih banyak menjawab tema pendidikan karakter bangsa menarik. Kemenarikan tema pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah karakter pelajar sekarang sudah mulai rusak. Sehingga dengan materi bermuatan pendidikan karakter bangsa dapat membantu setidaknya siswa menjadi sadar untuk lebih baik.</p>                                                                              |
| 4 | Dari bermacam tema pendidikan karakter bangsa (soal no.15) mana yang pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran? | <p>Berdasarkan pernyataan butir keempat, tema yang pernah digunakan guru adalah jujur, gemar membaca, tanggungjawab dan peduli lingkungan. Tema-tema tersebut menurut penulis, sangat sering digunakan di buku-buku ajar. Selain itu, tema tersebut sesuai dengan visi pendidikan di SMA Stella Duce Bantul, sehingga guru juga menggunakan tema-tema tersebut.</p>                                                                                                      |
| 5 | Apa guru pernah memberikan motivasi dari tema yang diberikan guru                                                     | <p>Berdasarkan pernyataan butir kelima, guru memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan guru itu berupa kejadian nyata yang sedang terjadi di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Siswa juga senang diberikan motivasi berdasarkan tema pendidikan karakter bangsa.</p>                                                                                                                                                                          |
| 6 | Materi apa yang Anda sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa!                                              | <p>Berdasarkan pernyataan butir keenam, banyak siswa yang senang dengan pembelajaran aspek menulis atau hal tentang karang mengarang. Berdasarkan aspek kesastraan atau kebahasaan, siswa lebih banyak menyukai kesastraan. Sehingga banyak jawaban siswa yang senang dengan pembelajaran menulis cerpen ataupun menulis cerita-cerita yang lain (pribadi, bergambar, panjang, dll.). Standar kompetensi kelas X, semester I, kebanyakan kesastraan yang dipelajari,</p> |

|  |  |                                                                                           |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | dan pengembangan materi bahasa Indonesia dapat berdasarkan kebutuhan dan keinginan siswa. |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------|

Kesimpulan berdasarkan analisis data koesioner pernyataan esai adalah materi pembelajaran bahasa bermuatan pendidikan karakter bangsa disukai oleh siswa. Siswa berharap dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa dapat memberikan motivasi dan dapat membentuk karakter pribadi siswa. Berdasarkan tema pendidikan karakter bangsa yang digunakan dapat sesuai dengan visi pendidikan di SMA Stella Duce Bantul, sehingga dapat membantu sekolah untuk membentuk pribadi siswa.

Hasil analisis data kebutuhan siswa dari angket yang diisi oleh siswa dan wawancara guru bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul, dipergunakan untuk mengembangkan produk materi. Hasil analisis data sebagai salah satu patokan untuk penelitian pengembangan yang akan dilakukan.

#### **4.2 Analisis Data Uji Coba Produk**

Subbab ini, peneliti memaparkan data hasil uji coba produk pengembangan materi Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa. Data yang dipaparkan peneliti berupa pengisian angket penilaian yang dilakukan oleh siswa SMA Stella Duce Bantul kelas X, guru Bahasa Indonesia SMA tersebut dan dosen ahli pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 1. Hasil Analisis Uji Coba Produk Oleh Siswa

Berikut dipaparkan data hasil uji coba produk pengembangan materi Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa. Data ini diperoleh data siswa kelas X SMA tersebut. Data hasil uji coba produk, akan dipaparkan per butir komponen yang dinilai dan dilakukan analisis sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Uji Coba Produk Materi Bahasa Indonesia**  
**oleh Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul**

| Butir  | Komponen yang dinilai                                                                                                                           | Presentase Penilaian |      |             |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|------|-------------|
|        |                                                                                                                                                 | Jawaban              | %    | Kelayakan   |
| 1.     | Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator                                                                                                     | 87                   | 82,8 | Baik        |
| 2.     | Kesesuaian materi dengan indikator                                                                                                              | 95                   | 90,4 | Sangat Baik |
| 3.     | Keurutan materi dengan indikator                                                                                                                | 87                   | 82,8 | Baik        |
| 4.     | Kesesuaian latihan/tugas dengan indikator                                                                                                       | 88                   | 83,8 | Baik        |
| 5.     | Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/tugas yang ada                                                                                          | 87                   | 82,8 | Baik        |
| 6.     | Kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa                                                                                        | 90                   | 85,7 | Sangat Baik |
| 7.     | Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak)                                                          | 94                   | 89,5 | Baik        |
| 8.     | Kesesuaian aspek keterampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain) | 90                   | 85,7 | Baik        |
| 9.     | Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi                                                                                                   | 94                   | 89,5 | Baik        |
| 10.    | Kemenarikan desain produk yang dikembangkan                                                                                                     | 83                   | 79   | Baik        |
| Jumlah |                                                                                                                                                 | 852 : 85,2 = (85,2%) |      |             |

Berdasarkan tabel 4.2, data hasil uji coba oleh siswa butir pertama, komponen kejelasan kompetensi dasar dengan indikator, mendapat penilaian 87. Persentase penilaian adalah 82,8%, memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi. Komponen butir kedua yaitu kesesuaian materi dengan indikator, mendapat penilaian sebanyak 95. Penilaian 95 dari siswa, memiliki jumlah persentase 90,4%. Tingkat pencapaian 90,4% memiliki arti bahwa predikat kelayakan sangat baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Butir ketiga komponen keurutan materi dengan indikator, memperoleh penilaian dari siswa sebanyak 87 dengan persentase 82,8%. Tingkat pencapaian 82,8% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi. Butir keempat dengan komponen kesesuaian latihan atau tugas dengan indikator, memperoleh penilaian sebanyak 88. Penilaian 88 dari siswa, memiliki jumlah persentase 83,8%. Tingkat pencapaian 83,8% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Komponen butir kelima yaitu kejelasan petunjuk dalam setiap latihan atau tugas yang ada, memiliki penilaian sebanyak 87. Penilaian 87 dari siswa, memiliki jumlah persentase 82,8%. Tingkat pencapaian 82,8% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi. Butir keenam, komponen kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa, mendapat penilaian dari siswa sebanyak 90 dengan persentase 85,7%. Tingkat pencapaian 85,7% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Analisis butir ketujuh dengan komponen keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak), mendapat penilaian sebanyak 94. Penilaian 94 dari siswa, memiliki jumlah persentase 89,5%. Tingkat pencapaian 89,5% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Komponen butir kedelapan yaitu kesesuaian aspek keterampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/tugas mendapat penilaian sebanyak 90. Penilaian yang diperoleh dari siswa sebanyak 90, memiliki jumlah persentase 85,7%. Tingkat pencapaian 85,7% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Butir kesembilan, dengan komponen ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi, mendapat penilaian dari siswa sebanyak 94 dengan persentase 89,5%. Tingkat pencapaian 89,5% memiliki arti bahwa predikat kelayakan sangat baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Komponen butir kesepuluh yaitu kemenarikan desain produk yang dikembangkan, mendapat penilaian dari siswa sebanyak 83 dengan persentase 79%. Tingkat pencapaian 79% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

## **2. Hasil Analisis Uji Coba Produk Oleh Guru**

Analisis data uji coba yang kedua yaitu data yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia SMA tersebut. Data hasil uji coba produk, akan dipaparkan per butir komponen yang dinilai dan dilakukan analisis sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Uji Coba Produk Materi Bahasa Indonesia**  
**oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**  
**SMA Stella Duce Bantul**

| Butir         | Kriteria yang Dinilai                                                                                                                                 | Persentase Penilaian             |             |     |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|-------------|-----|
|               |                                                                                                                                                       | Jawaban                          | Kelayakan   | %   |
| 1             | Kejelasan kompetensi dasar dengan indicator                                                                                                           | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 2             | Kesesuaian materi dengan indikator                                                                                                                    | 4                                | Baik        | 80  |
| 3             | Keurutan materi dengan indikator                                                                                                                      | 4                                | Baik        | 80  |
| 4             | Kesesuaian latihan/ tugas dengan indicator                                                                                                            | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 5             | Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada                                                                                               | 4                                | Baik        | 80  |
| 6             | Kesesuaian materi dengan pendidikan karakter bangsa                                                                                                   | 4                                | Baik        | 80  |
| 7             | Keterpaduan antar aspek ketrampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan)                                                             | 4                                | Baik        | 80  |
| 8             | Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan berhubungan dengan kegiatan menulis) | 4                                | Baik        | 80  |
| 9             | Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi                                                                                                         | 4                                | Baik        | 80  |
| 10            | Kemenarikan desain produk yang dikembangkan                                                                                                           | 4                                | Baik        | 80  |
| 11            | Kesesuaian warna dalam materi yang dikembangkan                                                                                                       | 4                                | Baik        | 80  |
| <b>Jumlah</b> |                                                                                                                                                       | <b>920 : 11 = 83,63 (83,7 %)</b> |             |     |

Berdasarkan tabel 4.3, data hasil uji coba oleh guru butir pertama, komponen kejelasan kompetensi dasar dengan indikator, mendapat jawaban dari guru yaitu 5. Jawaban 5 dari guru, memiliki persentase 100%. Tingkat pencapaian 100% memiliki arti bahwa predikat kelayakan sangat baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Komponen butir kedua yaitu kesesuaian materi dengan indikator, mendapat penilaian jawaban 4. Penilaian jawaban 4, memiliki persentase 80%. Tingkat pencapaian 80% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi. Butir ketiga komponen keurutan materi dengan indikator, mendapat penilaian dari guru 4. Penilaian jawaban 4, memiliki persentase 80%. Tingkat pencapaian 80% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Butir keempat dengan komponen kesesuaian latihan atau tugas dengan indikator, memperoleh penilaian jawaban 5 dengan persentase 100%. Tingkat pencapaian 100% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi. Komponen butir kelima yaitu kejelasan petunjuk dalam setiap latihan atau tugas yang ada, memiliki jawaban 4 dengan jumlah persentase 80%. Tingkat pencapaian 80% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Butir keenam, komponen kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa, mendapat jawaban penilaian 4 dengan persentase 80%. Tingkat pencapaian 80% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.



Analisis butir ketujuh dengan komponen keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak), mendapat jawaban 4. Jawaban 4 dari guru bahasa Indonesia, memiliki jumlah persentase 80%. Tingkat pencapaian 80% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Komponen butir kedelapan yaitu kesesuaian aspek keterampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/tugas mendapat jawaban 4. Penilaian yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia sebanyak 4, memiliki jumlah persentase 80%. Tingkat pencapaian 80% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Butir kesembilan, dengan komponen ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi, mendapat jawaban dari guru 4 dengan persentase 80%. Tingkat pencapaian 80% memiliki arti bahwa predikat kelayakan sangat baik dan tidak perlu dilakukan revisi. Komponen butir kesepuluh yaitu kemenarikan desain produk yang dikembangkan, mendapat penilaian jawaban 4 dengan persentase 80%. Tingkat pencapaian 80% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Komponen butir kesebelas, yaitu kesesuaian warna dalam materi yang dikembangkan, mendapat jawaban 4. Jawaban 4 dari guru bahasa Indonesia, memiliki jumlah persentase 80%. Tingkat pencapaian 80% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Selain memberi penilaian uji coba produk, guru memberikan saran. Saran tersebut dipergunakan sebagai masukan untuk memperbaiki produk. Sehingga produk dapat lebih baik dari sebelumnya.

**Tabel 4.4**  
**Saran dari Guru Bahasa Indonesia**  
**SMA Stella Duce Bantul**

| No. | Saran/ Komentar                                                                      |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Latihan sebaiknya diletakkan di akhir materi pembelajaran, sehingga dapat terancang. |
| 2   | Materi pembelajaran sudah sangat lengkap, tetapi waktu yang digunakan kurang sesuai. |
| 3   | --                                                                                   |
| 4   | --                                                                                   |
| 5   | --                                                                                   |

### 3. Hasil Analisis Uji Coba Produk Oleh Dosen

Analisis data uji coba yang ketiga yaitu data penilaian yang diperoleh dari dosen atau ahli bahasa Indonesia Sanata Dharma. Data hasil uji coba produk, akan dipaparkan per butir komponen yang dinilai dan dilakukan analisis sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Uji Coba Produk Materi Bahasa Indonesia**  
**oleh Dosen (Ahli Bahasa Indonesia)**  
**Sanata Dharma**

| Butir | Kriteria yang Dinilai                       | Persentase Penilaian |             |     |
|-------|---------------------------------------------|----------------------|-------------|-----|
|       |                                             | Jawaban              | Kelayakan   | %   |
| 1     | Kejelasan kompetensi dasar dengan indicator | 5                    | Sangat Baik | 100 |
| 2     | Kesesuaian materi dengan indikator          | 4                    | Baik        | 80  |

|               |                                                                                                                                                       |                                  |             |     |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|-------------|-----|
| 3             | Keurutan materi dengan indikator                                                                                                                      | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 4             | Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator                                                                                                            | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 5             | Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada                                                                                               | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 6             | Kesesuaian materi dengan pendidikan karakter bangsa                                                                                                   | 4                                | Baik        | 80  |
| 7             | Keterpaduan antar aspek ketrampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan)                                                             | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 8             | Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan berhubungan dengan kegiatan menulis) | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 9             | Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi                                                                                                         | 4                                | Baik        | 80  |
| 10            | Kemenarikan desain produk yang dikembangkan                                                                                                           | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 11            | Kesesuaian warna dalam materi yang dikembangkan                                                                                                       | 4                                | Baik        | 80  |
| <b>Jumlah</b> |                                                                                                                                                       | <b>1020 : 11 = 92,7 (92,7 %)</b> |             |     |

Berdasarkan tabel 4.5, data hasil uji coba oleh dosen butir pertama, komponen kejelasan kompetensi dasar dengan indikator, mendapat jawaban dari dosen yaitu 5. Jawaban 5 dari guru, memiliki persentase 100%. Tingkat pencapaian 100% memiliki arti bahwa predikat kelayakan sangat baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Komponen butir kedua yaitu kesesuaian materi dengan indikator, mendapat penilaian jawaban 4. Penilaian jawaban 4, memiliki persentase 80%. Tingkat

pencapaian 80% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Butir ketiga komponen keurutan materi dengan indikator, mendapat penilaian dari dosen 5. Penilaian jawaban 5, memiliki persentase 100%. Tingkat pencapaian 100% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Butir keempat dengan komponen kesesuaian latihan atau tugas dengan indikator, memperoleh penilaian jawaban 5 dengan persentase 100%. Tingkat pencapaian 100% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi. Komponen butir kelima yaitu kejelasan petunjuk dalam setiap latihan atau tugas yang ada, memiliki jawaban 5 dengan jumlah persentase 100%. Tingkat pencapaian 100% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Butir keenam, komponen kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa, mendapat jawaban penilaian 4 dengan persentase 80%. Tingkat pencapaian 80% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Analisis butir ketujuh dengan komponen keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak), mendapat jawaban 5. Jawaban 5 dari dosen, memiliki jumlah persentase 100%. Tingkat pencapaian 100% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Komponen butir kedelapan yaitu kesesuaian aspek keterampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/tugas mendapat jawaban 5. Penilaian yang diperoleh

dari dosen sebanyak 5, memiliki jumlah persentase 100%. Tingkat pencapaian 100% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

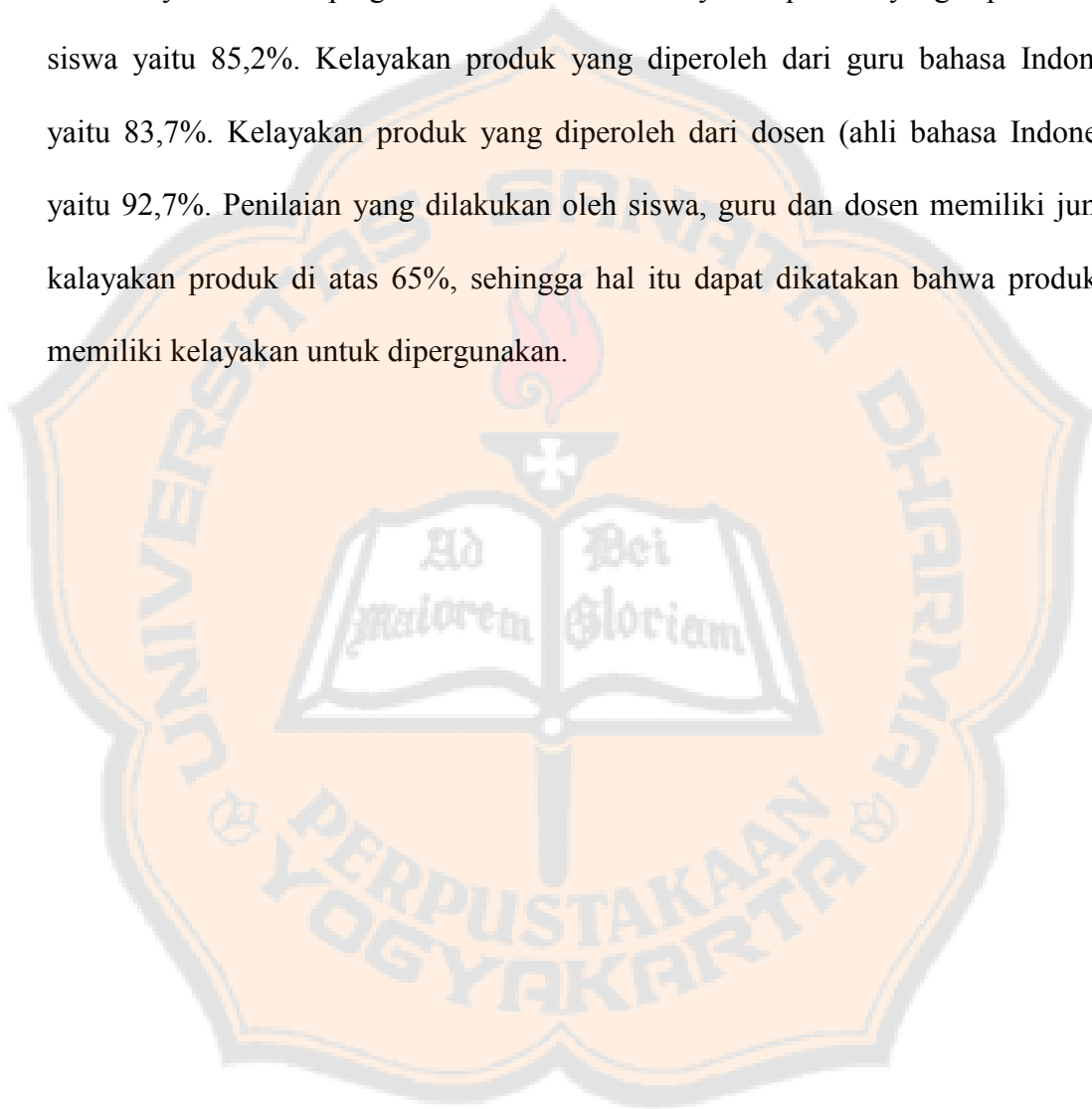
Butir kesembilan, dengan komponen ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi, mendapat jawaban dari dosen 4 dengan persentase 80%. Tingkat pencapaian 80% memiliki arti bahwa predikat kelayakan sangat baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Komponen butir kesepuluh yaitu kemenarikan desain produk yang dikembangkan, mendapat penilaian jawaban 5 dengan persentase 100%. Tingkat pencapaian 100% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Butir komponen kesebelas, yaitu kesesuaian warna dalam materi yang dikembangkan, mendapat jawaban 4. Jawaban 4 dari dosen, memiliki jumlah persentase 80%. Tingkat pencapaian 80% memiliki arti bahwa predikat kelayakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Kesimpulan berdasarkan analisis tabel data hasil uji coba produk (4.2, 4.3, 4.5) di atas, setiap butir komponen penilaian mendapat tingkat pencapaian >65%. Tingkat pencapaian >65% memiliki arti cukup dan tidak perlu dilakukan revisi disetiap butir komponennya. Penilaian produk yang dilakukan oleh siswa, guru, dan ahli bahasa (dosen), setiap komponen penilaian memiliki kualifikasi dengan predikat baik dan sangat baik. Kualifikasi itu diperoleh karena penilaian produk yang diberikan antara 80% sampai 100%. Sehingga semua komponen penilaian yang diisi oleh siswa, guru dan dosen tidak perlu dilakukan revisi produk.

Berdasarkan hasil analisis, dihitung tingkat kelayakan produk secara keseluruhan. Tingkat kelayakan produk dimaksudkan untuk mengetahui produk yang dibuat layak untuk dipergunakan atau tidak. Kelayakan produk yang diperoleh dari siswa yaitu 85,2%. Kelayakan produk yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia yaitu 83,7%. Kelayakan produk yang diperoleh dari dosen (ahli bahasa Indonesia) yaitu 92,7%. Penilaian yang dilakukan oleh siswa, guru dan dosen memiliki jumlah kelayakan produk di atas 65%, sehingga hal itu dapat dikatakan bahwa produk ini memiliki kelayakan untuk dipergunakan.



## BAB V

### PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dari rangkaian penelitian pengembangan. Bab ini, peneliti menyajikan uraian mengenai (1) kajian terhadap produk yang dibuat, (2) implikasi, (3) saran. Masing-masing uraian itu akan dipaparkan sebagai berikut.

#### 5.1 Kajian Produk yang Telah Dibuat

Produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini adalah materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa kelas X, semester I SMA Stella Duce Bantul. Pembuatan materi pembelajaran Bahasa Indonesia ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul. Penilaian dilakukan oleh siswa, guru Bahasa Indonesia dan ahli (dosen). Berikut ini dipaparkan kajian produk materi pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X, semester I.

Pelaksanaan penelitian ini memerlukan beberapa tahapan. Tahapan penelitian ini ada empat yaitu (1) tahapan perencanaan, (2) tahapan pelaksanaan, (3) perbaikan, dan (4) tahapan pemantapan. Tahapan perencanaan dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk siswa dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa sekolah tersebut. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan, tahapan ini setelah menganalisis hasil kuesioner dan wawancara dilakukan pembuatan produk materi pembelajaran

bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa. Setelah produk materi pembelajaran bahasa Indonesia selesai dilakukan uji coba produk dan dianalisis kelayakan produk itu. Tahapan ketiga perbaikan, tahapan ini berupa revisi hasil produk yang telah diuji coba. Peneliti mendapatkan kelayakan produk  $> 65$ , sehingga tidak perlu dilakukan revisi secara lengkap. Tahap terakhir adalah pemantapan produk yang telah direvisi dan menjadi produk yang lebih baik dari produk sebelumnya.

#### **5.1.1 Kajian Produk Materi Pembelajaran Bahasa**

Penyusunan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan siswa SMA Stella Duce Bantul. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan memiliki muatan pendidikan karakter bangsa. Materi Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan karakter siswa SMA Stella Duce Bantul yang juga sesuai dengan Visi sekolah tersebut.

Pengembangan materi ini memiliki komponen-komponen yang terdapat dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia. Komponen-komponen yang terdapat dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia, untuk siswa kelas X semester I, SMA Stella Duce Bantul, yaitu (1) tema pembelajaran, (2) indikator (3) uraian materi pembelajaran, dan (4) latihan yang sesuai dengan indikator. Tema pembelajaran yang dipilih berdasarkan pendidikan karakter bangsa. Indikator sesuai dengan indikator yang terdapat di silabus SMA Stella Duce Bantul dari guru Bahasa Indonesia.



## 5.2 Implikasi

Penelitian pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khusus untuk kelas X semester I SMA Stella Duce Bantul, sehingga penelitian ini menekankan kepada karakteristik siswa sekolah tersebut. Karakteristik siswa berupa kebutuhan, minat, dan keinginan siswa SMA Stella Duce Bantul.

Produk yang dibuat berdasarkan karakteristik siswa SMA Stella Duce Bantul, sehingga dapat dipergunakan atau dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia SMA tersebut. Penelitian ini juga dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain, dengan catatan bahwa di sekolah-sekolah yang akan diterapkan produk ini memiliki karakteristik sama seperti siswa SMA Stella Duce Bantul.

## 5.3 Saran

Saran-saran dalam pengembangan materi pembelajaran ini ditujukan untuk (1) siswa, (2) guru, (3) keperluan pengembangan yang lebih selanjutnya. Berikut ini pemaparan masing-masing saran.

### 5.3.1 Siswa

Ada empat saran yang diperlukan bagi siswa SMA Stella Duce Bantul. Saran yang diperlukan untuk siswa SMA Stella Duce Bantul adalah sebagai berikut. Pertama buku ini diperuntukan bagi siswa kelas X semester I. Kedua sebaiknya setiap siswa memiliki materi pembelajaran atau produk ini untuk menunjang keefektifan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Ketiga, karena pengembangan materi ini menggunakan pendekatan komunikatif, sebaiknya siswa lebih aktif dalam proses

pembelajaran bahasa. Keempat, siswa diminta supaya belajar diskusi dalam kelompok untuk membina kerja sama antar siswa dan berkomunikasi antara siswa dengan guru.

### **5.3.2 Guru**

Saran untuk guru bahasa Indonesia di SMA Stella Duce Bantul adalah sebagai berikut.

1. Guru harus mempelajari produk ini (materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa).
2. Guru lebih banyak berperan sebagai pembimbing saja, sehingga siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan guru mengarahkan kegiatan untuk berdiskusi dalam setiap latihan atau tugas yang ada.

### **5.3.3 Keperluan Pengembangan Selanjutnya**

Pengembangan ini hanya mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan RPP bermuatan pendidikan karakter bangsa. Sebaiknya pengembangan ini sekaligus seperangkat pembelajaran yang berisikan silabus, RPP, modul dan latihan-latihan yang bermuatan dengan pendidikan karakter bangsa.

Selain itu, produk pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa ini tidak diujicobakan secara keseluruhan. Produk ini hanya diujicobakan satu tema oleh siswa (diimplementasikan di kelas). Karena itu perlu dilakukan uji coba produk (implementasi) di kelas secara menyeluruh. Hal itu penting untuk mengetahui kelayakan yang terdapat dalam semua produk pengembangan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Fransiska Medietrik Dwi. 2007. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I SMK Sanjaya Pakem, Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Skripsi)*. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Gafur, Abd. 1982. *Desain Intruksional*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Kesuma, Dharma, Chepi Triatna, H. Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Cet. I. Bandung: Rosda.
- Koesoema A., Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.
- Kusmawati, Mei. 2007. *Pengembangan Materi Pembelajaran Berbicara Bermuatan Pragmatik dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Kompetensi untuk Siswa Kelas X, Semester II, SMA Pangudi Luhur I Yogyakarta (Skripsi)*. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Labusu, Kalsum Muhamad Yusuf. 2004. *Pengembangan Materi Pembelajaran Ketrampilan Membaca dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X SMA GAMA Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Skripsi)*. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Nasution, S. 1987. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Alumni.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Prodi PBSID. 2006. *Buku Pedoman: Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Pusat Kurikulum. 2001. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Balitbag Depdiknas.
- Rodriquez, Trivonia Merlin. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X Semester I SMU St. Paulus Panjang, Laweyan, Surakarta (Skripsi)*. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Edisi I. Cetakan 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siahaan, Bistok. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa FPS 626*. Jakarta: Dekdikbud.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Cetakan VIII. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Muljana. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widharyanto, B. 2007. *Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia (MODUL)*. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Wahyuti Klarasati. 2011. Pendidikan Karakter Bangsa.  
(<http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com/2011/02/pendidikan-karakter-bangsa.html>) diakses 15 September 2011.



# LAMPIRAN

## DAFTAR LAMPIRAN

|     |                                               |     |
|-----|-----------------------------------------------|-----|
| 1.  | Kisi-kisi Harapan dan Kebutuhan Siswa.....    | 85  |
| 2.  | Kisi-kisi Kenyataan Minat dan Motivasi .....  | 85  |
| 3.  | Pedoman Wawancara Guru.....                   | 86  |
| 4.  | Hasil Wawancara Guru .....                    | 87  |
| 5.  | Data Hasil Angket Siswa .....                 | 90  |
| 6.  | Data Kuesioner Siswa Pernyataan Pilihan ..... | 114 |
| 7.  | Silabus SMA Stella Duce Bantul .....          | 117 |
| 8.  | Kerangka Pengembangan Materi .....            | 130 |
| 9.  | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....   | 135 |
| 10. | Produk Materi .....                           | 183 |
| 11. | Penilaian Produk Oleh Siswa.....              | 189 |
| 12. | Penilaian Produk Oleh Guru .....              | 199 |
| 13. | Penilaian Produk Oleh Dosen .....             | 201 |
| 14. | Data Hasil Uji Coba Produk Oleh Siswa .....   | 203 |
| 15. | Data Hasil Uji Coba Produk Oleh Guru.....     | 204 |
| 16. | Data Hasil Uji Coba Produk Oleh Dosen.....    | 205 |
| 17. | Surat Pernyataan Triangulasi .....            | 206 |
| 18. | Surat Keterangan Penelitian.....              | 207 |
| 19. | Surat Keterangan dari Sekolah.....            | 208 |

**Kisi-kisi Harapan dan Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Kelas X SMA Stella Duce Bantul**

| NO | Butir-butir Pengembangan                     | Jumlah Butir | Nomor dalam Instrumen |
|----|----------------------------------------------|--------------|-----------------------|
| 1  | Metode Guru dalam Pembelajaran               | 1            | 1                     |
| 2  | Media Guru dalam Pembelajaran                | 1            | 2                     |
| 3  | Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia         | 1            | 3                     |
| 4  | Sumber Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia | 1            | 5                     |
| 5  | Tema Pembelajaran Bahasa Indonesia           | 3            | 13, 14, 17            |
| 6  | Pendidikan Karakter Bangsa                   | 3            | 16, 18, 19            |
| 7  | Motivasi Kepada Siswa                        | 1            | 20                    |

**Kisi-kisi Kenyataan Minat dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa  
Indonesia di Kelas X SMA Stella Duce Bantul**

| NO | Butir-butir Pengembangan                                            | Jumlah Butir | Nomor dalam Instrumen |
|----|---------------------------------------------------------------------|--------------|-----------------------|
| 1  | Bentuk latihan yang disukai                                         | 1            | 4                     |
| 2  | Kondisi kelas yang diharapkan                                       | 1            | 6                     |
| 3  | Aspek ketrampilan berbahasa (menyimak, menulis, berbicara, membaca) | 1            | 7                     |
| 4  | Aspek ketrampilan (kebahasaan dan kesusastraan)                     | 1            | 8                     |
| 5  | Aspek ketrampilan kebahasaan                                        | 1            | 9                     |
| 6  | Aspek ketrampilan kesusastraan                                      | 1            | 10                    |
| 7  | Aktivitas yang diharapkan                                           | 1            | 11                    |
| 8  | Media yang diharapkan                                               | 1            | 12                    |
| 9  | Tema pendidikan karakter bangsa                                     | 1            | 15                    |
| 10 | Materi pembelajaran yang disukai                                    | 1            | 21                    |

**Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**SMA Stella Duce Bantul**

| NO | Butir-butir Pengembangan                                                               | Jumlah Butir | Nomor dalam Instrumen |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------------------|
| 1  | Kesulitan dalam merancang materi pembelajaran bahasa Indonesia                         | 1            | 1                     |
| 2  | Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia                              | 1            | 2                     |
| 3  | Muatan yang dipergunakan dalam menyusun materi bahasa Indonesia                        | 2            | 3-4                   |
| 4  | Cara menentukan kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia                    | 1            | 5                     |
| 5  | Kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran materi pembelajaran bahasa Indonesia | 1            | 6                     |
| 6  | Cara penyajian materi bahasa Indonesia                                                 | 1            | 7                     |
| 7  | Media yang dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia                            | 1            | 8                     |
| 8  | Materi bermuatan karakteristik bangsa                                                  | 2            | 9-10                  |
| 9  | Pengurutan penyajian materi bahasa Indonesia                                           | 1            | 11                    |
| 10 | Jenis tes dalam melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia                       | 1            | 12                    |
| 11 | Kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia               | 2            | 13-14                 |



## HASIL WAWANCARA GURU BAHASA INDONESIA SMA STELLA DUCE BANTUL

1. Apa kesulitan dalam merancang materi pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab : Tidak begitu kesulitan dalam merancang materi pembelajaran karena begitu banyak sumber yang bisa dipakai dan materi menyesuaikan silabus. Tetapi dalam merancang materi pembelajaran haruslah diperbaharui sesuai keadaan sekarang dan harus lebih kreatif.

2. Metode apa yang digunakan setiap pembelajaran?

Jawab : Metode yang digunakan bermacam-macam, yaitu campuran, diskusi, ceramah, Tanya-jawab, persentasi dan penugasan. Metode yang sering digunakan guru saat proses pembelajaran berlangsung yaitu metode diskusi.

3. Adakah muatan yang dipergunakan dalam materi pembelajaran dan proses pembelajaran?

Jawab : Sekolah ada muatan atau nilai dalam materi pembelajaran yaitu nilai kepribadian. Misalnya dalam teks bacaan ada teks tentang prestasi Indonesia.

4. Menurut Anda bagaimana materi pembelajaran yang bermuatan *karakter bangsa*?

Jawab : Pembelajaran karakter bangsa sangat bagus untuk memupuk kebangsaan siswa yang mulai pudar saat ini. Pendidikan karakter bangsa akan mulai digalangkan pemerintah dalam semua mata pelajaran. Adanya muatan pendidikan karakter bangsa dalam pendidikan Bahasa Indonesia, setidaknya ada nilai-nilai karakter itu yang terserap dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sangatlah mendukung, muatan karakter bangsa diterapkan dalam semua mata pelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5. Apakah muatan *karakter bangsa* dapat memupuk semboyan sekolah (PRIMUSA)?

Jawab : *Karakter bangsa* sebagai muatan materi pembelajaran bahasa sangat sesuai dengan semboyan PRIMUSA. PRIMUSA itu sendiri merupakan pribadi utuh, bermutu dan bersahabat. Dalam *karakter bangsa* juga menyangkut pribadi pelajar supaya lebih baik, misalnya cinta tanah air. Bermutu juga sesuai dengan *karakter bangsa* karena dengan pelajar yang mempunyai mutu cinta tanah air akan lebih menghargai negaranya.

6. Bagaimana cara menentukan kebutuhan siswa terhadap materi yang disampaikan?

Jawab : Siswa sangat beragam, sehingga kebutuhan siswa juga beragam. Kebutuhan siswa ditentukan berdasarkan beragam-ragam kebutuhan siswa yang disatukan. Kebutuhan siswa harus dipenuhi semua walaupun beragam-ragam. Sehingga materi Bahasa Indonesia dapat tersampaikan dengan metode tertentu.

7. Kesulitan apa yang ada saat pengembangan materi?

Jawab : Tidak begitu merasa sulit dalam mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan yang dihadapi saat siswa yang beragam dari daerah dan membuat materi sevariasi mungkin untuk mengimbangi siswa yang beragam.

8. Bagaimana cara penyajian materi bahasa Indonesia?

Jawab : Penyajian materi Bahasa Indonesia haruslah menarik dan tidak monoton. Monoton artinya tidak hal itu-itu saja yang diajarkan. Materi Bahasa Indonesia haruslah bervariasi, sehingga siswa tidak bosan. Keempat aspek yang terdapat dalam Bahasa Indonesia haruslah diajarkan secara bergantian sehingga tidak membosankan, dalam satu tema terdapat empat aspek Bahasa Indonesia itu (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan).

9. Bagaimana pengurutan penyajian materi bahasa Indonesia?

Jawab : Setiap satu semester terdapat empat tema. Setiap tema ada empat ketrampilan yaitu menulis, menyimak, berbicara, dan membaca yang saling berkaitan dan sudah ada dalam pemetaan.

10. Media apa yang sering digunakan?

Jawab : Media yang digunakan sebisa mungkin sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Media yang sering digunakan *power point* dan buku pelajaran yang telah ada.

11. Apakah media yang digunakan sesuai dengan ketrampilan yang sedang dipelajari?

Jawab : Media yang digunakan sesuai dengan ketrampilan tertentu jika memungkinkan. Misalnya menyimak drama atau pembacaan pidato dengan menggunakan LCD, audio, atau audio-visual. Menulis dengan media gambar.

12. Apa jenis tes evaluasi yang dipakai?

Jawab : Tes evaluasi yang dipakai menyangkut dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga aspek tersebut memiliki tes yang berbeda. Aspek kognitif sering berupa tes tertulis misalnya, pilihan ganda dan uraian. Aspek psikomotorik berupa tes praktek misalnya, pembacaan puisi dan drama (yang menyangkut ketrampilan membaca). Aspek afektif berupa sikap saat mengikuti pelajaran berlangsung.

Nama: Diki Prasetyo

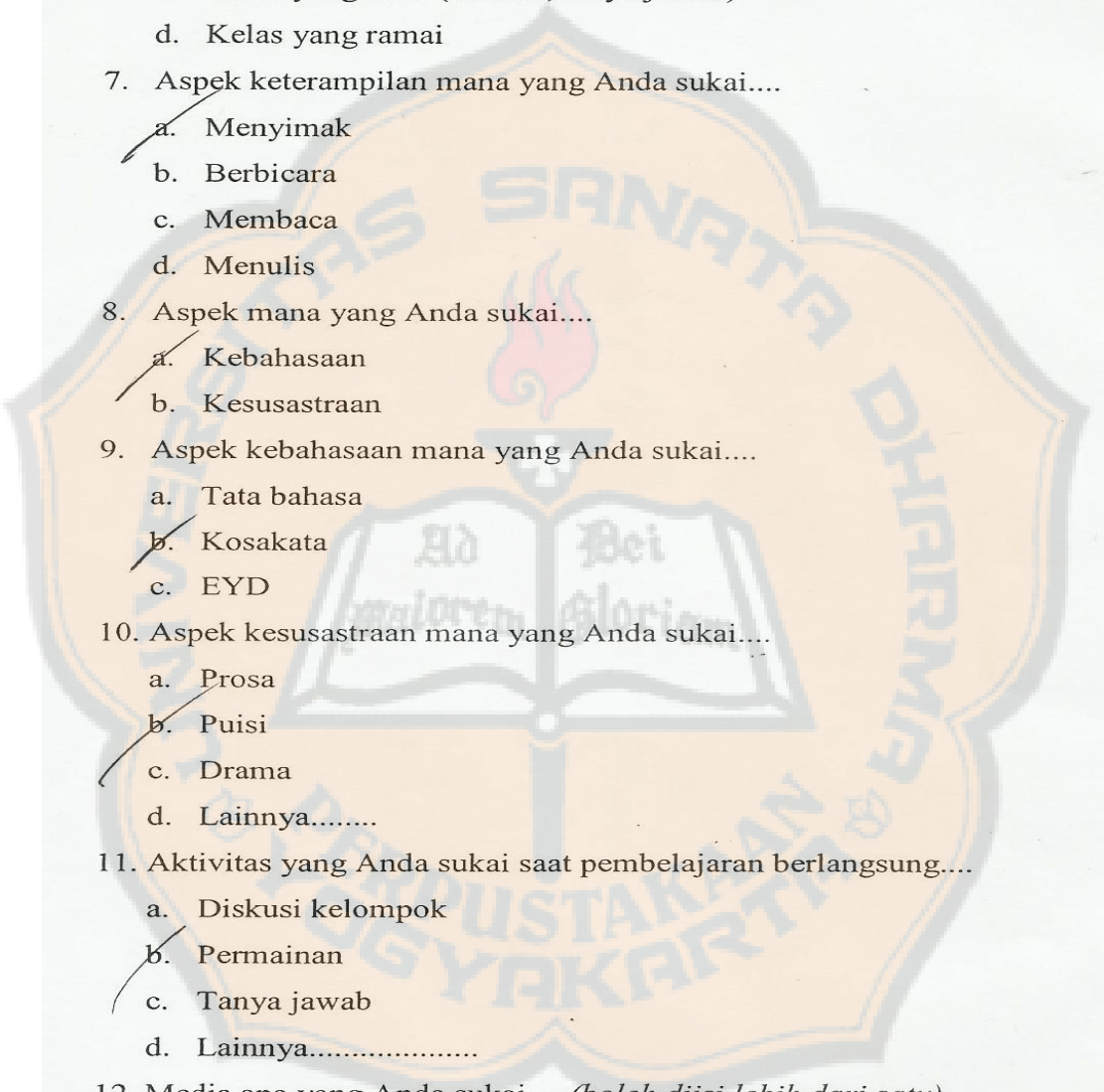
Kelas : X<sup>1</sup>

90

## ANGKET UNTUK SISWA SMA STELLA DUCE BANTUL

*Petunjuk: Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang Anda pilih!*

1. Metode apa yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
  - a. Diskusi
  - ☒ b. Ceramah
  - c. Tanya jawab
  - d. Permainan
  - e. Campuran
  - f. Lainnya.....
2. Media apakah yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
  - a. Audio (radio, tape)
  - ☒ b. Audiovisual (TV, rekaman film/ video)
  - c. Visual (gambar)
  - d. Lainnya.....
3. Menurut Anda materi yang disampaikan guru....
  - ☒ a. Cukup menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
  - b. Menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
  - c. Menarik tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar
  - d. Tidak menarik tetapi sesuai dengan kompetensi dasar
4. Bentuk latihan yang bagaimana Anda sukai....
  - a. Essai
  - ☒ b. Pilihan Ganda
  - c. Menjodohkan
  - d. Benar Salah
  - e. Lainnya.....
5. Sumber belajar apa yang Anda gunakan saat belajar mengajar berlangsung....
  - ☒ a. Buku-buku pelajaran
  - b. Media elektronik
  - c. Surat kabar
  - d. Lainnya.....

- 
6. Kondisi kelas yang Anda harapkan....
    - a. Kelas yang tenang dan penuh konsentrasi
    - b. Kelas yang tenang tetapi kurang konsentrasi
    - c. Kelas yang aktif (diskusi, tanya jawab)
    - d. Kelas yang ramai
  7. Aspek keterampilan mana yang Anda sukai....
    - a. Menyimak
    - b. Berbicara
    - c. Membaca
    - d. Menulis
  8. Aspek mana yang Anda sukai....
    - a. Kebahasaan
    - b. Kesusastraan
  9. Aspek kebahasaan mana yang Anda sukai....
    - a. Tata bahasa
    - b. Kosakata
    - c. EYD
  10. Aspek kesusastraan mana yang Anda sukai....
    - a. Prosa
    - b. Puisi
    - c. Drama
    - d. Lainnya.....
  11. Aktivitas yang Anda sukai saat pembelajaran berlangsung....
    - a. Diskusi kelompok
    - b. Permainan
    - c. Tanya jawab
    - d. Lainnya.....
  12. Media apa yang Anda sukai.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
    - a. Audio (radio, tape)
    - b. Audiovisual ( TV, rekaman film/ video)
    - c. Visual (gambar)
    - d. Lainnya.....



13. Apakah guru memberikan tema pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan (misalnya tema lingkungan, bahan ajar berkaitan dengan lingkungan)....

- ☒ a. Sesuai
- ☐ b. Cukup Sesuai
- ☐ c. Tidak Sesuai

14. Apa pengaruh tema yang diberikan guru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anda....

- ☒ a. Dapat membuat Anda (siswa) lebih menyadari manfaat tema itu
- ☒ b. Dapat membuat Anda (siswa) termotivasi menjadi lebih baik
- ☐ c. Sedikit mempengaruhi dalam kehidupan Anda (siswa)
- ☐ d. Tidak mempengaruhi sama sekali dalam kehidupan Anda (siswa)

15. Dari bermacam tema dibawah, *pilihlah 4 tema* yang Anda sukai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia....

- ☒ a. Tema Jujur
- ☒ b. Tema Religius
- ☐ c. Tema Toleransi
- ☐ d. Tema Disiplin
- ☐ e. Tema Kerja Keras
- ☒ f. Tema Kreatif
- ☒ g. Tema Mandiri
- ☐ h. Tema Demokratis
- ☐ i. Tema Rasa Ingin Tahu
- ☐ j. Tema Semangat Kebangsaan
- ☐ k. Tema Cinta Tanah Air
- ☐ l. Tema Menghargai Prestasi
- ☒ m. Tema Persahabatan
- ☒ n. Tema Cinta Damai
- ☐ o. Tema Gemar Membaca
- ☐ p. Tema Peduli Lingkungan
- ☒ q. Tema Tanggung Jawab

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Berikan masing-masing alasan mengapa Anda memilih 4 tema tersebut
  - a. jujur karena aku senang memilih orang-orang yang jujur daripada orang yg suka bohong.
  - b. Mandiri karena aku ingin mandiri tidak tergantung oleh orang lain.
  - c. Cinta Damai karena
  - d.
2. Menurut Anda, apakah tema yang diberikan guru selama ini menarik...
  - (a) Ya, alasan... karena cara menyampaikannya dengan lisan
  - b. Tidak, alasan...
3. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa menurut Anda?
  - a. Menarik, alasan...
  - b. Tidak menarik, alasan...
  - c. Biasa saja, alasan...
4. Dari bermacam tema pendidikan karakter bangsa (tema nomor 15) mana yang pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran?
5. Apakah guru pernah memberikan motivasi dari tema yang diberikan oleh guru?
  - a. Ya, alasan
  - b. Tidak, alasan
6. Materi apa yang Anda sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?
 

Membaca, menulis, menyimak

Nama: C. Prabaningrum

Kelas : K.1

94

### ANGKET UNTUK SISWA SMA STELLA DUCE BANTUL

*Petunjuk: Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang Anda pilih!*

1. Metode apa yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
  - a. Diskusi
  - ☒ b. Ceramah
  - c. Tanya jawab
  - d. Permainan
  - e. Campuran
  - f. Lainnya.....
2. Media apakah yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
  - a. Audio (radio, tape)
  - ☒ b. Audiovisual ( TV, rekaman film/ video)
  - c. Visual (gambar)
  - d. Lainnya.....
3. Menurut Anda materi yang disampaikan guru....
  - a. Cukup menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
  - b. Menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
  - c. Menarik tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar
  - ☒ d. Tidak menarik tetapi sesuai dengan kompetensi dasar
4. Bentuk latihan yang bagaimana Anda sukai....
  - a. Essai
  - b. Pilihan Ganda
  - c. Menjodohkan
  - d. Benar Salah
  - e. Lainnya... Isian
5. Sumber belajar apa yang Anda gunakan saat belajar mengajar berlangsung....
  - a. Buku-buku pelajaran
  - b. Media elektronik
  - c. Surat kabar
  - d. Lainnya... a, b, c benar



6. Kondisi kelas yang Anda harapkan....
  - a. Kelas yang tenang dan penuh konsentrasi
  - b. Kelas yang tenang tetapi kurang konsentrasi
  - ☒ c. Kelas yang aktif (diskusi, tanya jawab)
  - d. Kelas yang ramai
7. Aspek keterampilan mana yang Anda sukai....
  - a. Menyimak
  - ☒ b. Berbicara
  - c. Membaca
  - ☒ d. Menulis
8. Aspek mana yang Anda sukai....
  - a. Kebahasaan
  - ☒ b. Kesusastraan
9. Aspek kebahasaan mana yang Anda sukai....
  - a. Tata bahasa
  - b. Kosakata
  - ☒ c. EYD
10. Aspek kesusastraan mana yang Anda sukai....
  - a. Prosa
  - b. Puisi
  - c. Drama
  - d. Lainnya... *Cerpen*
11. Aktivitas yang Anda sukai saat pembelajaran berlangsung....
  - a. Diskusi kelompok
  - ☒ b. Permainan
  - c. Tanya jawab
  - d. Lainnya.....
12. Media apa yang Anda sukai.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
  - a. Audio (radio, tape)
  - b. Audiovisual ( TV, rekaman film/ video)
  - c. Visual (gambar)
  - d. Lainnya..... *a, b, c saya sukai semua*

13. Apakah guru memberikan tema pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan (misalnya tema lingkungan, bahan ajar berkaitan dengan lingkungan)....
- a. Sesuai
  - ☒ b. Cukup Sesuai
  - c. Tidak Sesuai
14. Apa pengaruh tema yang diberikan guru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anda....
- ☒ a. Dapat membuat Anda (siswa) lebih menyadari manfaat tema itu
  - b. Dapat membuat Anda (siswa) termotivasi menjadi lebih baik
  - c. Sedikit mempengaruhi dalam kehidupan Anda (siswa)
  - d. Tidak mempengaruhi sama sekali dalam kehidupan Anda (siswa)
15. Dari bermacam tema dibawah, *pilihlah 4 tema* yang Anda sukai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia....
- a. Tema Jujur
  - ☒ b. Tema Religius
  - c. Tema Toleransi
  - d. Tema Disiplin
  - e. Tema Kerja Keras
  - ☒ f. Tema Kreatif
  - g. Tema Mandiri
  - h. Tema Demokratis
  - ☒ i. Tema Rasa Ingin Tahu
  - j. Tema Semangat Kebangsaan
  - k. Tema Cinta Tanah Air
  - l. Tema Menghargai Prestasi
  - m. Tema Persahabatan
  - ☒ n. Tema Cinta Damai
  - o. Tema Gemar Membaca
  - p. Tema Peduli Lingkungan
  - q. Tema Tanggung Jawab

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Berikan masing-masing alasan mengapa Anda memilih 4 tema tersebut
  - a. Religius : Karena ada orang beragama, tema religius akan sangat berguna untuk kedekatan dengan Tuhan
  - b. Kreatif : Sangat menyenangkan bila tiap anak / siswa memiliki inisiatif untuk kreatif. Dengan begitu siswa memiliki banyak kesempatan untuk berkembang
  - c. Rasmn tahu : Pengetahuan pelajar tentu sangatlah besar, bila karena itu dlm pelajaran B.Ind. siswa dpt lebih banyak tahu
  - d. Cinta damai : Untuk menedidik siswa agar saling rukun & cinta damai
2. Menurut Anda, apakah tema yang diberikan guru selama ini menarik...
  - a. Ya, alasan banyak peran yang berguna, banyak informasi yg di dapat
  - b. Tidak, alasan.....
3. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa menurut Anda?
  - a. Menarik, alasan <sup>bisa</sup> untuk membentuk karakter ~~ter~~ yg baik
  - b. Tidak menarik, alasan .....
  - c. Biasa saja, alasan .....
4. Dari bermacam tema pendidikan karakter bangsa (tema nomor 15) mana yang pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran?
  - Membacakan hasil diskusi di depan kelas
  - Menari intristik cerita rakyat
  - Menyunting cerpen karya sendiri
5. Apakah guru pernah memberikan motivasi dari tema yang diberikan oleh guru?
  - a. Ya, alasan Guru sering memotivasi agar para siswa menyukuri hidup & tdk menyia-nyiaakan masa muda
  - b. Tidak, alasan .....
6. Materi apa yang Anda sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?
 

Menulis: karena aku suka menulis!!!



Nama: *Martius Bagas Yudhanarto*Kelas : *X<sub>1</sub>**98*

## ANGKET UNTUK SISWA SMA STELLA DUCE BANTUL

*Petunjuk: Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang Anda pilih!*

1. Metode apa yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
  - a. Diskusi
  - b. Ceramah
  - ☒ c. Tanya jawab
  - d. Permainan
  - e. Campuran
  - f. Lainnya.....
2. Media apakah yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
  - a. Audio (radio, tape)
  - ☒ b. Audiovisual ( TV, rekaman film/ video)
  - c. Visual (gambar)
  - d. Lainnya.....
3. Menurut Anda materi yang disampaikan guru....
  - ☒ a. Cukup menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
  - b. Menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
  - c. Menarik tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar
  - d. Tidak menarik tetapi sesuai dengan kompetensi dasar
4. Bentuk latihan yang bagaimana Anda sukai....
  - a. Essai
  - b. Pilihan Ganda
  - ☒ c. Menjodohkan
  - d. Benar Salah
  - e. Lainnya.....
5. Sumber belajar apa yang Anda gunakan saat belajar mengajar berlangsung....
  - a. Buku-buku pelajaran
  - ☒ b. Media elektronik
  - c. Surat kabar
  - d. Lainnya.....

6. Kondisi kelas yang Anda harapkan....
  - a. Kelas yang tenang dan penuh konsentrasi
  - b. Kelas yang tenang tetapi kurang konsentrasi
  - ☒ c. Kelas yang aktif (diskusi, tanya jawab)
  - d. Kelas yang ramai
7. Aspek keterampilan mana yang Anda sukai....
  - ☒ a. Menyimak
  - b. Berbicara
  - c. Membaca
  - d. Menulis
8. Aspek mana yang Anda sukai....
  - ☒ a. Kebahasaan
  - b. Kesusastraan
9. Aspek kebahasaan mana yang Anda sukai....
  - a. Tata bahasa
  - ☒ b. Kosakata
  - c. EYD
10. Aspek kesusastraan mana yang Anda sukai....
  - a. Prosa
  - ☒ b. Puisi
  - c. Drama
  - d. Lainnya.....
11. Aktivitas yang Anda sukai saat pembelajaran berlangsung....
  - a. Diskusi kelompok
  - ☒ b. Permainan
  - c. Tanya jawab
  - d. Lainnya.....
12. Media apa yang Anda sukai.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
  - ☒ a. Audio (radio, tape)
  - ☒ b. Audiovisual ( TV, rekaman film/ video)
  - c. Visual (gambar)
  - d. Lainnya.....

13. Apakah guru memberikan tema pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan (misalnya tema lingkungan, bahan ajar berkaitan dengan lingkungan)....
  - a. ☒ Sesuai
  - b. ☐ Cukup Sesuai
  - c. ☐ Tidak Sesuai
14. Apa pengaruh tema yang diberikan guru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anda....
  - a. ☐ Dapat membuat Anda (siswa) lebih menyadari manfaat tema itu
  - b. ☒ Dapat membuat Anda (siswa) termotivasi menjadi lebih baik
  - c. ☐ Sedikit mempengaruhi dalam kehidupan Anda (siswa)
  - d. ☐ Tidak mempengaruhi sama sekali dalam kehidupan Anda (siswa)
15. Dari bermacam tema dibawah, *pilihlah 4 tema* yang Anda sukai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia....
  - a. ☒ Tema Jujur
  - b. ☒ Tema Religius
  - c. ☒ Tema Toleransi
  - d. ☒ Tema Disiplin
  - e. ☐ Tema Kerja Keras
  - f. ☐ Tema Kreatif
  - g. ☐ Tema Mandiri
  - h. ☐ Tema Demokratis
  - i. ☐ Tema Rasa Ingin Tahu
  - j. ☐ Tema Semangat Kebangsaan
  - k. ☒ Tema Cinta Tanah Air
  - l. ☐ Tema Menghargai Prestasi
  - m. ☐ Tema Persahabatan
  - n. ☒ Tema Cinta Damai
  - o. ☐ Tema Gemar Membaca
  - p. ☐ Tema Peduli Lingkungan
  - q. ☐ Tema Tanggung Jawab



Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Berikan masing-masing alasan mengapa Anda memilih 4 tema tersebut
  - a. jujur, karena orang yang baik dan santun terbentuk dari kejujuran yang mereka miliki.
  - b. mandiri, karena orang yang hebat dan berhasil terbentuk dari kemandirian dan tak mudah minta tolong.
  - c. ....
  - d. ....
2. Menurut Anda, apakah tema yang diberikan guru selama ini menarik...
  - (a) Ya, alasan karena ~~guru~~ menyampaikannya dengan santai tidak tegang cara
  - b. Tidak, alasan.....
3. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa menurut Anda?
  - a. Menarik, alasan.....
  - b. Tidak menarik, alasan .....
  - c. Biasa saja, alasan .....
4. Dari bermacam tema pendidikan karakter bangsa (tema nomor 15) mana yang pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran?
 

Tema religius
5. Apakah guru pernah memberikan motivasi dari tema yang diberikan oleh guru?
  - a. Ya, alasan
  - b. Tidak, alasan
6. Materi apa yang Anda sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?
 

membaca, menulis, mendengarkan ~~menyanyi~~ karena saya suka dengan materi tersebut.

Nama: Anton Prakasa

Kelas : X 1

102

ANGKET UNTUK SISWA SMA STELLA DUCE BANTUL

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang Anda pilih!

1. Metode apa yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
  - a. Diskusi
  - ☒ b. Ceramah
  - c. Tanya jawab
  - d. Permainan
  - e. Campuran
  - f. Lainnya.....
2. Media apakah yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
  - a. Audio (radio, tape)
  - ☒ b. Audiovisual ( TV, rekaman film/ video)
  - c. Visual (gambar)
  - d. Lainnya.....
3. Menurut Anda materi yang disampaikan guru....
  - ☒ a. Cukup menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
  - b. Menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
  - c. Menarik tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar
  - d. Tidak menarik tetapi sesuai dengan kompetensi dasar
4. Bentuk latihan yang bagaimana Anda sukai....
  - a. Essai
  - ☒ b. Pilihan Ganda
  - c. Menjodohkan
  - d. Benar Salah
  - e. Lainnya.....
5. Sumber belajar apa yang Anda gunakan saat belajar mengajar berlangsung....
  - a. Buku-buku pelajaran
  - ☒ b. Media elektronik
  - c. Surat kabar
  - d. Lainnya.....



6. Kondisi kelas yang Anda harapkan....
  - a. Kelas yang tenang dan penuh konsentrasi
  - b. Kelas yang tenang tetapi kurang konsentrasi
  - c. Kelas yang aktif (diskusi, tanya jawab)
  - ☒ d. Kelas yang ramai
7. Aspek keterampilan mana yang Anda sukai....
  - ☒ a. Menyimak
  - b. Berbicara
  - c. Membaca
  - d. Menulis
8. Aspek mana yang Anda sukai....
  - ☒ a. Kebahasaan
  - b. Kesusastraan
9. Aspek kebahasaan mana yang Anda sukai....
  - a. Tata bahasa
  - ☒ b. Kosakata
  - c. EYD
10. Aspek kesusastraan mana yang Anda sukai....
  - a. Prosa
  - ☒ b. Puisi
  - c. Drama
  - d. Lainnya.....
11. Aktivitas yang Anda sukai saat pembelajaran berlangsung....
  - a. Diskusi kelompok
  - ☒ b. Permainan
  - c. Tanya jawab
  - d. Lainnya.....
12. Media apa yang Anda sukai.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
  - ☒ a. Audio (radio, tape)
  - ☒ b. Audiovisual ( TV, rekaman film/ video)
  - ☒ c. Visual (gambar)
  - ☒ d. Lainnya.....

13. Apakah guru memberikan tema pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan (misalnya tema lingkungan, bahan ajar berkaitan dengan lingkungan)....

- ☒ a. Sesuai
- b. Cukup Sesuai
- c. Tidak Sesuai

14. Apa pengaruh tema yang diberikan guru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anda....

- a. Dapat membuat Anda (siswa) lebih menyadari manfaat tema itu
- ☒ b. Dapat membuat Anda (siswa) termotivasi menjadi lebih baik
- c. Sedikit mempengaruhi dalam kehidupan Anda (siswa)
- d. Tidak mempengaruhi sama sekali dalam kehidupan Anda (siswa)

15. Dari bermacam tema dibawah, *pilihlah 4 tema* yang Anda sukai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia....

- ☒ a. Tema Jujur
- b. Tema Religius
- c. Tema Toleransi
- d. Tema Disiplin
- e. Tema Kerja Keras
- f. Tema Kreatif
- ☒ g. Tema Mandiri
- h. Tema Demokratis
- i. Tema Rasa Ingin Tahu
- j. Tema Semangat Kebangsaan
- k. Tema Cinta Tanah Air
- l. Tema Menghargai Prestasi
- m. Tema Persahabatan
- ☒ n. Tema Cinta Damai
- o. Tema Gemar Membaca
- p. Tema Peduli Lingkungan
- ☒ q. Tema Tanggung Jawab

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Berikan masing-masing alasan mengapa Anda memilih 4 tema tersebut
  - a. Tema Jujur
  - b. ....
  - c. ....
  - d. ....
2. Menurut Anda, apakah tema yang diberikan guru selama ini menarik...
  - a. Ya, alasan... dapat membuat siswa termotivasi menjadi lebih baik
  - b. Tidak, alasan.....
3. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa menurut Anda?
  - a. Menarik, alasan.....
  - b. Tidak menarik, alasan .....
  - c. Biasa saja, alasan .....
4. Dari bermacam tema pendidikan karakter bangsa (tema nomor 15) mana yang pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran?
 

Tema Religius
5. Apakah guru pernah memberikan motivasi dari tema yang diberikan oleh guru?
  - a. Ya, alasan .....
  - b. Tidak, alasan .....
6. Materi apa yang Anda sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?
 

Membaca, menulis, menyimak  
karena saya suka dengan materi-materi tersebut



Nama: Dwi Heris Narsinta

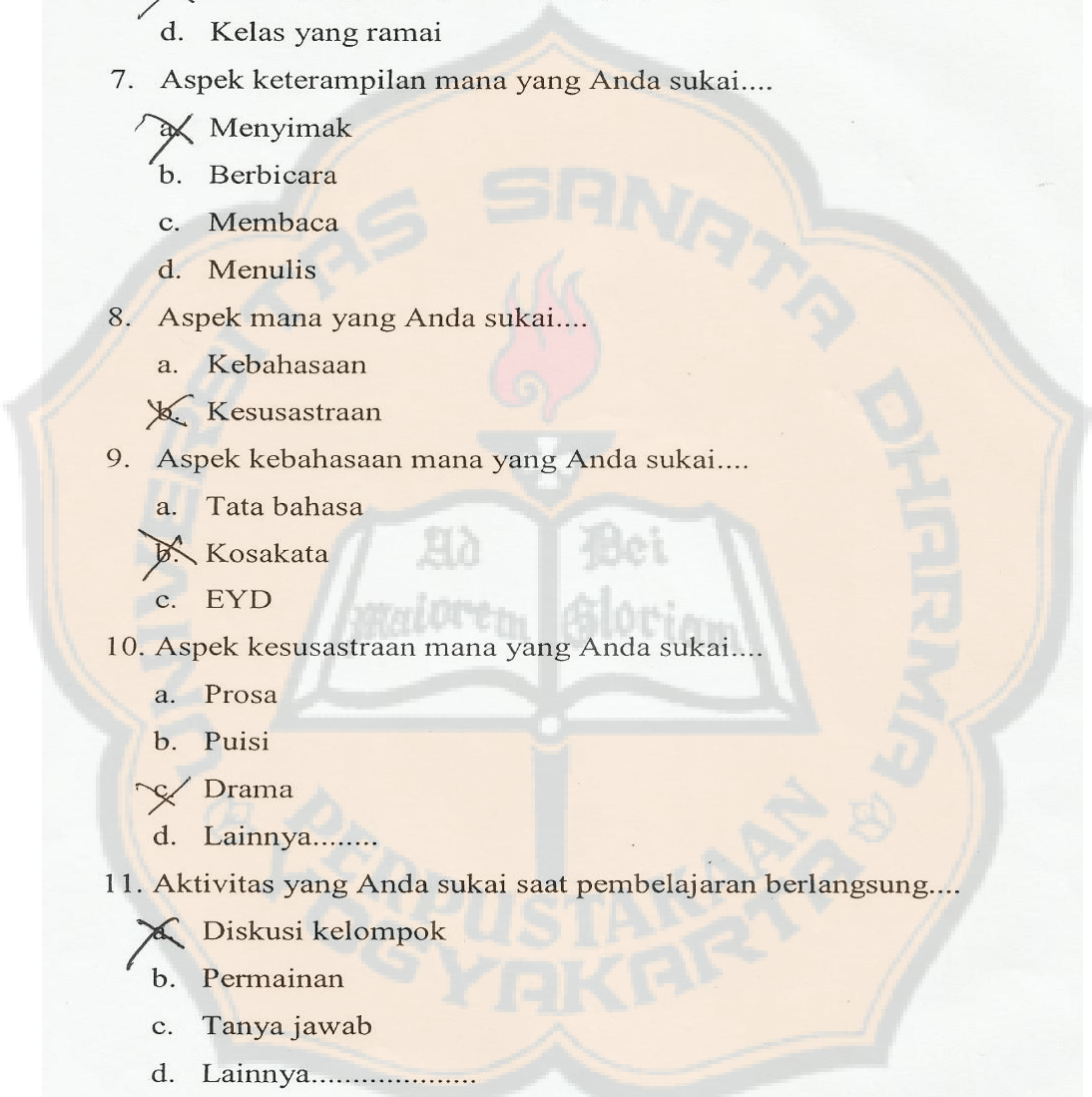
Kelas : X 1

106

## ANGKET UNTUK SISWA SMA STELLA DUCE BANTUL

*Petunjuk: Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang Anda pilih!*

1. Metode apa yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
  - ☒ a. Diskusi
  - ☒ b. Ceramah
  - c. Tanya jawab
  - d. Permainan
  - e. Campuran
  - f. Lainnya.....
2. Media apakah yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
  - a. Audio (radio, tape)
  - b. Audiovisual ( TV, rekaman film/ video)
  - c. Visual (gambar)
  - ☒ d. Lainnya..... P.P (Power point)
3. Menurut Anda materi yang disampaikan guru....
  - ☒ a. Cukup menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
  - b. Menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
  - c. Menarik tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar
  - d. Tidak menarik tetapi sesuai dengan kompetensi dasar
4. Bentuk latihan yang bagaimana Anda sukai....
  - a. Essai
  - ☒ b. Pilihan Ganda
  - c. Menjodohkan
  - d. Benar Salah
  - e. Lainnya.....
5. Sumber belajar apa yang Anda gunakan saat belajar mengajar berlangsung....
  - ☒ a. Buku-buku pelajaran
  - ☒ b. Media elektronik
  - c. Surat kabar
  - d. Lainnya.....

- 
6. Kondisi kelas yang Anda harapkan....
- a. Kelas yang tenang dan penuh konsentrasi
  - b. Kelas yang tenang tetapi kurang konsentrasi
  - ☒ c. Kelas yang aktif (diskusi, tanya jawab)
  - d. Kelas yang ramai
7. Aspek keterampilan mana yang Anda sukai....
- ☒ a. Menyimak
  - b. Berbicara
  - c. Membaca
  - d. Menulis
8. Aspek mana yang Anda sukai....
- a. Kebahasaan
  - ☒ b. Kesusastraan
9. Aspek kebahasaan mana yang Anda sukai....
- a. Tata bahasa
  - ☒ b. Kosakata
  - c. EYD
10. Aspek kesusastraan mana yang Anda sukai....
- a. Prosa
  - b. Puisi
  - ☒ c. Drama
  - d. Lainnya.....
11. Aktivitas yang Anda sukai saat pembelajaran berlangsung....
- ☒ a. Diskusi kelompok
  - b. Permainan
  - c. Tanya jawab
  - d. Lainnya.....
12. Media apa yang Anda sukai.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
- a. Audio (radio, tape)
  - ☒ b. Audiovisual ( TV, rekaman film/ video)
  - c. Visual (gambar)
  - d. Lainnya.....

13. Apakah guru memberikan tema pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan (misalnya tema lingkungan, bahan ajar berkaitan dengan lingkungan)....
- a. Sesuai
  - ☒ b. Cukup Sesuai
  - c. Tidak Sesuai
14. Apa pengaruh tema yang diberikan guru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anda....
- a. Dapat membuat Anda (siswa) lebih menyadari manfaat tema itu
  - ☒ b. Dapat membuat Anda (siswa) termotivasi menjadi lebih baik
  - c. Sedikit mempengaruhi dalam kehidupan Anda (siswa)
  - d. Tidak mempengaruhi sama sekali dalam kehidupan Anda (siswa)
15. Dari bermacam tema dibawah, *pilihlah 4 tema* yang Anda sukai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia....
- a. Tema Jujur
  - b. Tema Religius
  - c. Tema Toleransi
  - d. Tema Disiplin
  - e. Tema Kerja Keras
  - f. Tema Kreatif
  - g. Tema Mandiri -
  - h. Tema Demokratis
  - i. Tema Rasa Ingin Tahu -
  - j. Tema Semangat Kebangsaan
  - k. Tema Cinta Tanah Air -
  - l. Tema Menghargai Prestasi
  - m. Tema Persahabatan -
  - n. Tema Cinta Damai
  - o. Tema Gemar Membaca -
  - p. Tema Peduli Lingkungan
  - q. Tema Tanggung Jawab



Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Berikan masing-masing alasan mengapa Anda memilih 4 tema tersebut
  - a. i : Rasa ingin tahu → karena saya sendiri memiliki sifat rasa ingin tahu
  - b. k : Cinta tanah air → karena menumbuhkan rasa nasionalisme
  - c. g : Mandiri → karena di dalam ulangan kita "di sini kurang bisa mandiri"
  - d. o : Gemar membaca → karena di dlm pelajaran harus juga gemar membaca
2. Menurut Anda, apakah tema yang diberikan guru selama ini menarik...
  - a. Ya, alasan... karena di dlm mengajar kita juga di beri motivasi agar kita berkembang.
  - b. Tidak, alasan...
3. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa menurut Anda?
  - a. Menarik, alasan... karena supaya kita bisa menumbuhkan rasa nasionalisme.
  - b. Tidak menarik, alasan ...
  - c. Biasa saja, alasan ...
4. Dari bermacam tema pendidikan karakter bangsa (tema nomor 15) mana yang pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran?
 

Jujur, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca
5. Apakah guru pernah memberikan motivasi dari tema yang diberikan oleh guru?
  - a. Ya, alasan
 

membuat kita berkembang dan menjadi lebih baik.
  - b. Tidak, alasan
6. Materi apa yang Anda sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?
 

Membaca cepat

karena agar kita bisa mengetahui seberapa besar kemampuan kita dlm membaca.



Nama: Lidwina K.B. Vihara

Kelas: X-1

110

## ANGKET UNTUK SISWA SMA STELLA DUCE BANTUL

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang Anda pilih!

1. Metode apa yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
  - a. Diskusi
  - ☒ b. Ceramah
  - c. Tanya jawab
  - d. Permainan
  - e. Campuran
  - f. Lainnya.....
2. Media apakah yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
  - a. Audio (radio, tape)
  - b. Audiovisual (TV, rekaman film/ video)
  - c. Visual (gambar)
  - ☒ d. Lainnya... Power Point
3. Menurut Anda materi yang disampaikan guru....
  - a. Cukup menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
  - b. Menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
  - c. Menarik tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar
  - ☒ d. Tidak menarik tetapi sesuai dengan kompetensi dasar
4. Bentuk latihan yang bagaimana Anda sukai....
  - ☒ a. Essai
  - b. Pilihan Ganda
  - c. Menjodohkan
  - d. Benar Salah
  - e. Lainnya.....
5. Sumber belajar apa yang Anda gunakan saat belajar mengajar berlangsung....
  - ☒ a. Buku-buku pelajaran
  - b. Media elektronik
  - c. Surat kabar
  - d. Lainnya.....

6. Kondisi kelas yang Anda harapkan....
- a. Kelas yang tenang dan penuh konsentrasi
  - b. Kelas yang tenang tetapi kurang konsentrasi
  - ☒ c. Kelas yang aktif (diskusi, tanya jawab)
  - d. Kelas yang ramai
7. Aspek keterampilan mana yang Anda sukai....
- a. Menyimak
  - ☒ b. Berbicara
  - ☒ c. Membaca
  - d. Menulis
8. Aspek mana yang Anda sukai....
- a. Kebahasaan
  - ☒ b. Kesusastraan
9. Aspek kebahasaan mana yang Anda sukai....
- a. Tata bahasa
  - b. Kosakata
  - ☒ c. EYD
10. Aspek kesusastraan mana yang Anda sukai....
- a. Prosa
  - ☒ b. Puisi
  - ☒ c. Drama
  - d. Lainnya.....
11. Aktivitas yang Anda sukai saat pembelajaran berlangsung....
- a. Diskusi kelompok
  - b. Permainan
  - ☒ c. Tanya jawab
  - d. Lainnya.....
12. Media apa yang Anda sukai.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
- a. Audio (radio, tape)
  - ☒ b. Audiovisual ( TV, rekaman film/ video)
  - c. Visual (gambar)
  - d. Lainnya.....

13. Apakah guru memberikan tema pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan (misalnya tema lingkungan, bahan ajar berkaitan dengan lingkungan)....

- ☒ a. Sesuai
- b. Cukup Sesuai
- c. Tidak Sesuai

14. Apa pengaruh tema yang diberikan guru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anda....

- a. Dapat membuat Anda (siswa) lebih menyadari manfaat tema itu
- ☒ b. Dapat membuat Anda (siswa) termotivasi menjadi lebih baik
- c. Sedikit mempengaruhi dalam kehidupan Anda (siswa)
- d. Tidak mempengaruhi sama sekali dalam kehidupan Anda (siswa)

15. Dari bermacam tema dibawah, *pilihlah 4 tema* yang Anda sukai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia....

- a. Tema Jujur
- b. Tema Religius
- c. Tema Toleransi
- d. Tema Disiplin
- e. Tema Kerja Keras
- ☒ f. Tema Kreatif
- g. Tema Mandiri
- h. Tema Demokratis
- i. Tema Rasa Ingin Tahu
- j. Tema Semangat Kebangsaan
- k. Tema Cinta Tanah Air
- l. Tema Menghargai Prestasi
- ☒ m. Tema Persahabatan
- n. Tema Cinta Damai
- ☒ o. Tema Gemar Membaca
- ☒ p. Tema Peduli Lingkungan
- q. Tema Tanggung Jawab



Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Berikan masing-masing alasan mengapa Anda memilih 4 tema tersebut
  - a. Karena tema kreatif dapat menambah kreativitas siswa.
  - b. lebih menghargai arti persahabatan
  - c. Karena menumbuhkan rasa ingin membaca
  - d. Karena lingkungan mempengaruhi KBM.
2. Menurut Anda, apakah tema yang diberikan guru selama ini menarik...
  - a. Ya, alasan.....
  - b. Tidak, alasan karena menerangkan dengan ceramah membuat ngantuk
3. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa menurut Anda?
  - a. Menarik, alasan.....
  - b. Tidak menarik, alasan .....
  - c. Biasa saja, alasan karena karakter bangsa berbeda @.
4. Dari bermacam tema pendidikan karakter bangsa (tema nomor 15) mana yang pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran?  
Tema tanggung jawab.
5. Apakah guru pernah memberikan motivasi dari tema yang diberikan oleh guru?
  - a. Ya, alasan karena apa yang diomongin selalu bermakna.
  - b. Tidak, alasan .....
6. Materi apa yang Anda sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?  
Cerpen karena hobby saya adalah membuat cerpen.

**Analisis Data Kuesioner Siswa  
Pernyataan Pilihan**

| Butir | Pernyataan                        | Pilihan Jawaban                                                                                                                                                                                                          | Hasil Data                      |                                  | Keterangan  |
|-------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|-------------|
|       |                                   |                                                                                                                                                                                                                          | Jml                             | %                                |             |
| 1     | Metode yang sering digunakan guru | a. Diskusi<br>b. Ceramah<br>c. Tanya jawab<br>d. Permainan<br>e. Campuran<br>f. Lainnya                                                                                                                                  | 14<br>13<br>6<br>--<br>10<br>-- | 58<br>54<br>25<br>--<br>42<br>-- |             |
| 2     | Media yang sering digunakan guru  | a. Audio (radio, tape)<br>b. Audiovisual (TV, film)<br>c. Visual (gambar)<br>d. Lainnya                                                                                                                                  | 2<br>14<br>3<br>7               | 8<br>58<br>13<br>29              | Power Point |
| 3     | Materi yang disampaikan guru      | a. Cukup menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar<br>b. Menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar<br>c. Menarik tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar<br>d. Tidak menarik tetapi sesuai dengan kompetensi dasar | 13<br>8<br>--<br>3              | 54<br>33<br>--<br>13             |             |
| 4     | Bentuk latihan yang disukai siswa | a. Essai<br>b. Pilihan ganda<br>c. Menjodohkan<br>d. Benar-salah<br>e. Lainnya                                                                                                                                           | 7<br>13<br>1<br>1<br>2          | 29<br>54<br>4<br>4<br>8          | Interview   |
| 5     | Sumber belajar yang digunakan     | a. Buku-buku pelajaran<br>b. Media elektronik<br>c. Surat kabar<br>d. Lainnya                                                                                                                                            | 16<br>4<br>1<br>3               | 67<br>17<br>4<br>13              | Campuran    |
| 6     | Kondisi kelas yang diharapkan     | a. Kelas yang tenang dan penuh konsentrasi<br>b. Kelas yang tenang tetapi kurang konsentrasi<br>c. Kelas yang aktif (diskusi, tanya jawab)<br>d. Kelas yang ramai                                                        | 4<br>--<br>19<br>1              | 17<br>--<br>79<br>4              |             |
| 7     | Aspek ketrampilan yang disukai    | a. Menyimak<br>b. Berbicara<br>c. Membaca                                                                                                                                                                                | 7<br>7<br>5                     | 29<br>29<br>21                   |             |

|    |                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                               |                                  |                                     |            |
|----|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|-------------------------------------|------------|
|    | siswa                                                 | d. Menulis                                                                                                                                                                                                                                                    | 5                                | 21                                  |            |
| 8  | Aspek yang disukai siswa                              | a. Kebahasaan<br>b. Kesusastraan                                                                                                                                                                                                                              | 13<br>11                         | 54<br>46                            |            |
| 9  | Aspek kebahasaan yang disukai siswa                   | a. Tata bahasa<br>b. Kosa kata<br>c. EYD                                                                                                                                                                                                                      | 9<br>6<br>9                      | 38<br>25<br>38                      |            |
| 10 | Aspek kesusastraan yang disukai siswa                 | a. Prosa<br>b. Puisi<br>c. Drama<br>d. Lainnya                                                                                                                                                                                                                | --<br>10<br>11<br>3              | --<br>42<br>46<br>13                | Cerpen     |
| 11 | Aktivitas pembelajaran yang disukai siswa             | a. Diskusi kelompok<br>b. Permainan<br>c. Tanya jawab<br>d. Lainnya                                                                                                                                                                                           | 15<br>6<br>3<br>--               | 63<br>25<br>13<br>--                |            |
| 12 | Media yang disukai siswa                              | a. Audio (radio, tape)<br>b. Audiovisual (TV, film)<br>c. Visual (gambar)<br>d. Lainnya                                                                                                                                                                       | 4<br>22<br>8<br>3                | 17<br>92<br>33<br>13                | Multimedia |
| 13 | Kesesuaian tema dengan bahan ajar yang diberikan guru | a. Sesuai<br>b. Cukup sesuai<br>c. Tidak sesuai                                                                                                                                                                                                               | 21<br>3<br>--                    | 88<br>13<br>--                      |            |
| 14 | Pengaruh tema bagi siswa                              | a. Dapat membuat Anda (siswa) lebih menyadari manfaat dari tema itu<br>b. Dapat membuat Anda (siswa) termotivasi menjadi lebih baik<br>c. Sedikit mempengaruhi dalam kehidupan Anda (siswa)<br>d. Tidak mempengaruhi sama sekali dalam kehidupan Anda (siswa) | 4<br>20<br>--<br>--              | 17<br>83<br>--<br>--                |            |
| 15 | Tema yang disukai siswa                               | a. Tema Jujur<br>b. Tema Religius<br>c. Tema Toleransi<br>d. Tema Disiplin<br>e. Tema Kerja Keras<br>f. Tema Kreatif<br>g. Tema Mandiri                                                                                                                       | 7<br>2<br>1<br>7<br>2<br>12<br>9 | 30<br>8<br>4<br>30<br>8<br>50<br>38 |            |

|  |                                |    |    |  |
|--|--------------------------------|----|----|--|
|  | h. Tema Demokratis             | 2  | 8  |  |
|  | i. Tema Rasa Ingin Tahu        | 6  | 25 |  |
|  | j. Tema Semangat<br>Kebangsaan | 1  | 4  |  |
|  | k. Tema Cinta Tanah Air        | 3  | 13 |  |
|  | l. Tema Menghargai Prestasi    | 2  | 8  |  |
|  | m. Tema Persahabatan           | 6  | 25 |  |
|  | n. Tema Cinta Damai            | 7  | 30 |  |
|  | o. Tema Gemar Membaca          | 8  | 33 |  |
|  | p. Tema Peduli Lingkungan      | 9  | 38 |  |
|  | q. Tema Tanggung Jawab         | 12 | 50 |  |
|  | r. Tema Peduli Sosial          | -- | -- |  |





## SILABUS SMA STELLA DUCE BANTUL

Semester : 1 (satu)

a. Tema 1

Standar Kompetensi : **Mendengarkan**

1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/tidak langsung

| Kompetensi Dasar                                                                  | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                                        | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Penilaian                                                                                                                                                              | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.1 Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita) | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan isi siaran radio/ televisi dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami.</li> <li>Menyampaikan secara lisan isi berita yang telah ditulis secara runtut dan jelas</li> <li>Mengajukan pertanyaan/ tanggapan berdasarkan informasi yang didengar (menyetujui, menolak, menambahkan pendapat)</li> </ul> | <p>Siaran (langsung) dari radio/ televisi, teks yang dibacakan, atau rekaman berita/ nonberita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pokok-pokok isi berita</li> <li>penangapan isi berita</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan berita tentang bencana alam (Misal: kebakaran, Gunung Merapi Yogyakarta, gempa dan tsunami Aceh)</li> <li>Menuliskan isi berita dalam beberapa kalimat</li> <li>Menyampaikan secara lisan isi berita</li> <li>Mendiskusikan isi berita</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Non Tes: Performan ce tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> <li>Presentasi</li> </ul> | 2 x 45 menit  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Darmawati, Uti, dkk. 2010. <i>Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA, Klaten</i>: Intan Pariwara, hlm. 46-47</li> <li>Priyatni, Endah Tri, dkk. 2008. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia 1 SMA/MA Kelas X</i>, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 2-9</li> <li>Rekaman/CD Berita dari media elektronik/cetak berjudul <i>Kebakaran Instalasi Pengolahan Limbah B3</i></li> </ol> |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Standar Kompetensi : **Berbicara**

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita

| Kompetensi Dasar                                                                        | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                                                    | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Penilaian                                                                                                                                                             | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2.1. Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan kalimat perkenalan (misalnya, sebagai moderator atau pembawa acara) dengan lancar dan intonasi yang tidak monoton</li> <li>Menggunakan diksi (pilihan kata) yang tepat</li> <li>Menanggapi kekurangan yang terdapat pada pengucapan kalimat perkenalan oleh teman</li> <li>Memperbaiki pengucapan kalimat yang kurang sesuai</li> </ul> | <p>Contoh kalimat untuk memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>penggunaan sapaan</li> <li>penggunaan diksi</li> <li>penggunaan struktur kalimat</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati moderator atau pembawa acara dalam diskusi atau suatu kegiatan langsung atau tak langsung langsung (dilakukan di rumah, di kelas, atau di luar kelas)</li> <li>Berperan sebagai moderator atau pembawa acara untuk memperkenalkan diri sendiri dan pembicara dalam diskusi.</li> <li>Menanggapi kekurangan pada pengucapan kalimat perkenalan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Non Tes: Performance tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> <li>Presentasi</li> </ul> | 4 x 45 menit  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Darmawati, Ut, dkk. 2010. <i>Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA, Klaten</i> : Intan Pariwara, hlm. 46-48</li> <li>Priyatni, Endah Tri, dkk. 2008. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia 1 SMA/MA Kelas X</i>, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 110-115</li> <li>LKS</li> </ol> |
| Kompetensi Dasar                                                                        | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                                                    | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Penilaian                                                                                                                                                             | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 2.2 Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencatat masalah dari berbagai sumber</li> <li>Menanggapi masalah dalam berita, artikel, dan buku</li> <li>Mengajukan saran dan pemecahan terhadap</li> </ul>                                                                                                                                                                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Teks berita, artikel, buku yang berisi informasi aktual (misalnya, AIDS/HIV,</li> </ul>                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari artikel, atau buku yang berhubungan dengan lingkungan daerah masing-masing (misalnya, Folio, SARS, atau bencana alam yang terkait dengan daerah</li> </ul>                                                                                                                                                                                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Non Tes: Performance tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> </ul>                     | 2 x 45 menit  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Darmawati, Ut, dkk. 2010. <i>Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA, Klaten</i> : Intan Pariwara, hlm. 104-106</li> <li>Somad, Adi Abdul, dkk.. 2007. <i>Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia</i></li> </ol>                                                         |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|  |                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                |  |                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>masalah yang disampaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendaftar kata-kata sulit dalam teks bacaan</li> <li>• membahas maknanya</li> </ul> | <p>bencana alam)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ penentuan masalah dalam berita</li> <li>○ daftar kata sulit dan maknanya</li> </ul> | <p>setempat)*</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca berita, artikel atau buku.</li> <li>• Mengidentifikasi masalah dalam artikel</li> <li>• Mendiskusikan masalah</li> <li>• Melaporkan hasil diskusi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> </ul> |  | <p>untuk Kelas X SMA/MA. Jakarta: Depdiknas, hlm. 37-42</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Teks dari media massa</li> <li>4. Tim Penyusun, 2002. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>. Jakarta: Balai Pustaka</li> <li>5. Kamus Istilah</li> <li>6. LKS</li> </ol> |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Standar Kompetensi : **Membaca**

3. Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca

| Kompetensi Dasar                                                                             | Indikator                                                                                                                                                                                                                          | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                    | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Penilaian                                                                                                                                                                   | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit</li> <li>• Menemukan ide pokok paragraf dalam teks</li> <li>• Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut</li> </ul> | <p>Membaca cepat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ teks nonsastra</li> <li>▪ teknik membaca cepat</li> <li>▪ rumus membaca cepat</li> <li>▪ fungsi membaca cepat</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca cepat teks tentang kesenian daerah (lenong, wayang golek, ketoprak, dll)</li> <li>• Menemukan ide pokok paragraf dalam teks</li> <li>• Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat.</li> <li>• Membahas ide pokok dan ringkasan isi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Non Tes: Performance tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>• Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> <li>• Presentasi</li> </ul> | 4 x 45 menit  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Darmawati, Uti, dkk. 2010. <i>Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA, Klaten</i> : Intan Pariwara, hlm. 50-52</li> <li>2. Priyatni, Endah Tri, dkk. 2008. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia 1 SMA/MA Kelas X</i>, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 10-19</li> <li>3. Soedarso. 2002. <i>Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif</i>. Jakarta: Gramedia</li> <li>4. LKS</li> </ol> |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Standar Kompetensi : **Menulis**

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

| Kompetensi Dasar                                                                                  | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Penilaian                                                                                                                                                                   | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif</li> <li>• Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa</li> <li>• Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif</li> <li>• Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD</li> <li>• Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif</li> </ul> | Paragraf naratif <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ contoh paragraf naratif</li> <li>▪ pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat)</li> <li>▪ ciri/karakteristik paragraf naratif</li> <li>▪ kerangka paragraf naratif</li> <li>▪ penggunaan kata ulang dalam paragraf naratif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca paragraf naratif.</li> <li>• Mengidentifikasi struktur paragraf naratif</li> <li>• Menulis paragraf naratif</li> <li>• Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif</li> <li>• Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman</li> <li>• Mendiskusikan paragraf naratif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Non Tes: Performance tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>• Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> <li>• Presentasi</li> </ul> | 4 x 45 menit  | 1. Priyatni, Endah Tri, dkk. 2008. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia 1 SMA/MA Kelas X</i> , Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 80-86<br>2. Somad, Adi Abdul, dkk.. 2007. <i>Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA</i> . Jakarta: Depdiknas, hlm. 7-10<br>3. Keraf, Gorys. 2007. <i>Argumentasi dan Narasi</i> . Jakarta: Gramedia<br>4. Alvi, Hasan, dkk. 2003. <i>Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Balai Pustaka<br>4. Buku EyD |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### b. Tema 2

Standar Kompetensi : **Mendengarkan**

1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/tidak langsung

| Kompetensi Dasar                                                                                                            | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                             | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                            | Penilaian                                                                                                                                                             | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.2 Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/ melalui rekaman | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, konflik, amanat, dll.)</li> <li>Menyampaikan unsur-unsur ekstrinsik (nilai moral, kebudayaan, agama, dll.)</li> <li>Menanggapi (setuju atau tidak setuju) unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang disampaikan teman</li> </ul> | Rekaman cerita, tuturan langsung (kaset, CD, buku cerita) <ul style="list-style-type: none"> <li>unsur intrinsik (tema, alur, konflik, penokohan, sudut pandang, amanat)</li> <li>unsur ekstrinsik (agama, politik, sejarah, budaya)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan cerita daerah tertentu (Misalnya: Si Kabayan, Roro Jonggrang, Malin Kundang)</li> <li>Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik</li> <li>Menyampaikan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik</li> <li>Diskusi dan tanya jawab</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Non Tes: Performance tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> <li>Presentasi</li> </ul> | 2 x 45 menit  | 1. Darmawati, Uti, dkk. 2010. <i>Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA, Klaten</i> : Intan Pariwara, hlm. 70-71<br>2. Nurgiyantoro, Burhan. 2005. <i>Teori Pengkajian Fiksi</i> . Yogyakarta: Gajah Mada University Press<br>3. CD Rekaman cerita |

Standar Kompetensi : **Berbicara**

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita

| Kompetensi Dasar                                                                 | Indikator                                                                                                                                                       | Materi Pembelajaran                                                                                                                                | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                           | Penilaian                                                                                                           | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                          |
|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2.3 Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan secara lisan pengalaman pribadi (yang lucu, menyenangkan, mengharukan, dsb.) dengan pilihan kata</li> </ul> | Cerita pengalaman (yang lucu, menggembarakan, mengharukan, dsb.) <ul style="list-style-type: none"> <li>penggunaan diksi (pilihan kata)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara bergiliran siswa bercerita pengalaman pribadi (yang lucu, menyenangkan, atau mengharukan) dengan menggunakan:               <ul style="list-style-type: none"> <li>pilihan kata dan ekspresi secara tepat.</li> </ul> </li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Non Tes: Performan ce tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>Tes</li> </ul> | 4 x 45 menit  | 1. Darmawati, Uti, dkk. 2010. <i>Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA, Klaten</i> : Intan Pariwara. hlm. 165-167<br>2. Priyatni, Endah Tri, dkk. 2008. <i>Bahasa dan Sastra</i> |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|  |                                                                                                                            |                                                                                             |                                                                                                                                                             |                                                                                               |  |                                                                               |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--|-------------------------------------------------------------------------------|
|  | dan ekspresi yang tepat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi pengalaman pribadi yang disampaikan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ penggunaan intonasi, jeda, dan ekspresi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan kosakata sesuai dengan situasi dan konteks.</li> <li>• Membahas pengalaman yang diceritakan</li> </ul> | Tertulis (Uraian, PG, lainnya) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> </ul> |  | <i>Indonesia 1 SMA/MA Kelas X, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 76-80</i><br>3. LKS |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--|-------------------------------------------------------------------------------|

Standar Kompetensi : **Membaca**

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

| Kompetensi Dasar                                                          | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Materi Pembelajaran                                                                                                                                       | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Penilaian                                                                                                                                                                  | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7.1 Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi</li> <li>• Membahas pembacaan puisi berdasarkan lafal, tekanan, dan intonasi</li> <li>• Memberi saran perbaikan pembacaan puisi yang kurang tepat</li> </ul> | Puisi <ul style="list-style-type: none"> <li>• lafal</li> <li>• tekanan</li> <li>• intonasi</li> <li>• jeda</li> <li>• pemenggalan kata, frasa</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi</li> <li>• Membahas pembacaan puisi berdasarkan lafal, tekanan, dan intonasi</li> <li>• Memberi saran perbaikan pembacaan puisi yang kurang tepat</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Non Tes: Performace tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>• Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> <li>• Presentasi</li> </ul> | 4 x 45 menit  | 1. Darmawati, Uti, dkk. 2010. <i>Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA, Klaten</i> : Intan Pariwara. hlm. 167-172<br>2. Suparyanta, Anton, dkk. 2007. <i>Terampil Berbahasa Indonesia</i> . Klaten: Intan Pariwara. hlm. 63-65<br>3. Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. <i>Pengkajian Puisi</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press |

Standar Kompetensi : **Menulis**

8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

| Kompetensi Dasar                            | Indikator                                                                                                         | Materi Pembelajaran               | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                    | Penilaian                                                                           | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                    |
|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait,</li> </ul> | Contoh puisi lama (pantun, syair) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca puisi lama (pantun, syair)</li> <li>• Mengidentifikasi puisi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Non Tes: Performance tes (tugas</li> </ul> | 4 x 45 menit  | 1. Darmawati, Uti, dkk. 2010. <i>Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA, Klaten</i> : Intan |



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|                           |                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| kan bait, irama, dan rima | irama, dan rima <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan bentuk pantun dan syair</li> <li>• Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima</li> <li>• Menyunting puisi lama (pantun/syair) yang dibuat teman</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ bait</li> <li>▪ irama</li> <li>▪ rima</li> <li>▪ perbedaan pantun dengan syair</li> </ul> | lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima</li> <li>• Menyunting puisi lama (pantun/ syair) yang dibuat teman</li> </ul> | kelompok, individu) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> <li>• Presentasi</li> </ul> | Pariwara. hlm. 53-60<br>2. Priyatni, Endah Tri, dkk. 2008. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia 1 SMA/MA Kelas X</i> , Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 28-36<br>3. Suparyanta, Anton, dkk. 2007. <i>Terampil Berbahasa Indonesia</i> . Klaten: Intan Pariwara. hlm. 10-11<br>4. LKS |
|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### c. Tema 3

Standar Kompetensi : **Mendengarkan**

5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung

| Kompetensi Dasar                                                                                      | Indikator                                                                                                                                                                                                                                            | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                              | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                 | Penilaian                                                                                                                                                                    | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung/ melalui rekaman | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi (majas, rima, kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang)</li> <li>• Menanggapi unsur-unsur puisi yang ditemukan</li> <li>• Mengartikan kata-kata berkonotasi dan makna lambang</li> </ul> | Rekaman puisi atau pembacaan langsung <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ majas,</li> <li>▪ irama</li> <li>▪ kata-kata konotasi</li> <li>▪ kata-kata bermakna</li> <li>▪ lambang</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan puisi</li> <li>• Mendiskusikan unsur-unsur bentuk puisi tersebut</li> <li>• Melaporkan hasil diskusi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Non Tes: Performanc e tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>• Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> <li>• Presentasi</li> </ul> | 2 x 45 menit  | 1. Darmawati, Uti, dkk.2010. <i>Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA</i> , Klaten : Intan Pariwara. hlm. 98-103<br>2. Suparyanta, Anton, dkk. 2007. <i>Terampil Berbahasa Indonesia</i> . Klaten: Intan Pariwara. hlm. 38-44<br>3. Waluyo, Herman J. 1987. <i>Teori dan Apresiasi Puisi</i> . Jakarta: Erlangga<br>4. LKS |



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Standar Kompetensi : **Berbicara**

6. Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi

| Kompetensi Dasar                                                                                    | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                              | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Penilaian                                                                                                                                                              | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6.1. Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menceritakan kembali isi cerita pendek yang dibaca dengan kata-kata sendiri</li> <li>Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan</li> <li>Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar, amanat) cerita pendek yang dibaca.</li> <li>Menemukan nilai-nilai dalam cerpen</li> <li>Membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul> | Naskah cerita pendek <ul style="list-style-type: none"> <li>isi cerpen</li> <li>hal yang menarik</li> <li>unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar, amanat)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca cerita pendek</li> <li>Menceritakan kembali isi cerita pendek yang dibaca dengan kata-kata sendiri</li> <li>Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari karya tersebut</li> <li>Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar, amanat) cerita pendek yang dibaca</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Non Tes: Performan ce tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> <li>Presentasi</li> </ul> | 4 x 45 menit  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Darmawati, Uti, dkk.2010. <i>Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA, Klaten</i> : Intan Pariwara. hlm. 76-79</li> <li>Priyatni, Endah Tri, dkk. 2008. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia 1 SMA/MA Kelas X</i>, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 58-69</li> <li>Nurgiyantoro, Burhan. 2005. <i>Teori Pengkajian Fiksi</i>. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press</li> <li>Teks Cerpen</li> <li>LKS</li> </ol> |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Standar Kompetensi : **Membaca**

3. Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca

| Kompetensi Dasar                                                                                    | Indikator                                                                                                                                                                                                            | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                                   | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                  | Penilaian                                                                                                                                                             | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.2 Mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf</li> <li>Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat</li> <li>Mengidentifikasi fakta dan pendapat</li> </ul> | Teks nonsastra dari berbagai sumber <ul style="list-style-type: none"> <li>ide pokok tiap paragraf</li> <li>ide pokok dari berbagai sumber</li> <li>fakta dan opini</li> <li>ringkasan isi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks berita/artikel (lenong, wayang golek, ketoprak, randai, dll)</li> <li>Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf</li> <li>Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas</li> <li>Mendiskusikan ide pokok dan ringkasan isi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Non Tes: Performance tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> <li>Presentasi</li> </ul> | 4 x 45 menit  | 1. Darmawati, Uti, dkk.2010. <i>Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA, Klaten</i> : Intan Pariwara. hlm. 80-83<br>2. Priyatni, Endah Tri, dkk. 2008. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia 1 SMA/MA Kelas X</i> , Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 49-58<br>3. LKS |

Standar Kompetensi : **Menulis**

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

| Kompetensi Dasar                                             | Indikator                                                                                                                                                                                                                                           | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                                                        | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                           | Penilaian                                                                                                                            | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                                                                    |
|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan</li> <li>Menyusun kerangka paragraf deskriptif</li> <li>Mengembangkan kerangka yang telah</li> </ul> | Paragraf deskriptif <ul style="list-style-type: none"> <li>contoh paragraf deskriptif</li> <li>pola pengembangan paragraf deskripsi</li> <li>ciri/ karakteristik paragraf deskriptif</li> <li>Kerangka paragraf</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca paragraf deskripsi</li> <li>Mengidentifikasi karakteristik paragraf deskriptif</li> <li>Menulis paragraf deskriptif</li> <li>Menggunakan frasa ajektif dalam paragraf</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Non Tes: Performance tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>Tes Tertulis (Uraian,</li> </ul> | 4 x 45 menit  | 1. Darmawati, Uti, dkk.2010. <i>Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA, Klaten</i> : Intan Pariwara. hlm. 148-149<br>2. Priyatni, Endah Tri, dkk. 2008. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia 1 SMA/MA Kelas X</i> , Jakarta: Bumi |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                              |              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                         | <p>disusun menjadi paragraf deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan frasa ajektif dalam paragraf deskriptif</li> <li>• Menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                   | <p>deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ contoh penggunaan frasa ajektif dalam paragraf deskriptif</li> </ul>                                                                                                                             | <p>deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman</li> <li>• Mendiskusikan paragraf deskriptif</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                               | <p>PG, lainnya)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> </ul>                                                                                           |              | <p>Aksara, hlm. 42-48</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Nursisto. 2000. <i>Penuntun Mengarang</i>. Yogyakarta: Adicita</li> <li>4. Alvi, Hasan, dkk. 2003. <i>Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia</i>. Jakarta: Balai Pustaka</li> <li>5. LKS</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                             |
| 4.3. Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif</li> <li>• Menyusun kerangka paragraf ekspositif</li> <li>• Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf ekspositif dengan menggunakan kata penghubung yang tepat</li> <li>• Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif</li> <li>• Menyunting paragraf ekspositif yang ditulis teman</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ contoh paragraf ekspositif</li> <li>▪ pola pengembangan paragraf ekspositif</li> <li>▪ contoh penggunaan kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif</li> <li>▪ penggunaan kata penghubung dalam paragraf</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca paragraf ekspositif</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik paragraf ekspositif</li> <li>• Menulis paragraf ekspositif dengan menggunakan kata penghubung yang tepat</li> <li>• Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif</li> <li>• Menyunting paragraf ekspositif yang ditulis teman</li> <li>• Mendiskusikan paragraf ekspositif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Non Tes: Performan ce tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>• Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> <li>• Presentasi</li> </ul> | 4 x 45 menit | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Darmawati, Uti, dkk.2010. <i>Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA, Klaten</i> : Intan Pariwara. hlm. 110-111</li> <li>2. Priyatni, Endah Tri, dkk. 2008. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia 1 SMA/MA Kelas X</i>, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 20-28</li> <li>3. Nursisto. 2000. <i>Penuntun Mengarang</i>. Yogyakarta: Adicita</li> <li>4. Alvi, Hasan, dkk. 2003. <i>Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia</i>. Jakarta: Balai Pustaka</li> <li>5. LKS</li> </ol> |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### d. Tema 4

Standar Kompetensi : **Mendengarkan**

5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung

| Kompetensi Dasar                                                                            | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                          | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                           | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                         | Penilaian                                                                                                                                                             | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5.2. Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan tema puisi yang didengar</li> <li>Menyebutkan jenis puisi yang didengar (balada, elegi, roman, ode, himne, satire, dll.)</li> <li>Menjelaskan maksud puisi</li> <li>Mengungkapkan isi puisi dengan kata-kata sendiri</li> </ul> | Rekaman puisi yang berjenis tertentu atau yang dibacakan <ul style="list-style-type: none"> <li>jenis puisi</li> <li>isi puisi</li> <li>tema</li> <li>maksud puisi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan puisi</li> <li>Mengidentifikasi jenis puisi</li> <li>Mendiskusikan isi puisi</li> <li>Melaporkan hasil diskusi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Non Tes: Performance tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> <li>Presentasi</li> </ul> | 2 x 45 menit  | 1. Somad, Adi Abdul, dkk.. 2007. <i>Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA</i> . Jakarta: Depdiknas, hlm. 89-92<br>2. Priyatni, Endah Tri, dkk. 2008. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia 1 SMA/MA Kelas X</i> , Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 87-96<br>3. Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. <i>Pengkajian Puisi</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press<br>4. LKS |

Standar Kompetensi : **Berbicara**

6. Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi

| Kompetensi Dasar                                                  | Indikator                                                                                                                                                                                             | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                               | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                               | Penilaian                                                                                                                                         | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6.2. Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen</li> <li>Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul> | Naskah cerita pendek <ul style="list-style-type: none"> <li>nilai budaya</li> <li>nilai moral</li> <li>nilai agama</li> <li>nilai politik</li> <li>penggunaan kali-mat</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari</li> <li>Melaporkan hasil diskusi</li> <li>Mengidentifikasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Non Tes: Performance tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> </ul> | 4 x 45 menit  | 1. Darmawati, Uti, dkk.2010. <i>Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA, Klaten</i> : Intan Pariwara. hlm. 138-142<br>2. Suparyanta, Anton, dkk. 2007. <i>Terampil Berbahasa Indonesia</i> . Klaten: Intan Pariwara. hlm. 23-27 |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|  |                                                                                                                     |                          |                                     |                                                              |  |                                                                                                                           |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kalimat langsung dan tidak langsung dalam cerpen</li> </ul> | langsung/ tidak langsung | kalimat langsung dan tidak langsung | <ul style="list-style-type: none"> <li>Presentasi</li> </ul> |  | 3. Nurgiyantoro, Burhan. 2005. <i>Teori Pengkajian Fiksi</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press<br>4. Teks Cerpen |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Standar Kompetensi : **Membaca**

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

| Kompetensi Dasar                                                                       | Indikator                                                                                                                                                                                                                                   | Materi Pembelajaran                                                                                           | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                               | Penilaian                                                                                                                                                             | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca</li> <li>Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul> | Naskah cerpen <ul style="list-style-type: none"> <li>unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca cerpen</li> <li>Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca</li> <li>Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Non Tes: Performance tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> <li>Presentasi</li> </ul> | 2 x 45 menit  | 1. Darmawati, Uti, dkk.2010. <i>Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA, Klaten</i> : Intan Pariwara. hlm. 70-76<br>2. Somad, Adi Abdul, dkk.. 2007. <i>Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA</i> . Jakarta: Depdiknas, hlm. 65-74<br>3. Nurgiyantoro, Burhan. 2005. <i>Teori Pengkajian Fiksi</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press<br>4. Teks Cerpen |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Standar Kompetensi : **Menulis**

8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

| Kompetensi Dasar                                                   | Indikator                                                                                                                                                                                                                               | Materi Pembelajaran                                                                                                                        | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                               | Penilaian                                                                                                                                                             | Alokasi Waktu | Sumber Bahan/Alat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8.2. Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima</li> <li>Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima</li> <li>Menyunting puisi baru yang dibuat teman</li> </ul> | <p>Contoh puisi baru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>ciri-ciri puisi baru</li> <li>bait</li> <li>rima</li> <li>irama</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca puisi baru</li> <li>Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima</li> <li>Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima</li> <li>Menyunting puisi baru yang dibuat teman</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Non Tes: Performance tes (tugas kelompok, individu)</li> <li>Tes Tertulis (Uraian, PG, lainnya)</li> <li>Presentasi</li> </ul> | 4 x 45 menit  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Somad, Adi Abdul, dkk.. 2007. <i>Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA</i>. Jakarta: Depdiknas, hlm. 27-31</li> <li>Priyatni, Endah Tri, dkk. 2008. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia 1 SMA/MA Kelas X</i>, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 115-120</li> <li>Waluyo, Herman J. 1987. <i>Teori dan Apresiasi Puisi</i>. Jakarta: Erlangga</li> </ol> |

Mengetahui  
Bantul, Juli 2011  
Kepala SMA Stella Duce Bantul

Guru Mata Pelajaran

Drs. P. Susila Kristiyanto

C. Suparjana, S.Pd.

**Kerangka Pengembangan  
Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

| TEMA              | SK                                                                                                                                 | KD                                                                                 | MATERI                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                          |
|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                   |                                                                                                                                    |                                                                                    | BERBAHASA                                                                                                                                                                                                                                                                             | KEBAHASAAN                                                                                                                                                                                               |
| Peduli Lingkungan | <i>(Mendengarkan)</i><br>Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/ tdk langsung                                | Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita & non berita)       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman menyimak</li> <li>- Pengertian siaran dan informasi</li> <li>- Pemahaman berita dan nonberita</li> <li>- Pemahaman media elektronik</li> <li>- Cara menanggapi siaran</li> <li>- Menyimak rekaman berita dan menanggapi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal informasi lisan sebagai sumber informasi</li> <li>- Mengenal lafal, tekanan, intonasi dan jeda</li> </ul>                                              |
|                   | <i>(Berbicara)</i><br>Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan <b>informasi</b> melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita | Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman berbicara</li> <li>- Pemahaman bicara di forum resmi</li> <li>- Pemahaman berkenalan dan memperkenalkan orang lain</li> <li>- Pemahaman intonasi</li> <li>- Berlatih memperkenalkan diri dan orang lain</li> </ul>                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan ragam bahasa baku</li> <li>- Menggunakan kalimat yang santun</li> <li>- Melafalkan kata secara benar dan lancar dalam memperkenalkan diri</li> </ul> |
|                   |                                                                                                                                    | Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman berdiskusi</li> <li>- Macam diskusi</li> <li>- Cara berdiskusi</li> <li>- Pemahaman artikel, berita, buku</li> <li>- Cara mencari masalah dalam berita, artikel atau buku</li> </ul>                                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami ragam bahasa</li> <li>- Menggunakan kalimat yang cermat dan santun</li> </ul>                                                                          |



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|         |                                                                                                              |                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                |
|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|         |                                                                                                              |                                                                                                                         | - Praktek berdiskusi                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                |
|         | <i>(Membaca)</i><br>Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca                   | Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/ menit)                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami teks bacaan nonsastra</li> <li>- Macam teknik membaca</li> <li>- Membaca cepat</li> <li>- Memahami dan menemukan ide pokok</li> <li>- Membacakan hasil analisis teks</li> </ul>                                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal teknik membaca cepat permulaan</li> <li>- Membaca cepat lanjutan dengan teknik skimming dan scanning</li> <li>- Pemanfaatan kamus</li> </ul> |
|         | <i>(Menulis)</i><br>Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif) | Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman informasi</li> <li>- Pemahaman gagasan</li> <li>- Pemahaman pola urut waktu dan tempat</li> <li>- Manfaat paragraf</li> <li>- Paragraf naratif dan macamnya</li> <li>- Cara menulis gagasan dalam bentuk paragraf naratif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Syarat paragraf yang baik</li> <li>- Kalimat efektif</li> <li>- Menggunakan kalimat yang komunikatif</li> </ul>                                       |
| Kreatif | <i>(Mendengarkan)</i><br>Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/ tdk langsung          | Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/ melalui rekaman | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman rekaman/ siaran</li> <li>- Pemahaman unsur sastra</li> <li>- Pemahaman cerita</li> <li>- Unsur intrinsik dan ekstrinsik</li> <li>- Mengidentifikasi unsur sastra</li> </ul>                                                          | - Membedakan lafal, tekanan, intonasi dan jeda                                                                                                                                                 |
|         | <i>(Berbicara)</i><br>Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan                        | Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman bercerita</li> <li>- Pemahaman perasaan dalam bercerita</li> <li>- Pemahaman pengalaman</li> <li>- Pilihan kata</li> </ul>                                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membacakan cerita pengalaman dengan kalimat yang tepat</li> <li>- Menggunakan kalimat yang komunikatif</li> </ul>                                     |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|         |                                                                                          |                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                            |                                                                     |
|---------|------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
|         | berkenalan, berdiskusi, dan bercerita                                                    |                                                                                                          | - Eskpresi, nada, jeda, artikulasi                                                                                                                                                                         |                                                                     |
|         | <i>(Membaca)</i><br>Memahami wacana sastra melalui kegiatan diskusi                      | Membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan dan intonasi yang tepat                                        | - Pemahaman puisi<br>- Ciri puisi<br>- Pemahaman nada, lafal, tekanan, intonasi<br>- Kegiatan diskusi<br>- Cara membaca puisi yang tepat                                                                   | - Pemahaman wacana<br>- Mencatat pokok-pokok informasi dalam wacana |
|         | <i>(Menulis)</i><br>Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi    | Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima                                            | - Pemahaman puisi lama<br>- Jenis puisi lama<br>- Ciri puisi lama<br>- Pemahaman bait, irama, dan rima<br>- Mengungkapkan pikiran dan perasaan<br>- Menulis puisi lama dengan memperhatikan aspek tersebut |                                                                     |
| Mandiri | <i>(Mendengarkan)</i><br>Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung | Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman | - Pemahaman unsur puisi<br>- Pemahaman bentuk puisi<br>- Mendengarkan puisi<br>- Mengidentifikasi unsur bentuk suatu puisi                                                                                 |                                                                     |
|         | <i>(Berbicara)</i><br>Membahas cerita pendek melalui diskusi                             | Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi           | - Pemahaman cerita pendek<br>- Hal-hal menarik/ mengesankan<br>- Pemahaman kegiatan diskusi<br>- Cara mengemukakan hal-hal yang menarik/ mengesankan                                                       | - Menggunakan pola tekanan kalimat efektif                          |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|                |                                                                                                              |                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                              |
|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                |                                                                                                              |                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendiskusikan hal menarik di depan forum</li> </ul>                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                              |
|                | <i>(Membaca)</i><br>Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca                   | Mengidentifikasi ide teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman dan macam bacaan teks nonsastra</li> <li>- Ide teks bacaan nonsastra</li> <li>- Pemahaman membaca</li> <li>- Teknik membaca ekstensif</li> <li>- Cara mengidentifikasikan ide teks</li> </ul>                                     |                                                                                                                                              |
|                | <i>(Menulis)</i><br>Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif) | Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman informasi</li> <li>- Pemahaman observasi</li> <li>- Paragraf deskriptif</li> <li>- Ciri paragraf deskriptif</li> <li>- Menulis hasil observasi</li> </ul>                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Koherensi paragraf dalam wacana tulis</li> <li>- Teknik membuat kesimpulan</li> </ul>               |
|                |                                                                                                              | Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf ekspositif              | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman informasi</li> <li>- Pemahaman gagasan secara logis dan sistematis</li> <li>- Paragraf ekspositif</li> <li>- Ciri paragraf ekspositif</li> <li>- Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam paragraf ekspositif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencatat isi pokok informasi dan uraian lisan yang bersifat faktual dan rinci</li> <li>-</li> </ul> |
| Tanggung Jawab | <i>(Mendengarkan)</i><br>Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/ tdk langsung                       | Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman puisi</li> <li>- Jenis puisi</li> <li>- Memahami isi suatu puisi</li> <li>- Mendengarkan rekaman puisi</li> <li>- Mendengarkan secara langsung pembacaan puisi</li> <li>- Cara mengungkapkan isi suatu puisi</li> </ul>           |                                                                                                                                              |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|  |                                                                                        |                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <i>(Berbicara)</i><br>Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi                  | Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman cerita pendek</li> <li>- Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek</li> <li>- Kegiatan berdiskusi</li> <li>- Topik yang terdapat dalam cerita pendek</li> <li>- Unsur yang terdapat dalam cerita pendek</li> <li>- Menemukan nilai-nilai dalam cerita pendek</li> <li>- Mempresentasikan hasil penemuannya</li> </ul> |  |
|  | <i>(Membaca)</i><br>Memahami wacana sastra melalui membaca puisi dan cerpen            | Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Unsur cerpen</li> <li>- Menemukan nilai-nilai dalam cerita pendek dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>- Menganalisis keterkaitan unsure cerita pendek dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul>                                                                                                                                        |  |
|  | <i>(Menulis)</i><br>Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi | Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman puisi baru</li> <li>- Jenis puisi baru</li> <li>- Ciri puisi baru</li> <li>- Pemahaman bait, irama, dan rima</li> <li>- Mengungkapkan pikiran dan perasaan</li> <li>- Menulis puisi baru dengan memperhatikan aspek tersebut</li> </ul>                                                                                     |  |

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Mendengarkan : 1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung /tidak langsung

**B. KOMPETENSI DASAR :**

1.1 Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita).

**C. INDIKATOR :**

1. Menuliskan isi siaran radio/ televisi dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami. (K1)
2. Menyampaikan lisan isi berita yang telah ditulis secara runtut dan jelas. (K3)
3. Mengumpulkan tugas tepat waktu (A1)
4. Kegiatan berdiskusi dengan teman tentang siaran berita (A2)
5. Mampu memupuk sikap peduli lingkungan dari simakan video (P1)

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Menuliskan isi siaran radio/ televisi dengan topik tertentu dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami.
- Menyampaikan lisan isi berita yang telah ditulis secara runtut dan jelas.
- Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- Kegiatan berdiskusi dengan teman tentang siaran berita.
- Mampu memupuk sikap peduli lingkungan dari simakan video.

**E. METODE PEMBELAJARAN :**

- Diskusi
- Tanya Jawab
- Tugas

**F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal :*

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Mendengarkan Berita tentang “Peduli Lingkungan Melalui Bank Sampah Bali” (*peduli lingkungan*) dan latihan soal sebelum memahami materi.

*Kegiatan Inti :*

- Memahami materi pembelajaran.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Membuat kelompok diskusi (*bersahabat atau komunikasi*).
- Mendengarkan berita tentang “Anette, Warga Asing Peduli Lingkungan Anette, Warga Asing Peduli Lingkungan” (*peduli lingkungan*).
- Menuliskan isi berita dalam beberapa kalimat.
- Mendiskusikan isi berita (*berkomunikasi*).

*Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

### G. ALOKASI WAKTU :

2 x 45 menit

### H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Laptop, viewer
- CD salinan berita atau kaset rekaman
- Produk Materi

### I. PROSEDUR PENILAIAN

#### • Penilaian Kognitif

Teknik : Pertanyaan lisan dan tulisan

Bentuk : uraian dan performan (unjuk kerja)

(*Menyimak siaran berita dan menanggapi isi berita dengan bahasa yang mudah dipahami, membuat kesimpulan berdasarkan simakan berita*)

#### • Penilaian Afektif

Bentuk : Lembar pengamatan

Lembar Pengamatan

| Nama | Pengumpulan tugas | Diskusi | Rata-rata |
|------|-------------------|---------|-----------|
|      |                   |         |           |

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5

Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

#### • Penilaian Psikomotor

Bentuk : Lembar penilaian kerja

Lembar penilaian psikomotor

| No | Nama | Aspek Yang Dinilai |   |   |   | Jumlah Skor | Rata-rata Nilai |
|----|------|--------------------|---|---|---|-------------|-----------------|
|    |      | A                  | B | C | D |             |                 |
| 1  |      |                    |   |   |   |             |                 |
| 2  |      |                    |   |   |   |             |                 |

Keterangan: A : Perhatian siswa dalam memahami materi

B : Cara dan perhatian siswa dalam kegiatan menyimak

C : Aktivitas siswa dalam bertanya (keseringan siswa bertanya).

D : Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan untuk umum.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5

Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

### J. PENILAIAN

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Latihan





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Mendengarkan : 1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung /tidak langsung

**B. KOMPETENSI DASAR :**

1.2 Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman

**C. INDIKATOR :**

1. Menyampaikan unsur-unsur intrinsik (tema, tokoh, konflik, amanat). (K1)
2. Menyampaikan unsur ekstrinsik (nilai moral,kebudayaan, agama). (K1)
3. Membacakan unsur intrinsik dengan menggunakan bahasa yang santun dan efektif (A2)
4. Mengumpulkan tugas tepat waktu (A2)
5. Mampu membentuk sikap berbudaya dan beragama yang sesuai/ baik (P1)

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Menyampaikan unsur-unsur intrinsik (tema, tokoh, konflik, amanat).
- Menyampaikan unsur ekstrinsik (nilai moral,kebudayaan, agama).
- Membacakan unsur intrinsik dengan menggunakan bahasa yang santun dan efektif
- Mengumpulkan tugas tepat waktu
- Mampu membentuk sikap berbudaya dan beragama yang sesuai/ baik

**E. METODE PEMBELAJARAN :**

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal :*

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Mendengarkan cerita tentang “Dendam, Sampah Hati Pengubur Solusi”(kreatif).

*Kegiatan Inti :*

- Memahami materi pembelajaran (*mandiri*).
- Mendengarkan cerita pendek ”Semalam di Dukuh Paruh” (*menimbulkan rasa ingin tahu dalam sebuah cerita pendek*).
- Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Menyampaikan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik
- Diskusi dan tanya jawab (*bersahabat atau komunikasi dalam mengerjakan tugas kelompok*).

*Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

### G. ALOKASI WAKTU :

2 x 45 menit

### H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Produk Materi.
- Video Rekaman.
- Laptop dan viewer

### I. PROSEDUR PENILAIAN

#### • Penilaian Kognitif

Teknik : Pertanyaan lisan dan tulisan

Bentuk : uraian dan performan (unjuk kerja)

*(Menyimak siaran cerpen dan membuat kesimpulan berdasarkan simakan cerpen. Membedakan unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik. Mengidentifikasi unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik)*

#### • Penilaian Afektif

Bentuk : Lembar pengamatan

Lembar Pengamatan

| Nama | Disiplin (tugas) | Keaktifan Menyimak | Diskusi | Apresiasi terhadap cerpen | Rata-rata |
|------|------------------|--------------------|---------|---------------------------|-----------|
|      |                  |                    |         |                           |           |

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5

Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

#### • Penilaian Psikomotor

Bentuk : Lembar penilaian kerja

Lembar penilaian psikomotor

| No | Nama | Aspek Yang Dinilai |   |   |   | Jumlah Skor | Rata-rata Nilai |
|----|------|--------------------|---|---|---|-------------|-----------------|
|    |      | A                  | B | C | D |             |                 |
| 1  |      |                    |   |   |   |             |                 |
| 2  |      |                    |   |   |   |             |                 |

Keterangan: A : Perhatian siswa dalam memahami materi secara mandiri

B : Cara dan perhatian siswa dalam kegiatan menyimak

C : Kerjasama dalam kelompok (ikut diskusi atau hanya diam)

D : Tingkahlaku memberi apresiasi terhadap karya sastra orang lain.

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

### J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Ulangan



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Berbicara : 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita.

**B. KOMPETENSI DASAR :**

2.1 Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat.

**C. INDIKATOR :**

1. Memahami pengertian diskusi, moderator, memperkenalkan orang lain (*KI*)
2. Memahami pengucapan kalimat yang kurang sesuai (*KI*)
3. Mengucapkan kalimat perkenalan (misalnya, sebagai moderator atau pembawa acara) dengan lancar dan intonasi yang tidak monoton (*AI*)
4. Menggunakan diksi (pilihan kata) yang tepat dan santun (*AI*)
5. Mampu bekerja sama dengan teman dalam memperkenalkan orang lain (*PI*)

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Memahami pengertian diskusi, moderator, memperkenalkan orang lain
- Memahami pengucapan kalimat yang kurang sesuai
- Mengucapkan kalimat perkenalan (misalnya, sebagai moderator atau pembawa acara) dengan lancar dan intonasi yang tidak monoton
- Menggunakan diksi (pilihan kata) yang tepat dan santun
- Mampu bekerja sama dengan teman dalam memperkenalkan orang lain

**E. METODE PEMBELAJARAN :**

- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal :*

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Belajar memperkenalkan diri dan orang lain.

*Kegiatan Inti :*

- Memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
- Memahami moderator atau pembawa acara dalam diskusi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Berperan sebagai moderator atau pembawa acara untuk memperkenalkan diri sendiri dan pembicara dalam diskusi (*bekerjasama dengan teman diskusi dan bersahabat*).
- Memperkenalkan orang lain dalam kelompok (*melatih siswa berkomunikasi dengan baik*).
- Menanggapi kekurangan pada pengucapan kalimat perkenalan yang dilakukan oleh teman

*Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

### G. ALOKASI WAKTU :

4 x 45 menit

### H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Produk materi pembelajaran

### I. PROSEDUR PENILAIAN

#### • Penilaian Kognitif

Teknik : Pertanyaan lisan dan tulisan

Bentuk : uraian dan performan (unjuk kerja)

(*Memahami prosedur menjadi moderator secara baik dan melakukan kegiatan berbicara secara prosedur yang baik*)

#### • Penilaian Afektif

Bentuk : Lembar pengamatan

Lembar Pengamatan

| Nama | Disiplin (tugas) | Artikulasi (kemasan moderator) | Diskusi | Otomatisasi (menggunakan kalimat yang baik) | Rata-rata |
|------|------------------|--------------------------------|---------|---------------------------------------------|-----------|
|      |                  |                                |         |                                             |           |

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5

Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

#### • Penilaian Psikomotor

Bentuk : Lembar penilaian kerja

Lembar penilaian psikomotor

| No | Nama | Aspek Yang Dinilai |   |   |   | Jumlah Skor | Rata-rata Nilai |
|----|------|--------------------|---|---|---|-------------|-----------------|
|    |      | A                  | B | C | D |             |                 |
| 1  |      |                    |   |   |   |             |                 |
| 2  |      |                    |   |   |   |             |                 |

Keterangan: A : Perhatian siswa dalam memahami materi secara mandiri

B : Cara dan perhatian siswa dalam kegiatan menyimak

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C : Kerjasama dalam kelompok (ikut diskusi atau hanya diam)

D : Menilai teman dalam memberikan komentar menjadi moderator

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5

Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

### J. PENILAIAN :

#### Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Latihan atau tugas



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Berbicara : 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita

**B. KOMPETENSI DASAR :**

2.2 Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)

**C. INDIKATOR :**

- Mengidentifikasi berdiskusi, berita, artikel atau buku. (KI)
- Mencatat masalah dari berbagai sumber. (KI)
- Menggunakan bahasa yang santun/ sopan saat berdiskusi (AI)
- Mampu mengumpulkan tugas tepat waktu (PI)
- Mampu membentuk sikap peduli lingkungan dari artikel yang dibaca (P2)

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat :

- Mengidentifikasi berdiskusi, berita, artikel atau buku.
- Mencatat masalah dari berbagai sumber.
- Menggunakan bahasa yang santun/ sopan saat berdiskusi
- Mampu mengumpulkan tugas tepat waktu
- Mampu membentuk sikap peduli lingkungan dari artikel yang dibaca

**E. METODE PEMBELAJARAN :**

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal :*

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Mendiskusikan teks berjudul “REI Tuntaskan Rumah Kumuh” (*bersahabat atau komunikasi dan memperpedulikan lingkungan sekitar setelah membaca teks*).

*Kegiatan Inti :*

- Memahami materi pembelajaran.
- Membuat kelompok diskusi dan berdiskusi (*bersahabat atau berkomunikasi*).
- Membaca berita, artikel atau buku (*menimbulkan rasa ingin tahu*).



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Mengidentifikasi masalah dalam artikel
- Mendiskusikan masalah
- Secara bergiliran kelompok melaporkan hasil diskusi artikel “Perilaku Membuang Sampah Cermin Budaya Terabas Masyarakat Indonesia” (*peduli lingkungan sekitar*).
- Mencari artikel atau buku dan mendiskusikan dalam kelompok (*belajar komunikasi*).

*Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

### G. ALOKASI WAKTU :

2 x 45 menit

### H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Pengalaman langsung
- Produk materi pembelajaran

### I. PROSEDUR PENILAIAN

#### • Penilaian Kognitif

Teknik : Pertanyaan lisan dan tulisan

Bentuk : uraian dan performan (unjuk kerja)

(Mengidentifikasi arti diskusi, artikel, bacaan buku. Mencatat masalah secara urut dalam suatu artikel)

#### • Penilaian Afektif

Bentuk : Lembar pengamatan

Lembar Pengamatan

| Nama | Disiplin (tugas) | Mengatur kelompok | Diskusi | Rata-rata |
|------|------------------|-------------------|---------|-----------|
|      |                  |                   |         |           |

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5

Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

#### • Penilaian Psikomotor

Bentuk : Lembar penilaian kerja

Lembar penilaian psikomotor

| No | Nama | Aspek Yang Dinilai |   |   |   |   | Jumlah Skor | Rata-rata Nilai |
|----|------|--------------------|---|---|---|---|-------------|-----------------|
|    |      | A                  | B | C | D | E |             |                 |
| 1  |      |                    |   |   |   |   |             |                 |
| 2  |      |                    |   |   |   |   |             |                 |

Keterangan: A : Perhatian siswa dalam memahami materi secara mandiri

B : Cara dan perhatian siswa dalam kegiatan menyimak

C : Kerjasama dalam kelompok (ikut diskusi atau hanya diam)

D : Menilai berbagai teks dalam kelompok

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E : Cara mempengaruhi kelompok lain untuk lebih baik dari isi artikel di lingkungan sekolah

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5

Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

### J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Latihan dan tugas



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Berbicara : 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita

**B. KOMPETENSI DASAR :**

2.3 Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat

**C. INDIKATOR :**

- Mengidentifikasi pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat. (KI)
- Menyampaikan secara lisan pengalaman pribadi (yang lucu, menyenangkan, mengharukan, dsb.) dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat. (KI)
- Menggunakan ekspresi dan pilihan kata yang tepat saat menceritakan pengalaman (AI)
- Mampu mengumpulkan tugas tepat waktu (PI)

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat.
- Menyampaikan secara lisan pengalaman pribadi (yang lucu, menyenangkan, mengharukan, dsb.) dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat.
- Menggunakan ekspresi dan pilihan kata yang tepat saat menceritakan pengalaman.
- Mampu mengumpulkan tugas tepat waktu.

**E. METODE PEMBELAJARAN :**

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal :*

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Mengidentifikasi pengalaman yang menarik (*komunikasi*).

*Kegiatan Inti :*

- Memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Secara bergiliran siswa bercerita pengalaman pribadi (yang lucu, menyenangkan, atau mengharukan) dengan menggunakan (*membuat siswa lebih kreatif dan belajar berkomunikasi dalam menceritakan pengalamannya*):
  1. pilihan kata dan ekspresi secara tepat.
  2. Menggunakan kosakata sesuai dengan situasi dan konteks.
- Membahas pengalaman yang diceritakan

*Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

**G. ALOKASI WAKTU :**  
4 x 45 menit

**H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**

- Materi pembelajaran.

**I. PROSEDUR PENILAIAN**

• **Penilaian Kognitif**

Teknik : Pertanyaan lisan dan tulisan

Bentuk : uraian dan performan (unjuk kerja)

(*Mengidentifikasi pengalaman, pilihan kata dan ekspresi yang tepat. Menyampaikan pengalaman pribadi yang telah ditulis di depan kelas*)

• **Penilaian Afektif**

Bentuk : Lembar pengamatan

Lembar Pengamatan

| Nama | Disiplin (tugas) | Memperbaiki penampilan sebelumnya (kata dan ekspresi) | Rata-rata |
|------|------------------|-------------------------------------------------------|-----------|
|      |                  |                                                       |           |

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5

Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

• **Penilaian Psikomotor**

Bentuk : Lembar penilaian kerja

Lembar penilaian psikomotor

| No | Nama | Aspek Yang Dinilai |   |   |   | Jumlah Skor | Rata-rata Nilai |
|----|------|--------------------|---|---|---|-------------|-----------------|
|    |      | A                  | B | C | D |             |                 |
| 1  |      |                    |   |   |   |             |                 |
| 2  |      |                    |   |   |   |             |                 |

Keterangan: A : Perhatian siswa dalam memahami materi secara mandiri

B : Cara dan perhatian siswa dalam kegiatan menyimak

C : Memberi tanggapan terhadap penampilan teman

D : Menilai penampilan teman di depan kelas

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5  
Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

### J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Latihan



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Membaca : 3. Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca

**B. KOMPETENSI DASAR :**

3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)

**C. INDIKATOR :**

- Memahami teks bacaan nonsastra dan membaca (K1)
- Menemukan ide pokok paragraf dalam teks (K2)
- Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit (K2)
- Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut (K2)
- Kegiatan berdiskusi kepada teman (A2)
- Ketepatan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan (P2)

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Memahami teks bacaan nonsastra dan membaca
- Menemukan ide pokok paragraf dalam teks
- Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit
- Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut
- Kegiatan berdiskusi kepada teman
- Ketepatan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

**E. METODE PEMBELAJARAN :**

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal :*

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Membaca teks dan memahami materi “Puntung Rokok Picu Kebakaran” (*memahami teks untuk peduli lingkungan*).

*Kegiatan Inti :*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Memahami materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit "Warga Gunungkidul Bisa Bakar Semak Daun" (*membiasakan gemar membaca dan belajar peduli lingkungan*).
- Menemukan ide pokok paragraf dalam teks.
- Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut.

*Kegiatan Akhir :*

- Refleksi.
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Penugasan.

### G. ALOKASI WAKTU :

4 x 45 menit

### H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Produk materi pembelajaran
- Artikel bacaan

### I. PROSEDUR PENILAIAN

#### • Penilaian Kognitif

Teknik : Pertanyaan lisan dan tulisan

Bentuk : uraian dan performan (unjuk kerja)

(*Memahami siaran berita dan menanggapi isi berita dengan bahasa yang mudah dipahami, membuat kesimpulan berdasarkan simakan berita*)

#### • Penilaian Afektif

Bentuk : Lembar pengamatan

Lembar Pengamatan

| Nama | Pengumpulan tugas | Diskusi | Rata-rata |
|------|-------------------|---------|-----------|
|      |                   |         |           |

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5

Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

#### • Penilaian Psikomotor

Bentuk : Lembar penilaian kerja

Lembar penilaian psikomotor

| No | Nama | Aspek Yang Dinilai |   |   |   | Jumlah Skor | Rata-rata Nilai |
|----|------|--------------------|---|---|---|-------------|-----------------|
|    |      | A                  | B | C | D |             |                 |
| 1  |      |                    |   |   |   |             |                 |
| 2  |      |                    |   |   |   |             |                 |

Keterangan: A : Perhatian siswa dalam memahami materi

B : Cara dan perhatian siswa dalam kegiatan menyimak

C : Aktivitas siswa dalam bertanya (keseringan siswa bertanya).

D : Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan untuk umum.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5

Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

### J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Latihan



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Membaca : 3. Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca

**B. KOMPETENSI DASAR :**

3.2 Mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif

**C. INDIKATOR :**

- Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf (*K1*)
- Mengidentifikasi fakta dan pendapat (*K1*)
- Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat (*K2*)
- Mengumpulkan tugas pribadi atau kelompok tepat waktu (*A1*)
- Kegiatan berdiskusi kepada teman (*A2*)
- Mampu membentuk sikap percaya diri dan kreatif setelah membaca artikel (*P1*)

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf.
- Mengidentifikasi fakta dan pendapat.
- Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat.
- Mengumpulkan tugas pribadi atau kelompok tepat waktu.
- Kegiatan berdiskusi kepada teman.
- Mampu membentuk sikap percaya diri dan kreatif setelah membaca artikel.

**E. METODE PEMBELAJARAN :**

- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal :*

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Membaca dan memahami artikel berjudul “Cagar Budaya di Bengkulu Terancam Rusak”

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Kegiatan Inti :*

- Memahami materi pembelajaran.
- Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf dalam artikel “*Kerajinan Berbahan Gypsum, Suwito Setia Membuat Boneka Menthul*” (*membiasakan gemar membaca sehingga siswa lebih tertarik membaca artikel yang lain*).
- Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas.
- Mendiskusikan ide pokok dan ringkasan isi.

*Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

### G. ALOKASI WAKTU :

4 x 45 menit

### H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Produk materi pembelajaran

### I. PROSEDUR PENILAIAN

#### • Penilaian Kognitif

Teknik : Pertanyaan lisan dan tulisan

Bentuk : uraian dan performan (unjuk kerja)

(Memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf “*Kerajinan Berbahan Gypsum, Suwito Setia Membuat Boneka Menthul*”)

#### • Penilaian Afektif

Bentuk : Lembar pengamatan

Lembar Pengamatan

| Nama | Pengumpulan tugas | Diskusi | Rata-rata |
|------|-------------------|---------|-----------|
|      |                   |         |           |

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5

Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

#### • Penilaian Psikomotor

Bentuk : Lembar penilaian kerja

Lembar penilaian psikomotor

| No | Nama | Aspek Yang Dinilai |   |   |   | Jumlah Skor | Rata-rata Nilai |
|----|------|--------------------|---|---|---|-------------|-----------------|
|    |      | A                  | B | C | D |             |                 |
| 1  |      |                    |   |   |   |             |                 |
| 2  |      |                    |   |   |   |             |                 |

Keterangan: A : Perhatian siswa dalam memahami materi

B : Cara dan perhatian siswa dalam kegiatan menyimak

C : Aktivitas siswa dalam membaca teks nonsastra (banyaknya artikel)

D : Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan untuk umum.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5  
Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

### J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Latihan atau tugas



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

4. Menulis : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

**B. KOMPETENSI DASAR :**

4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif

**C. INDIKATOR :**

- Mengidentifikasi informasi, gagasan, dan paragraf naratif (K1)
- Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif (K2)
- Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa (K3)
- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif (K3)
- Berdiskusi bersama teman tentang menulis gagasan (P2)
- Kegiatan berdiskusi kepada teman (P2)
- Mengajukan pertanyaan terhadap hal materi yang belum dipahami (AI)

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi informasi, gagasan, dan paragraf naratif.
- Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
- Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
- Kegiatan berdiskusi kepada teman.
- Membaca artikel nonsastra dengan teknik membaca ekstensif.
- Mengajukan pertanyaan terhadap hal materi yang belum dipahami.

**E. METODE PEMBELAJARAN :**

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal :*

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Mengidentifikasi dan membedakan paragraf.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Kegiatan Inti :*

- Memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
- Mengidentifikasi struktur paragraf naratif.
- Menulis paragraf naratif.
- Menyusun kerangka paragraf naratif.
- Menulis paragraf naratif tentang peduli lingkungan (*menuangkan rasa tahu dalam peduli lingkungan*).
- Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman

*Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Penugasan.

**G. ALOKASI WAKTU :**  
4 x 45 menit

**H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**

- Materi pembelajaran (produk pembelajaran)

**I. PROSEDUR PENILAIAN**

• **Penilaian Kognitif**

Teknik : Pertanyaan lisan dan tulisan

Bentuk : uraian dan performan (unjuk kerja)

(*Memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf “Kerajinan Berbahan Gypsum, Suwito Setia Membuat Boneka Menthul”*)

• **Penilaian Afektif**

Bentuk : Lembar pengamatan

Lembar Pengamatan

| Nama | Pengumpulan tugas | Diskusi | Rata-rata |
|------|-------------------|---------|-----------|
|      |                   |         |           |

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5

Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

• **Penilaian Psikomotor**

Bentuk : Lembar penilaian kerja

Lembar penilaian psikomotor

| No | Nama | Aspek Yang Dinilai |   |   |   | Jumlah Skor | Rata-rata Nilai |
|----|------|--------------------|---|---|---|-------------|-----------------|
|    |      | A                  | B | C | D |             |                 |
| 1  |      |                    |   |   |   |             |                 |
| 2  |      |                    |   |   |   |             |                 |

Keterangan: A : Perhatian siswa dalam memahami materi

B : Cara dan perhatian siswa dalam kegiatan menyimak

C : Aktivitas siswa dalam membaca teks nonsastra (banyaknya artikel)

D : Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan untuk umum.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5  
Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

### J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Latihan





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Menulis : 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

**B. KOMPETENSI DASAR :**

4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif

**C. MATERI PEMBELAJARAN :**

Paragraf deskriptif:

- contoh paragraf deskriptif
- pola pengembangan paragraf deskripsi
- ciri/ karakteristik
- paragraf deskriptif
- Kerangka paragraf deskriptif
- contoh penggunaan frasa ajektif dalam paragraf deskriptif

**D. INDIKATOR :**

- Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan (*K1*)
- Menyusun kerangka paragraf deskriptif (*K1*)
- Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif (*K2*)
- Mampu menggumpulkan tugas tepat waktu (*A1*)
- Mampu mengembangkan kreativitas setelah pembelajaran berlangsung (*P1*)

**E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan
- Menyusun kerangka paragraf deskriptif
- Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif
- Mampu menggumpulkan tugas tepat waktu
- Mampu mengembangkan kreativitas setelah pembelajaran berlangsung

**F. METODE PEMBELAJARAN :**

- Diskusi
- Tanya Jawab

- Ceramah

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal :*

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Menulis topik-topik paragraf deskriptif (*membuat anak berpikir kreatif*)

*Kegiatan Inti :*

- Memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
- Membuat kerangka paragraf deskriptif (*membuat anak berpikir kreatif*).
- Mengembangkan kerangka paragraf deskriptif (*membuat anak berpikir kreatif dan disiplin dalam mengerjakan tugas*).
- Menulis paragraf deskriptif berdasarkan gambar yang tersedia (*dari gambar dapat bermaksud untuk membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab tinggi*).
- Menggunakan frasa ajektif dalam paragraf deskriptif
- Menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman

*Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

**H. ALOKASI WAKTU :**  
4 x 45 menit

**I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**

- Produk materi pembelajaran.

**J. PROSEDUR PENILAIAN**

- **Penilaian Kognitif**  
Teknik : Pertanyaan lisan dan tulisan  
Bentuk : uraian dan performan (unjuk kerja)
- **Penilaian Afektif**  
Bentuk : Lembar pengamatan  
Lembar Pengamatan

| Nama | Disiplin (tugas) | Keaktifan Menyimak | Diskusi | Apresiasi terhadap cerpen | Rata-rata |
|------|------------------|--------------------|---------|---------------------------|-----------|
|      |                  |                    |         |                           |           |

Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5

Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

- **Penilaian Psikomotor**  
Bentuk : Lembar penilaian kerja

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar penilaian psikomotor

| No | Nama | Aspek Yang Dinilai |   |   |   | Jumlah Skor | Rata-rata Nilai |
|----|------|--------------------|---|---|---|-------------|-----------------|
|    |      | A                  | B | C | D |             |                 |
| 1  |      |                    |   |   |   |             |                 |
| 2  |      |                    |   |   |   |             |                 |

Keterangan: A : Perhatian siswa dalam memahami materi secara mandiri

B : Cara dan perhatian siswa dalam kegiatan menyimak

C : Kerjasama dalam kelompok (ikut diskusi atau hanya diam)

D : Tingkahlaku memberi apresiasi terhadap karya sastra orang lain.

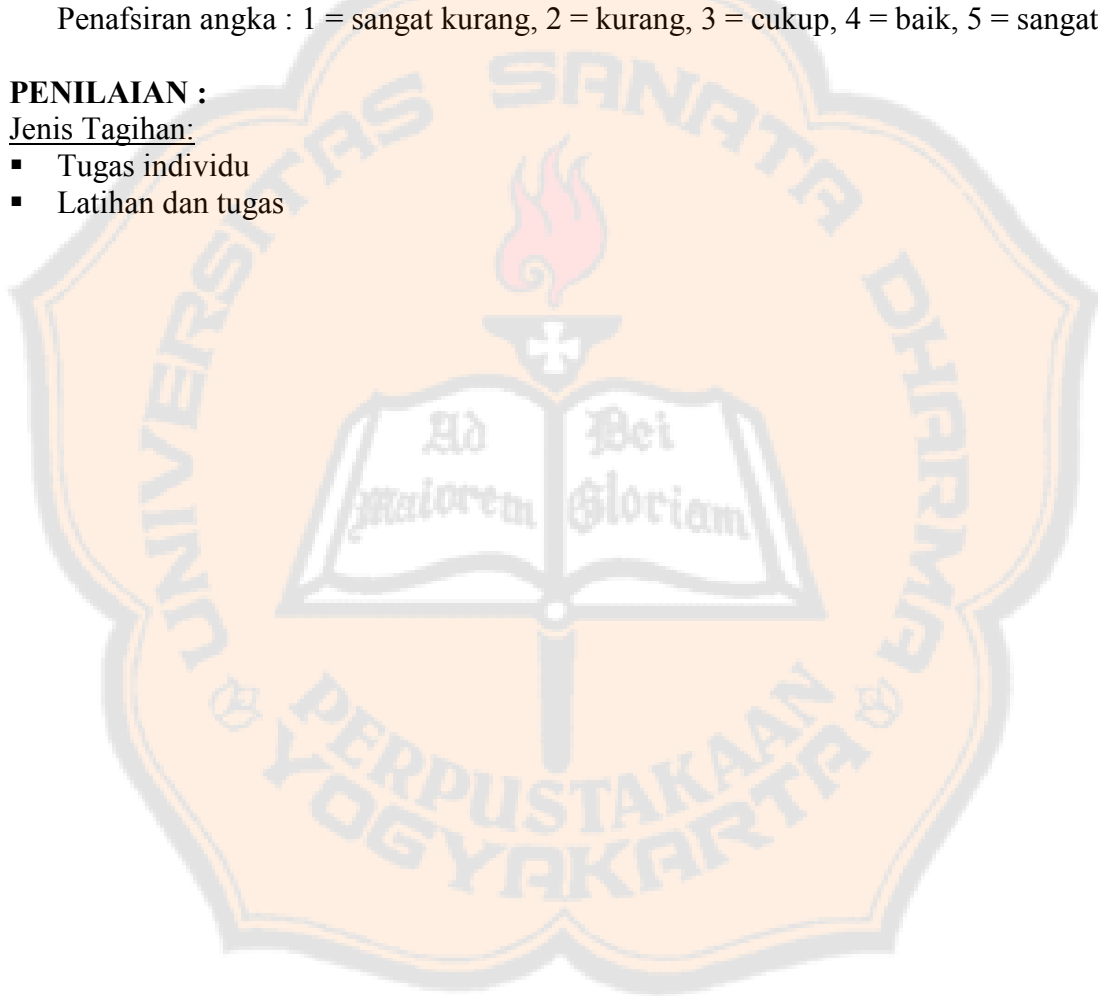
Skala Penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 sampai dengan 5

Penafsiran angka : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

### K. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Latihan dan tugas



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Menulis : 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

**B. KOMPETENSI DASAR :**

4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif

**C. MATERI PEMBELAJARAN :**

Paragraf Eksposisi:

- contoh paragraf ekspositif
- pola pengembangan paragraf ekspositif
- contoh penggunaan kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif
- penggunaan kata penghubung dalam paragraf

**D. INDIKATOR :**

- Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif (*K1*)
- Menyusun kerangka paragraf ekspositif (*K1*)
- Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf ekspositif dengan menggunakan kata penghubung yang tepat (*K2*)
- Menggunakan kata-kata yang tepat dan santun (*A1*)
- Mampu membentuk sikap jujur, kreatif (*P1*)

**E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif
- Menyusun kerangka paragraf ekspositif
- Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf ekspositif dengan menggunakan kata penghubung yang tepat
- Menggunakan kata-kata yang tepat dan santun
- Mampu membentuk sikap jujur, kreatif

**F. METODE PEMBELAJARAN :**

- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal* :

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Menulis paragraf ekspositif (*membuat anak berpikir kreatif*)

### *Kegiatan Inti :*

- Memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari (paragraf espositif).
- Membuat kerangka paragraf ekspositif (*membuat anak berpikir kreatif*).
- Mengembangkan kerangka paragraf ekspositif (*membuat anak berpikir kreatif dan disiplin dalam mengerjakan tugas*).
- Menulis paragraf ekspositif berdasarkan gambar yang tersedia (*dari gambar dapat bermaksud untuk membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab tinggi*).
- Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif
- Menyunting paragraf ekspositif yang ditulis teman
- Mendiskusikan paragraf ekspositif (*belajar berkomunikasi dan bekerjasama*).

### *Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

### **H. ALOKASI WAKTU :**

4 x 45 menit

### **I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**

- Produk materi pembelajaran

### **J. PENILAIAN :**

#### Jenis Tagihan:

- tugas individu
- latihan dan tugas

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Mendengarkan : 5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung

**B. KOMPETENSI DASAR :**

5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman

**C. MATERI PEMBELAJARAN :**

Rekaman puisi atau pembacaan langsung :

- majas,
- irama
- kata-kata konotasi
- Kata-kata bermakna
- lambang

**D. INDIKATOR :**

1. Mengidentifikasi puisi dan unsur-unsur yang membangun puisi
2. Menanggapi unsur-unsur puisi yang ditemukan
3. Mengartikan kata-kata berkonotasi dan makna lambang

**E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi puisi dan unsur-unsur yang membangun puisi.
- Menanggapi unsur-unsur puisi yang ditemukan
- Mengartikan kata-kata berkonotasi dan makna lambang

**F. METODE PEMBELAJARAN :**

- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal :*

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

- Mendengarkan puisi dan analisis puisi berjudul *Anak-anak Indonesia*.

*Kegiatan Inti :*

- Memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
- Mendengarkan pembacaan puisi *Suatu Hari Pada Abad Lima Belas*.
- Mendiskusikan unsur-unsur bentuk puisi tersebut (*berkomunikasi dan saling menghargai pendapat*).
- Mencari makna lambang, amanat, dan konotasi (*kerja keras memahami materi pembelajaran*).
- Melaporkan hasil diskusi.

*Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Penugasan.

**H. ALOKASI WAKTU :**

2 x 45 menit

**I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**

- Laptop dan rekaman
- Produk materi pembelajaran

**J. PENILAIAN :**

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- latihan atau tugas



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Mendengarkan : 5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung

**B. KOMPETENSI DASAR :**

5.2 Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman

**C. MATERI PEMBELAJARAN :**

Rekaman puisi yang berjenis tertentu atau yang dibacakan :

- jenis puisi
- isi puisi
- tema
- maksud puisi

**D. INDIKATOR :**

- Menyebutkan tema puisi yang didengar
- Menyebutkan jenis puisi yang didengar (balada, elegi, roman, ode, himne, dan satire)
- Menjelaskan maksud puisi
- Mengungkapkan isi puisi dengan kata-kata sendiri

**E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Menyebutkan tema puisi yang didengar.
- Menyebutkan jenis puisi yang didengar (balada, elegi, roman, ode, himne, dan satire).
- Menjelaskan maksud puisi.
- Mengungkapkan isi puisi dengan kata-kata sendiri.

**F. METODE PEMBELAJARAN :**

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal :*

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Guru mendeskripsikan jenis-jenis puisi.

*Kegiatan Inti :*

- Mendengarkan puisi
- Mengidentifikasi jenis puisi
- Mendiskusikan isi puisi
- Melaporkan hasil diskusi

*Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

**H. ALOKASI WAKTU :**  
2 x 45 menit

**I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**

- Laptop dan rekaman
- Produk materi pembelajaran

**J. PENILAIAN :**

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- latihan dan tugas

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Berbicara : 6. Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi

**B. KOMPETENSI DASAR :**

6.1 Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi

**C. MATERI PEMBELAJARAN :**

- isi cerpen
- hal yang menarik
- unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar, amanat)
- penggunaan kalimat langsung/ tidak langsung

**D. INDIKATOR :**

- Mengidentifikasi hal menarik dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi
- Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan
- Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar, amanat) cerita pendek yang dibaca
- Menemukan nilai-nilai dalam cerpen
- Menceritakan kembali cerita pendek dari hal yang menarik

**E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi hal menarik dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi
- Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan
- Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar, amanat) cerita pendek yang dibaca
- Menemukan nilai-nilai dalam cerpen
- Menceritakan kembali cerita pendek dari hal yang menarik

**F. METODE PEMBELAJARAN :**

- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal :*

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Memahami cerita pendek (Jalan Teduh Menuju Rumah)

### *Kegiatan Inti :*

- Memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari (Cerita Pendek).
- Memahami cerita pendek berjudul “Peradilan Rakyat”
- Menceritakan kembali isi cerita pendek yang dibaca dengan kata-kata sendiri
- Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari karya tersebut
- Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar , amanat) cerita pendek yang dibaca
- Melaporkan hasil diskusi
- Mengidentifikasi kalimat langsung dan tidak langsung

### *Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

### **H. ALOKASI WAKTU :** 4 x 45 menit

### **I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**

- Produk materi pembelajaran

### **J. PENILAIAN :**

#### Jenis Tagihan:

- tugas individu
- latihan atau tugas

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Berbicara : 6. Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi

**B. KOMPETENSI DASAR :**

6.2 Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi

**C. INDIKATOR :**

- Mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen
- Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari
- Mengidentifikasi kalimat langsung dan tidak langsung dalam cerpen

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Mendiskusikan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi
- Membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek dengan kehidupan sehari-hari
- Mendiskusikan nilai-nilai sosial dan budaya yang terdapat dalam cerpen

**E. METODE PEMBELAJARAN :**

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal :*

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Mendiskusikan cerita pendek *Simpang Anjal*.

*Kegiatan Inti :*

- Memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
- Membuat kelompok (*melatih komunikasi dalam kelompok*).
- Membaca cerita pendek (*membiasakan siswa supaya gemar membaca*).
- Mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen (*melatih komunikasi dalam kelompok*).
- Melaporkan hasil diskusi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

**G. ALOKASI WAKTU :**

4 x 45 menit

**H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**

- Produk materi pembelajaran

**I. PENILAIAN :**

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- latihan dan tugas



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Membaca : 7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

**B. KOMPETENSI DASAR :**

7.1 Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat

**C. MATERI PEMBELAJARAN :**

Puisi :

- lafal
- tekanan
- intonasi
- jeda
- pemenggalan kata, frasa

**D. INDIKATOR :**

- Mengidentifikasi puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat
- Membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi
- Membahas pembacaan puisi berdasarkan lafal, tekanan, dan intonasi
- Memberi saran perbaikan pembacaan puisi yang kurang tepat.

**E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat.
- Membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, ekspresi dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi.
- Membahas pembacaan puisi berdasarkan lafal, tekanan, dan intonasi.
- Memberi saran perbaikan pembacaan puisi yang kurang tepat.

**F. METODE PEMBELAJARAN :**

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal :*

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Belajar membaca puisi *Pada Suatu Hari Nanti* (*membiasakan gemar membaca*).

### *Kegiatan Inti :*

- Memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
- Membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi (*membiasakan gemar membaca*).
- Membahas pembacaan puisi berdasarkan lafal, tekanan, dan intonasi
- Memberi saran perbaikan pembacaan puisi yang kurang tepat (*toleransi dan belajar jujur dalam memberikan saran*).

### *Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

### **H. ALOKASI WAKTU :**

4 x 45 menit

### **I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**

- Materi pembelajaran (produk materi pembelajaran)

### **J. PENILAIAN :**

#### Jenis Tagihan:

- tugas individu
- latihan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

- A. STANDAR KOMPETENSI :**  
Membaca : 7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen
- B. KOMPETENSI DASAR :**  
7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari
- C. MATERI PEMBELAJARAN :**  
Naskah cerpen : unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat)
- D. INDIKATOR :**
- Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca
  - Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari
- E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**  
Siswa dapat:
- Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca
  - Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari
- F. METODE PEMBELAJARAN :**
- Diskusi
  - Tanya Jawab
  - Ceramah
- G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**
- Kegiatan Awal :*
- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
  - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
  - Memahami dan membaca cerpen *Peradilan Rakyat*.
- Kegiatan Inti :*
- Memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
  - Membaca kembali cerpen *Peradilan Rakyat* (*siswa belajar bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugasnya dna melatih gemar membaca*).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca
- Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari

*Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

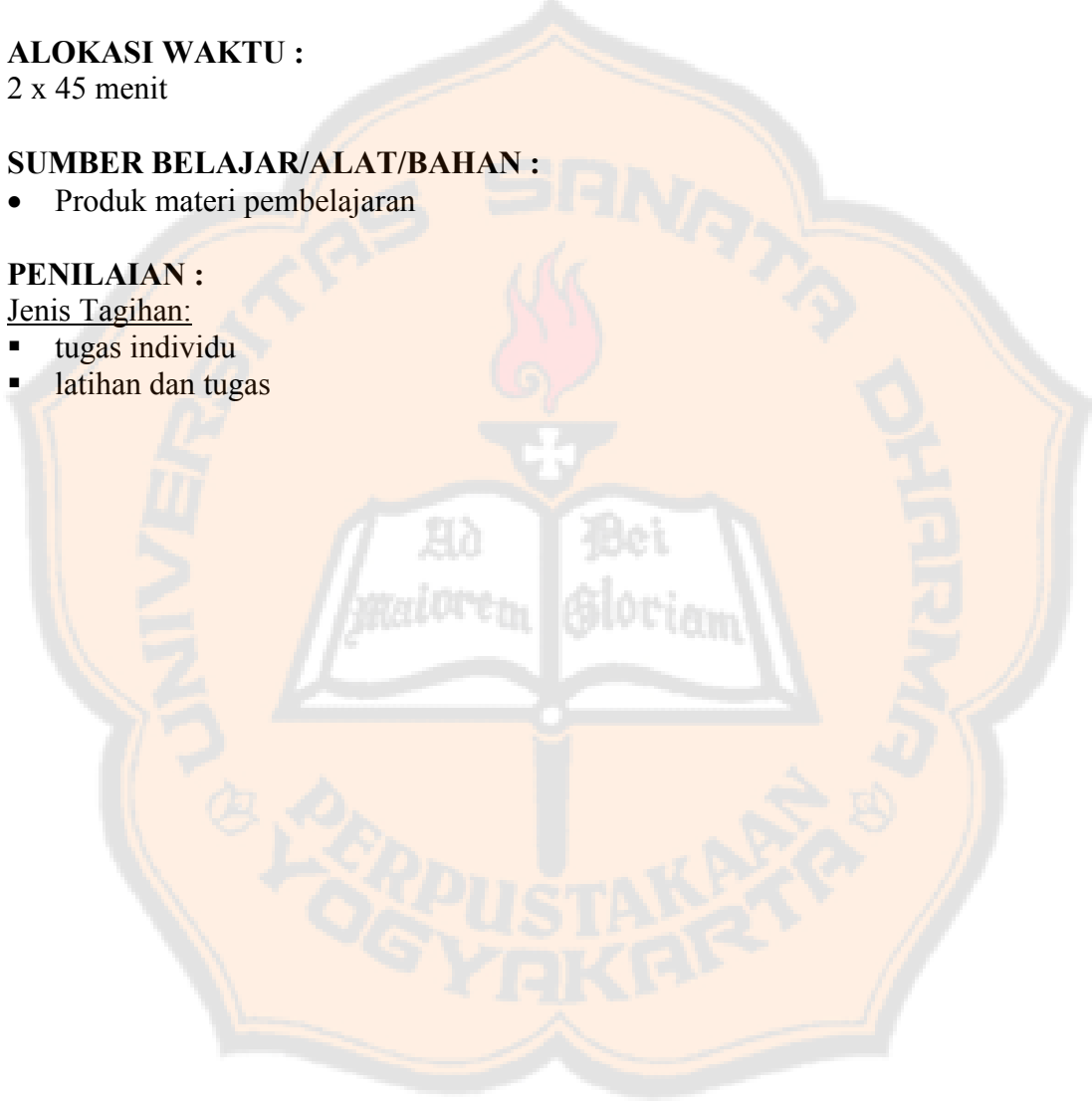
**H. ALOKASI WAKTU :**  
2 x 45 menit

**I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**

- Produk materi pembelajaran

**J. PENILAIAN :**  
Jenis Tagihan:

- tugas individu
- latihan dan tugas



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

- A. STANDAR KOMPETENSI :**  
Menulis : 8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi
- B. KOMPETENSI DASAR :**  
8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
- C. MATERI PEMBELAJARAN :**  
Contoh puisi lama (pantun, syair)
- bait
  - irama
  - rima
  - perbedaan pantun dengan syair
- D. INDIKATOR :**
- Mengidentifikasi puisi lama (*KI*)
  - Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima (*KI*)
  - Mengumpulkan tugas tepat waktu (*AI*)
  - Mampu berdiskusi dengan sopan (*PI*)
- E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**  
Siswa dapat:
- Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima
  - Menentukan ciri-ciri pantun dan syair
  - Membedakan bentuk pantun dan syair
  - Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
  - Menyunting puisi lama (pantun/syair) yang dibuat teman
- F. METODE PEMBELAJARAN :**
- Penugasan
  - Diskusi
  - Ceramah
- G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**  
*Kegiatan Awal :*
- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
  - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
  - Memperhatikan contoh puisi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Kegiatan Inti :*

- Memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
- Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima
- Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima (*menumbuhkan cinta karya tanah air dan semangat kebangsaan*).
- Menyunting puisi lama (pantun/ syair) yang dibuat teman (*komunikasi dan jujur dalam memberi penilaian*).

*Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

**H. ALOKASI WAKTU :**  
4 x 45 menit

**I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**  
• Produk materi pembelajaran

**J. PENILAIAN :**  
Jenis Tagihan:  
▪ tugas individu  
▪ latihan atau tugas

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Stella Duce Bantul  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 1

**A. STANDAR KOMPETENSI :**

Menulis : 8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

**B. KOMPETENSI DASAR :**

8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

**C. MATERI PEMBELAJARAN :**

Contoh puisi baru :

- ciri-ciri puisi baru
- bait
- rima
- irama

**D. INDIKATOR :**

1. Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima (*K1*)
2. Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima (*K1*)
3. Menyunting puisi baru yang dibuat teman (*K2*)
4. Mampu membentuk sikap jujur dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari (*P1*)
5. Mampu menggunakan bahasa santun dan sopan (*A1*)

**E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima
- Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
- Menyunting puisi baru yang dibuat teman

**F. METODE PEMBELAJARAN :**

- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

*Kegiatan Awal :*

- Berdoa (*menunjukkan sikap religius dan ungkapan rasa syukur atas karunia*).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Pra pembelajaran siswa diminta membuat puisi baru berdasarkan gambar yang ada.

*Kegiatan Inti :*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
- Menulis puisi baru (*siswa lebih kreatif dalam menuliskan puisi*).
- Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima (*memiliki rasa tanggungjawab untuk menyelesaikan tugasnya*).
- Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
- Menyunting puisi baru yang dibuat teman (*berlatih memulai karya teman dan jujur dalam memberi penilaian*).

*Kegiatan Akhir :*

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

**H. ALOKASI WAKTU :**  
4 x 45 menit

**I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**  
• Produk materi pembelajaran

**J. PENILAIAN :**  
Jenis Tagihan:  
▪ tugas individu  
▪ latihan dan tugas



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# Materi Bahasa Indonesia

**Kelas X, Semester I**



1

Adriana Pramita Siwi

SMA Stella Duce Bantul

## DAFTAR ISI

### TEMA I PEDULI LINGKUNGAN

#### Mendengarkan

|                                                            |   |
|------------------------------------------------------------|---|
| A. Mendengarkan Informasi Nonsastra .....                  | 1 |
| B. Materi .....                                            | 3 |
| 1. Pemahaman Informasi (Siaran) Berita dan Nonberita ..... | 3 |
| 2. Menulis Isi Siaran Atau Informasi .....                 | 4 |
| 3. Menyimak Iterogratif dan Mengajukan Pertanyaan .....    | 5 |
| 4. Menyampaikan Secara Lisan Isi Berita .....              | 5 |
| 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak .....          | 7 |
| C. Menyimak Siaran Berita dan Menanggapi .....             | 8 |
| D. Kebahasaan .....                                        | 9 |

#### Berbicara

|                                                                     |    |
|---------------------------------------------------------------------|----|
| A. Mendiskusikan Berita dan Menemukan Masalah .....                 | 11 |
| B. Materi .....                                                     | 11 |
| 1. Pemahaman Diskusi .....                                          | 12 |
| 2. Menanggapi Isi Ringkasan Diskusi .....                           | 14 |
| 3. Memberi Saran dan Pemecahan Masalah .....                        | 18 |
| 4. Mendaftar Kata-kata Sulit .....                                  | 20 |
| 5. Menyelaraskan Perbedaan Pendapat yang Muncul Dalam Diskusi ..... | 20 |
| C. Berdiskusi Dari Masalah yang Ditemukan .....                     | 21 |
| D. Kebahasaan .....                                                 | 23 |

#### Membaca

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| A. Berlatih Membaca Teks Bacaan Nonsastra .....     | 25 |
| B. Materi .....                                     | 26 |
| 1. Memahami Teks Bacaan Nonsastra dan Membaca ..... | 26 |
| 2. Membaca Cepat .....                              | 27 |
| 3. Macam Teknik Membaca Cepat .....                 | 28 |
| 4. Memahami dan Menemukan Ide Pokok .....           | 29 |
| 5. Membuat Ringkasan .....                          | 30 |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|                                                                                           |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| C. Membaca Teks Dengan Teknik Membaca Cepat .....                                         | 30 |
| D. Kebahasaan .....                                                                       | 31 |
|  Menulis |    |
| A. Mengidentifikasi Paragraf Naratif .....                                                | 34 |
| B. Materi .....                                                                           | 35 |
| 1. Pemahaman Gagasan .....                                                                | 35 |
| 2. Paragraf Naratif dan Macamnya .....                                                    | 36 |
| 3. Pola Susunan Paragraf .....                                                            | 36 |
| 4. Menyunting Kerangka Paragraf Naratif .....                                             | 38 |
| C. Menyusun Kerangka Paragraf Naratif .....                                               | 38 |
| D. Kebahasaan .....                                                                       | 39 |

### TEMA II KREATIF

|                                                                                                |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
|  Mendengarkan |    |
| A. Mendengarkan Cerita .....                                                                   | 41 |
| B. Materi .....                                                                                | 43 |
| 1. Unsur Sastra Cerita .....                                                                   | 43 |
| 2. Unsur Intrinsik .....                                                                       | 43 |
| 3. Unsur Ekstrinsik .....                                                                      | 47 |
| 4. Menyimak Estetik .....                                                                      | 48 |
| C. Menyimak dan Mengidentifikasi Cerita Pengalaman .....                                       | 48 |
| D. Menanggapi Hasil Pembahasan Teman .....                                                     | 53 |
|  Berbicara  |    |
| A. Membicarakan dan Mengidentifikasi Cerita Pengalaman .....                                   | 54 |
| B. Materi .....                                                                                | 55 |
| 1. Pemahaman Bercerita Pengalaman .....                                                        | 55 |
| 2. Pilihan Kata dan Ekspresi Dalam Bercerita .....                                             | 56 |
| 3. Berbicara Indah Karya Sastra .....                                                          | 57 |
| C. Menanggapi Pengalaman Pribadi .....                                                         | 58 |
| D. Kebahasaan .....                                                                            | 59 |

📖 Membaca

|                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Membaca Puisi dan Memperhatikan Nada, Tekanan, dan Intonasi .....     | 62 |
| B. Materi .....                                                          | 63 |
| 1. Puisi .....                                                           | 63 |
| 2. Pembacaan Puisi Berdasarkan Lafal, Tekanan, dan Intonasi .....        | 66 |
| 3. Faktor Penting Dalam Membaca Puisi .....                              | 68 |
| 4. Memberi Saran Perbaikan .....                                         | 68 |
| 5. Memahami dan Menikmati Puisi .....                                    | 69 |
| C. Membaca Puisi Dengan Memperhatikan Lafal, Tekanan, dan Intonasi ..... | 70 |

📖 Menulis

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| A. Menulis Puisi Lama .....                     | 72 |
| B. Materi .....                                 | 73 |
| 1. Puisi Lama .....                             | 73 |
| 2. Bait, Rima, dan Irama Dalam Puisi Lama ..... | 74 |
| 3. Perbedaan Pantun dan Syair .....             | 77 |
| 4. Membedakan Bentuk Pantun dan Syair .....     | 78 |
| 5. Menulis Pantun dan Syair .....               | 79 |
| C. Menulis Puisi Lama (Pantun dan Syair) .....  | 81 |

TEMA III MANDIRI

📖 Mendengarkan

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| A. Mendengarkan Puisi .....                  | 83 |
| B. Materi .....                              | 85 |
| 1. Puisi dan Unsur Pembangun .....           | 85 |
| 2. Cara Menanggapi Unsur-unsur Puisi .....   | 95 |
| 3. Makna Lambang dan Verifikasi .....        | 95 |
| C. Mengidentifikasi Bentuk Suatu Puisi ..... | 97 |

📖 Berbicara

|                                      |     |
|--------------------------------------|-----|
| A. Membicarakan Ceritan Pendek ..... | 100 |
| B. Materi .....                      | 105 |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|                                                                                             |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Diskusi dan Cerpen .....                                                                 | 105 |
| 2. Unsur Cerpen yang Menarik .....                                                          | 107 |
| 3. Nilai Cerpen .....                                                                       | 110 |
| 4. Mengemukakan Kembali Isi Cerita .....                                                    | 111 |
| C. Mengemukakan Hal Menarik Isi Cerita Pendek .....                                         | 115 |
|  Membaca   |     |
| A. Membaca Teks Nonsastra .....                                                             | 116 |
| B. Materi .....                                                                             | 118 |
| 1. Membaca Ekstensif dan Ide Pokok Paragraf .....                                           | 118 |
| 2. Meringkas Bacaan .....                                                                   | 119 |
| 3. Mengidentifikasi Fakta dan Pendapat .....                                                | 119 |
| C. Mengidentifikasi Ide Pokok Teks .....                                                    | 121 |
|  Menulis   |     |
| A. Menulis Topik-topik Deskripsi .....                                                      | 125 |
| B. Materi .....                                                                             | 126 |
| 1. Contoh Topik Paragraf Deskriptif .....                                                   | 126 |
| 2. Menyusun Kerangka Paragraf Deskriptif .....                                              | 126 |
| 3. Mengembangkan Kerangka .....                                                             | 128 |
| 4. Menggunakan Frasa Adjektif .....                                                         | 129 |
| 5. Menyunting Paragraf .....                                                                | 130 |
| C. Menulis Paragraf Deskriptif .....                                                        |     |
|  Menulis |     |
| A. Menulis Topik-topik Ekspositif .....                                                     | 134 |
| B. Materi .....                                                                             | 135 |
| 1. Contoh Topik Paragraf Ekspositif .....                                                   | 135 |
| 2. Menyusun Kerangka Paragraf Ekspositif .....                                              | 135 |
| 3. Mengembangkan Kerangka .....                                                             | 137 |
| 4. Menggunakan Kata Berimbuhan .....                                                        | 138 |
| 5. Menyunting Paragraf .....                                                                | 140 |
| C. Menulis Paragraf Ekspositif .....                                                        | 140 |

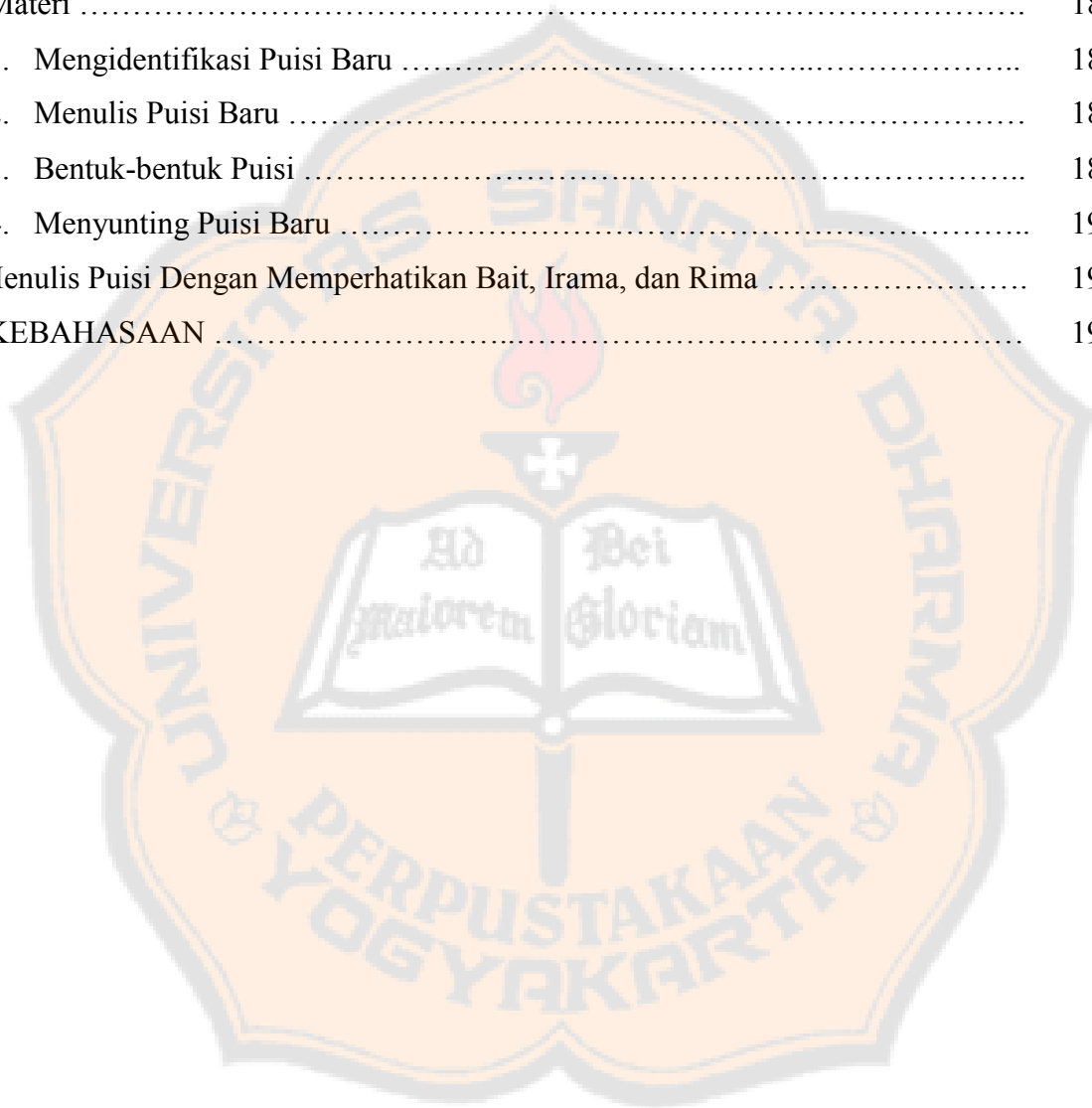
|                  |     |
|------------------|-----|
| KEBAHASAAN ..... | 142 |
|------------------|-----|

#### TEMA IV TANGGUNG JAWAB

|                                                    |     |
|----------------------------------------------------|-----|
| Mendengarkan                                       |     |
| A. Mendengarkan Puisi .....                        | 144 |
| B. Materi .....                                    | 145 |
| 1. Mendengarkan Puisi dan Unsur Puisi .....        | 145 |
| 2. Menanggapi Unsur Puisi .....                    | 146 |
| 3. Kata-kata Berdenotasi dan Makna Lambang .....   | 148 |
| C. Menyimak Puisi .....                            | 150 |
| Berbicara                                          |     |
| A. Berdiskusi Cerpen .....                         | 153 |
| B. Materi .....                                    | 155 |
| 1. Nilai-nilai Dalam Cerita Pendek .....           | 155 |
| 2. Unsur Intrinsik (Tema, Penokohan, Amanat) ..... | 158 |
| 3. Kalimat Langsung dan Tidak Langsung .....       | 160 |
| C. Membicarakan Cerpen Dalam Kelompok .....        | 161 |
| Berbicara                                          |     |
| A. Berbicara Kalimat Perkenalan .....              | 164 |
| B. Materi .....                                    | 165 |
| 1. Mengungkapkan Kalimat Perkenalan .....          | 165 |
| 2. Menggunakan Diksi .....                         | 165 |
| 3. Menanggapi Pengucapan .....                     | 169 |
| 4. Memperbaiki Pengucapan .....                    | 171 |
| C. Memperkenalkan Diri dan Orang Lain .....        | 172 |
| Membaca                                            |     |
| A. Membaca Cerita Pendek .....                     | 173 |
| B. Materi .....                                    | 177 |

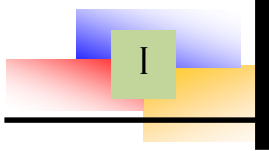
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|                                                                   |     |
|-------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Mengidentifikasi Unsur Cerpen .....                            | 177 |
| 2. Mengaitkan Unsur Cerpen Dalam Kehidupan Sehari-hari .....      | 181 |
| C. Menganalisis Unsur Intrinsik .....                             | 182 |
| ✚ Menulis                                                         |     |
| A. Menulis Puisi .....                                            | 183 |
| B. Materi .....                                                   | 184 |
| 1. Mengidentifikasi Puisi Baru .....                              | 184 |
| 2. Menulis Puisi Baru .....                                       | 188 |
| 3. Bentuk-bentuk Puisi .....                                      | 189 |
| 4. Menyunting Puisi Baru .....                                    | 190 |
| C. Menulis Puisi Dengan Memperhatikan Bait, Irama, dan Rima ..... | 191 |
| ✚ KEBAHASAAN .....                                                | 192 |





# PEDULI LINGKUNGAN



## MENDENGARKAN

### Standar Kompetensi:

Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung

### Kompetensi Dasar:

Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita)

### Indikator:

1. Mendefinisikan siaran atau informasi dari berita dan nonberita
2. Menuliskan isi siaran radio/ televisi dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami
3. Mengajukan pertanyaan/ tanggapan berdasarkan informasi yang didengar (menyetujui, menolak, menambahkan pendapat)
4. Menyampaikan secara lisan isi berita yang telah ditulis secara runtut dan jelas

### A. Mendengarkan Informasi Nonberita

Sebelum Anda mempelajari materi “memahami siaran atau informasi dari berita dan nonberita”, Anda akan berlatih menyimak informasi nonberita. *Simaklah siaran nonberita berikut dan tuliskan isi informasi yang ada dalam siaran itu!*

Judul video : Peduli Lingkungan Melalui Bank Sampah Bali

Adurasi : 2 menit 35 detik

Sumber : [http://www.youtube.com/watch?v=zD-YeWio8QQ&feature=player\\_detailpage](http://www.youtube.com/watch?v=zD-YeWio8QQ&feature=player_detailpage)



Tidak seperti biasanya, bank adalah bangunan dengan halaman parkir yang bersih dan mewah. Namun sebuah bank, yang terletak di jalan Noja Denpasar merupakan satu-satu bank yang dipenuhi oleh tumpukan sampah. Tentu saja sampah yang ada di sini sudah disortir sebelumnya. Sampah yang terdiri dari kertas, plastik dan besi bekas ini, berasal dari para pemulung dan warga sekitar yang menukar

sampah mereka dengan rupiah.

Layaknya seperti bank biasa, bank ini adalah tempat menabung. Namun di bank sampah, mereka menabung dengan hasil menjual sampah. Melalui bank sampah ini selain memotivasi warga sekitar peduli akan kebersihan lingkungan, juga membuka peluang kerja bagi masyarakat. Beberapa sekolah SD di Denpasar juga disasar, terbukti hasil tabungan mereka cukup lumayan.



Bagiada mengatakan bahwa “Saya tertarik dengan berita-berita di media masalah sampah. Dimana-mana kok kayaknya di seluruh dunia orang-orang masalah dengan sampah. Terus saya berpikir, apa yang bisa saya perbuat untuk masyarakat. Makanya saya dirikan bank sampah ini. Bank sampah saya berbasis masyarakat, artinya sampah itu tidak bisa keluar dari rumah tangga. Jadinya sampah bisa ke tempat saya langsung, jadinya TPA sampah (Tempat Pembuangan Akhir) tidak terbebani”.



Sangat berat perjuangan Bagiada memulai usaha ini. Banyak teman dan kerabat mencemoohnya karena bergaul dengan sampah. Sehingga perlu ketekunan dan kesabaran untuk tetap melanjutkan usaha sebagai pemulung sampah, yang sebagian orang tidak mengetahui sampah bisa menghasilkan uang. “Kalau sampah ini dibiarkan sangat berbahaya sekali. Disamping itu mereka juga tidak tau sampah ada nilai ekonomisnya, tergantung menyikapinya. Kalau kita bisa menyikapinya ini sangat bisa mendapatkan uang yang lumayan” tutur Bagiada. Selain bank sampah ide kreatif lagi dikembangkan di sini. Sekelompok anak muda dengan penuh kreatif memanfaatkan sampah plastik dan besi menjadi barang-barang bernilai seni, seperti perhiasan lampu tidur dan souvenir. Tak heran melalui beberapa pameran kerajinan di Denpasar barang-barang yang bernilai seni ini mampu mnghasilkan rupiah.

## LATIHAN

*Tuliskan informasi yang terdapat dari siaran nonberita tersebut!*

1. Bank yang berbeda dari bank pada umumnya, salah satu Bank di Noja Denpasar Bali dipenuhi oleh tumpukan sampah karena merupakan bank sampah.
2. ....  
.....  
.....
3. ....  
.....  
.....

.....

4. ....

.....

.....

5. ....

.....

.....

6. ....

.....

.....

## **B. Materi**

### **1. Pemahaman Informasi (Siaran) Berita dan Nonberita**

Siaran adalah kegiatan memberikan informasi-informasi kepada orang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan menyimak adalah mendengarkan suatu hal dengan penuh konsentrasi dan perhatian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 140), berita diartikan sebagai pemberitahuan, pengumuman, laporan, cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Peristiwa yang hangat dalam berita sering disebut dengan berita aktual. Berita aktual adalah berita yang berdasarkan sumber informasi terkini. Sekarang banyak media yang dapat digunakan untuk sarana mendapatkan informasi yang aktual. Sarana media masa seperti radio dan televisi menjadikan sumber informasi dan media siaran. Hal yang diinformasikan tidaklah hanya berita tetapi bisa tentang nonberita. Nonberita merupakan informasi yang membahas suatu hal, hasil analisis, dan bisa juga merupakan pendapat. Perbedaan dengan berita, nonberita memiliki ciri-ciri membahas suatu hal, tidak tergantung waktu (bisa aktual dan bisa tidak) karena tidak dibatasi oleh waktu. Sedangkan berita memiliki ciri-ciri menginformasikan hal-hal yang faktual dan memiliki unsur pertanyaan-pertanyaan 5 W+1H (What, where, when, who, why, and how).

Suatu berita dapat dijadikan sebuah informasi, berita yang disampaikan secara lisan dapat menemukan sebuah informasi secara lisan juga. Kita sering mendapatkan sebuah informasi secara lisan dari berbagai hal. Saat kita menonton siaran berita di televisi merupakan sebuah informasi yang tertuang secara lisan. Tetapi dengan tidak sadar kita tidak memperhatikan informasi secara lisan itu, dan informasi lisan itu tidak tertangkap oleh kita. Informasi menjadi penting karena kebutuhan pokok. Informasi penting untuk menerangkan, keterangan, atau pemberitahuan tentang suatu hal. Sumber informasi dibedakan menjadi dua yaitu sumber informasi lisan dan sumber informasi tulis. Kedua sumber informasi ini memiliki kelemahan dan kelebihan. Informasi tulis memiliki kelemahan yaitu membutuhkan waktu relatif lama, dan penyampaian lambat. Kelemahan informasi lisan yaitu cepat pudar, dan tidak dapat diulang. Informasi tulis dapat berupa surat kabar, buku-buku, majalah. Informasi lisan dapat berupa TV dan radio.

Informasi yang telah didapat janganlah kita terima mentah-mentah atau kita percaya kebenaran informasi itu. Informasi yang terdapat di berita dapat ditanggapi untuk mengetahui kebenarannya. Sehingga sangatlah penting bagi pendengar atau pembaca untuk menanggapi sebuah informasi yang ada supaya tahu kebenaran dari informasi yang didapatnya. Kebenaran informasi berita juga penting untuk kita tanggap, karena kita belum tahu kebenaran berita itu. Salah satu cara untuk menanggapi sebuah informasi berita adalah dengan bertanya secara kritis.

## 2. Menulis Isi Siaran atau Informasi

Menuliskan isi siaran atau informasi setelah melakukan kegiatan menyimak haruslah diperlukan menyimak integratif yang baik. Untuk dapat menyampaikan informasi yang telah didengar, sebaiknya melakukan hal-hal berikut:

- a. mempersiapkan diri atau konsentrasi saat menyimak berlangsung
- b. saat menyimak, hendaklah mencatat poin-poin yang penting;
- c. mencatat hal-hal yang ditanyakan sebelumnya (*bila ada pertanyaan sebelumnya*);
- d. menuliskan isi informasi secara urut atau runtut sesuai dengan kejadian dalam informasi itu;
- e. membuat kesimpulan dengan kalimat sendiri.

### 3. Menyimak Interogatif dan Mengajukan Pertanyaan

Kegiatan menyimak siaran untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dapat dilakukan dengan kegiatan menyimak interogatif. Menyimak interogatif atau *interrogative listening* adalah sejenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak seleksi dan konsentrasi, pemusatan perhatian dan pemilihan, (Tarigan, 1984: 31). Kegiatan menyimak interogatif, penyimak atau pendengar harus mempersempit dan mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi. Selain itu pendengar setelah melakukan kegiatan menyimak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kritis. Kegiatan menyimak tersebut dapat membantu dalam keberhasilan menyimak berita untuk mendapatkan informasi dalam berita yang disimak.

Keberhasilan dalam kegiatan menyimak, selain pendengar mengajukan pertanyaan-pertanyaan, pendengar harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam informasi simakan itu. Pertanyaan kritis yang kita lontarkan akan memperoleh informasi yang lebih akurat karena dengan cara itu kita menyaring suatu informasi. Jika pertanyaan kritis yang kita lontarkan tidak terjawab, informasi itu perlu dipertanyakan validitasnya (kebenaran menurut bukti yang ada). Pertanyaan kritis bukanlah pertanyaan repetisi atau reproduksi, yaitu pertanyaan yang hanya bertujuan mengulang pernyataan. Pertanyaan kritis adalah pertanyaan yang bertujuan menelusuri persoalan sampai ke akarnya. Bukan sekedar ingin mengetahui apa, siapa, kapan dan dimana melainkan mengetahui bagaimana dan mengapa. Informasi-informasi yang akan didapat dapat dicari dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Pendengar atau penyimak yang baik dapat menjawab pertanyaan yang menyangkut isi informasi dan pertanyaan sekurangnya 5W + 1H. Pertanyaan-pertanyaan itu diantaranya apa, siapa, di mana, mengapa, berapa, bagaimana, kapan. Pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan isi informasi yang telah disimak. Sehingga untuk dapat menjawab semua pertanyaan saat menyimak haruslah pendengar menyimak berita dengan penuh konsentrasi.

### 4. Menyampaikan Secara Lisan Isi Berita

Pelajaran ini juga berlatih mengungkapkan kembali informasi yang telah dibaca atau didengar. Untuk mengungkapkan kembali informasi yang telah dibaca atau didengar, hendaknya memperhatikan:



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- menampilkan kembali judul/ pokok wacana;
- megggunakan bahasa baku;
- menggunakan kalimat-kalimat yang jelas, tidak rancu dan tidak ambigu;
- menyampaikan informasi secara runtut;
- menghilangkan bagian yang tidak penting;
- membuat kesimpulan dengan kalimat sendiri;
- menyampaikan hasil simakan isi berita.

Sehingga saat kita akan menyampaikan secara lisan isi berita yang ada, tidak akan merasa kesulitan karena sudah memperhatikan cara di atas. Menyampaikan secara lisan isi berita dengan kesimpulan sendiri atau kalimat sendiri supaya kita dapat mengetahui seberapa besar daya menyimak kita.

### LATIHAN

*Dengarlah pembacaan teks berikut ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan setelah menyimak!*

#### Tanah Longsor

Dini hari yang naas itu, hujan turun rintik-rintik. Tetapi beberapa hari sebelumnya hujan deras tiada henti menghuyur Jakarta. Di kampung Rukun, ada yang berumah disisi tebing sungai, sekitar empat meter dari permukaan tanah. Penghuni rumah-rumah petak di dataran 'bawah' biasa disebut warga setempat sebagai 'orang bawah'. Diantaranya penghuni itu Ny. Nunung, Mukti, Mamat atau Ahmad, Udin dan Maharya. Beberapa hari sebelum kejadian tanah longsor, tanah sekitar memang sudah retak-retak.

Tanah longsor dan banjir terjadi sekitar pukul 02.00, yang diawali dengan retakan tanah dan runtuh. Terdengar gemuruh dari arah utara seperti benda yang digeruser oleh suatu kekuatan besar yang ternyata air yang menghanyutkan lumpur tanah. Suara yang mengerikan itu sempat memancing beberapa warga keluar rumah untuk memastikan apa yang terjadi.

Warga sekitar langsung berkelumun di lokasi kejadian dan bahu membahu membersihkan tanah longsor. Warga segera memberikan pertolongan kepada korban yang masih hidup. Warga menemukan Yanto, seorang pelajar terjepit diantara reruntuhan dalam posisi tertunduk dan masih hidup. Yanto langsung dibawa ke Rumah Sakit Pejaten Timur, tetapi nyawanya tidak tertolong. Korban lainnya yang ditemukan tewas tertimbun longsor adalah Ny. Nunung, Mukti, Mamat atau Ahmad, Udin dan Maharya.

*Sumber Swara Kartini Indonesia Februari 2002, dengan pengubahan*



*Jawablah pertanyaan di bawah ini!*

1. Apa yang terjadi kepada korban bernama Yanto?
2. Siapa saja yang menjadi korban meninggal saat kejadian itu?
3. Kapan tanah longsor itu terjadi?
4. Di mana terjadi tanah longsor itu?
5. Mengapa tanah longsor itu terjadi?
6. Berapa penduduk yang tinggal di 'bawah'?
7. Berapa korban tanah longsor yang meninggal?
8. Bagaimana Yanto ditemukan?

#### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak**

Menurut tarigan (1984: 44—47) ada beberapa faktor yang turut membantu menentukan keefektifan serta kualitas menyimak. Faktor-faktor itu dikelompokkan atas faktor fisik, psikologi, eksperiensial atau pengalaman.

Faktor fisik salah satu faktor menentukan keefektifan serta kualitas keefektifan dalam menyimak. Misalnya, orang yang sukar sekali mendengar, keadaan seperti ini dapat terganggu serta dibingungkan oleh upaya yang dilakukan untuk mendengar dan dapat mungkin kehilangan ide pokok seluruhnya. Faktor psikologis melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi dalam menyimak. Faktor psikologis itu antara lain mencakup masalah-masalah sebagai berikut.

- a. Prasangka dan kurangnya simpati terhadap si pembicara beserta sebab musebabnya.
- b. Keegosentrian dan keasyikan terhadap minat-minat pribadi serta masalah-masalah pribadi.
- c. Kepicikan atau kurang luas pandangan.
- d. Kebosanan atau tidak ada perhatian.
- e. Sikap yang tidak layak terhadap simakan atau pembicara.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sikap-sikap yang antargosnistik, sikap-sikap yang menentang serta bermusuhan timbul dari pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan. Pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam menyimak. Hal ini kosa kata menyimak juga turut mempengaruhi kualitas menyimak.

### C. Menyimak Siaran Berita dan Menanggapi

*Simaklah berita berikut dengan penuh perhatian, catatlah pokok-pokok yang penting dan kerjakan latihan yang tersedia!*



Judul : Anette, Warga Asing Peduli Lingkungan

Sumber: Liputan6.com, SCTV

**Liputan6.com, Samosir:** Kecintaan terhadap lingkungan tidak hanya milik pribumi. Annette Horschmann, seorang warga negara Jerman yang tinggal di Pulau Samosir, Sumatra Utara dengan semangat dan rasa cinta menjaga lingkungan tempat tinggalnya supaya tetap asri. Annette juga mengajak warga untuk peduli

pada kebersihan.

Dari negeri asalnya, Annette banyak mendengar tentang keindahan Danau Toba. Ia akhirnya memutuskan datang ke Danau Toba pada 1993. "Saya sempat berharap semoga ada jalan yang bisa membuat saya bisa bertahan lama tinggal di Danau Toba ini," ucap Annette. Kecintaannya pada Danau Toba mengantarkannya membangun keluarga baru. Annette menyandang nama baru yakni Annette Boru Sialagan.

Annette mengaku mempelajari bahasa Batak agar bisa berkomunikasi secara baik dengan warga. "Agar kalau saya mau mengatakan jangan membuang sampah sembarangan bisa saya sampaikan dengan baik dengan bahas mereka" tegas Annette. Kebiasaan mencintai lingkungan ditularkan pada anak-anaknya.

Annette mengaku bangga menjadi orang Batak. Kini tradisi Batak pun dijalankannya. Setelah 15 tahun hidup di pinggir Danau Toba membuat gaya hidupnya hampir sama dengan penduduk lokal. Annette tidak sungkan-sungkan berbelanja sendiri ke pasar, seperti perempuan lainnya. Annette mengaku sedih melihat Danau Toba yang selalu dipenuhi enceng gondok. Berbekal ilmu dari internet dan dibantu beberapa pemuda, Annette mengubah enceng gondok menjadi pupuk kompos. Proses pengelolaannya tergolong sederhana.

Kini, Annette mempunyai usaha penginapan di tepi Danau Toba. Penginapannya dinamai Tabo Cottage. Tabo artinya enak. Annette akhirnya bisa memberikan penyadaran

lingkungan yang lebih luas pada penduduk. Annette telah memberikan inspirasi besar. (UPI/Henry Sianipar dan Yudhistira)

### LATIHAN

*Diskusikanlah bersama teman Anda (berdua-dua), pertanyaan dibawah ini setelah mendengarkan rekaman berita tersebut!*

1. Apakah pokok-pokok isi informasi berita “Anette, Warga Asing Peduli Lingkungan”?
2. Ajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan isi berita tersebut!
3. Tulislah inti informasi yang terdapat dalam berita tersebut!
4. Buatlah kesimpulan dari siaran berita tersebut!
5. Berilah tanggapan Anda dalam simakan berita tersebut!
6. Ungkapkan kembali isi berita tersebut dalam beberapa kalimat!

## D. Kebahasaan

### Mengenal Lafal, Tekanan, Intonasi dan Jeda

Mempelajari lafal, tekanan, intonasi dan jeda untuk membedakan ketepatan pengucapan suatu kata yang lazim atau tidak dan menyampaikan pesan melalui kalimat secara tepat. Seorang dapat menggunakan lafal, teknan, intonasi dan jeda yang tepat dapat membantu untuk berkomunikasi secara komunikatif. Pembawa berita dapat menjalin komunikasi secara komunikatif kepada pendengar harus memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda secara baik. Lafal, tekanan, intonasi, dan jeda menjadi lebih penting dalam bahasa ragam lisan. Lafal adalah cara seseorang dalam suatu bahasa masyarakat bahasa dalam mengucapkan bunyi bahasa. Lafal tercermin dalam bahasa lisan. Misalnya kata *tepat* berbeda dengan kata *cepat*, kata *bisa* berbeda dengan kata *basi*, kata *rantau* berbeda dengan *rantai*.

Komunikasi lisan perlu keberhasilan lafal karena dipengaruhi oleh perbedaan konsonan dan vocal. Contoh lafal tersebut dapat lebih dibedakan jika digunakan dalam komunikasi secara lisan karena dalam komunikasi secara tulis tidak terlihat jelas perbedaannya. Tekanan adalah keras lembutnya pengucapan bagian ujaran. Intonasi adalah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lagu kalimat dalam pengucapan. Selain lafal, tekanan, yang penting juga intonasi. Intonasi dapat berupa lagu kalimat atau ketepatan penyajian tinggi rendahnya nada kalimat. Misalnya: (1) Apa maksudnya? (2) Bacalah buku itu sekarang juga! (3) “Besok pagi pekerjaan ini seharusnya selesai”, kata ibu. Dengan memperhatikan lagu kalimat di atas dapat dibedakan (1) intonasi naik karena memiliki pola intonasi berita, (2) intonasi pola suruh dengan ciri tanda seru, (3) pola intonasi menurun. Bahasa lisan dalam komunikasi dapat terlihat jelas intonasi yang menandainya. Jeda merupakan waktu berhenti sebentar dalam ujaran. Jeda berpengaruh dalam perubahan makna. Misalnya: (1) Kata adik, ibu Yani itu guru yang pandai. (2) Kata adik ibu, Yani itu guru yang pandai. (3) Kata adik ibu Yani, itu guru yang pandai. Kalimat tersebut maknanya berbeda, akan lebih jelas terasa jika berkomunikasi secara lisan. Perbedaan terlihat dalam deskripsi sebagai berikut, kalimat (1) yang berkata *Adik* dan yang pandai *Ibu Yani*, (2) yang berkata *Adik Ibu (Bibi/ Paman)* dan yang pandai *Yani*, (3) yang berkata *Adik Ibu Yani (adik dari Ibu Yani)* dan yang pandai *Seseorang (guru)*.

### LATIHAN

*Simaklah salah satu berita di radio atau televisi! Ungkapkanlah isi berita dengan kalimat Anda sendiri! Berilah tanggapan Anda terhadap berita yang telah Anda simak!*

Judul Berita :  
Stasiun TV/ Radio :  
Waktu Siaran :

1. Isi berita

---

---

---

---

---

2. Tanggapan Anda terhadap berita

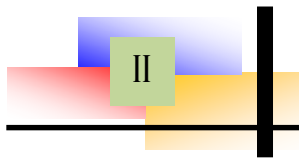
---

---

---

---

---



**Standar Kompetensi:**

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita

**Kompetensi Dasar:**

Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)

**Indikator:**

1. Mengidentifikasi berdiskusi, berita, artikel atau buku
2. Mencatat masalah dari berbagai sumber
3. Menanggapi masalah dalam berita, artikel, atau buku
4. Mengajukan saran dan pemecahan terhadap masalah yang disampaikan
5. Mendaftar kata-kata sulit dalam teks bacaan

**A. Mendiskusikan Berita dan Menemukan Masalah**

*Buatlah kelompok beranggotakan empat (4) orang! Diskusikanlah teks berikut ini dalam kelompok!*

**REI Tuntaskan Rumah Kumuh**

Tahun ini ditarget 1.000 unit rumah. Semarang, DPD Real Estate Indonesia (REI) Jawa Tengah berencana menuntaskan perumahan kumuh dengan memberikan subsidi kepada 55 kepala keluarga pemilik rumah kumuh di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara. Program tersebut merupakan rangkaian program kredit mikro yang diluncurkan REI Jateng tahun lalu. “Setiap KK nanti akan menerima subsidi Rp. 14,5 juta untuk pembangunan. Sisanya mereka bisa mengangsurnya lewat bank”, jelas Ketua DPD REI Jateng Sudjadi.

Kredit mikro adalah program kredit yang diluncurkan untuk mendukung percepatan pembangunan rumah masyarakat. Program tersebut memfasilitasi masyarakat yang sudah memiliki kavling namun tidak mempunyai cukup dana untuk membangun rumah. Pada tahun ini, REI Jateng menargetkan sekitar 1.000 unit rumah dapat terbangun dengan kredit mikro tersebut. Pada tahun 2008, setidaknya sudah ada sekitar 500 pemohon yang telah mengajukan kredit mikro. Stimulus dari pemerintah berupa tambahan subsidi rumah menjadi Rp 2,5 triliun, menurut Sudjadi, merupakan kesempatan mempercepat pembangunan perumahan untuk masyarakat.

Apalagi data yang diterima Ketua DPD REI Jateng dari Dinas Permukiman dan Tata Ruang Jateng pada tahun 2009 ini angka kekurangan rumah masyarakat (*back log*) masih sebesar satu juta unit. Pengetatan likuiditas perbankan dan tingginya bunga Kredit Kepemilikan Rumah menjadi salah satu kendala untuk mempercepat program pemilikan

rumah oleh masyarakat utamanya untuk tipe kecil dan menengah. Data REI Jateng mencatat, realisasi pembangunan rumah di Jateng sepanjang 2008 hanya sekitar 6.000 unit dari perkiraan awal sekitar 8.500 unit. Dari jumlah tersebut, 95%-nya adalah rumah sederhana sehat (RSS).

Meskipun lahan yang tersedia masih sekitar 1.000 hektare tetapi minat untuk membeli sama sekali drop. Suku bunga menjadi salah satu pemicunya. Penurunan daya beli masyarakat juga terlihat dari hasil ekspo REI keempat Desember lalu yang hanya menjual sebanyak 50 unit rumah atau terendah selama 2008. Padahal pada pameran sebelumnya, ekspo berhasil menjual 144 unit rumah. REI akan kembali menggelar pameran pada 4—15 Februari 2009 di Jawa Supermall, Semarang. Ketua Panitia Dibia Hidayat menargetkan sedikitnya 100 unit rumah akan laku terjual dalam pameran itu.

*KOMPAS, 28 Januari 2009*

### LATIHAN

*Setelah berdiskusi teks tersebut, jawablah pertanyaan berikut dalam kelompok!*

1. Catatlah masalah-masalah yang terdapat dalam rekaman tersebut!
2. Berikanlah tanggapan Anda atas masalah-masalah yang terdapat dalam rekaman tersebut!
3. Berikanlah saran untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat dalam rekaman tersebut!
4. Buatlah kesimpulan dari rekaman yang telah Anda simak!
5. Catatlah kata-kata sulit yang terdapat dalam rekaman tersebut dan carilah arti kata-kata sulit itu!

## B. Materi

### 1. Pemahaman Diskusi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1991: 238) diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Menurut Tarigan (1984: 36) diskusi pada hakekatnya merupakan suatu metode untuk memecahkan masalah-masalah dengan proses berpikir kelompok. Kegiatan diskusi merupakan kegiatan kerjasama yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok. Fungsi diskusi yang utama menurut Daeng Nurjamil, dkk (2011: 52) sebagai upaya bersama mencari-merumuskan solusi atas suatu masalah yang didiskusikan sehingga diperoleh satu-satu kesepakatan dan kesepakatan. Diskusi akan berjalan lancar atau

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berlangsung dengan baik apabila semua pihak memiliki kesadaran pentingnya menyukkseskan diskusi merupakan tanggung jawab bersama. Daeng memaparkan ada enam unsur pendukung sukses diskusi yaitu; motivasi, organisasi, regulasi, situasi, empati, dan evaluasi.

Manfaat diskusi adalah kemampuan memberikan sumber-sumber yang banyak bagi pemecahan masalah dibandingkan yang tersedia atau yang mungkin diperoleh seseorang membuat keputusan-keputusan yang mempengaruhi kelompok. Selain itu diskusi kelompok bermanfaat apabila dua pandangan yang bertentangan harus diajukan dan suatu hasil harus memilih. Kegiatan diskusi selain bermanfaat juga ada hambatan yang mungkin ditemui saat berdiskusi. Hambatan-hambatan yang sering dijumpai saat berdiskusi adalah (Tarigan, 1984: 48).

- a. Kegagalan memahami masalah.
- b. Kegagalan karena tetap bersitahan terhadap masalah.
- c. Salah paham terhadap makna-makna setiap kata orang lain.
- d. Kegagalan membedakan antara fakta-fakta dan pendapat-pendapat.
- e. Perselisihan pendapat yang meruncing tanpa berkompromi.
- f. Hilangnya kesabaran dan kemarahan yang tidak bertanggungjawab.
- g. Kebingungan menghadapi suatu perbedaan pendapat.
- h. Mempergunakan waktu untuk membantah sebagai pengganti mengajukan pertanyaan.
- i. Mempergunakan kata-kata yang bernoda yang mengumpulkan pikiran.

Kegaitan berdiskusi ada pemimpin diskusi, kalau terjadi masalah-masalah di atas pemimpin diskusi harus mengatasinya. Hambatan-hambatan tersebut dapat ditanggulangi oleh pemimpin diskusi dengan cara sebagai berikut, (Tarigan, 1984: 49).

- a. Mengarahkan perhatian kepada suatu butir yang belum terpikirkan: “Apakah ada seseorang yang telah memikirkan fase masalah ini?”
- b. Menanyakan kekuatan suatu argument: “Alasan-alasan apakah yang kita punyai untuk menerima argument itu?”
- c. Sebab musabab yang ada: Mengapa, menurut pendapat Anda dia mengambil posisi ini?”
- d. Menanyakan sumber-sumber informasi atau argument: “Siapa yang mengumpulkan data statistik yang dibicarakan?”



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Menyarankan agar diskusi tidak menyimpang dari masalah: “Dapatkah orang mengatakan kepada saya hal-hal yang terkandung dalam masalah ini?”
- f. Menarik perhatian kepada kesukaran atau kerumitan masalah: Apakah kita tidak memulai memahami mengapa tidak ada yang memecahkan masalah ini?”
- g. Mendaftar langkah-langkah persetujuan atau perselisihan: “Apakah saya benar kalau saya beranggapan bahwa kita semua setuju (tidak setuju) mengenai hal ini?”
- h. Memberi kesan bahwa kelompok belum siap mengambil tindakan: “Saya masih meragukan kalau kita belum memikirkan hal itu matang-matang dan apakah tidak lebih bijaksana kalau kita mengambil keputusan pada pertemuan yang akan datang?”
- i. Memberi kesan bahwa tidak ada keuntungan diperoleh dari penundaan yang berlarut-larut: “Batapapun, apakah masih ada informasi yang belum kita miliki sampai kini?”
- j. Menyarankan kepribadian-kepribadian atau tokoh-tokoh yang harus dihindari: “Saya ingin tahu, masalah-masalah apa yang terkandung dalam masalah yang kita hadapi?”
- k. Memberi kesan bahwa ada beberapa orang yang berbicara terlalu banyak: “Apakah masih ada diantara para partisipan yang belum mendapat kesempatan berbicara, yang mempunyai gagasan-gagasan yang ingin dikemukakan?”
- l. Menyarankan betapa besarnya nilai suatu kompromi: “Apakah Anda tidak sependapat dengan saya bahwa cara saya bertindak yang paling baik terletak di antara kedua pandangan ini?”
- m. Memberi kesan bahwa kelompok itu mungkin/ seolah-olah telah dirugikan: “Apakah kepentingan pribadi kita dalam hal ini menyebabkan kita melupakan kepentingan-kepentingan kelompok-kelompok lain?”

### 2. Menanggapi Isi Ringkasan Diskusi

Menanggapi masalah dalam sebuah berita, artikel, dan buku disebut diskusi merupakan hal yang menarik. Hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan tanggapan yaitu (1) tanggapan harus sesuai dengan masalah; tanggapan disertai alasan yang logis; (3) tanggapan disampaikan dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami; (4) tanggapan disampaikan dengan bahasa yang santun. Kegiatan menanggapi masalah dalam sebuah diskusi selain melatih kekritisannya, juga mendapat tambahan wawasan, baik dari isi berita, artikel, dan buku, maupun berbagai tanggapan yang disampaikan oleh diskusi. (*Tim*



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Edukatif Bahasa Indonesia, 2006*). Kegiatan diskusi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang sama dan memecahkan masalah.

### Contoh Menanggapi Isi dari Ringkasan

#### Ringkasan Berita

Indonesia kembali berduka. Setelah peristiwa gempa bumi dan tsunami melanda Nanggroe Aceh Darusalam dan Nias, gempa berkekuatan besar kembali terjadi.

Gempa berkekuatan 5,9 skala richter melanda Yogyakarta dan sekitarnya pada Sabtu, 27 Mei 2006 pukul 05.55 WIB. Lebih dari 3.000 orang tewas terkena reruntuhan bangunan dan puluhan ribu lainnya luka parah.

Rasa kemanusiaan kita kembali terhenyak. Kedatangan gempa memang tidak dapat diprediksi. Jadi, kita harus siap menghadapinya sewaktu-waktu.

*Sumber: Tim Edukatif Kompeten Bahasa Indonesia*

#### Tanggapan:

- Kita sangat bersedih karena bencana terulang lagi. Akan tetapi, kita harus menghadapinya dengan tabah.
- Sebagai manusia biasa, kita iba melihat penderitaan sesama. Apalagi yang dilanda bencana adalah saudara kita sendiri. Kita harus menolong mereka sesuai dengan kemampuan kita.

#### LATIHAN

1. Carilah artikel dan berilah tanggapan Anda terhadap isi berita itu!
  - a. Judul artikel : .....
  - b. Tanggapan : .....
2. Secara bergantian, jelaskanlah kepada teman Anda, tentang isi tanggapan artikel itu!
3. Berilah tanggapan terhadap teman Anda

### Sikap Setuju dan Tidak Setuju

Seperti yang dikemukakan Tarigan bahwa diskusi dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada. Jika dalam diskusi terjadi perbedaan pendapat itu merupakan hal yang wajar dan tidak menjadikan perbedaan itu sebagai masalah. Pasti ada peserta diskusi yang setuju terhadap usulan yang disampaikan, tetapi pasti juga ada peserta diskusi yang tidak setuju. Sebaiknya dalam forum diskusi, sikap setuju dan tidak setuju terhadap masalah dikemukakan secara santun dan tidak menyinggung peserta lainnya. Peserta yang setuju terhadap masalah yang didiskusikan sebaiknya tidak menyinggung dan memojokkan peserta yang tidak setuju, dan sebaliknya. Berikut contoh sikap setuju dan tidak setuju dalam kalimat yang santun dan tidak menyinggung peserta lainnya.

Pernyataan : Kita harus segera membantu saudara-saudara kita yang tertimpa bencana.

Tanggapan : Saya setuju dengan pendapat Saudara Yuniar bahwa kita harus segera membantu saudara-saudara kita yang tertimpa musibah. Bayangkan jika kita yang terkena bencana seperti itu, kita tentu membutuhkan pertolongan.

Pernyataan : Sebaiknya, bantuan ini kita berikan langsung kepada korban.

Tanggapan : Saya *kurang setuju* dengan pendapat Saudara Mirwan yang menyatakan bahwa bantuan harus diberikan langsung kepada korban. Sebaiknya, semua bantuan disalurkan melalui lembaga-lembaga yang berkompeten, misalnya PMI.



***Berilah tanggapan Anda terhadap kalimat berikut ini!***

1. Semarang, DPD Real Estate Indonesia (REI) Jawa Tengah berencana menuntaskan perumahan kumuh dengan memberikan subsidi kepada 55 kepala keluarga pemilik rumah kumuh di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara.

Tanggapan: \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

2. Pemerintah perlu memperbaiki mekanisme penyaluran bantuan karena ternyata tidak semua korban bencana mendapat bantuan yang layak.

Tanggapan: \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

3. Membuang sampah pada tempatnya terkait dengan pemahaman dan kebiasaan masyarakat, kebiasaan membuang sampah itu dapat terlihat tingkat kemajuan sebuah masyarakat.

Tanggapan: \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

6. Takut dengan adanya gempa dan tsunami susulan setelah gempa dan tsunami yang telah terjadi, warga tidak boleh berwisata ke wilayah-wilayah pantai yang rawan sekali dengan gempa dan tsunami.

Tanggapan: \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

7. Di Indonesia, para petani masih terlalu boros dalam memanfaatkan air sebagai irigasi, sebenarnya sumber air yang tersedia masih dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain.

Tanggapan: \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

### 3. Memberi Saran dan Pemecahan Masalah

Kegiatan diskusi merupakan kegiatan yang mencari solusi atau pemecahan terhadap suatu masalah yang didiskusikan. Saran yang baik akan membantu pemecahan masalah yang baik juga. Berikut ini contoh saran dan pemecahan masalah dalam ringkasan.

Semua orang mengetahui bahwa dua pertiga wilayah Nusantara rawan gempa. Gempa yang melanda Pulau Nias dan Simeulue pada Senin (28/3) malam, makin menegaskan bahwa Indonesia adalah Negara yang rawan bencana alam. Hanya tiga bulan setelah gempa dan tsunami 26 Desember 2004, kita kembali menyaksikan murka alam yang menelan korban ratusan jiwa dan kerugian material triliunan rupiah.

*Sumber Kompas via Tim Edukatif Kompeten Bahasa Indonesia*

| Permasalahan                                  | Saran                                                                                        | Pemecahan Masalah                                                                                                                                                                                                                            |
|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dua pertiga wilayah di tanah air rawan gempa. | Pembangunan beberapa stasiun gempa di daerah-daerah yang paling rawan gempa harus diupayakan | Untuk membangun stasiun gempa, kita bisa bekerjasama dengan negara-negara sahabat, seperti Jepang. Hal ini Karena Jepang, selain memiliki banyak tenaga ahli, juga berpengalaman dalam masalah gempa. Jepang adalah Negara yang rawan gempa. |

### LATIHAN

Buatlah kelompok beranggotakan tiga (3) orang! Diskusikanlah teks berikut ini dan berilah saran pemecahan dan isikan pada tabel! Bicarakanlah saran pemecahan kelompok Anda kepada kelompok lain dan mintalah tanggapan kelompok lain secara lisan!

#### Tanah Longsor

Dini hari yang naas itu, hujan turun rintik-rintik. Tetapi beberapa hari sebelumnya hujan deras tiada henti menghuyur Jakarta. Di kampung Rukun, ada yang berumah disisi tebing sungai, sekitar empat meter dari permukaan tanah. Penghuni rumah-rumah petak di dataran 'bawah' biasa disebut warga setempat sebagai 'orang bawah'. Diantaranya penghuni itu Ny. Nunung, Mukti, Mamat atau Ahmad, Udin dan Maharya. Beberapa hari sebelum kejadian tanah longsor, tanah sekitar memang sudah retak-retak.

Tanah longsor dan banjir terjadi sekitar pukul 02.00, yang diawali dengan retakan tanah dan runtuh. Terdengar gemuruh dari arah utara seperti benda yang digerus-gerus oleh suatu kekuatan besar yang ternyata air yang menghanyutkan lumpur tanah. Suara yang mengerikan itu sempat memancing beberapa warga keluar rumah untuk memastikan apa yang terjadi.

Warga sekitar langsung berkelumun di lokasi kejadian dan bahu membahu membersihkan tanah longsor. Warga segera memberikan pertolongan kepada korban yang masih hidup. Warga menemukan Yanto, seorang pelajar terjepit diantara reruntuhan dalam posisi tertunduk dan masih hidup. Yanto langsung dibawa ke Rumah Sakit Pejaten Timur, tetapi nyawanya tidak tertolong. Korban lainnya yang ditemukan tewas tertimbun longsor adalah Ny. Nunung, Mukti, Mamat atau Ahmad, Udin dan Maharya.

*Sumber Suara Kartini Indonesia Februari 2002, dengan pengubahan*

| Permasalahan | Saran | Pemecahan Masalah |
|--------------|-------|-------------------|
|              |       |                   |

#### 4. Mendaftar Kata-kata Sulit

Kata-kata sulit sering kali membuat pembaca kebingungan untuk mengartikannya. Kata-kata yang baru didengar pembaca atau pendengar sering dianggap oleh pembaca sebagai kata sulit. Sehingga makna dari bacaan itu terkadang tidak jelas bahkan tidak dapat dipahami. Untuk mempermudah pemahaman makna dalam suatu berita, artikel atau buku, diperlukan mencatat kata-kata sulit untuk dicari artinya. Untuk mencari kata-kata sulit dalam berita, artikel atau buku, diperlukan kegiatan membaca kamus.

#### 5. Menyelaraskan Perbedaan Pendapat yang Muncul dalam Diskusi

Suatu diskusi ada kalanya muncul perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam forum diskusi itu wajar terjadi. Banyak perbedaan pendapat dalam forum diskusi yang sulit dipecahkan dan sering menimbulkan perselisihan. Sebaiknya jangan sampai perbedaan pendapat itu menjadi perselisihan antara peserta diskusi. Contoh penyelarasan pendapat (*Tim Edukatif Bahasa Indonesia, 2006*) sebagai berikut.

Masalah: Jumlah korban gempa bumi dan tsunami di Naggroe Aceh Darusalam sangat banyak. Oleh karena itu, pemerintah bersifat terbuka terhadap bantuan Negara-negara lain. Bantuan-bantuan tersebut tidak hanya berupa kiriman barang seperti uang, makanan, pakaian, dan obat-obatan. Akan tetapi, pemerintah pun menyambut bantuan tenaga asing dengan senang hati, termasuk pasukan-pasukan asing.

| Pendapat 1                                                                                                                                                                                                                            | Pendapat 2                                                                                                                                                                                                                                                             | Penyelarasan Perbedaan Pendapat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sebagai warga Negara, saya sependapat dengan pemerintah yang terbuka dengan bantuan dari negara-negara sahabat. Kita menyadari kondisi bangsa yang sedang mengalami kesulitan ekonomi. Bantuan itu bagaikan tetes air di gurun pasir. | Saya kurang setuju dengan bantuan tenaga yang berasal dari pasukan-pasukan asing. Jika sukarelawannya merupakan orang-orang sipil, tidak menjadi masalah. Akan tetapi, jika yang datang adalah pasukan asing, apakah mungkin bisa menimbulkan masalah di kemudia hari? | Kedua pendpat itu sama-sama bagus. Meskipun tampaknya bertentangan, kedua pendapat itu memiliki argumen masing-masing. Marilah kita berpikir jernih dan tanpa berprasangka buruk. Pertama, Negara kita mengalami kesulitan ekonomi akibat krisis yang berkepanjangan. Tentu saja, kita memerlukan bantuan-bantuan dari negara-negara sahabat. Kedua, wilayah yang rusak parah akibat gempa bumi dan tsunami sangat luas. Wilayahnya sangat sulit terjangkau. Bantuan yang datang sangat banyak sehingga menumpuk di beberapa bandara. Sementara itu, peralatan kita, khususnya pesawat |

|                                                                                                                                   |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Selain itu, mengingat keterbatasan sarana, tenaga suka relawan asing, termasuk pasukan asing, tentunya sangat membantu pemerintah |  | terbang, terbatas jumlahnya. Oleh karena itu kedatangan pasukan asing dengan peralatannya sangat bermanfaat. Akan tetapi, kita harus menegaskan bahwa kedatangan pasukan asing itu tidak disertai senjata seperti mau perang. Mereka hanya melakukan misi kemanusiaan. Dalam menjalankan misi tersebut, mereka perlu diberi tenggang waktu yang jelas oleh pemerintah |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### C. Berdiskusi dari Masalah yang Ditemukan

*Bacalah artikel berikut dengan teliti!*

#### Perilaku Membuang Sampah Cermin Budaya Terabas Masyarakat Indonesia

Kebiasaan membuang sampah sembarangan mencerminkan adanya budaya terabas pada masyarakat Indonesia. Budaya terabas yang terjadi hampir di setiap kehidupan ini disebabkan oleh tidak adanya tokoh panutan karena tokoh-tokoh yang ada memang tidak memberikan contoh yang baik. Antropolog Meutia Hatta Swasono menyatakan, membuang sampah pada tempatnya terkait dengan pemahaman dan kebiasaan masyarakat, kebiasaan membuang sampah itu dapat terlihat tingkat kemajuan sebuah masyarakat.

Menyitir antropolog Prof Kuntjaraningrat, Kartini mengatakan bahwa cara membuang sampah memang mencerminkan budaya terabas dalam masyarakat, budaya serba jalan pintas tanpa memedulikan rambu-rambu etik, baik etik bekerja maupun etik pertemanan. Yang ada hanya kepentingan diri sendiri. Budaya terabas membuat orang terpusat hanya pada dirinya dan tidak peduli orang lain dan sekelilingnya. "Ini gambaran masyarakat Indonesia," katanya. Kartini menambahkan, persoalan membuang sampah merupakan personifikasi dari buruknya keadaan masyarakat di mana banyak korupsi dan tidak terjadi transparansi. Kartini yakin jika hal-hal seperti ini dibenahi dan dikurangi, masalah sampah akan ikut berkurang dengan sendirinya. Selama pemerintahan masih semrawut, soal sampah juga tidak akan bisa terselesaikan. Untuk memotong budaya terabas, diperlukan contoh pemerintahan yang bersih. "Kalau dia bekerja di lembaga pemerintah, berarti dia milik publik dan tidak boleh mencari kekayaan dari jabatannya". Meutia Hatta Swasono menyatakan bahwa persoalan membuang sampah terkait pada pemahaman dan kebiasaan. Masyarakat, terutama pada usia dini, perlu lebih intensif dibiasakan untuk membuang sampah dengan benar. "Apa yang sudah terjadi pada yang dewasa, saya kira mereka menganggap membuang sampah sembarangan itu hal yang wajar, bukan sesuatu yang salah," paparnya. Maka jika seseorang merusak *public property*, membuang sampah yang membuat pemandangan menjadi tidak sedap, ia tidak



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merasa bersalah karena tidak merasa dirinya bagian dari lingkungan. Karena itu, keberhasilan memisahkan sampah kering dan sampah basah seperti yang dilakukan di negara maju, bisa menjadi ukuran kesadaran lingkungan dan kemampuan untuk mematuhi peraturan. "Jadi, orang yang bisa memisahkan sampah atau mematuhi peraturan, menjadi ukuran sifat modern atau kemajuan," tambah Meutia.

Menurut dia, inilah yang hilang dari pendidikan nasional dan ini masalah yang dari sisi kebudayaan tidak kelihatan, namun harus ditanamkan. Justru yang membangun sikap mental dan akhlak itulah yang harus diberi porsi lebih penting di dalam pendidikan. "Pendidikan ini bukan saja di sekolah, tetapi juga di luar sekolah, ditanamkan kepada anak-anak oleh orangtuanya," kata Meutia. Disiplin sampah juga menjadi ukuran apakah bangsa Indonesia belum maju dari segi mentalitas atau sudah maju. "Saya sering lihat mobil yang bagus, tapi dari mobil tersebut keluar tangan orang membuang sampah. Di sini kita melihat ada kesenjangan kemampuan untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dengan kemampuan untuk mengasah mentalitas dan budi," paparnya. Meutia menyayangkan, justru yang dikembangkan adalah unsur-unsur yang sifatnya naluriah, misalnya mewajarkan seks bebas, minum minuman keras, perilaku kasar lewat media atau sarana audio visual. "Mengapa justru merawat hal-hal negatif itu dan tidak merawat yang lebih canggih dari itu, sesuatu yang lebih mengangkat harkat kemanusiaan?"

Sumber: Kompas, 12 Januari 2004, dengan pengubahan  
([http://digilib-ampl.net/detail/detail.php?row=2&tp=artikel&ktg=sampahdalam&kd\\_link=&kode=159](http://digilib-ampl.net/detail/detail.php?row=2&tp=artikel&ktg=sampahdalam&kd_link=&kode=159))



*Buatlah kelompok diskusi, setiap kelompok beranggotakan 4 orang!*

*Bacalah teks tersebut dan kerjakan soal-soal dibawah ini!*

1. Catatlah masalah yang terdapat dalam teks tersebut!
2. Carilah informasi-informasi dari teks dengan menggunakan kalimat yang singkat dan mudah dipahami! Berikut disediakan beberapa pertanyaan untuk menuntun.
  - a. Apa penyebab kebiasaan budaya terabas dalam membuang sampah?
  - b. Bagaimana cara memotong budaya terabas dalam membuang sampah?
  - c. Mengapa budaya terabas membuang sampah ini terjadi di masyarakat?
  - d. Dimanakah pendidikan yang harus diterapkan kepada anak-anak untuk

- mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan?
- e. Menurut Kartini, apa hubungannya masalah sampah dengan korupsi?
3. Apakah kelompok setuju atau tidak setuju dengan budaya membuang sampah sembarangan? Jelaskan jawaban kelompok!
  4. Berikan saran terhadap permasalahan yang ada dalam teks bacaan “Perilaku Membuang Sampah Cermin Budaya Terabas Masyarakat Indonesia”!
  5. Berikan kritik terhadap permasalahan yang ada dalam teks bacaan “Perilaku Membuang Sampah Cermin Budaya Terabas Masyarakat Indonesia”!
  6. Catatlah kata-kata sulit yang terdapat dalam teks tersebut dan carilah arti dari kata-kata sulit yang Anda dapat itu!
  7. Berikan bukti yang mendukung yang dapat memperkuat tanggapan kelompok pada soal no. 2!
  8. Berikanlah cara pemecahan terhadap permasalahan yang ada dalam teks bacaan “Perilaku Membuang Sampah Cermin Budaya Terabas Masyarakat Indonesia”, menurut diskusi kelompok!
  9. Tulislah fakta-fakta dan opini-opini yang terdapat dalam teks bacaan tersebut!
  10. Carilah sebuah teks (topik “Peduli Lingkungan”), kemudian kerjakan hal-hal berikut!
    - a. Sampaikan sikap kelompok Anda, apakah setuju atau tidak setuju terhadap permasalahan yang ada dalam teks itu!
    - b. Berikan bukti yang dapat memperkuat sikap kelompok Anda!
    - c. Ajukan saran yang realistis terhadap permasalahan yang ditemukan kelompok Anda!
    - d. Tuliskan kritikan yang kelompok dapat dari teks setelah berdiskusi bersama-sama kelompok!

## **D. Kebahasaan**

### **Menggunakan Kalimat yang Cermat dan Santun**

Kalimat yang cermat dan santun adalah kalimat yang tepat dalam pemilihan diksi. Dalam pemilihan diksi atau kata yang tepat harus memperhatikan criteria yaitu; konsonan baik, tidak ambigu, kata acuan, dan situasi kebahasaan. Diksi dapat diperoleh dengan cara

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperhatikan konsonan kata secara sopan atau tidak bila didengar oleh lawan bicara. Kata konotasi yang lebih sopan misalnya kata “*istri*” daripada “*bimi*”, kata “*gaji*” daripada “*upah*”, kata “*hamil*” daripada “*bunting*”.

Ketidak ambiguitas suatu kalimat terlihat saat kalimat itu tidak bermakna ganda. Bermakna ganda biasanya disebabkan penggunaan kata maupun jeda yang tidak tepat. Kalimat yang tidak ambigu merupakan kalimat yang cermat dan santun. Kata acuan sangat tepat penggunaannya untuk mendapatkan kalimat yang cermat dan santun. Situasi kebahasaan misalnya digunakan saat komunikasi secara lisan dapat diamati melalui gerak-gerik pembicara (kinetik).



**Standar Kompetensi:**

Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca

**Kompetensi Dasar:**

Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/ menit)

**Indikator:**

1. Memahami teks bacaan nonsastra dan membaca
2. Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit
3. Menemukan ide pokok paragraf dalam teks
4. Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut

**A. Berlatih Membaca Teks Bacaan Nonsastra**

*Bacalah teks bacaan berikut selama 3 menit! Temukanlah ide pokok yang terdapat dalam bacaan itu!*

**Puntung Rokok Picu Kebakaran**

Seringnya kebakaran hutan saat musim kemarau membuat dua Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Banyumas siaga menghadapi bencana kebakaran hutan. Sejak Agustus lalu, di kantor KPH Banyumas Timur dan Barat tercatat lebih dari 44 hektare areal hutan terbakar. Kebakaran hutan umumnya tidak terlalu luas, karena petak yang terbakar berada di dekat jalan. Hal itu membuat asap yang ditimbulkan mengganggu pengguna jalan. Humas KPH Banyumas Barat, Sutrisno, mewanti-wanti agar masyarakat di sekitar hutan menjahui perilaku sembarangan menyalakan api. Pasalnya bara api puntung rokok bisa memicu kebakaran apabila dibuang di semak-semak hutan. Menurut Sutrisno, kebanyakan yang terbakar adalah petak hutan dekat jalan raya atau rel kereta api dan juga jalan setapak. Sehingga penyebab kebakaran diduga kesalahan manusia (*human error*). Selain membuang puntung rokok sembarangan, ketledoran yang lain yaitu membakar semak atau rumput di kawasan hutan.

Selain kebakaran hutan di wilayah Banyumas, sejumlah hutan di Jawa Tengah juga terbakar, misalnya area hutan di Gunung Sumbing, Gunung Sindoro, dan Gunung Merbabu. Luas area yang terbakar di daerah itu mencapai 311 hektare. Data PT Perhutani wilayah KPH Banyumas Barat sejak musim kemarau antara Agustus hingga September 2011, kobaran api menghancurkan sekitar 11.390 batang pohon, terbesar di area hutan seluas 19 hektare. Jumlah pohon hangus sebanyak itu terjadi dalam sembilan kali peristiwa kebakaran, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 20.153.000. Hutan yang terbesar di lokasi Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPB) Kawunganten, Bokol dan Lumbir. Paling luas dan sering terjadi kebakaran di wilayah yang ikut BKPH Kawunganten Kabupaten Cilacap. Di wilayah KPH Banyumas Timur

hingga pertengahan September telah terjadi enam kali kebakaran hutan.

Kebakaran hutan di KPH Banyumas Timur tersebar dibagian Kesatuan Pemangku Hutan (BKPH) Jatilawang dan Kebasen. Hutan yang terbakar itu secara administratif berada di Jeruklegi Kulon Kabupaten Cilacap. Untuk mengantisipasi kebakaran, KPH Banyumas Timur membentuk tim pengendali bencana alam dan kebakaran ditiap BKPH. Jumlah personel yang dilibatkan mencapai 100 orang. Petugas yang siaga selama 24 jam adalah para personel Polisi Hutan Mobile (Polhutmob). KPH tersebut juga bekerjasama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) untuk bersama-sama memantau dan melakukan upaya pencegahan terjadinya kebakaran hutan.

*(Tribun Jogja, 03 Oktober 2011, dengan pengubahan)*

## LATIHAN

I. Carilah ide pokok yang terdapat dalam setiap paragraf dalam artikel “Rokok Picu Kebakaran”!

1. ....
2. ....
3. ....

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa penyebab kebakaran hutan?
2. Siapa yang bersiaga hutan selam 24 jam?
3. Di mana kebakaran hutan terjadi selain di daerah Banyumas?
4. Bagaimana solusi untuk mengurangi terjadinya kebakaran hutan?
5. Mengapa sering terjadi kebakaran hutan di dekat jalan raya atau rel kereta api?

## B. Materi

### 1. Memahami Teks Bacaan Nonsastra dan Membaca

Teks bacaan nonsastra adalah teks atau bacaan/ karangan yang berisi kejadian yang sesungguhnya yang ada dalam masyarakat. Teks/ karangan tersebut bisa membicarakan masalah sehari-hari, masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu tertentu,

atau mengupas beragam persoalan dalam berbagai kepentingan pembacanya dinyatakan secara khusus.

Redway (1992: 9), menjelaskan membaca adalah suatu proses kompleks dan melibatkan langkah dan aktivitas tertentu dan berbeda. Kegiatan membaca haruslah mengandalkan idera penglihat dan pemikiran yang baik. Biasanya orang membaca dengan bersuara, menggerakkan bibir, menunjuk kata demi kata dengan jari, dan menggerakkan kepala dari kiri ke kanan, hal tersebut dapat memperlambat pemahaman teks bacaan yang Anda baca dan memerlukan waktu yang lama.

### 2. Membaca Cepat

Redway (1992: 8), menjelaskan membaca cepat melibatkan banyak ragam ancangan yang menjadikan membaca dinamis dan menantang. Anda harus mengatur kecepatan sesuai dengan materinya dan tujuan membaca Anda. Untuk meningkatkan ketrampilan membaca, ketrampilan dasar harus dilatih yakni membaca dengan hanya mengandalkan gerakan mata, membaca frasa (bukan kata), dan cepat mengenali kata kunci. Hal yang paling penting dalam membaca adalah konsentrasi untuk mendapatkan ide pokok.

Untuk menghitung kecepatan membaca, dapat digunakan rumus berikut secara umum:

|                                    |                                                  |
|------------------------------------|--------------------------------------------------|
| Jumlah kata yang dibaca            | $\times 60 = \text{jumlah kata per menit (kpm)}$ |
| Jumlah waktu membaca (dalam detik) |                                                  |

Jika Anda membaca teks sejumlah 1000 kata dalam waktu 5 menit, berarti kecepatan Anda membaca sebagai berikut:

$$\frac{1000}{300} \times 60 = 200 \text{ kata per menit}$$

Anda dapat dikatakan sebagai pembaca cepat pemula jika dapat mencapai 120 sampai 150 kpm (kata per menit). Selain itu Anda dapat menjab sekurang-kurangnya 60 persen dari bahan yang telah dibaca. Hal yang penting, Anda dapat mengungkapkan kembali secara runtut dengan menggunakan bahasa sendiri mengenai bahan yang telah dibaca.



*Ikutilah langkah-langkah berikut ini!*

1. Buatlah kelompok, tiap kelompok beranggota 2 orang!
2. Carilah teks bacaan pendek, sekitar 300 kata!
3. Secara bergantian bacalah teks bacaan itu, dan teman yang tidak membaca menghitung waktu yang dipergunakan teman untuk membaca!
4. Berlatihlah membaca secara menerus, jika Anda belum mahir membaca cepat!

### **3. Macam Teknik Membaca Cepat**

Ada dua teknik membaca cepat yang perlu dipahami untuk dapat melakukan teknik membaca yang baik. Kedua teknik itu adalah:

- a. Pelayapan (*skimming*) adalah upaya mengambil intisari suatu bacaan berupa ide pokok/ detail penting. Ide pokok atau detail penting tersebut dapat berada di awal, tengah, atau akhir. Untuk meningkatkan ketrampilan membaca teknik *skimming* perlu dilakukan langkah-langkah:
  1. siapkan wacana atau teks yang akan dibaca
  2. siapkan kertas untuk mencatat ide pokok
  3. mulai membaca dalam hati
  4. mengurutkan catatan pada kertas
  5. buatlah kesimpulan
- b. Pemindaian (*scanning*) adalah teknik membaca cepat untuk memperoleh informasi tanpa membaca yang lain, langsung ke masalah yang dicari berupa fakta khusus atau informasi tertentu, seperti mencari nomor telepon, mencari kata pada kamus, indeks, acara TV, dan sejenisnya. Untuk membaca cepat dengan teknik *scanning* dapat dilakukan langkah-langkah berikut:
  1. siapkan wacana atau teks yang akan dibaca
  2. siapkan pokok informasi yang diinginkan dari wacana atau teks yang dibaca
  3. carilah informasi yang dibutuhkan saja
  4. catatlah informasi yang dibutuhkan
  5. buatlah kesimpulan



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk mengetahui keseluruhan isi buku secara cepat dengan menggunakan teknik pemindai, langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- Melihat daftar isi dan kata pengantar secara sekilas
- Menelaah secara singkat latar belakang penulis buku
- Membaca bagian pendahuluan secara singkat
- Mencari daftar isi bab-bab penting yang memuat informasi yang Anda butuhkan
- Mencari kalimat-kalimat penting di halaman bab-bab yang penting itu
- Membaca bagian kesimpulan
- Mengecek kebenaran daftar pustaka, daftar indeks, atau apendiks secara sekilas

#### 4. Memahami dan Menemukan Ide Pokok

Ide pokok/gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Keberadaan gagasan utama tersebut dapat dinyatakan secara eksplisit atau implisit. Gagasan utama yang eksplisit dijumpai dalam jenis paragraf deduktif, induktif, atau paragraf campuran. Perhatikan contoh paragraf berikut.

| Paragraf                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Ide Pokok                                                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| Penggunaan pestisida dan pupuk kimia untuk tanaman dalam jangka waktu lama, tidak lagi menyuburkan tanaman dan memberantas hama. Pestisida justru dapat mencemari lingkungan dan menjadikan tanah lebih keras sehingga perlu pengolahan dengan biaya yang tinggi. Oleh sebab itu, hindarilah penggunaan pestisida. | Hindari penggunaan pestisida secara berlebihan.            |
| Tahun 2005, limpahan air laut atau rob datang lebih cepat. Pada bulan September, rob kembali kembali melanda pesisir utara Kota Semarang. Daerah Tambaklorok dan Banjarharjo, Kecamatan Semarang Utara, yang menjadi langgana rob, sudah sepekan tergenang rob hingga tinggi lutut.                                | Tahun 2005, limpahan air laut atau rob datang lebih cepat. |

*Sumber Tim Edukatif Bahasa Indonesia*

Ide pokok paragraf pertama terletak di akhir paragraf, sebagai kesimpulan jadi disebut paragraf induktif. Ide pokok paragraf kedua terletak di awal paragraf, sehingga disebut paragraf deduktif.

### 5. Membuat Ringkasan

Membuat ringkasan dalam sebuah teks tidaklah sulit. Meringkas sebuah teks diperlukan ketelitian dalam membaca. Ringkasan yang bagus dari sebuah teks adalah menuliskan ide-ide pokok yang ada dalam teks itu. Setelah mendapatkan ide pokok dalam teks dan menuliskannya, ide-ide pokok itu digabungkan. Membuat suatu ringkasan juga memperhatikan keterpaduan antara kalimat. Supaya mendapatkan keterpaduan dari ide-ide pokok yang sudah ada, dapat ditambahkan kata, frasa, kalimat diantara ide-ide pokok yang akan digabungkan. Sehingga menjadi kalimat yang baik dan mudah dipahami.

### C. Membaca Teks dengan Teknik Membaca Cepat

*Setelah memahami materi membaca cepat, bacalah teks berikut dengan waktu 3 menit!  
Tuliskan waktu yang Anda gunakan dalam membaca!*

#### Warga Gunungkidul Biasa Bakar Semak Daun

Beberapa warga Paliyan membakar daun sampah kering. Kebiasaan yang acap dilakukan warga di beberapa wilayah di Kabupaten Gunungkidul itu berbahaya karena bisa membakar hutan. Pembakaran daun-daun kering dan semak di hutan-hutan Gunungkidul merupakan kasus yang muncul sejak lama. Masyarakat kurang menyadari bahwa kebiasaan membakar sampah daun dan semak akan gampang memicu kebakaran hutan, terutama pada musim kemarau sekarang. Menurut Anik Indarwati (Kepala Dinas Perkebunan dan Kehutanan Gunungkidul, “Memang kesadaran masyarakat sangat rendah. Mereka biasa membakar daun-daun yang sebenarnya bisa digunakan untuk pupuk organik”.

Anik terus melakukan sosialisasi dan penyuluhan terkait kasus pembakaran sampah dan dedaunan. Menurut hasil survei yang pernah dilakukan, diketahui masyarakat ingin agar daun-daun dan semak tidak berserakan sehingga mereka membersihkan kemudian membakarnya. Ia menambahkan, hingga kini belum ada peraturan yang tegas mengatur pembakaran sampah di hutan milik daerah. Di wilayah Rongkop, Girisubo dan Tepus, masyarakat juga membakar daun-daun kering di hutan. Hal itu terlihat dari banyaknya abu bekas bakaran sampah yang masih tersisa di hutan-hutan. Warga Wulong, Wonosari, mengkhawatirkan terjadinya pembakaran sampah, terutama daun jatikering, yang kerap dilakukan warga di wilayah tersebut.

Kecenderungan masyarakat membakar daun-daun kering dan semak masih terus terjadi

sepanjang musim kemarau. Hal itu akan menimbulkan ancaman bahaya yang serius. Di wilayah Beji, Kecamatan Ngawen, para petani memanfaatkan daun jati kering untuk digunakan sebagai pupuk organik. Pembakaran semak masih terus terjadi dan menjadi keprihatinan. Kebakaran hutan pernah terjadi di Petak VIII hutan Bunder, Playen dan di Paliyan. Bila terus merembet, akan terjadi kebakaran hutan yang hebat karena Gunungkidul memiliki wilayah hutan cukup luas.

*(Tribun Jogja, 26 September 2011; dengan pengubahan)*

### LATIHAN

*Setelah Anda membaca selama tiga (3) menit, Jawablah pertanyaan di bawah ini!*

1. Setelah Anda membaca teks di atas, tulislah waktu yang diperlukan untuk membaca, .... menit, .... detik.
2. Hitunglah kecepatan membaca yang Anda butuhkan!
3. Apa yang biasa dilakukan warga Gunungkidul untuk membersihkan daun?
4. Di daerah mana saja warga sering melakukan kegiatan itu?
5. Apa ancaman serius yang akan terjadi jika warga melakukan kegiatan itu?
6. Pernahkan terjadi hal yang tidak diinginkan warga akibat masalah itu?
7. Apa solusi terbaik untuk menghentikan kegiatan yang tidak baik itu?
8. Di wilayah mana yang pernah terjadi kebakaran hutan?
9. Bagaimana pendapat Anda tentang teks di atas yang telah Anda baca?
10. Kemukakan gagasan pokok dalam artikel itu!
11. Buatlah kesimpulan dari teks yang telah Anda baca!
12. Ringkaslah dari gagasan-gagasan pokok yang telah Anda tulis!

### D. Kebahasaan

1. Pemanfaatan Kamus

Kamus adalah alat bantu untuk menuntun kita memahami makna sebuah kata. Berdasarkan luas lingkup isinya, kams dibedakan menjadi:

- a. Kamus umum, yaitu kamus yang memuat semua kata dalam sebuah bahasa
- b. Kamus khusus/ kamus istilah, yaitu kamus yang hanya memuat kata-kata dari suatu bidang tertentu

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Kamus ekabahasa, yaitu kamus yang memuat kata-kata dari satu bahasa, biasanya terdiri definisi, sinonim, dan contoh penggunaan dalam kalimat
- d. Kamus dwibahasa, yaitu kamus yang memuat dua bahasa, biasanya berisi kata dari sebuah bahasa yang makna atau definisinya dijelaskan dengan bahasa lain (terjemahan)
- e. Kamus multibahasa, yaitu kamus yang memuat lebih dari dua bahasa

Untuk dapat menggunakan kamus, haruslah mengetahui kerangka kamus. Bagian-bagian kamus dimulai dari petunjuk penggunaan kamus, batang tubuh dan indeks. Bagian batang tubuh kamus dibagi menjadi beberapa bagian lagi diantaranya.

- a. Lema adalah berupa kata tunggal, kata majemuk, kata ulang, afiks, bahkan akronim yang disusun secara alfabetis. Contohnya:

**ba.bad n** 1 Sas cerita sejarah;

**ba.bah n cak** sebutan bagi orang Cina peranakan (laki-laki)

- b. Label merupakan penjelasan tentang ragam bahasa, bidang ilmu, kelas kata, dan daerah atau negara asal dari kata yang dimaksud. Contoh:

*ark* → arkais

*cak* → cakapan

*kl* → klasik

*Jk* → Melayu Jakarta

- c. Makna/ definisi merupakan penjelasan mengenai makna dari kata atau lema yang bersangkutan. Penjelasan itu biasanya dilengkapi dengan contoh penggunaan dalam kalimat. Contoh:

**'ka.li n** 1 kata untuk menyatakan kekerapan tindakan; *dl satu minggu, dia sudah empat— datang ke rumahku*; 2 kata untuk menyatakan kelipatan atau perbandingan (ukuran, harga, dsb) *harga barang kebutuhan pokok pada tahun ini dua— lebih mahal daripada harga pada tahun lalu*;.....

- d. Sublema memuat kata yang bersangkutan yang telah mengalami proses afiksasi. Contoh:

**a.dab n** kehalusan dan kebaikan budi pekerti; kesopanan;.....

**ber.a.dab v** .....

**meng.a.dab.i v** .....

**per.a.dab.an n** .....

**mem.per.a.dab.kan v** .....



*Untuk melatih membaca cepat, carilah informasi mengenai kata-kata di bawah ini, dengan pemanfaatan kamus!*

1. Lingkungan

---

---

2. Kebakaran

---

---

3. Kehutanan

---

---

4. Hutan

---

---

5. Pembakaran

---

---

6. Penebangan

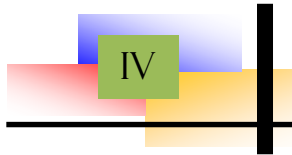
---

---

7. Kerusakan

---

---



**Standar Kompetensi:**

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

**Kompetensi Dasar:**

Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif

**Indikator:**

1. Mengidentifikasi informasi, gagasan, dan paragraf naratif
2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif
3. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa
4. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif
5. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD

**A. Mengidentifikasi Paragraf Naratif**

**Paragraf I**

Piko menganjurkan orang-orang sedusunya untuk bekerja gotong-royong memperbaiki bendar yang sudah lama tidak cukup mengairi sawah-sawah di desa itu. Walaupun semua penduduk desa sudah menyatakan kesepakatannya, ternyata saat mulai bekerja, hanya ada lima orang mengikuti Piko. Dengan tabah ia meneruskan pekerjaan itu. Karena ketekunan itu orang-orang perlahan-lahan menyadari kelalaiannya dan akhirnya kemudian menghubungkan diri dengan Piko. Setelah seminggu air bendar pun berlimpah untuk mengairi sawah dan keperluan-keperluan lain.

*Sumber Argumentasi dan Narasi, Gorys Keraf*

**Paragraf II**

Santy seorang anak berusia lima tahun, yang dari kecil diajarkan membuang sampah pada tempatnya. Hari itu Santy diajak jalan-jalan ibunya ke pasar. Saat Santy melihat orang membuang sampah sembarangan, Santy pun langsung mengambil sampah itu dan dibuang di tempat sampah. Menurut Santy membiasakan hidup bersih itu penting, sampah yang tercecer selain mengesankan jorok, sampah juga menjadi sarang penyakit. Kebiasaannya itu lama-lama diikuti oleh masyarakat sekitar. Hal itu menyebabkan lingkungan sekitar rumah Santy menjadi bersih dan terhindar dari bau tak sedap yang ditimbulkan sampah.



*Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan paragraf di atas!*

1. Apa gagasan dalam setiap paragraf di atas?
2. Menurut Anda paragraf yang mana yang menarik?
3. Tuliskan informasi-informasi apa yang Anda dapatkan setelah membaca paragraf di atas!
4. Mengapa paragraf di atas merupakan paragraf narasi? Jelaskan pendapat Anda!

## **B. Materi**

### **1. Pemahaman Gagasan**

Gagasan adalah topik yang dikembangkan untuk menjadi sebuah paragraf. Paragraf memiliki arti dan fungsi yang penting dalam sebuah karangan. Dalam paragraf itu pengarang dapat mengekspresikan keseluruhan gagasan secara utuh, runtut, lengkap, menyatu dan sempurna sehingga bermakna dan dapat dipahami oleh pembaca. Paragraf mempunyai fungsi strategis dalam menjembatani gagasan penulis dan pembaca. Untuk mewujudkan suatu pikiran, sebuah paragraf yang terdiri dari satu gagasan utama dan beberapa gagasan pengembang dapat dipola sebagai berikut; gagasan utama, beberapa gagasan pengembang, gagasan penjelas, dan gagasan pendukung. Menurut Parera dalam pernyataan pikiran gagasan secara lisan akan tampak hubungan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain. Hubungan itu bisa hubungan yang berurut, hubungan yang menyatakan adanya satu kesatuan, hubungan yang menyatakan adanya ikatan struktural bahasa dan ikatan logis berbahasa dan hubungan cara berpikir. Semua hubungan itu mendukung dan mengarah kepada satu tujuan, membantu mengembangkan, dan mengisi tema dan pokok pikiran. Hubungan ini dinyatakan dalam sebuah paragraf. Satu paragraf terdiri dari beberapa kalimat yang saling berhubungan, baik secara tata bahasa maupun secara logis berpikir dan bernalar. Sebuah paragraf merupakan satu model karangan yang terkecil.



## 2. Paragraf Naratif dan Macamnya

Paragraf (Widjono, 2007: 173), adalah karangan mini, artinya semua unsur karangan yang panjang ada dalam paragraf. Paragraf naratif adalah cerita narasi yang dituangkan dalam paragraf. Sebuah paragraf narasi dibentuk secara teratur, logis, lengkap dan harus mengikuti peraturan atau pola pembentukan tertentu. Sebuah paragraf harus memiliki gagasan pokok yang diikuti dengan gagasan-gagasan pendukung. Paragraf naratif juga seperti itu memiliki gagasan pokok dan diikuti dengan gagasan-gagasan pendukung. Paragraf satu kalimat dapat dipakai sebagai peralihan antarparagraf. Sebagai kesatuan gagasan menjadi suatu bentuk ide yang utuh dan lengkap, paragraf sebaiknya dibangun dengan sekelompok kalimat yang saling berkaitan dan satu gagasan. Menurut Widjono (2007: 176) paragraf narasi atau deskripsi menggunakan kalimat yang sama kedudukannya tidak ada yang lebih utama. Paragraf yang demikian tidak diharuskan menggunakan kalimat utama.

Paragraf narasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu paragraf narasi ekspositoris dan paragraf narasi sugestif. Paragraf narasi ekspositoris adalah paragraf yang berisikan rangkaian perbuatan yang disampaikan secara informatif sehingga pembaca mengetahui peristiwa tersebut secara tepat. Paragraf narasi sugestif adalah paragraf yang berisi rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga merangsang dan khayal pembaca peristiwa tersebut.

## 3. Pola Susunan Paragraf

Paragraf merupakan rangkaian kalimat yang tersusun dengan pola runtunan tertentu. Pola susunan paragraf antaranya; pola runtunan waktu, runtunan ruang (tempat), sebab-akibat, perbandingan, susunan daftar, susunan contoh, susunan bergambar. Dalam pembelajaran sekarang akan dijelaskan pola runtunan waktu dan pola runtunan ruang atau tempat.

### 1. Pola runtunan waktu

Pola susunan ini biasanya dipakai untuk memerikan (mendeskripsikan) suatu peristiwa atau prosedur membuat atau melakukan sesuatu selangkah demi selangkah. Misalnya cara melakukan percobaan, menyelesaikan masalah, dan menggunakan suatu alat. Pola susunan ini ditandai dengan “rambu” yang menyatakan runtunan waktu, seperti pertama, mula-mula, lalu, kemudian, setelah itu, sambil, seraya,

selanjutnya, dsb. Menurut Parera (1988: 31) prinsip penggunaan urutan waktu atau kronologis menggambarkan peristiwa-peristiwa dan proses-proses dalam satu urutan waktu kejadian. Parera membedakan antara prinsip kronologis dan proses. Proses menunjukkan perubahan ke perubahan yang lain dan menuju kepada satu titik akhir. Urutan kronologis lebih menekankan peralihan dari waktu ke waktu. Berikut contoh prinsip pola urutan waktu

Ayahku mempunyai sebuah kawasan kecil di daerah Nottingham. Saya adalah anak ketiga dari lima orang putranya. Ia mengirimkan saya ke Kolese Emmanuel di Cambrige pada umur 14 tahun. Saya belajar di sana tiga tahun dan saya sangat tekun dalam pelajaran saya. Akan tetapi tuntutan untuk saya tetap belajar di sana merupakan satu tuntutan yang terlalu besar untuk satu masa depan yang sempit. Saya belajar pada tuan James Bats, seorang ahli bedah terkemuka di London. Saya belajar 4 tahun lamanya. Saya ingin mendapatkan beasiswa. Kadang-kadang orang tua mengirimkan saya sejumlah uang. Uang itu saya pergunakan untuk belajar ilmu pelayaran dan beberapa bagian dari matematika yang berguna bagi siapa saja yang kelak akan berpergian ke mana-mana, seperti juga menjadi cita-cita saya pada satu waktu kelak. Ketika saya meninggalkan tuan James Bates, saya kembali ke rumah ayahku. Di sana dengan bantuan ayah dan paman saya, John, saya mendapat 40 pound dan janji untuk mendapatkan pula 30 pound tiap tahun asal saya mau belajar di Leiden. Di Leiden saya belajar ilmu alam dua tahun tujuh bulan karena saya tahu hal ini akan berguna bagi perjalanan yang jauh.

*Sumber Jonathan Swift via Jos Daniel Parera*

### 2. Pola runtunan ruang

Apabila penulis menggunakan pola runtunan ruang secara umum, ia akan menggunakan kata seperti di sebelah kiri, sedikit di atas, agak menjorok ke dalam, dsb. Apabila penulis menggunakan pola ini secara pasti, maka ia dapat menyebutkan ukurannya, misalnya sepuluh sentimeter di atasnya, menjorok ke dalam 1 m, membentuk sudut 45 derajat, dsb. Menurut Parera (1988: 31), pola urutan waktu ada pola yang menyatakan hubungan fisik. Urutan ruang tersebut dapat dipergunakan untuk menunjukkan hubungan tempat, barang, dan orang dalam kerangka ruang tersebut. Hal ini dapat dinyatakan dengan batas-batas utara-selatan, timur-barat, atas-

bawah, tengah, keliling, di sana, di sini, di situ. Berikut ini contoh pola urutan ruang yang menyatakan hubungan fisik.

Setiap kota mempunyai pasar, selain alun-alun, tempat ibadah dan penjara. Pola semacam ini terutama tampak nyata di Jawa. Di pusat kota berdiri gedung-gedung kabupaten, di depannya ada alun-alun. Di sebelah kiri alun-alun terdapat menara, di sebelah kanan masjid dan di seberang alun-alun sebuah pasar.

*Sumber Kompas, Tajuk Rencana via Jos Daniel Parera*

#### 4. Menyunting Paragraf Narasi

Kegiatan menyunting merupakan mengedit untuk memperbaiki tulisan berdasarkan aturan yang tepat. Penyuntingan paragraf harus berdasarkan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Kegiatan menyunting atau mengedit suatu tulisan diperlukan karena suatu karangan atau tulisan yang selesai dibuat biasanya memiliki kesalahan. Tulisan atau karangan yang sudah disunting akan diperbaiki lagi oleh penulis. Hal-hal yang diperbaiki berdasarkan kaidah bahasa yaitu ejaan, tata bahasa, susunan kalimat, pembentukan paragraf, organisasi tulisan.

### C. Menyusun Kerangka Paragraf Naratif

Setelah Anda mempelajari materi paragraf naratif, berlatihlah menyusun paragraf naratif. Dalam berlatih menyusun paragraf naratif ikutilah petunjuk berikut ini.

#### PETUNJUK

Ikutilah petunjuk berikut ini.

1. Tulislah topik-topik bertema kreativitas di sekolah untuk menyusun paragraf naratif!
2. Buatlah kerangka paragraf naratif berdasarkan topik-topik yang Anda tulis dengan kronologi waktu dan peristiwa!
3. Kembangkanlah kerangka itu menjadi paragraf naratif!
4. Kumpulkanlah tugas yang Anda kerjakan kepada guru Anda!



*Kegiatan Mengedit Paragraf*

Tukarkanlah karya paragraf narasi yang Anda buat kepada karya teman Anda!

Belajarlah mengedit paragraf narasi teman Anda itu berdasarkan kaidah bahasa yang baik dan benar!

## **D. Kebahasaan**

### **1. Syarat Paragraf yang Baik**

Paragraf yang baik harus memiliki syarat kesatuan, kepaduan, ketuntasan keruntutan, dan konsistensi penggunaan sudut pandang. Kesatuan paragraf atau kesatuan pikiran harus berisi satu pikiran. Paragraf dapat beberapa kalimat tetapi seluruhnya harus merupakan kesatuan. Paragraf dinyatakan padu jika dibangun dengan kalimat-kalimat yang berhubungan logis. Artinya hubungan pikiran-pikiran yang ada dalam paragraf menghasilkan kejelasan struktur dan makna paragraf. Ketuntasan adalah kesempurnaan. Kesempurnaan dapat diwujudkan dengan klasifikasi dan ketuntasan bahasa. Sudut pandang adalah cara penulis menempatkan diri dalam karangan. Keruntutan adalah penyusunan urutan gagasan dalam karangan. Gagasan demi gagasan disajikan secara runtut supaya enak dibaca dan mudah dipahami oleh pembaca.

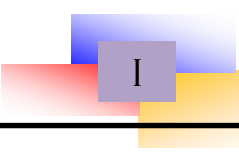
### **2. Kalimat yang Efektif**

Kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat mewakili pikiran pembaca atau penulisnya dan secara tepat mengemukakan pemahaman yang sama antara pikiran pendengar atau pembaca dengan yang dipikirkan pembicara atau penulisnya. Kalimat efektif mempunyai ciri-ciri berikut: (1) memiliki kesatuan gagasan, (2) memiliki kepaduan yang baik, (3) mengungkapkan gagasan yang logis atau masuk akal, (4) menggunakan kata-kata secara hemat, (5) menggunakan penekanan secara tepat dan variatif (bergaya), dan (6) penggunaan ejaan yang tepat.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesatuan gagasan tidak berarti dalam kalimat hanya terdapat satu gagasan. Unsur-unsur dalam kalimat saling mendukung sehingga terbentuk kesatuan ide yang padu. Kepaduan adalah hubungan timbal-balik yang jelas antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Kelogisan kalimat, jika kalimat itu mengandung makna yang diterima masuk akal sehat. Kalimat itu bermakna sesuai dengan kaidah-kaidah nalar secara umum. Kalimat hemat menggunakan kata-kata secara efisien, tidak berlebih-lebihan, dan setiap kata yang digunakan memiliki fungsi yang jelas. Pengefektifan kalimat dilakukan dengan menekankan unsur-unsur yang dipentingkan. Kalimat efektif ditandai dengan penggunaan ejaan tepat (dalam tanda baca, penulisan huruf, penulisan kata, dll).





## MENDENGARKAN

### Standar Kompetensi:

Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung

### Kompetensi Dasar:

Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/ melalui rekaman

### Indikator:

1. Mengidentifikasi unsur sastra dalam cerita
2. Menyampaikan unsur-unsur intrinsik (tema, tokoh, penokohan, alur, amanat, dll.)
3. Menyampaikan unsur-unsur ekstrinsik (nilai moral, kebudayaan, agama, dll.)
4. Menanggapi (setuju atau tidak setuju) unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang disampaikan teman

### A. Mendengarkan Cerita

*Simaklah dan perhatikan dengan baik cerita berikut ini!*

#### Dendam, Sampah Hati Pengubur Solusi

Saya adalah seorang pendatang di suatu daerah. Di pasar daerah itu, saya membuka usaha penyewaan *play station* (PS) dan rental VCD. Di depan toko saya ada tukang parkir, sekaligus ia seorang preman pasar. Preman ini sering berulah di depan toko saya. Sehingga ini membuat pelanggan saya menjadi kurang nyaman. Geram rasanya jika ulahnya membuat pelanggan saya pergi. Dan ini sudah terjadi berulang kali, mungkin karena saya pendatang sehingga dia berulah demikian. Meski begitu preman ini sudah beberapa kali meminjam *play station* ke tempat saya dan mengembalikan tepat waktu dan saya selalu member *discount*.

Suatu malam, tepatnya pukul 12 malam, preman ini berjalan-jalan dilorong gang menuju rumah saya. Preman itu jalan sempoyongan sambil mengomel. Saat di depan rumah, dia memanggil-manggil nama saya dengan sangat tidak sopan. Ingin rasanya saya tonjok hidungnya. Sayapun keluar, penampilan preman itu sangat semrawut, kepalanya diperban dan berdarah sambil membawa kampak. Dia terlihat sangat emosi, dia meninju kearah saya



tapi bisa saya hindari. Pikir saya, buat apa berurusan dengan preman ini, daripada kedepan timbul masalah, mending saya tenangkan dia. Saya tenangkan pinta kapak yang dia bawa, ternyata dia menyerahkan kapak itu ke saya. Beberapa saat kemudian dia ingin meminjam PS ke saya dan saya melayaninya. Setelah preman itu pulang hati kecil saya berkata, masak harus mengalah terus, nanti bisa diijek-injek terus. Akhirnya saya memutuskan esok hari akan saya tantang preman itu untuk duel secara jantan.

Pagi harinya sampai dua hari saya mencari-cari preman itu. Namun tidak ketemu, hingga bertemu dengan orang tuanya yang mengatakan preman itu berada di kator polisi. Dia ditangkap setelah dari rumah saya, lengkap dengan PS ditangannya. Tuduhan polisi kepadanya diantaranya membuat keributan di pasar, serta mencuri PS dari rumah penduduk. Owh baru tau saya ternyata kapak yang dibawa ke rumah saya digunakan untuk membuat keributan. Setelah mengetahui hal itu saya menuju kator polisi untuk menjenguknya. Namun dalam laporan ke polisi saya tidak melaporkan preman itu sebagai pencuri, dia hanya pinjam dari saya serta saya terangkan bahwa dia adalah langganan saya. Mengenai kejadian malam itu, sewaktu dia berusaha memukulku juga tidak saya ceritakan. Malah sewaktu saya menjenguknya saya coba menenangkan dia, serta menanyakan apa yang berlu dibantu. Jack mengeluh saat itu dia sakit gigi dan tidak punya uang untuk membeli obat. Kemudian saya membelikan obat dan rokok serta uang alakadarnya guna membeli makanan selama ditahan di kator polisi. Sehabis mengisi formulir pengambilan barang di kator polisi, saya kemudian pulang.

Seminggu kemudian si preman tiba-tiba muncul di depan rumah saya dan tiba-tiba dia menuju saya dengan terburu-buru, dia memeluk dan menangis dipundak saya. Dia mengucapkan terimakasih atas bantuan saya sewaktu dia di kantor polisi. Dia percaya dengan kedatangan saya ke kantor polisi tuduhannya pencurian dapat dihindari. Saat ini si preman masih berprofesi sebagai tukang parkir, namun sikapnya sudah berubah disbanding sebelumnya. Hampir setiap kali dia bertemu dengan saya, dia selalu menyapa dan tersenyum. Sering saya berpikir, seandainya dulu saya membalas perbutannya kepadaku. Betapa bodohnya saya bila hal itu terjadi. Karena menurut saya sekarang orang seperti itu tidak harus disikapi dengan emosi tetapi cara kita yang harus kreatif membantu dia untuk lebih baik lagi.

<http://www.resensi.net/dendam-sampah-hati-pengubur-solusi/2011/11/>, dengan pengubahan

## LATIHAN

*Jawablah pertanyaan berikut setelah Anda menyimak cerita di atas!*

1. Apa tema cerita berjudul “Dendam, Sampah Hati Pengubur Solusi” menurut Anda? Jelaskan!
2. Bagaimana plot atau alur cerita tersebut?



3. Jelaskan unsur-unsur peristiwa, konflik, dan klimaksnya dalam cerita tersebut!
4. Jelaskan latar cerita tersebut, seperti (latar waktu, tempat, dan sosial)!
5. Bagaimana watak tokoh utama dalam cerita tersebut?

## **B. Materi**

### **1. Unsur Sastra Cerita**

Unsur-unsur yang membangun karya sastra adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Memahami karya sastra diperlukan pemahaman dari segi unsur intrinsik dan segi unsur ekstrinsik. Menurut Sukasworo, (1987: 51) dengan melihat kedua segi unsur itu, penafsiran terhadap karya sastra itu akan semakin lengkap. Struktur drama dibentuk dari unsur-unsur drama. Ada enam unsur yang membentuk drama dan tahap-tahap penceritaan dalam sebuah drama yaitu.

- a. Eksposisi merupakan unsur drama yang bertujuan memperkenalkan cerita, tokoh-tokoh dan latar agar penonton memperoleh gambaran mengenai drama tersebut.
- b. Konflik merupakan tokoh yang terlibat dalam suatu pokok permasalahan. Bagian ini terjadinya insiden.
- c. Komplikasi mengisahkan terjadinya persoalan baru dalam perkembangan cerita akibat konflik antar pelaku cerita.
- d. Krisis merupakan puncak dari konflik, adanya pertentangan dari tokoh yang satu dengan tokoh yang lain terhadap konflik itu dan diimbangi oleh penyelesaian.
- e. Resolusi merupakan bagian penyelesaian persoalan setelah krisis.
- f. Keputusan merupakan bagian konflik berakhir dan menandakan bahwa tidak lama lagi cerita akan usai.

Unsur struktur pendramaan disusun menghasilkan unsur plot atau cerita, baik bersifat linear, sirkuler, dan periodik.

### **2. Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang membangun intrinsik adalah tokoh dan penokohan/perwatakan tokoh, tema dan amanat, latar, alur. Setiap unsur tersebut dapat membangun suatu karya sastra yang baik.

### a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau melakukan dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh dalam cerita dapat berupa makhluk hidup dan makhluk mati. Tokoh yang berupa makhluk hidup seperti manusia, binatang, sedangkan makhluk mati seperti boneka atau yang diinsankan. Menurut Tarigan (1985: 63), sifat-sifat tokoh harus dapat ditafsirkan dengan baik. Sifat-sifat, ciri-ciri mengandung pengertian yang mengacu kepada jenis-jenis karakteristik luar yang kongkrit yang mencerminkan kebiasaan tokoh. Setiap tokoh dalam cerita pasti memiliki sifat atau ciri yang berbeda. Sifat atau ciri tokoh dapat ditemukan setelah menemukan informasi dalam cerita yang menunjang pendapat-pendapat Anda mengenai tokoh itu. Sifat atau ciri dari tokoh dapat dianalisis berdasarkan peristiwa yang dialami tokoh. Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral adalah tokoh yang banyak mengalami peristiwa dalam cerita, tokoh sentral ini dibagi menjadi dua yaitu protagonis dan antagonis. Tokoh sentral protagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif. Tokoh sentral antagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan yang bertentangan dengan protagonis atau menyampaikan nilai-nilai negatif. Tokoh bawahan adalah tokoh-tokoh yang mendukung atau membantu tokoh sentral. Tokoh bawahan dibedakan menjadi tiga, yaitu andalan, tambahan, dan lataran. Tokoh andalan adalah tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh sentral (protagonis atau antagonis). Tokoh tambahan adalah tokoh yang sedikit sekali memegang peran dalam peristiwa cerita. Tokoh lataran adalah tokoh yang menjadi bagian atau berfungsi sebagai latar cerita saja.

Menurut Tarigan (1985: 88) membedakan tokoh beserta fungsi dalam suatu lakon yaitu (1) tokoh gagal, tokoh badut atau *foil*; (2) tokoh idaman atau *the type character*; (3) tokoh statis atau *static character*; (4) tokoh yang berkembang. Tokoh gagal mempunyai pendirian yang bertentangan dengan tokoh lain. Tokoh idaman merupakan tokoh utama yang diidolakan oleh pendengar atau penonton. Tokoh yang berkembang merupakan tokoh yang mengalami perkembangan atau perubahan dalam satu cerita. Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Metode penyajian watak tokoh, yaitu:

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. metode analitis/ langsung/ diskursif, yaitu penyajian watak tokoh dengan cara memaparkan watak tokoh secara langsung;
- b. metode dramatik/ taklangsung/ ragaan, yaitu penyajian watak tokoh melalui pemikiran, percakapan, dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang;
- c. metode kontekstual, yaitu penyajian watak tokoh melalui gaya bahasa yang dipakai pengarang.

### b. Tema dan Amanat

Tema merupakan suatu pesan atau amanat atau intese khusus pengarang yang hendak disampaikan kepada pembaca (Sukasworo, 1987: 58). Bagian terpenting sebuah cerita adalah tema yang berperan sebagai dasar penceritaan sehingga seluruh kejadian atau peristiwa menjadi terfokus kepada dasar cerita. Ada empat macam tema, yaitu:

1. ada tema didaktis, yaitu tema pertentangan antara kebaikan dan kejahatan;
2. ada tema yang dinyatakan secara eksplisit;
3. ada tema yang dinyatakan secara simbolik;
4. ada tema yang dinyatakan dalam dialog tokoh utamanya.

Tema yang terus berulang dan dikaitkan dengan tokoh, latar, serta unsur-unsur lain dalam cerita. Tema semacam itu disebut leitmotif yaitu tema yang mengantar pembaca pada suatu amanat. Gagasan sentral yang terdapat atau ditemukan dalam karya sastra disebut makna muatan, sedangkan makna atau gagasan yang dimaksud oleh pengarang (pada waktu menyusun cerita tersebut) disebut makna niatan. Amanat dapat disampaikan secara implisit dan eksplisit. Implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir, secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

### c. Alur

Alur adalah urutan atau rangkaian peristiwa dalam cerita rekaan. Urutan peristiwa atau alur dalam suatu cerita dibagi menjadi tiga bagian. Urutan peristiwa itu adalah berdasarkan waktu kejadian, hubungan sebab-akibat, dan tema cerita. Urutan

peristiwa berdasarkan urutan waktu kejadian merupakan susunan peristiwa berdasarkan kronologis kejadian atau alur linear. Alur linear adalah rangkaian peristiwa dalam cerita yang susul-menyusul secara temporal. Urutan peristiwa berdasarkan hubungan sebab-akibat disebut dengan alur kausal. Urutan peristiwa berdasarkan tema cerita disebut alur tematik. Menurut Sukasworo, konflik-konflik antara tokoh yang satu dengan yang lainnya menimbulkan berbagai peristiwa. Alur atau plot dalam cerita terbentuk dari lima komponen yaitu, eksposisi (pemaparan tokoh dan keadaan), komplikasi atau konflik, penggawatan (*rising action*), klimaks (puncak konflik), dan peleraian (*denouement*).

Pola alur cerita terdapat tiga bagian yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Bagian awal tiga berisikan paparan (*exposition*), rangkasangan (*inciting moment*), dan gawatan (*rising action*). Bagian tengah berisikan tikaian (*conflict*), rumitan (*complication*), dan klimaks. Bagian akhir berisikan leraian (*falling action*) dan selesaian (*denouement*).

Macam alur dalam cerita dibagi menjadi dua, yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian. Alur mundur adalah rangkaian peristiwa yang susunannya tidak sesuai dengan urutan waktu kejadian. Macam alur tersebut umumnya hanyalah salah satu pembagian jenis alur yaitu pembagian alur berdasarkan urutan waktu. Sebenarnya ada tiga macam alur yaitu alur berdasarkan urutan waktu, sebab-akibat, dan tema.

#### d. Latar

Setting atau latar merupakan tempat cerita itu bermain. Dalam cerita setting dapat berupa setting tempat (dimana cerita itu terjadi) dan waktu (menunjukkan kapan cerita itu terjadi). Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Sebagai unsur sastra, latar memiliki fungsi, antara lain:

1. memberikan informasi situasi sebagaimana adanya;
2. memproyeksikan keadaan batin tokoh;
3. mencitkana suasana tertentu;
4. menciptakan kontras.

Macam latar dalam suatu cerita dibagi menjadi dua yaitu latar fisik dan sosial. Latar fisik adalah tempat dalam ujud fisiknya (dapat dipahami melalui panca indera), dapat dibedakan menjadi:

1. latar netral, yaitu latar fisik yang tidak mementingkan kekhususan waktu dan tempat;
2. latar spiritual, yaitu latar fisik yang menimbulkan dugaan atau asosiasi pemikiran tertentu.

Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok sosial dan sikap, adat kebiasaan, cara hidup, dan lain-lain.

### 3. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra itu sendiri. Menurut Sukasworo unsur ekstrinsik selalu mengacu pada latar belakang proses penciptaan suatu karangan dan dibedakan menjadi tiga golongan. Ketiga golongan itu adalah latar belakang pengarang (*biografi*). Latar belakang penagarang mengacu kepada *biografi* pengarang sendiri, asal-usul, dari kalangan apa dia datang, bagaimana prinsip hidupnya, asas seninya, dll. Latar belakang masyarakat (berupa politik, ekonomi, social, dan budaya), dan latar belakang sejarah (*historis*). Selain unsur-unsur ekstrinsik yang mengacu kepada latar belakang masyarakat, ada unsur ekstrinsik yang mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam cerita itu. Nilai yang terkandung dalam cerita atau drama itu adalah nilai moral, budaya, agama, dll. Nilai-nilai itu menyangkut kehidupan yang terjadi para tokoh yang ada bukan berdasarkan pengarang.

#### LATIHAN

*Ikutilah langkah-langkah berikut ini!*

1. Buatlah kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari tiga (3) orang!
2. Carilah satu cerita pendek dan diskusikan dalam kelompok unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsiknya!
3. Persentasikan hasil diskusi itu di depan kelas!

#### 4. Menyimak Estetik

Menyimak estetik (*aesthetic listening*) ataupun yang disebut juga menyimak apresiatif (*appreciational listening*) adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak secara kebetulan dan termasuk dalam kegiatan menyimak ekstensif. Menurut Tarigan (1983: 28), kegiatan menyimak ini dapat dimasukkan dalam menyimak ekstensif. Kegiatan menyimak estetik ini mencakup:

- a. menyimak musik, puisi, membaca bersama, atau drama yang terdengar pada radio atau rekaman-rekaman;
- b. menikmati cerita-cerita, puisi-puisi, teka-teki, gemerincing irama, dan lakon-lakon dalam cerita.

Menyimak estetik sering disebut menyimak apresiatif, untuk menikmati dan menghayati sesuatu. Misalnya, menyimak pembacaan puisi, rekaman drama, cerita, syair lagu, dan sebagainya. Pembelajaran ini baik digunakan kegiatan menyimak estetik untuk dapat memahami drama yang disimak. Dalam pembelajaran sekarang, kita akan menyimak cerita terutama drama, pahami materi tentang menyimak estetik untuk dapat menyimak drama dengan baik.

#### C. Menyimak dan Mengidentifikasi Cerpen

##### Semalam di Dukuh Paruh

Para Pemain: 1. Toni  
2. Srintil  
3. Kartareja  
4. Nenek Rasmus

##### Adegan 1

*Sebuah ruang tamu sederhana. Sebuah meja panjang diapit dua buah risban. Sebuah lampu teplok ditempatkan di atas meja Toni duduk di sebuah risban. Ia duduk termenung. Tidak lama kemudian, Kartareja masuk dan duduk di risban lain. Suasana sedikit tidak akrab. Toni tampak tidak tenang. Waktu itu kira-kira 20.00.*

Kartareja: Mana Kopral Pujo dan Sersan Slamet?

Toni : Sudah pulang.

Kartareja: Kok tidak menginap saja? Bukankah ini sudah malam?

Toni : Mereka tidak mau. Malam ini juga mereka harus kembali ke markas di Dawuan. Masih ada banyak tugas yang harus diselesaikan. Tadi sebenarnya



mereka juga memaksa aku ikut serta, tetapi aku mohon izin semalam tinggal di sini. Aku katakana kepada mereka, aku mau mencari seseorang yang bisa menjaga nenek yang sangat renta.

Kartareja: Itu tidak usah kaupikirkan benar. Kami dan semua orang di sini akan membantu menjaga dan merawat nenekmu dengan sukarela.

Toni : Iya terima kasih. Aku sungguh tidak menyangka bahwa semua orang di tanah kelahiranku ini siap memenuhi keinginanmu.

*Srintil keluar, menghindari dua gelas teh trubuk dan beberapa potong gula aren untuk medang.*

Srintil : Mbah. Kang Toni. Silakan medang ala kadarnya.

Kartareja: Iya, Nduk. (*Rasus hanya mengangguk, kemudian melihat Srintil meninggalkan ruangan itu*). Kau lihat sendiri, Toni. Srintil dengan senang hati membantu kerepotan di rumah ini.

Toni : Iya, Mbah! Bukan hanya aku yang dimanjakan secara berlebihan, melainkan juga nenek. Nenek pasti merasa mendapat saat yang paling menyenangkan sepanjang hidupnya. Apalagi, sudah cukup lama aku pergi meninggalkannya.

Kartareja: (*Sambil menghidupkan korek api dan menyalakan rokok klembak menyany*) Ya, sejak kamu menjadi tentara, kamu memang tidak pernah pulang. Selama itu pula kami selalu menjaga dan merawat nenekmu.

Toni : Iya. Sekali lagi terima kasih, Mbah! Tapi sampai berapa lama?

Kartareja: Soal nenekmu, jangan kaurisaukan benar. Kami akan terus menjaga dan merawatnya baik-baik. Kami sungguh sadar dari dirinyalah lahir seorang cucu, seorang bocah bagus yang telah berhasil membunuh dua orang penjahat (*Memandang Rasus sambil mengancungkan ibu jari kepadanya*). Dan aku sanggup memberinya makan karena aku sudah mempunyai padi sekarang.

Toni : (*Tiba-tiba marah*) Kamu si Tua Bangka telah menjadi kaya dengan cara memperdagangkan Srintil!

Kartareja: Tapi itu bukan salahku, *Ngger!* Dan aku tidak merasa memperdagangkan Srintil. Srintil memang telahir untuk menjadi ronggeng. Ingat, *Ngger*, sudah belasan tahun dukuh ini tidak memiliki ronggeng sejak malapetaka tempe bongkreng itu. Dan selama itu pula di dukuh ini terjadi *pageblug* dan kesulitan pangan. Dan kau tahu *Ngger* sejak Srintil menjadi ronggeng keadaan menjadi sedikit berubah.

Toni : Tapi dengan begitu aku.....

Kartareja: Aku tahu kamu sangat kecewa karena Srintil menjadi ronggeng. Dan kalau sekarang warga pendukuhan kecil ini banyak memberi perhatian kepada nenekmu, anggaplah itu sebagai penawar kekecewaanmu.

Toni : Maaf Mbah, atas kekasaran kata-kataku tadi.



- Kartareja: Tidak apa-apa. Seorang prajurit memang harus berani begitu. Tetapi saya tahu, bahwa kamu sangat kecewa, marah, dan sakit hati atas kerongengan Srintil karena dalam wajah Srintil itulah kamu berusaha menemukan bayangan emakmu akibat malapetaka tempe bongkreng itu.
- Toni : Sekali lagi maaf, *Mbah, Simbah* benar, saya menemukan bayangan wajah Srintil. Maka sebenarnya aku tidak rela Srintil menjadi seorang Ronggeng.
- Kartareja: Ngger, cucuku *cah bagus!* Pengorbananmu memang menyakitkan dirimu tapi di situlah letak kebesaran jiwamu. *Ngger*, hari sudah cukup malam. Apakah kamu akan segera kembali ke markas?
- Toni : Iya *Mbah*. Esok hari.
- Kartareja: Jadi kamu tidak akan tinggal di Dukuh Paruh ini?
- Toni : Itu tak mungkin *Mbah*. Aku sudah menjadi tentara. Aku harus segera bergabung kembali dengan Sersan Slamet. Dia beserta anak buahnya sangat membutuhkan tenagaku. Wilayah Dawuan belum aman, *to Mbah?*
- Kartareja: Ya sudah kalau begitu. *Wis bengi aku tak bali Ngger.*
- Mendengar Kartareja berpamitan, Srintil keluar. Kemudian mereka duduk berdampingan di risban.*
- Srintil : Kang Rasus?
- Toni : Hmmmm?
- Srintil : Mengapa kang Toni tidak tinggal di sini saja?
- Toni : Tidak Sri. Aku harus kembali ke markas.
- Srintil : Mengapa?
- Toni : Mengapa kau mendesak dengan pertanyaan itu?
- Srintil : Apa kau sudah lupa apa yang pernah terjadi di antara kita? Di kuburan Srisecamangala dan di belakang rumah Kartareja?
- Toni : Aku sama sekali tidak lupa Srin. Semua masih kuingat sampai sekarang dan tidak akan pernah lenyap dari pikiranku.
- Srintil : Lalu?
- Toni : Maksudmu?
- Srintil : (*Diam sejenak*) Sesungguhnya aku ingin kauperlakukan sebagai perempuan yang utuh, punya suami dan melahirkan anakmu dari rahimku. Maka jujur kukatakan, aku ingin tinggal bersamamu di Dukuh Paruh ini atau pergi bersamamu bergabung kelompok Sersan Slamet.
- Toni : Tapi....
- Srintil : Bila kau ingin bertani, aku mampu membelikan satu hektar sawah buat kau kerjakan. Bila kau ingin berdagang, akan kusediakan uang secukupnya. Bagaimana Kang?
- Toni : Srin, aku belum berpikir sedemikian jauh. Atau, aku takkan pernah memikirkan hal semacam itu. Lagi pula, aku masih teringat betul kata-katamu dulu bahwa kau senang menjadi seorang ronggeng.

- Srintil : Bukankah kau mendukung keronggenganku dengan memberikan keris pusaka itu? Kang Toni, mengapa kau menyebut hal-hal yang sudah lalu? Aku mengajukan pertanyaan itu sekarang. Dengar Kang, aku akan berhenti menjadi ronggeng karena aku ingin menjadi istri seorang tentara, dan engkaulah orangnya.
- Toni : *(Diam dan hanya mengeluarkan suara berdehem)* he..hmmm
- Srintil : Kenapa Kang?
- Toni : Entahlah Srin. Aku juga bingung dengan diriku sendiri. Binggung antara menuruti kata hati, memenuhi permintaanmu, dan panggilan tugas sebagai seorang prajurit.
- Srintil : Atau Kang Toni sudah tidak mencintai aku lagi?
- Toni : Mengapa hal itu kautanyakan?
- Srintil : Habis kenapa harus bingung?
- Toni : Ah.. Sudahlah Sri, sekarang begini saja, kamu istirahat karena kamu tentu sangat lelah seharian melayani nenek. Besuk kita bicara kembali.
- Srintil : Baik kang, aku akan pulang dulu kang, besuk aku akan datang ke sini untuk merawat nenek.
- Toni : Baik Sri, terima kasih.

## Adegan 2

*Di sebuah resban duduklah nenek Toni yang sedang sibuk merenda dan nenek itu sedang sakit-sakitan.*

- Toni : Nek, Toni berangkat dulu ya ke markas? Nenek dijaga Srintil di sini.
- Nenek : Iya ngger. Hati-hati ya kerjanya di sana?
- Toni : Baik nek, nenek juga jaga kesehatan dan baik-baik di sini.
- Reja : *(Tiba-tiba dating ke rumah itu)* Mau berangkat Ton?
- Toni : Iya mbah, mohon doanya ya? *(Sambil keluar pintu)*
- Reja : Mbah, dimana Srintil?
- Srintil : *(Srintil ke luar dan membawa minum)* Mbah, ini minumannya. Loh kang Toni kemana mbah?
- Nenek : Apa?
- Srintil : Kang Toni cucumu. Di mana dia sekarang?
- Nenek : Toni di mana?
- Srintil : Iya kang Toni di mana?
- Nenek : Oh, Toni emang pulang? Kok gak ketemu nenek? Di mana dia sekarang?

Reja : Oh, Simbah ki wis pikun tenan, wis linglung. Simbah tadi kan baru ngobrol dengan Toni. Toni tadi pamit pergi ke markas sama simbah kan? Sri, Toni sudah pergi ke markas kamu sabar ya? Kamu rela *to* merawat neneknya Toni?

Srintil : Iya mbah.

### Agenda 3

*Setelah itu Srintil bimbang dengan pilihannya dan melakukan tarian ronggeng unuk melestarikan tradisi.*

### LATIHAN

*Setelah Anda menyimak drama di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!*

1. Siapa saja tokoh dalam drama di atas?
2. Bagaimana watak tokoh-tokoh dalam drama di atas?
3. Apa tema drama di atas?
4. Sebutkan amanat yang terkandung dalam drama di atas!
5. Alur apa yang digunakan dalam drama di atas?
6. Di mana letak konflik dalam drama di atas?
7. Nilai apa yang terkandung dalam drama di atas?
8. Tunjukkan letak nilai yang terkandung dalam drama di atas!

**D. Menanggapi Hasil Pembahasan Teman**

*Setelah Anda menjawab pertanyaan di atas, carilah teman satu orang untuk berdiskusi tentang jawaban Anda. Tuliskanlah secara lengkap unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam drama di atas!*

1. Tanggapilah jawaban teman Anda, adakah perbedaan dengan jawaban Anda? Jika ada tanyakanlah alasan mengapa teman Anda menjawab seperti itu!
2. Diskusikanlah unsur-unsur yang terdapat dalam drama di atas, dengan memperhatikan hal berikut ini!
  - a. Unsur Intrinsik
    - Tema :
    - Tokoh :
    - Penokohan:
    - Alur :
    - Amanat :
  - b. Unsur Ekstrinsik
    - Nilai yang terkandung:
      - Moral :
      - Agama :
      - Budaya :

**Standar Kompetensi:**

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita

**Kompetensi Dasar:**

Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat

**Indikator:**

1. Mengidentifikasi pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat
2. Menyampaikan secara lisan pengalaman pribadi (yang lucu, menyenangkan, mengharukan, dsb.) dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat
3. Menanggapi cerita pengalaman yang disampaikan teman

**A. Membicarakan dan Mengidentifikasi Cerita Pengalaman**

*Buatlah kelompok (berdua-dua) dan diskusikan contoh pengalaman di bawah ini!*

Nama saya Brury, saya seorang petugas patroli yang mempunyai pengalaman paling sial Jumat malam yang lalu. Pukul 04.30 sore, saya melapor ke kantor. Lima menit kemudian, selama berpatroli dengan pakaian seragam, lampu senternya jatuh. Ketika membungkuk untuk memungutnya kembali, celana saya sobek di bagian pantat. Pukul 5.15 sore, saya mencoba menolong seekor anjing yang menggonggong. Sejam kemudian saya dirawat karena kaki saya digigit anjing. Segera setelah pukul 7.00 malam, saya disenggol mobil ngebut. Pengemudinya seorang detektif narkoba yang sedang menguber pedagang heroin. Pukul 9.50 malam, saya dipanggil kesebuah bar untuk meleraikan pertengkaran. Setelah sejam kemudian, saya dirawat karena luka-luka dibagian kepala akibat pukulan orang yang berkelahi tadi. Perawatan dilakukan di pusat kesehatan setempat.

Saya kembali ke rumah sakit lagi pukul 11.40 malam setelah menguber tersangka perampokan. Kaki kanannya terluka karena pecahan kaca ketika saya jatuh. Setelah meninggalkan rumah sakit, saya kembali ke kantor polisi pukul 12.50 dini hari untuk mengakiri tugasnya. Tapi waktu itu seorang pengendara motor menabrak dari belakang mobil dinas saya di lampu lalu lintas. Sekali ini saya tidak terluka. Akhirnya pukul 12.30 saya pulang, ketika saya sampai di tempat parkir, saya menerima satu laporan polisi lagi. *Dicuri: sebuah sepeda motor Honda, STNK nomor B 1995 GK. Atas nama pemilik Brury, umur 31 tahun, tinggal di Gang Kenari 27.*

*Seandainya Saya Wartawan Tempo, 1997: 21—22, dengan pengubah*



*Jawablah pertanyaan berikut ini setelah Anda mendiskusikan cerita di atas!*

1. Bagaimana kesan Anda setelah membaca cerita di atas?
2. Cerita pengalaman di atas termasuk jenis pengalaman apa (lucu, mengesankan, menyedihkan, mengharukan)?
3. Bagaimana pilihan kata yang digunakan dalam cerita di atas?
4. Apa pilihan kata dalam cerita di atas mempermudah memahami isi ceritanya?
5. Di mana letak kelucuan cerita di atas menurut Anda?
6. Apa amanat yang dapat Anda petik setelah membaca cerita di atas?

## **B. Materi**

### **1. Pemahaman Bercerita Pengalaman**

Anda tentu pernah bercerita tentang pengalaman Anda kepada teman dekat. Secara tidak langsung Anda belajar berkomunikasi tentang cerita yang Anda alami. Saat Anda bercerita pengalaman mengharukan kepada teman, pasti ekspresi yang Anda perlihatkan akan berbeda jika Anda sedang bercerita pengalaman lucu, menyenangkan, bahkan pengalaman menjengkelkan. Bercerita pengalaman pada intinya menceritakan kejadian yang sudah terjadi dan benar-benar terjadi. Pengalaman adalah kejadian yang benar-benar dialami seseorang. Pengalaman dapat dibagi menjadi pengalaman lucu, sedih, menyenangkan, mengembirakan, terharu, dll. Sebaiknya saat bercerita pengalaman harus mempergunakan pilihan kata dan ekspresi yang tepat supaya cerita pengalaman itu tidak membosankan atau membingungkan orang lain. Pengalaman seseorang ada yang bersifat rahasia dan tidak. Pengalaman yang bersifat rahasia ini yang tidak diceritakan kepada umum, sebaiknya pengalaman itu Anda simpan secara pribadi.

### **LATIHAN**

*Jawablah pertanyaan di bawah ini!*

- a. Ingat-ingatlah pengalaman yang pernah Anda alami!
  - Pengalaman lucu :
  - Pengalaman menyenangkan :

- Pengalaman sedih :
- Pengalaman mengharukan :

- b. Pilihlah satu dari keempat pengalaman itu, mana yang paling menarik menurut Anda!
- c. Tuliskanlah pengalaman itu dengan pilihan kata yang tepat!

## 2. Pilihan Kata dan Ekspresi dalam Bercerita

Pilihan kata saat Anda bercerita sangat perlu diperhatikan karena pilihan kata yang pas dapat membuat komunikasi menjadi baik. Pilihan kata saat Anda bercerita dengan teman sebaya akan berbeda saat Anda bercerita dengan yang lebih tua ataupun muda. Bahkan pilihan kata yang pas diperlukan saat Anda bercerita di depan forum resmi karena akan berbeda saat Anda bercerita di forum tidak resmi. Pilihan kata saat kita akan bercerita menyenangkan akan berbeda saat kita bercerita menyedihkan. Pemilihan kata diperlukan untuk mempermudah komunikasi dengan baik, dan mendapatkan respon yang tepat terhadap cerita itu. Pemilihan kata merupakan persoalan dalam menyangkut masalah makna kata dan kosa kata yang dimiliki seseorang. Seseorang yang memiliki kosa kata banyak akan mudah memilih kata yang tepat untuk berkomunikasi sehingga tepat saat mengungkapkan pikirannya. Menurut Keraf kata merupakan suatu unit dalam bahasa yang memiliki stabilitas intern dan mobilitas posisional, yang berarti memiliki komposisi tertentu dan secara relative memiliki distribusi yang bebas. Kata dapat terdiri dari satu morfem atau lebih, dan terdapat dua jenis morfem yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Misalnya kata *berkesinambungan* terdiri dari morfem *ber-*, *ke-an*, *-in-* dan *sambung*. Kata dapat dibentuk menjadi beberapa turunan, misalnya kata *tani* dapat menjadi *pertanian*, *bertani*, *petani*. Perubahan bentuk kata itu menyebabkan perubahan kelas kata dan maknanya.

Ekspresi dalam bercerita juga tak kalah penting untuk mempermudah memahami isi cerita. Ekspresi cerita pengalaman tentang pengalaman yang menyedihkan, jangan sambil tertawa dan jangan pilih kata yang menyenangkan. Sebaliknya cerita pengalaman yang lucu, jangan menggunakan ekspresi yang sedih. Kalau hal tersebut terjadi cerita yang Anda sampaikan tidak akan menjadi cerita menarik dan yang mendengar cerita pasti akan bingung.





*Supaya lebih mudah dalam menulis cerita pengalaman pribadi, isilah tabel berikut ini! Bagaimana kata yang seharusnya digunakan dalam cerita mengharukan, menyedihkan, menyenangkan, ataupun lucu? Bagaimana ekspresi yang baik saat kita bercerita mengharukan, menyedihkan, menyenangkan ataupun lucu?*

| Cerita       | Kata yang Digunakan | Ekspresi |
|--------------|---------------------|----------|
| Mengharukan  |                     |          |
| Menyedihkan  |                     |          |
| Menyenangkan |                     |          |
| Lucu         |                     |          |
| .....        |                     |          |

### 3. Berbicara Indah Karya Sastra

Berbicara yang baik tentulah perlu latihan yang rutin. Berbicara (membaca) karya sastra berbeda dengan berbicara (membaca) yang lain. Pembaca karya sastra supaya dapat berkomunikasi haruslah memahami secara baik karya sastra yang akan dibacanya. Pembacaan karya sastra dengan memperhatikan vokal yang baik dapat dilakukan hal-hal berikut.

- Membaca notasi
- Pernafasan dan sikap
- Pemengalan kalimat atas frasa
- Pengucapan



Berlatihlah bersama teman Anda (berdua-dua), dalam membaca karya pengalaman pribadi yang telah Anda tulis! Perhatikanlah pengucapan, vokal, dan ekspresi yang tepat! Mintalah penilaian dari teman Anda!

### C. Menanggapi Pengalaman Pribadi

Anda tentu saja mempunyai banyak pengalaman dalam hidup Anda. Baik itu pengalaman lucu, senang, sedih, menghebohkan dan pengalaman-pengalaman yang lain. Dari berbagai pengalaman yang Anda alami, setidaknya ada pengalaman yang selalu teingat dalam memori otak Anda. Dalam pelajaran kali ini coba Anda berlatih menceritakan pengalaman yang terkesan dalam hidup Anda. Setelah Anda menceritakan pengalaman, mintalah teman Anda menanggapi pengalaman yang Anda ceritakan. Untuk menanggapi pengalaman yang disampaikan teman, sebaiknya Anda juga memperhatikan cerita yang teman Anda dengan baik.

#### LATIHAN

*Kerjakan berdasarkan langkah-langkah berikut ini!*

1. Kenanglah kembali beberapa pengalaman pribadi, pilihlah salah satu pengalaman yang paling menarik dan memungkinkan untuk dibaca!
2. Tuliskanlah terlebih dahulu pengalaman Anda atau pengalaman orang lain (tentang kreativitas) dengan pemilihan kata yang tepat!
3. Secara bergantian ceritakanlah pengalaman yang Anda tulis di depan kelas dengan memperhatikan ekspresi, mimik, dan gerak yang sesuai!
4. Mintalah penilaian atau tanggapan dari teman Anda yang lain berupa pertanyaan tanggapan secara lisan!
5. Sementara itu secara bergantian nilailah teman Anda yang sedang bercerita dengan format penilaian berikut!

| Kriteria Penilaian                          | Nilai (10—100) |
|---------------------------------------------|----------------|
| 1. Pilihan kata yang digunakan dalam cerita |                |
| 2. Ekspresi dan gerak tubuh saat bercerita  |                |
| 3. Mimik saat bercerita                     |                |
| 4. Artikulasi saat bercerita                |                |
| 5. Isi cerita yang disampaikan              |                |
| 6. (lainnya).....                           |                |
| .....                                       |                |

6. Perbaikilah cerita Anda setelah mendapat tanggapan atau penilaian dari teman Anda dan kumpulkan cerita Anda!

#### **D. Kebahasaan**

##### **1. Melafalkan Kata Secara Benar dan Lancar**

Kegiatan berkomunikasi berdasarkan faktor pembicara, pendengar, tempat, dan pokok pembicaraan berpengaruh terhadap penggunaan ragam bahasa. Perbedaan ragam bahasa sangat penting dilakukan dalam berkomunikasi, tidak pas kalau kita sedang berbicara dengan anak kecil menggunakan ragam bahasa orang dewasa. Perbedaan ragam bahasa ini tampak pada pilihan kata yang digunakan. Misalnya

Beberapa hal yang mengganggu komunikasi secara formal yang dilakukan pembicara kepada pendengar. Hal tersebut antarlain:

- a. terlalu banyak mengulang kata atau ungkapan tertentu;
- b. penggunaan ungkapan dan kata-kata asing yang tidak tepat;
- c. tempo bicara yang terlalu cepat;
- d. suara yang monoton;
- e. artikulasi yang tidak jelas;
- f. seringnya pembicara menggunakan bunyi *em...*, *eu...*, *e...*, *dst.*

Hal-hal tersebut di atas jelas-jelas mengganggu dan dapat menimbulkan kejengkelan bagi pendengar. Sebaiknya hindarilah hal-hal tersebut dengan cara mempersiapkan diri saat akan berbicara formal.

##### **2. Menggunakan Kalimat Komunikatif**

Kalimat yang komunikatif digunakan untuk membuat pesan tersampaikan secara tepat. Ada syarat dalam melakukan kegiatan berkomunikasi secara komunikatif, yaitu.

- a. Sesuai dengan kaidah bahasa

Kaidah bahasa dapat diartikan sebagai aturan atau pedoman yang harus dipatuhi oleh seorang pembicara untuk menyampaikan ide kepada pendengar. Secara lisan kaidah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang digunakan pembicara dipengaruhi oleh situasi pembicara. Ketrampilan berbicara unsur suprasegmental (yaitu intonasi, jeda, tekanan, lafal) penting dalam penggunaan kalimat yang komunikatif.

b. Sesuai dengan nalar

Penalaran merupakan suatu proses berpikir untuk menghubungkan data atau fakta yang ada sehingga sampai pada suatu kesimpulan. Ada dua jenis penalaran yaitu penalaran deduksi dan induksi. Penalaran deduksi dilakukan terhadap pernyataan umum ke dalam simpulan yang khusus, dan dapat dilakukan secara langsung (*entimem*) dan tidak langsung (*silogisme*). Contoh:

Silogisme : Premis umum : *Hakim yang baik tidak menerima uang suap.*

Premis khusus : *Ny. Hanny hakim yang baik.*

Simpulan : *Ny. Hanny tidak menerima uang suap.*

Entimem : *Ny. Hanny tidak menerima uang suap karena ia hakim yang baik.*

Sedangkan induksi dilakukan terhadap peristiwa-peristiwa khusus, kemudian dirumuskan sebuah kesimpulan yang mencakup semua peristiwa khusus itu. Pernyataan yang dilakukan terhadap peristiwa induksi yang memiliki ciri tertentu (generalisasi) dan dengan membandingkan dua hal yang memiliki sifat sama (analogi). Contoh:

Generalisasi: *jika dipanaskan, besi memuai; jika dipanaskan tembaga, memuai; jika dipanaskan, emas memuai; jika dipanaskan, semua logam memuai.*

Analogi: *Alam semesta berjalan dengan sangat teratur, seperti halnya mesin yang diciptakan oleh manusia. Tidakkah alam yang megah ini ada pula penciptanya?*

c. Sesuai dengan pesan yang dimaksud oleh pembicara

Pesan dapat tersampaikan apabila sarana yang digunakan untuk menyampaikan tepat dan situasinya mendukung. Pendengar menangkap pesan yang disampaikan pembicara dengan baik itu menunjukkan bahwa komunikasi berlangsung dengan baik. Lihatlah perbedaan kalimat-kalimat di bawah ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| Komunikatif                                             | Tidak Komunikatif                                                     |
|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1. <i>Malam ini udara terasa panas.</i>                 | 1. <i>Ini malam yang udaranya panas sekali.</i>                       |
| 2. <i>Berbicara tentang polusi tak kunjung selesai.</i> | 2. <i>Membicarakan tentang masalah polusi tak ada habis-habisnya.</i> |



**Standar Kompetensi:**

Memahami wacana melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

**Kompetensi Dasar:**

Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat

**Indikator:**

1. Mengidentifikasi puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat
2. Membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi
3. Membahas pembacaan puisi berdasarkan lafal, tekanan, dan intonasi
4. Memberi saran perbaikan pembacaan puisi yang kurang tepat

**A. Membaca Puisi dan Memperhatikan Nada, Tekanan, dan Intonasi**

*Bacalah puisi di bawah ini dengan memperhatikan tanda-tanda henti di kotak kanan!*

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Pada Suatu Hari Nanti<br/>(Karya Sapardi Djoko Damono)</p> <p>Pada suatu hari nanti<br/>Jasadku tak akan ada lagi<br/>Tapi dalam bait-bait sajak ini<br/>Kau takkan kurelakan sendiri<br/>Pada suatu hari nanti<br/>Suaraku tak terdengar lagi<br/>Tapi di antara larik-larik sajak ini<br/>Kau akan tetap kusiasati<br/>Pada suatu hari nanti<br/>Impianku pun tak dikenal lagi<br/>Namun di sela-sela huruf sajak ini<br/>Kau takkan letih-letihnya mencari</p> <p>Sumber: Kumpulan puisi <i>Hujan Bulan Juni</i>,<br/>1994</p> | <p>Pada suatu hari nanti//<br/>(Karya Sapardi Djoko Damono)//</p> <p>Pada suatu hari nanti//<br/>Jasadku tak akan ada lagi//<br/>Tapi/ dalam bait-bait sajak ini/<br/>Kau takkan kurelakan sendiri//<br/>Pada suatu hari nanti//<br/>Suaraku tak terdengar lagi//<br/>Tapi/ di antara larik-larik sajak ini/<br/>Kau akan tetap kusiasati//<br/>Pada suatu hari nanti//<br/>Impianku pun tak dikenal lagi//<br/>Namun/ di sela-sela huruf sajak ini/<br/>Kau takkan letih-letihnya mencari//</p> <p>Sumber: Kumpulan puisi <i>Hujan Bulan Juni</i>,<br/>1994</p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



*Jawablah pertanyaan di bawah ini!*

1. Apa yang ingin diungkapkan penyair dalam puisi itu?
2. Bagaimana tekanan dan intonasi yang baik untuk pembacaan puisi itu?
3. Bagaimana ekspresi yang tepat dalam membacakan puisi di atas?
4. Apa tema dari puisi karya Sapardi Djoko Damono?
5. Apa alur yang dipergunakan penyair dalam puisi di atas?

## **B. Materi**

### **1. Puisi**

Menurut Sutarno (2008: 66) puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan tata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Menurut Badrun (1989: 2), puisi merupakan bahasa multidimensional, yang mampu menembus pikiran, perasaan, dan imajinasi manusia. Puisi mencakup satuan yang lebih kecil seperti sajak, pantun, dan balada. Memahami suatu puisi diperlukan penghayatan yang baik supaya tahu maksud dari penulis. Untuk menghayati puisi yang dibacakan oleh orang lain diperlukan irama dan nada yang baik dari puisi itu. Supaya isi puisi yang didengar dapat sampai kepada pendengar, pembaca harus perlu memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi saat pembacaan puisi. Untuk lebih baik dalam pembacaan puisi perlu dilakukan langkah-langkah sebelum membaca puisi. Langkah-langkah dalam pembacaan puisi itu adalah.

- (a) Anda harus mengenali terlebih dahulu isi puisi, jenis puisi, gaya bahasa yang digunakan sebelum dibacakan.
- (b) Hayati isi puisi itu dengan baik supaya mengetahui maksud dari penulis.
- (c) Berikanlah tanda intonasi, tekanan, dan nada dalam kalimat itu untuk memudahkan pembacaan. Selain ekspresi wajah diperlukan gerakan tangan, kepala bahkan badan.
- (d) Untuk mempermudah pendengar memahami isi puisi, carilah ekspresi yang tepat dalam membaca puisi,
- (e) Berlatihlah secara terus menerus untuk dapat membaca puisi dengan baik.



**LATIHAN**

Kepada Pelukis Affandi

Kalau, 'ku habis-habis kata, tidak lagi  
berani memasuki rumah sendiri, terdiri  
di ambang penuh kupak,

adalah karena kesementaraan segala  
yang mencap tiap benda, lagi pula terasa  
mati kan datang merusak.

Dan tangan 'kan kaku, menulis berhenti,  
kecemasan derita, kecemasan mimpi;  
berilah aku tempat di menara tinggi,  
di mana kau sendiri meninggi.  
atas keramaian dunia dan cedera,  
lagak lahir dan kelancungan cipta,  
kau memaling dan memuja  
da gelap-tertutup jadi terbuka!

1946. Chairil Anwar

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!*

**1. Bagaimana isi puisi karya Chairil Anwar di atas?**

Jawab: \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

**2. Apa gaya bahasa yang digunakan oleh penulis?**

Jawab: \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

3. Carilah maksud penulis (Chairil Anwar) membuat puisi tersebut!

Jawab: \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

4. Ekspresi apa yang sesuai dengan puisi tersebut!

Jawab: \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Menurut Tarigan (1985: 24) ada tujuh komponen dalam memahami komponen puisi. Setelah membaca suatu karya sastra puisi, pembaca hendak mendapatkan komponen-komponen puisi. Komponen-komponen yang didapat yaitu:

- pembaca dapat menentukan maksud pengarang,
- pembaca dapat mengevaluasi latar,
- pembaca dapat mengevaluasi alur,
- pembaca dapat mengevaluasi penokohan, karakterisasi,
- pembaca dapat mengevaluasi gaya penulisan,
- pembaca dapat mengevaluasi pandangan,
- pembaca dapat mengevaluasi tema.



Setelah membaca puisi di atas yang berjudul “Kepada Pelukis Affandi”, jawablah pertanyaan berikut ini!

a. Apa tema dari puisi tersebut karya Chairil Anwar?

Jawab: \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

b. Apakah alur yang digunakan penulis dalam puisi tersebut?

Jawab: \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

c. Bagaimana latar yang tergambar dari puisi tersebut?

Jawab: \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

d. Bagaimana karakteristik Affandi dalam puisi tersebut?

Jawab: \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

## 2. Pembacaan Puisi Berdasarkan Lafal, Tekanan, dan Intonasi

Pembacaan puisi atau deklarasi puisi untuk memperjelas pengucapan perlu diperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi. Hal yang diperhatikan dalam pembacaan puisi yaitu lafal, tekanan, dan intonasi. Lafal adalah cara seseorang untuk mengucapkan bunyi bahasa. Lafal dalam pembacaan puisi adalah kejelasan pembaca dalam mengucapkan kata-kata. Intonasi adalah lagu kalimat saat terjadi komunikasi lisan. Intonasi dalam pembacaan puisi adalah bagaimana membuat jeda atau tanda henti antar kata, kalimat, ataupun antar baris dalam puisi. Tekanan adalah keras lembutnya pengucapan bagian ujaran. Tekanan dalam pembacaan puisi adalah waktu kapan akan menaikkan atau menurunkan tinggi-rendahnya puisi yang dibacakan. Pembacaan puisi supaya lebih

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mudah sebelumnya puisi itu diberi tanda henti sehingga puisi enak dibaca dan didengar. Tanda-tanda henti yang digunakan atau disisipkan yaitu sebagai berikut.

- (a) Tanda koma yang biasanya diganti dengan (/).
- (b) Tanda titik yang biasanya diganti dengan (//).
- (c) Tanda pemisah bait yang biasanya diganti dengan (///). Tanda pemisah bait ini jarang digunakan karena bentuk-bentuk puisi sekarang sudah berbentuk bait.

Untuk melihat contoh puisi yang menggunakan tanda-tanda henti dapat dilihat pada awal pembelajaran, puisi yang berjudul *Pada Suatu Hari Nanti*.

### LATIHAN

#### Kepada Pelukis Affandi

Kalau, 'ku habis-habis kata, tidak lagi  
berani memasuki rumah sendiri, terdiri  
di ambang penuh kupak,

adalah karena kesementaraan segala  
yang mencap tiap benda, lagi pula terasa  
mati kan datang merusak.

Dan tangan 'kan kaku, menulis berhenti,  
kecemasan derita, kecemasan mimpi;  
berilah aku tempat di menara tinggi,  
di mana kau sendiri meninggi

atas keramaian dunia dan cedera,  
lagak lahir dan kelancungan cipta,  
kau memaling dan memuja  
da gelap-tertutup jadi terbuka!

1946, Chairil Anwar

*Berilah tanda-tanda henti untuk puisi di atas berdasarkan contoh puisi  
Pada Suatu Hari Nanti!*

### 3. Faktor Penting dalam Membaca Puisi

Membaca puisi yang baik, selain memperhatikan lafal, nada, tekanan, dan intonasi, juga diperlukan ekspresi wajah, gerakan kepala, gerakan tangan, dan gerakan badan. Pembacaan puisi dengan memperhatikan ekspresi wajah, gerak kepala, gerak tangan, dan gerak badan harus disesuaikan dengan:

- a. jenis acara: pertunjukkan, pembuka acara resmi, performance-art, dll,
- b. pencarian jenis puisi yang cocok dengan tema dalam acara itu,
- c. pemahaman puisi yang utuh,
- d. pemilihan bentuk dan gaya baca puisi yang tepat dengan acara itu,
- e. tempat acara: indoor atau outdoor,
- f. audien,
- g. kualitas komunikasi,
- h. totalitas performansi: penghayatan, ekspresi,
- i. kesesuaian gerak, dan
- j. jika menggunakan bentuk dan gaya teaterikal, harus memperhatikan (a) pemilihan kostum yang tepat, (b) penggunaan properti yang efektif dan efisien, (c) setting yang sesuai dan mendukung tema puisi, (d) musik yang sebagai musik pengiring puisi atau sebagai musikalisasi puisi

### 4. Memberi Saran Perbaikan

Setelah menyimak teman Anda membacakan puisi, berilah saran perbaikan. Saran perbaikan dapat membantu teman Anda untuk memperbaiki pembacaan puisi. Ikutilah langkah-langkah berikut ini!



1. Buatlah kelompok, setiap kelompok beranggotakan dua orang!
2. Carilah puisi yang Anda senangi dan diskusikanlah isi puisi itu!
3. Secara bergantian, bacalah puisi itu dan teman yang mendengar member saran penampilan yang sedang membaca! Kriteria saran yang disampaikan sebagai berikut.
  - a. Bagaimana penampilan teman Anda?

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

b. Bagaimana lafal, tekanan, dan intonasi saat membaca puisi?

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

c. Apa kekurangan teman Anda saat membaca puisi?

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

### 5. Memahami dan Menikmati Puisi

Puisi yang dibacakan dapat dinikmati seandainya pembaca puisi tersebut memahami isi puisi dan menyampaikan secara tepat. Tidaklah mudah dalam memahami isi puisi dan membacakan puisi untuk orang lain. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam pembelajaran yang lain. Sehingga bahasa puisi sulit untuk dipahami dan dinikmati isi atau makna dalam puisi itu. Sutarno (2008: 70) memaparkan cara memahami puisi dan menikmati puisi:

- a. Apa makna atau tema puisi itu?
- b. Bagaimana kesan yang dikandungnya?
- c. Bagaimana nadanya?
- d. Apakah maksud dan tujuannya?
- e. Bagaimana keselarasan dengan keempat unsur itu?
- f. Bagaimana diksinya?
- g. Sesuaikah penggunaan kata-katanya?
- h. Tepatkah penggunaan majas-majasnya?
- i. Bagaimana ritme dan rimanya?
- j. Bagaimana hubungan antara suatu hakekat dan metoda pendekatan puisi itu?

Seseorang yang dapat menjawab pertanyaan di atas berdasarkan membaca puisi, orang itu dapat dikatakan berhasil dalam memahami isi puisi dari pengarang.

**C. Membaca Puisi dengan Memperhatikan Lafal, Tekanan, Nada, dan Intonasi**

Setelah Anda membaca contoh puisi di atas, mengidentifikasikannya dan memahami materi pelajaran, berlatihlah membaca puisi. Perhatikanlah saran yang telah diberikan teman Anda, supaya Anda dapat lebih baik lagi dalam membacakan puisi. Anda akan berlatih membaca puisi dengan lafal, tekanan, dan intonasi yang tepat. Untuk berlatih membaca puisi, ikutilah petunjuk berikut ini.



*Kerjakanlah berdasarkan langkah-langkah berikut ini!*

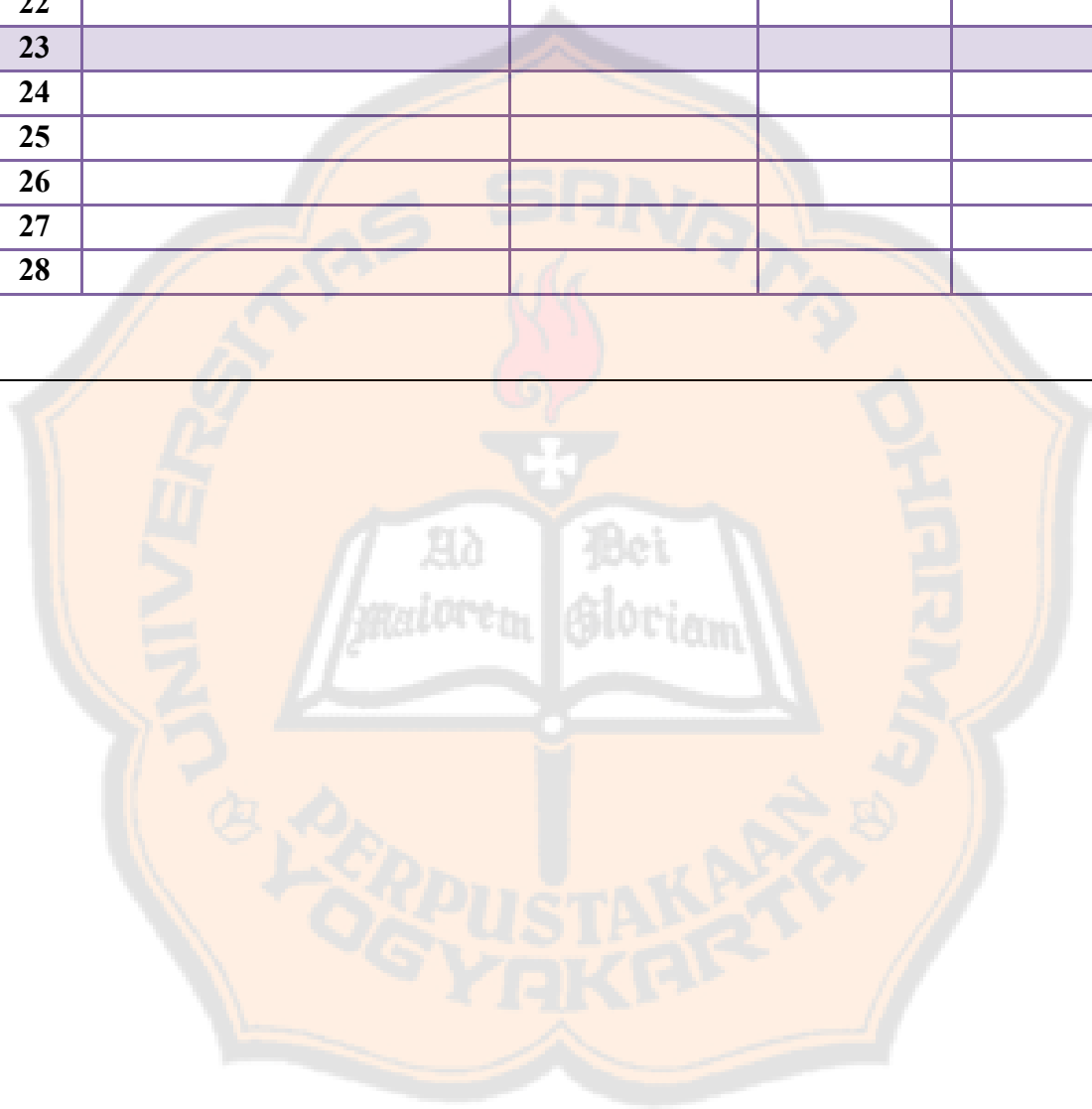
1. Carilah sebuah puisi yang bertemakan kreativitas!
2. Bacalah puisi itu untuk mendapatkan makna yang dimaksud dalam puisi itu!
3. Buatlah tanda-tanda henti agar puisi enak dibaca!
4. Secara bergantian bacalah puisi yang Anda pilih di depan kelas dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi!
5. Secara bergantian nilailah teman Anda yang sedang membaca puisi dengan format penilaian berikut!

| No | Nama Pembaca | Lafal | Tekanan | Intonasi |
|----|--------------|-------|---------|----------|
| 1  |              |       |         |          |
| 2  |              |       |         |          |
| 3  |              |       |         |          |
| 4  |              |       |         |          |
| 5  |              |       |         |          |
| 6  |              |       |         |          |
| 7  |              |       |         |          |
| 8  |              |       |         |          |
| 9  |              |       |         |          |
| 10 |              |       |         |          |
| 11 |              |       |         |          |
| 12 |              |       |         |          |
| 13 |              |       |         |          |
| 14 |              |       |         |          |
| 15 |              |       |         |          |



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|    |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|
| 16 |  |  |  |  |
| 17 |  |  |  |  |
| 18 |  |  |  |  |
| 19 |  |  |  |  |
| 20 |  |  |  |  |
| 21 |  |  |  |  |
| 22 |  |  |  |  |
| 23 |  |  |  |  |
| 24 |  |  |  |  |
| 25 |  |  |  |  |
| 26 |  |  |  |  |
| 27 |  |  |  |  |
| 28 |  |  |  |  |



**Standar Kompetensi:**

Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

**Kompetensi Dasar:**

Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

**Indikator:**

1. Mengidentifikasi puisi lama
2. Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima
3. Membedakan bentuk pantun dan syair
4. Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

**A. Menulis Puisi Lama**

*Perhatikanlah contoh puisi lama (pantun dan syair), dan buatlah puisi lama (pantun dan syair) yang lainnya!*

A. Air dalam bertambah dalam  
Hujan di hulu belum lagi teduh  
Hati dendam bertambah dendam  
Dendam dahulu belum lagi sembuh

*Sumber: S. Takdir Alisjahbana (1961)*

B. Dengarlah kisah suatu riwayat  
Raja di desa negeri Kembajat  
Di karang fakir dijadikan hikayat  
Dibuatkan syair serta berniat

Adalah raja sebuah negeri  
Sultan Agus bijak bestari  
Asalnya baginda raja yang bahari  
Melimpahkan pada dagang biaperi

.....

**LATIHAN**

1. Puisi lama di atas, mana yang termasuk pantun dan mana yang termasuk syair?
2. Buatlah puisi lama berupa pantun!
3. Buatlah puisi lama berupa syair!
4. Bedakan antara pantun dan syair!

## **B. Materi**

### **1. Puisi Lama**

Menurut Alisjahbana, puisi lama ialah sebagian dari pada kebudayaan lama yang dipancarkan oleh masyarakat lama. Kebudayaan lama dan masyarakat lama, merupakan salah satu cara mengenali puisi lama. Menulis puisi lama, penyair tidak mencari bentuk dan isi sendiri, tetapi melihat kebelakang, melihat contoh yang sudah ada. Hasil-hasil puisi lama antara penyair banyak persamaan. Harymawan (1988: 56), puisi menurut pengertian lama adalah suatu bentuk dalam kesusastraan yang terdiri dari empat baris dan bersajak sama.

Puisi lama berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi mantra, bidal, pantun, talibun, gurindam, seloka, syair, kit'an, gazal, nazam, ruba'I, dan masnawi. Beberapa puisi lama itu dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Mantra merupakan puisi yang berisi puji-pujian terhadap suatu yang gaib atau yang dikeramatkan.
- b. Bidal merupakan peribahasa atau pepatah yang berisikan suatu nasihat, peringatan, sindiran, dll. Selain itu bidal digunakan masyarakat dahulu untuk mengungkapkan suatu dengan menggunakan bahasa kiasan.
- c. Pantun merupakan puisi lama yang terdiri dari empat baris dalam satu baitnya. Baris pertama dan kedua disebut sampiran dan baris ketiga dan keempat disebut isi.
- d. Talibun merupakan pantun tetapi jumlah baris tiap baitnya lebih dari empat. Jumlah baris dalam setiap baitnya selalu genap. Dalam talibun sampiran tergantung pada jumlah baris tiap baitnya.
- e. Gurindam merupakan puisi lama yang tiap-tiap baitnya terdiri dari dua baris. Persajakannya berpola a-a dan isinya berupa nasihat.
- f. Seloka merupakan pantun yang berbingkai. Pada seloka kalimat kedua dan keempat pada bait pertama diulang kembali menjadi kalimat pertama dan kalimat ketiga bait kedua.
- g. Syair merupakan bentuk puisi lama yang terdiri dari empat baris dalam satu bait. Persajakan dalam syair adalah aa-aa.
- h. Kit'ah merupakan puisi Arab yang berisikan nasihat-nasihat.
- i. Gazal merupakan puisi Arab yang berisikan cinta kasih.

- j. Nazam merupakan puisi Arab yang berisikan hamba sahaya, raja, sultan.
- k. Ruba'i merupakan puisi Arab yang berisikan hal-hal yang berkaitan dengan nasihat.
- l. Masnawi merupakan puisi Arab yang berisi puji-pujian tentang tingkah laku seseorang yang mulia.

Pembelajaran ini hanya menekankan pada materi puisi lama bentuk pantun dan syair, sedangkan bentuk-bentuk puisi lama yang lain dapat dipelajari secara pribadi.

## 2. Bait, Rima, dan Irama dalam Puisi Lama

Seorang penulis puisi dalam menulis puisi, harus memperhatikan rima, bait, dan iraman. Menurut Usman (1963: 9), puisi lama selain terikat oleh irama juga terikat oleh bentuk.

### a. RIMA

Menurut Situmorang (1981: 32), rima adalah persamaan bunyi yang berulang-ulang yang kita temukan pada akhir baris atau pada kata-kata tertentu pada setiap baris. Puisi lama mempunyai persamaan bunyi akhir, dapat dilihat pada contoh puisi dan syair di bawah.

#### *Pantun*

Air dalam tambah dalam  
Hujan di hulu lagi teduh  
Hati dendam bertambah dendam  
Dendam dahulu belum lagi sembuh

#### *Syair*

Wajah yang manis pucat berseri  
Laksana bulan kesiangin hari  
Berjalan tunduk memikirkan diri  
Tiada memandang ke kanan dan ke kiri

Rima dapat digolongkan berdasarkan tempat persamaan bunyi, sempurna tidaknya persamaan bunyi, dan susunannya.

Rima menurut tempat persamaan bunyi dibedakan menjadi dua yaitu rima awal dan akhir. Contoh:

Rima awal: *Bagai banjir gulung-gemulung*  
*Bagai topan seruh-menderuh*  
*Bagai topan seruh-menderuh*

Demikian rasa  
datang semasa

*Mengalir menimbun, mendesak, mengepung*  
*Memenuhi sukma, menawan tubuh.*

Rima akhir dapat dilihat dari contoh puisi dan syair diatas

*Berakit-rakit dahulu*  
*Berenang-renang ketepian*  
*Bersakit-sakit dahulu*  
*Bersenang-senang kemudian*

Rima menurut sempurna tidaknya persamaan bunyi, dapat dibagi menjadi rima sempurna dan ada rima tidak sempurna. Rima sempurna terjadi jika persamaan bunyi itu terdapat pada seluruh suku kata, sedangkan rima tak sempurna terdapat pada persamaan bunyi saja. Contoh:

Rima sempurna: *siasat – tersesat*  
*Dalam – alam*

Rima tak sempurna: *Aku – padamu*  
*Dahulu – meluku*

Rima menurut susunannya dikenal tiga jenis rima yaitu rima berangkai, berselang, dan berpeluk. Rima berangkai rumusannya (aa, bb, cc, dst.), rima berselang rumusannya (abab, cdcd, dst.), rima berpeluk rumusannya (abba, cddc, dst.).

## 6. BAIT

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis, dan bait biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi. Walaupun sama-sama jenis puisi lama pantun dan syair ternyata memiliki bait yang berbeda. Menurut Waluyo (1991:10), bait pada pantun selesai dalam satu bait saja sedangkan syair tidak selesai dalam satu bait. Bait dalam syair tidak selesai dalam satu bait karena syair biasanya untuk bercerita. Semua bait syair mengandung isi karena syair tidak memiliki sampiran, dan empat baris syair yang merupakan satu bait adalah satu kesatuan sintaksis yang

mengandung satu makna yang berkesinambungan. Makna dalam syair ditentukan oleh bait-bait berikutnya yang mirip dengan alinea-alinea sebuah cerita sedangkan dalam pantun tidak diteruskan oleh bait-bait berikutnya.

### c. IRAMA

Menurut Situmorang (1981: 35), irama merupakan bagian yang sangat fundamental, irama adalah rangkaian alun suara. Irama atau ritme adalah pengulangan bunyi yang berulang-ulang dan tersusun rapi. Menurut Badrun (1989: 78), irama merupakan unsur bunyi yang diulang dan sebagai pengantian turun-naik, panjang-pendek, keras-lembut, cepat lambat ucapan bunyi dengan teratur. Irama dalam puisi tidak dapat dipisahkan dengan bahasa karena bahasa mempunyai kaidah atau ciri sendiri maka kualitas irama berbeda. Sebuah puisi irama dapat diperoleh dengan perulangan bunyi, aliterasi, asonansi, perulangan kata, perulangan bait, dan penekanan kata. Badrun memberikan contoh puisi mengenai hal itu:

SENYUM HATIKU, SENYUM

Senyum hatiku, senyum  
Gelak hatiku, gelak  
Dukaku tuan, aduhai kulum  
Walaupun hatimu, rasakan retak.

Benar mawar kembang  
Menur mengirai kelopak  
Anak dara duduk berdendang  
Tetapi, engkau, aduhai fakir, dikenang orang sekalipun tidak.

Kuketahui, terkukur sulang-mengulang  
Murai berkicau aduhai dagang  
Umpama pungguk merayukan purnama.

Sungguh matahari dirangkum segera  
Purnama raya di lingkung bintang  
Tetapi engkau, aduhai kelana  
Sipa mengusap hatimu bimbang?

Diam hatiku, diam  
Cobalah ria, hatiku ria  
Sedih tuan, cobalah pendam  
Umpama disekam api menyala.

.....

Hamzah, 1985

Puisi karya Hamzah di atas, banyak terdapat sajak akhir, aliterasi, asonansi, dan pengulangan kata. Hal itu dilakukan untuk memperoleh irama yang bagus, karena irama puisi itu terasa lebih merdu dan lambat. Irama demikian erat kaitannya dengan kondisi atau situasi waktu penulis. Badrun menjelaskan, puisi-puisi karya Chairil Anwar, iramanya dapat merangsang semangat atau daya juang kita, iramanya agak tinggi dan keras. Irama seperti itu disebabkan oleh situasi perjuangan dan aliran ekspresionisme yang mementingkan pengucapan jiwa, dapat dilihat puisi “AKU”. Irama puisi di Indonesia menurut Badrun lebih kompleks, ada yang berirama keras, penuh gelombang suara dan ada juga yang lembut dan merdu. Irama itu tergantung pada jenis dan isi puisi serta pengarangnya. Pradopo melalui Badrun, dalam puisi Jawa kuno terdapat kaki sajak yang terdiri dari kombinasi guru (suku kata yang panjang dan berat) dan lagu (suku kata yang bertekanan ringan atau pendek).

### 3. Perbedaan Pantun dan Syair

Jenis puisi lama ada pantun dan syair, yang keduanya memiliki perbedaan. Menurut Waluyo (1991), perbedaan pantun dan syair terdapat pada pola dan struktur makna. Persamaan antara pantun dan syair terdapat dalam irama yang sama yakni berupa pemenggalan frasa pada setiap pertengahan baris antara empat sampai enam suku kata.

| Perbedaan         | Pantun                                                    | Syair                                                                                                                         |
|-------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pola              | Pola rimanya ab ab atau rima silang.                      | Pola rimanya aa aa atau rima sama.                                                                                            |
| Struktur Makna    | Terdiri atas dua bagian yaitu sampiran dan isi.           | Semua baris syair mengandung isi atau makna yang hendak disampaikan.                                                          |
| Klasifikasi jenis | Pantun anak-anak, pantun tua, pantun muda, pantun jenaka. | Syair cerita Panji, syair cerita fantasi, syair alegoris, syair budi pekerti dan pendidikan, syair saduran dari bahasa asing. |



|      |                                                                             |                                                                                                                                                    |
|------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bait | Memiliki satu bait saja. Pantun tidak diteruskan oleh bait-bait berikutnya. | Memiliki beberapa bait karena syair biasanya untuk bercerita. Syair biasanya diikuti oleh bait-bait berikutnya dengan alinea-alinea sebuah cerita. |
|------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### 4. Membedakan Bentuk Pantun dan Syair

Karya sastra melayu lama dikenal adanya pantun yang merupakan puisi lama. menurut Ign. Sukasworo (1987), pantun merupakan bentuk puisi lama yang terdiri atas empat baris tiap baitnya, bersajak atau berirama silang (a-b-a-b), separuh baitnya merupakan sampiran (baris 1 dan 2) dan separuh baitnya yang lain merupakan isi (baris 3 dan 4). Sampiran yang terdapat dalam pantun berfungsi sebagai penyearan bunyi untuk menuju kepada isi, dan tidak mengandung konsep karena hanya berisi permainan bunyi yang kadang-kadang tidak memenuhi kriteria nalar. Isi pantun yang sebenarnya terletak pada baris ketiga dan keempat setiap baitnya. Berdasarkan isi yang terkandung dalam pantun, dapat dibagi menjadi bentuk puisi anak, pantun muda, dan pantun tua. Isi pantun itu berkisar tentang nasihat, sindiran, atau ajaran tertentu.

Contoh pantun: Halmida raja perkasa  
Cucu kepada Bima Sakti  
Seberang kerja hendak periksa  
Supaya tidak kesal di hati

Pantun memiliki isi berupa nasihat, sindiran dan suatu ajakan dan pola irama dalam pantun adalah rima silang (a-b-a-b) yang merupakan rima utama pantun. Sebuah pantun antara sampiran dan isi tidak mempunyai hubungan makna. Dalam contoh pola rimanya (a-i-a-i), dan baris pertama dan kedua merupakan sampiran dan baris ketiga dan keempat merupakan isi. Pantun di atas memiliki isi berupa nasihat.

Menulis puisi juga perlu memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi. Unsur-unsur dalam sebuah puisi meliputi diksi, makna denotasi dan konotasi, dan citraan atau imajinasi. Diksi merupakan pilihan kata untuk dapat menyampaikan gagasan secara tepat, sehingga makna gagasan dapat sesuai dengan nilai rasa yang akan dicapai. Diksi

diperlukan dalam penulisan puisi lama berupa pantun untuk mencurahkan perasaannya lewat karya yang ditulis sehingga dapat mewakili atau menggambarkan keinginan penulis. Makna denotasi adalah makna yang mengacu pada referensi, yaitu makna yang ada dalam pikiran pemakainya. Makna konotasi adalah makna yang timbul adanya tautan pikiran antara denotasi dan pengalaman pribadi yang akan disampaikan. Makna konotasi dan denotasi dipakai dalam penulisan puisi untuk menimbulkan rasa estetika. Citraan merupakan gambaran angan-angan yang muncul dibenak pembaca puisi. Manfaat dari citraan dalam penulisan puisi lama yaitu supaya pembaca dapat merasakan dan hanyut dalam suasana yang diciptakan oleh penulis.

### 5. Menulis Pantun dan Syair

Penulis kreatif bidang sastra seperti fiksi, drama, puisi, biografi, dan esai populer memiliki pengalaman yang disampaikan kepada pembacanya. Seorang penulis puisi menginginkan supaya pembaca dapat merasakan yang dirasakan oleh penulis.

Cara menulis sebuah pantun dapat dengan cara:

- tentukan isi pantun yang akan dibuat berupa apa, apakah nasihat, sindiran atau suatu ajakan;
- membuat isi pantun terlebih dahulu dari pada sampirannya (membuat baris ketiga dan keempat terlebih dahulu);
- setelah membuat isi, buatlah sampirannya yang biasanya berupa tentang kehidupan, dan disesuaikan dengan pola isi. Pada intinya pola rima sebuah pantun harus a-b-a-b.

Contoh dalam membuat pantun:

- menentukan isi pantun yang berupa nasihat;

membuat isi pantun: **bersakit-sakit dahulu**

**bersenang-senang kemudian**

- membuat sampiran yang sesuai dengan pola rima di atas yaitu (u-n)

**berakit-rakit kita dahulu**

**berenang-renang ketepian**

- setelah membuat isi dan sampiran sekarang digabung sehingga menjadi sebuah pantun yang utuh:

**berakit-rakit kita dahulu**

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berenang-renang kita ketepian

bersakit-sakit dahulu

bersenang-senang kemudian

Seperti yang telah dipelajari dalam perbedaan antara pantun dan syair, dapat dilihat cara membuat syair. Syair semua mengandung isi karena syair tidak memiliki sampiran. Pembuatan syair seperti membuat cerita tetapi berisikan bait-bait yang saling menyambung antar bait pertama dan berikutnya. Setiap bait-bait dalam cerita itu hanya berisikan baris antara empat sampai enam suku kata. Pembuatan syair juga tidak boleh melupakan rima dan irama. Rima dalam syair berpola sama yaitu *aa aa*. Irama dalam pantun dan syair sama yaitu berupa pemenggalan frasa pada setiap pertengahan baris antara empat hingga enam suku kata. Dapat dilihat contoh syair untuk mempermudah pembuatan syair.

### *Syair Si Burung Pungguk (Syair Alegori)*

*Pungguk bangsawan hendak menitir  
tidak diberi kakanda satir*

*Adinda jangan tuan bersyair  
jikalau tuan guruh dan petir.*

*Inilah taman orang bahari  
Pungguk, wahai jangan tuan ke mari  
Bukannya tidak kakanda beri  
Jikalau tuan digoda peri.*

### *Syair Ken Tambuhan (Cerita Panji)*

*Lalulah berjalan Ken Tambuhan  
diiringi pelipur dengan tadahan  
Lemah-lembut berjalan perlahan-lahan  
lakunya manis member kasihan.*

*Tunduk menangis segala puteri  
Masing-masing berkata sana sendiri  
Jahatnya perangai permaisuri  
Lakunya seperti jin dan peri.*

**LATIHAN**

1. *Buatlah tiga puisi lama berupa pantun dengan isi pantun berupa nasihat, ajakan dan sindiran! Buatlah pantun itu dengan memperhatikan cara menulis puisi di atas!*

Jawab:

a. \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

b. \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

c. \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

2. *Buatlah dua syair dengan memperhatikan bait, rima, dan irama dalam syair itu sendiri!*

Jawab:

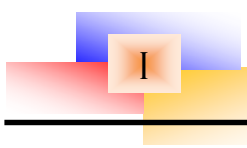
**C. Menulis Puisi Lama (Pantun dan Syair)**

Setelah Anda mempelajari puisi lama terutama pantun dan syair. Berlatihlah untuk membuat puisi lama itu untuk melestarikan budaya kita. Setelah Anda berlatih membuat puisi dan syair dilatihkan sebelumnya, nilailah hasil karya teman Anda. Perhatikanlah langkah-langkah berikut ini!

1. Tukarkanlah hasil puisi (pantun dan syair) Anda dengan teman Anda!
2. Berilah penilaian dari karya teman Anda dengan kriteria penilaian:

| Kriteria          | Pantun | Syair |
|-------------------|--------|-------|
| Rima              |        |       |
| Bait              |        |       |
| Irama             |        |       |
| Klasifikasi jenis |        |       |
|                   |        |       |
|                   |        |       |

3. Perbaikilah hasil puisi (pantun dan syair) Anda berdasarkan penilaian teman Anda!



## MENDENGARKAN

### Standar Kompetensi:

Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung

### Kompetensi Dasar:

Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman

### Indikator:

1. Mengidentifikasi puisi dan unsur-unsur yang membangun puisi
2. Menanggapi unsur-unsur puisi yang ditemukan
3. Mengartikan kata-kata berkonotasi dan makna lambang

### A. Mendengarkan Puisi



*Simaklah puisi berikut ini yang akan dibacakan oleh teman Anda di depan kelas! Perhatikanlah unsur-unsur bentuk suatu puisi yang ada dalam puisi berikut!*



Anak-anak Indonesia

Karya Ahmadun Yosi Herfanda

Kehilangan ladang di kampong mereka, anak-anak Indonesia  
merangkak  
di lorong gelap kota  
berjejal mereka di gerbong-gerbong  
kereta api senja  
terhimpit dalam bus-bus kota  
menggelepar dalam gubuk-gubuk

tanpa jendela  
anak-anak Indonesia, akan digiring  
kemanakah mereka  
bagai berjuta bebek mereka bersuara  
menyanyi lagu tanpa syair dan nada  
sebelum matahari terbit, anak-anak Indonesia  
berderet di tepi-tepi jalan raya, menggapai-gapaikan tangan mereka  
ke gedung-gedung berkaca  
yang selalu tertutup pintu-pintunya  
dari pagi hingga sore mereka antre lowongan kerja  
tapi lantas dibuang ke daerah transmigrasi  
  
terusir dari tanah kelahiran (demi bendungan dan lapangan golf,  
katanya) anak-anak Indonesia tercecer di pasar-pasar kota,  
di kaki-kaki hotel, dan biro-biro ekspor tenaga kerja  
anak-anak Indonesia, akan dibawa kemanakah  
ketika bangku-bangku sekolah bukan lagi dewa  
yang bisa menolong nasib mereka

(Dikutip dari *Horison*, Juni 1998, melalui  
Kompeten Berbahasa Indonesia)



**LATIHAN**

*Diskusikan dalam kelompok kecil (3 siswa) pertanyaan berikut ini!*

1. Siapa penyair dalam puisi berjudul “Anak-anak Indonesia”?
2. Apa tema yang terdapat dalam puisi berjudul “Anak-anak Indonesia”?
3. Jelaskan suasana yang ada dalam puisi berjudul “Anak-anak Indonesia”?
4. Bagaimana perasaan penyair saat menciptakan puisi berjudul “Anak-anak Indonesia”?
5. Apa amanat yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisi tersebut?



## B. Materi

### 1. Puisi dan Unsur Pembangun

Menurut Waluyo (1991: 25), puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias

Seperti karya sastra lainnya, puisi juga memiliki struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangunnya yang dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan dari unsur yang lainnya. Unsur-unsur dalam puisi bersifat fungsional dalam kesatuannya dan bersifat fungsional terhadap unsur yang lainnya. Unsur-unsur yang dapat membangun puisi antara lain tema puisi, nada dan suasana puisi, perasaan dalam puisi, amanat dalam puisi. Waluyo memberikan contoh puisi karya Toto Sudarto Bachtiar berjudul *Gadis Peminta-minta*.

#### *Gadis Peminta-minta*

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil  
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka  
Tengadah padaku pada bulan merah jambu  
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa.

Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil  
Pulang ke bawah jempatan yang melulur sosok  
Hidup dari kehidupan anggan-anggan yang gemerlapan  
Gembira dari kemayaan riang.

Duniamu yang lebih tinggi dari menara katerdal  
Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kauhafal  
Jiwa begitu murni, terlalu murni  
Untuk dapat membagi dukaku.

Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil  
Bulan di atas itu tak ada yang punya  
Dan kotaku, oh kotaku  
Hidupnya tak lagi punya tanda.

*Toto Sudarto Bachtiar*

Unsur-unsur yang membangun puisi adalah (1) tema, (2) nada dan suasana hati, (3) perasaan dan (4) amanat. Unsur-unsur yang membangun puisi tersebut diterangkan sebagai berikut ini.

### a. Tema Puisi

Tema puisi merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair dalam karyanya. Tema dapat bersifat tiga sekaligus yaitu bersifat khusus, bersifat objektif, dan bersifat lugas. Bersifat khusus maksudnya diacu dari penyair itu sendiri. Bersifat objektif maksudnya semua pembaca harus menafsirkan sama. Sedangkan bersifat lugas maksudnya bukan makna kiasan. Karena tema puisi merupakan pokok persoalan yang disampaikan penyair, puisi dapat bertemakan pendidikan, kritik sosial, pencintaan, nasionalisme, dsb. Tema yang banyak terdapat dalam puisi (Waluyo, 2003: 17-31) adalah ketuhanan, kemanusiaan, kritik sosial, alam, keadilan, demokrasi, kesetiakawanan.

#### 🌀 Tema Ketuhanan (Religius)

Yaitu tema puisi yang mampu membawa manusia untuk lebih bertakwa, lebih merenungkan kekuatan Tuhan, dan menghargai alam seisinya. Contoh puisi yang bertemakan ketuhanan adalah puisi Chairil Anwar yang menunjukkan ketidakberdayaannya menghadapi maut dalam puisi “Yang Terampas dan Yang Putus”. Puisi berikut juga bertema ketuhanan:

DOA

*Kepada Pemeluk Teguh*

Tuhanku

Dalam termangu

Aku masih menyebut namaMu

Biar susah sungguh

mengingat kau penuh seluruh

cayaMu panas suci

tinggal kerdip lilin di kelam sunyi

.....

Puisi tersebut penyair benar khusyuk berserah diri dan ingin senantiasa hidup dalam cahaya kasih Tuhan.

🕒 Tema Kemanusiaan

Peristiwa atau tragedi yang digambarkan penyair dalam puisi, berusaha meyakinkan pembaca tentang ketinggian martabat manusia. Perbuatan mengorbankan martabat manusia, apapun alasannya harus ditentang atau tidak disetujui. Contoh puisi yang bertemakan kemanusiaan adalah “Gadis Peminta-minta” karya Toto Soedarto Bachiar.

GADIS PEMINTA-MINTA

*Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil  
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka  
Tengadah padaku pada bulan merah jambu  
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa.*

*Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil  
Pulang ke bawah jemputan yang melulur sosok  
Hidup dari kehidupan anggan-anggan yang gemerlapan  
Gembira dari kemayaan riang.*

*Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral  
Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kauhafal*  
.....

Puisi ini berceritakan tentang hidup seorang pengemis yang digambarkan bermartabat lebih tinggi dari Menara Katedral. Artinya, martabat gadis itu bisa jadi lebih tinggi dari orang-orang kaya atau orang beriman sekalipun. Penyair menyadarkan kita bahwa *gadis kecil berkaleng* itu harus kita hargai, perhatikan, menolong karena sesama manusia.

🕒 Tema Demokrasi

Tema demokrasi atau kerakyatan mengungkapkan bahwa rakyat memiliki kekuasaan karena sebenarnya rakyatlah yang menentukan pemerintah suatu Negara. Puisi Hartoyo Andangjaya mengungkapkan betapa pentingnya rakyat dalam suatu Negara.

RAKYAT

Rakyat ialah kita  
jutaan tangan yang mengayun dalam kerja  
di bumi di tanah tercinta  
jutaan tangan mengayun bersama  
membuka hutan lalang jadi ladang-ladang  
berbunga  
mengempulkan asap dari cerobong pabrik-pabrik di kota  
menaikkan layar menerbar jala

meraba kelam di tambang logam dan batubara  
Rakyat ialah tangan yang bekerja

Rakyat ialah kita  
otak yang menapak sepanjang jemaring angka-angka  
.....

Rakyat ialah kita  
beragam suara di langit tanah tercinta  
suara bangsi di rumah berjenjang  
bertangga  
suara kecapi di pegunungan jelita  
suara boning mengambang di pendapa  
suara kecak di muka pura  
suara tifa di hutan pala  
Rakyat ialah suara beraneka.

Rakyat ialah kita  
puisi kaya makna di wajah semester  
.....

awan menyimpan topan  
Rakyat ialah puisi di wajah semesta

Rakyat ialah kita  
Darah di tubuh bangsa  
Debar sepanjang masa

(Buku Puisi, 1973)

Puisi di atas menyatakan bahwa rakyat sangat berkuasa bahkan disebut *darah di tubuh bangsa/ debar sepanjang masa* (menjadi darah bangsa Indonesia dan jantung bangsa sepanjang masa).

📌 Tema Cinta Kasih (Percintaan)

Puisi lama (pantun) banyak bentuk pantun kasih-kasih, pengenalan, beriba hati. Puisi yang banyak bertemakan cinta adalah puisi karya Rendra, pada kumpulan puisi pertama *Empat Kumpulan Sajak* yang berjudul “Romansa” dan “Surat kepada Bunda tentang Calon Menantunya”. Berikut penggalan puisi sebagai contoh puisi bertemakan cinta karya Rendra.

SURAT CINTA

Kutulis surat ini  
kala hujan gerimis

bagai bunyi tambur mainan  
anak-anak peri dunia yang gaib.  
Dan angin mendesah  
mengeluh dan mendesah.  
Wahai, Dik Narti,  
aku cinta kepadamu!

.....  
Wahai, Dik Narti,  
Kupinang kau menjadi istriku!

Kaki-kaki hujan yang runcing  
menyentuh ujungnya di bumi.  
Kaki-kai cinta yang tegas  
bagai logam berat gemerlapan

Puisi ini memiliki kelebihan dalam menciptakan lambang atau simbol-simbol pada puisinya. Contohnya, bait pertama menyebutkan *hujan gerimis* (artinya kesedihan yang didera karena cinta kedua remaja tidak direstui orangtua si gadis). Ungkapan *tabur mainan anak peri dunia yang gaib* menyimbolkan kekuatan cinta keduanya yang amat mendalam seperti kekuatan gaib yang sulit dicegah. Bait kedua menunjukkan meskipun *langit menangis* (artinya kesedihan karena cintanya tidak direstui makin besar).

#### 📌 Tema Pendidikan

Puisi angkatan Balai Pustaka sampai angkatan 1945 kebanyakan ditulis oleh para guru. Tema pendidikan begitu kuat ditampilkan angkatan tersebut. Puisi karya Ali Hasjmi yang berjudul “Menyesal” ini berisi nasehat remaja mempersiapkan masa depan dengan belajar.

#### MENYESAL

Pagiku hilang sudah melayang  
Hari mudaku sudah pergi  
Sekarang petang datang membayang  
Batang usiaku sudah tinggi  
  
Aku lalai di hari pagi

Beta lengah di masa mudah  
Kini hidup meracun hati,  
Miskin ilmu, miskin harta

Akh, apa gunannya kusesalkan,  
Menyesal tua tiada berguna,  
Hanya menambah luka sukma.

Kepada yang muda kuharapkan,  
Atur barisan dihari pagi,  
Menuju ke arah padang bakti!

(1945)

Puisi ini berisikan nasehat bahwa kaum muda harus mempersiapkan diri menyongsong masa depan, seperti terkandung dalam bait terakhir, *atur barisan di hari pagi/ menuju padang bakti!*

#### 📌 Tema Patriotisme

Puisi tema patriotisme, penyair mengajak pembaca untuk meneladani orang-orang yang telah berkorban demi bangsa dan tanah air. Puisi-puisi patriotisme misalnya puisi berjudul “Diponegoro”, “Karawang Bekasi”, “Pahlawan Tak Dikenal”, dll.

#### DIPONEGORO

Di masa pembangunan ini  
Tuan hidup kembali  
Dan bara kagum menjadi api  
Di depan sekali tuan menanti  
Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali  
Pedang di kanan, keris di kiri  
Berselubung semangat yang tak bisa mati

Maju  
Ini barisan tak bergenderang-berpalu  
Kepercayaan tanda menyerbu  
Sekali berarti  
Sudah itu mati

.....  
Maju  
Serbu  
Serang  
Terjang

1978

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Tuan hidup kembali/ dan bara kagum menjadi api* memiliki arti di masa pembangunan ini semangat perjuangan Pangeran Diponegoro harus kita hidupkan di dalam jiwa kita semua. *Pedang di kanan, keris di kiri* menunjukkan perjuangan Pangeran Diponegoro yang tidak hanya didukung kekuatan militer yang terlatih (*pedang*), namun juga kekuatan rakyat yang sesuai tradisi (*keris*). Bait terakhir puisi tersebut menunjukkan kebulatan tekad para patriot untuk membela bangsa dan tanah air, *maju / serbu / terjang*.

### LATIHAN

Puisi berikut ini termasuk dalam tema apa?

#### *Senja di Pelabuhan Kecil*

Ini kali tidak ada yang mencari cinta  
di anantara gunung, rumah tua, pada cerita  
tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut,  
menembus diri dalam mempercaya mau berpaut.

.....  
Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan  
menyisir semenanjung, masih pegap harap  
sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan  
dari pantai kekeempat, sedu menghabiskan bisa terdekap.

TEMA:

TEMA:

#### *Surat dari Ibu*

Pergi ke dunia luas, anakku sayang, pergi ke hidup bebas!  
Selama angin masih buritan dan matahari pagi menyinar daun-daunan  
dalam rimba dan padang hijau.

.....  
Jika bayang telah pudar  
dan elang laut pulang ke sarang  
angin bertiup ke benua  
Tiang-tiang akan kering sendiri dan nakhoda sudah tahu pedoman  
Boleh engkau datang kepadaku!  
Kembali pulang, anakku sayang  
kembali ke balik malam!  
Jika kapalmu telah rapat ke tepi  
Kita akan bercerita "Tentang cinta dan hidupmu pagi hari"



## b. Nada dan Suasana Hati

Puisi juga mengandung nada dan suasana kejiwaan. Nada dalam puisi mengungkapkan sikap penyair terhadap pembacanya. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius (sungguh-sungguh), patriotik, belas kasih (memelas), takut, mencekam, santai, masa bodoh, pesimis, humor (bergurau), mencemooh, kharismatik, filosofis, khusyuk, dsb.

Contoh nada kagum terdapat dalam puisi “Perempuan-perempuan Perkasa” karya Hartoyo Andangjaya dan puisi “Diponegoro” karya Chairil Anwar. Nada main-main misalnya terdapat dalam puisi “Biarin” karya Yulistira ANM Massardhi dan puisi berjudul “Shang Hai” karya Sutardji Calzoum Bachri. Nada patriotik misalnya puisi berjudul “Karawang Bekasi”, “Diponegoro” karya Chairil Anwar dan “Pahlawan Tak Dikenal” karya Toto Sudarto Bachtiar. Contoh puisi nada patriotik sebagai berikut.

### *Pahlawan Tak Dikenal*

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring  
Tetapi bukan tidur, sayang  
Sebuah lubang peluru budar di dadanya  
Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang.

.....  
Wajah sunyi setengah teladah  
Menangkap sepi padang senja  
Dunia tambah beku di tengah derap dan suara menderu  
Dia masih sangat muda

Hari itu 10 November, hujan pun mulai turun  
Orang-orang ingin kembali memandangnya  
Sambil merangkai karangan bunga  
Tapi yang Nampak, wajah-wajahnya sendiri yang tak dikenalnya

*Suara, 1950*

Penyair atau pengarang puisi sangat kagum kepada para pahlawan yang gugur dalam pertempuran di Surabaya tanggal 10 November 1945. Para pahlawan itu kebanyakan tidak dikenal dan gugur di usia yang muda. Kata *sayang* dalam baris 3 (tiga) itu digunakan untuk keakraban antara pengarang dengan pembaca.

LATIHAN

Analisislah puisi berikut ini, termasuk nada apa puisi “Teratai” karya Samsuni Pane!  
Berilah alasan Anda!

*Teratai*

Kepada Ki Hajar Dewantara

Dalam kebun di tanah airku  
Tumbuh sekuntum bunga indah permai  
Tersembunyi kembang indah permai  
Tiada lihat orang yang lalu.

Teruslah, O, Teratai bahagia  
Berseri di kebun Indonesia  
Biar sedikit penjaga mulia  
Biarpun engkau tidak dilihat,  
Biarpun engkau tidak diminat  
Engkau turut menjaga zaman.

(1963)

NADA:

**c. Perasaan dalam Puisi**

Puisi memiliki perasaan yang mengungkapkan perasaan penyair. Perasaan penyair akan dapat ditangkap kalau puisi itu dibaca dengan penghayatan dan dideklamasikan. Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, sombong, tersinggung, kesepian, tercekam, patah hati, dll.

Perasaan sedih dapat dilihat contoh puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar, puisi “Anakku” karya J. E. Tatengkeng, puisi “Orang-orang Rongas Bitung” karya Rendra, dan puisi yang lainnya.

Perasaan terharu terdapat suatu hal atau peristiwa kita dapati dalam puisi berjudul “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar. Puisi “Seorang Tukang Rambutan pada Istrinya”, “Karangan Bunga”, kedua puisi ini karya Taufik Ismail.



*Carilah beberapa puisi, dan analisislah puisi itu tergolong perasaan apa puisi itu!*

| Judul Puisi dan Karya | Tergolong Perasaan |
|-----------------------|--------------------|
| 1.                    |                    |
| 2.                    |                    |
| 3.                    |                    |
| 4.                    |                    |
| 5.                    |                    |

#### d. Amanat

Amanat atau pesan merupakan kesan yang diperoleh pembaca setelah membaca puisi. Amanat atau pesan itu dirumuskan oleh pembaca sendiri. Amanat atau pesan yang disampaikan penyair ditulis dengan kata-kata yang penuh sarat maknanya. Saat menyimak suatu puisi harus dapat menemukan pesan, sehingga dalam kegiatan mengapresiasi suatu puisi yang Anda lakukan akan semakin lebih baik.

Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pandang pembaca, amanat tidak dapat lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan oleh penyair.

Misalnya puisi “Doa” karya Cahiril Anwar mengandung bermacam-macam amanat di dalam puisi itu.

- ✚ Setelah kita merasa menjalani hidup dengan salah, hendaknya kita kembali ke jalan Tuhan.
- ✚ Tuhan selalu menerima manusia yang bertobat.
- ✚ Tobat adalah jalan menuju kebaikan.
- ✚ Jangan menutup diri terhadap pengampunan Tuhan sebab hanya ampunan-Nya, hidup kita bisa menjadi lebih baik.

Unsur puisi tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Struktur dalam puisi terdiri dari struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat

sedangkan unsur fisik dalam puisi terdiri dari atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi dan tipografi puisi.

### 2. Cara Menanggapi Unsur-unsur Puisi

Salah satu kegiatan dalam apresiasi puisi yaitu kegiatan membaca puisi. Dalam membaca puisi ada tiga hal yang dijadikan pedoman dalam penilaian, antara lain: (1) penjiwaan, penjiwaan atau interpretasi puisi meliputi keutuhan makna puisi dan penyampaian pesan yang terkandung di dalam puisi. Penjiwaan sebagai alat agar pendengar lebih memahami dan dapat menikmatinya; (2) intonasi, kejelasan pengucapan meliputi jelas mengucapkan setiap suku kata, bahkan jelas pemenggalan katanya. Intonasi merupakan faktor utama penghidup puisi, sebab intonasi merupakan jiwa dari pembacaan puisi; dan (3) gerak, gerakan yang baik adalah sesuai dengan tuntunan puisi yaitu mampu bergerak dengan wajar karena dorongan batin yang kuat.

### 3. Makna Lambang dan Verifikasi

Struktur fisik dalam puisi salah satunya adalah majas yang terdiri atas lambang dan kiasan sedangkan verifikasi terdiri atas rima, ritma, dan metrum. Menelaah puisi perlu menafsirkan makna dari ungkapan penyair. Makna yang terdapat dari puisi adalah makna lugas, makna kiasan, makna lambang. Makna-makna tersebut berhubungan dengan budaya khas daerah atau mitos-mitos kedaerahan yang sukar ditafsirkan. Hal itu dapat diatasi dengan cara memahami faktor genetik.

#### a. Makna Lambang

Penyair sering menulis puisi dengan menggunakan lambang-lambang untuk menambah kepuitisannya. Penyair menggunakan berbagai macam majas dapat menambah penekanan maknanya.

#### b. Verifikasi

Verifikasi dalam puisi yang terdiri dari rima, ritma, dan metrum. Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi.

Sebuah puisi juga memiliki kata yang bermakna berkonotasi dan bermakna berdenotasi. Kedua makna ini berdasarkan ada tidaknya penambahan makna pada makna dasar suatu kata berdasarkan nilai rasa, pikiran, atau tanggapan yang kita sampaikan. Makna konotasi adalah makna yang telah mengalami penambahan dari makna asalnya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Makna berkonotasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu konotasi positif dan konotasi negatif. Konotasi positif mengandung nilai rasa tinggi, baik, halus, sopan, menyenangkan. Konotasi negatif mengandung nilai rasa rendah, jelek, kotor, kasar. Makna denotasi adalah makna yang tidak mengalami perubahan apapun dari makna asalnya. Contoh makna kata konotasi dan denotasi.

a. Makna konotasi:

| Konotasi Positif  | Konotasi Negatif |
|-------------------|------------------|
| Suami istri       | Laki bini        |
| Pegawai/ karyawan | Buruh/ pekerja   |
| Pria              | Laki-laki        |
| Orang desa        | Orang udik       |
| Berkenan          | Mau, suka        |
| Mohon             | Minta            |
| Tunawisma         | Gelandangan      |

b. Makna Denotasi:

merah 'warna seperti warna darah'  
 babi 'binatang menyusui yang bemoncong panjang, berkulit tebal dan berbulu kasar'  
 ular 'binatang menjalar, tidak berkaki, kulit bersisik'  
 mampus 'mati'

Perhatikanlah contoh penggunaan kata dalam puisi!

| KATA          | MAKNA DENOTASI                    | MAKNA KONOTASI                   |
|---------------|-----------------------------------|----------------------------------|
| termangu      | terdiam                           | kekosongan jiwa                  |
| menyebut      | berucap                           | berzikir                         |
| kerlip lilin  | cahaya lilin                      | kesadaran yang tinggal sedikit   |
| hilang bentuk | musnah, lenyap                    | hilang kepercayaan diri, bimbang |
| remuk         | hancur                            | frustasi                         |
| mengetuk      | memukul sesuatu dengan buku jari  | mengharapkan pertolongan         |
| berpaling     | melihat ke samping (ke arah lain) | lupa, munkar                     |

(<http://www.yadi82.com/2011/10/makna-denotasi-dan-konotasi-dalam-puisi.html?m=1>)

### C. Mengidentifikasi Bentuk Suatu Puisi



Simaklah rekaman sajak karya Taufik Ismail yang berjudul “Suatu Hari pada Awal Abad Lima Belas”! Identifikasikanlah sajak tersebut dalam kelompok! Masing-masing kelompok beranggotakan dua sampai tiga siswa (2-3 siswa).

#### Suatu Hari pada Awal Abad Lima Belas

Subuh sampai Magrib,  
Suatu Hari pada Awal Abad Lima Belas

Matahari bagai berenang, nyaris tenggelam, menjelang malam  
di suatu tumpak di lautan, di barat sana, bagai terompah kuda yang pijar  
dicelup di ember apar  
kurasakan percikan panas dan denyar  
ketika bola api itu sepenuhnya tenggelam

Abad lima belas!

Langit menawarkan garis-garis cahaya  
Engkau mungkin, seperti jamaknya, cuma menduga-duga  
Mungkin ada pelangi seperempat lingkaran, dan sekawanan unggas beterbangan di bawahnya  
Mungkin ada langit biru bersih dan bertabur gugus awan, bentuknya seperti tabel statistika  
Mungkin ada pergeseran angin menyimpan rencana dan deretan badai berlatih  
kini terdengar siulnya  
Mungkin tak ada kemungkinan lain, kecuali fajar yang pecah  
bertebaran bagai merjan  
merjan bagai permata.....  
permata bagai cahaya.....  
cahaya di atas cahaya.....  
cahaya yang mengelupaskan kita dari kelam,

cahaya yang menggasak kelam habis-habisan,

Abad lima belas!

Subuh itu beratus juta orang berwudhu  
dengan air dan cuaca belahan dunia utara  
dengan air dan cuaca bumi tropika  
dengan air dan cuaca belahan selatan  
Inikah subuh pertama abad lima belas  
Dengarlah ratusan juta tangan, berdesir mengisyratkan takbir  
Dengarlah ratusan juta pernafasan, melafazkan ikrar  
Dengarlah ratusan juta kening, menggesek bumi  
Dengarlah ratusan juta manusia, membaca doa  
Dan doa itu seluruhnya akan dikabulkanNya, akan dikabulkanNya  
Seperti akan terkabulnya, terbit fajar sesudah subuh pertama, subuh pertama abad lima belas  
Maka kini tersingkaplah jam awal di hari awal  
Alhamdulillah  
Beratus juta kita bertebaran di muka bumi  
Ada yang melata, ada yang beringsut  
ada yang merangkak, ada yang berlari, ada yang berkendara  
Ada yang searah, ada yang menyilang, ada yang melayang, ada yang tertindih, ada yang pipih  
Beratus juta kita bertebaran di muka bumi pagi ini  
Mesin mendesing, debu berkepuhan dan waktu melesat kencang  
Udara berpindah cepat dan bertukar nama jadi angin  
Angin melaju kencang dan berganti nama jadi badai  
Cuaca mendaki dan menurun mengubah suasana  
Sementara kita mencoba merumuskan dan merumuskan kembali  
Makna dan cara jadi khalifah di atas bumi  
  
Sementara ketaqwaan beratus juta, senantiasa diuji dan dicoba  
Sementara tauhid beratus juta, selalu diintai dan disergap di setiap tikungan jalan  
Tak henti-hentinya..... Tak habis-habisnya



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengarlah kini panggilan yang diserukan itu,, semerdu-merdu panggilan  
Dari garis lintang barat sampai garis lintang timur  
Saling jawab-menjawab, tak habis bersahutan, sepanjang hari  
Dan alhamdulillah, ratusan juta, menggesekkan kening mereka ke bumi  
Menaruh seperangkat persediaan tulang di atas hamparan sajadah  
Sajadah alangkah panjangnya terbentang  
Dari kaki buaian sampai ke tepi kuburan  
beratus juta buaian..... beratus juta kuburan

Abad lima belas!

Abad yang makin dekat ke hari akhirat  
Abad yang menagih tugas khilafah yang semakin berat  
Abad yang minta warna ketaqwaan yang semakin pekat  
Abad yang rindu tak terkata pada nama Muhammad

Pada suatu sore di hari ini  
Ketika matahari tampak dan hilang di antara pelepah dan gugus daun  
Kersik beterbangan, debu menyapu jalanan menembus deret pepohonan  
Aku tengadah menyidik cuaca dan langit atas sana  
Beberapa gugus awan, bagai kapas cabik-cabik tergantung beraturan  
Ada sekumpulan unggas, putih badan dan sayapnya  
Terbang ke arah kiblat dalam formasi segi tiga

### LATIHAN

*Jawablah pertanyaan berikut ini setelah mendengar Sajak karya Taufik Ismail yang berjudul "Suatu Hari pada Awal Abad Lima Belas"!*

1. Menurut kelompok, apa tema yang terdapat dalam sajak tersebut? Jelaskan pendapat kelompok, mengapa memilih tema itu!
2. Jelaskan suasana yang ada dalam sajak tersebut? Jelaskan!
3. Bagaimana perasaan penyair saat menciptakan sajak tersebut?
4. Apa amanat yang ingin disampaikan oleh penyair melalui sajak tersebut?
5. Carilah kata-kata yang mengandung makna konotasi dalam sajak tersebut!
6. Carilah makna lambang yang terdapat dalam sajak tersebut!



II

BERBICARA

**Standar Kompetensi:**

Membahas cerita pendek melalui diskusi

**Kompetensi Dasar:**

Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi

**Indikator:**

1. Mengidentifikasi hal menarik dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi
2. Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan
3. Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar, amanat) cerita pendek yang dibaca
4. Menemukan nilai-nilai dalam cerpen
5. Menceritakan kembali cerita pendek dari hal yang menarik

**A. Membicarakan Cerita Pendek**

*Jalan Teduh Menuju Rumah*  
*Cerpen: Kurnia Effendi*

Ternyata aku hanya seorang pendongeng. Sejak kedua anakku masih belum lancar membaca, aku selalu mengantarkan tidur mereka dengan sebuah dongeng. Mula-mula kuceritakan tentang muslihat Sang Kancil, yang selalu cerdik dalam menghadapi berbagai bahaya. Karena perbendaharaan kata yang terhimpun di kepala anak-anakku belum sebanyak mereka yang sudah sekolah, tentu aku menggunakan bahasa yang sederhana.

*"Dengan suara yang ditenang-tenangkan, Kancil meminta agar Harimau memandang ke dalam perigi"*

*"Apa itu perigi?" tanya Najma.*

*"Oh ya, itu padanan kata dari sumur."*

*"Padanan itu apa?"*

*"Hmm, maksud Ayah adalah kata lainnya. Arti perigi sama dengan sumur. Sudah pernah melihat sumur?"*

Keduanya menggeleng. Tentu. Kami tinggal di kompleks perumahan yang masing-masing sumurnya terpendam dalam semen beton, dan yang muncul ke permukaan adalah pompa listrik. Ada getar dan bunyi dengung setiap kali pompa penyedot air itu dinyalakan. Tahu-tahu mereka melihat air mengucur di keran-keran kamar mandi, tempat cuci piring di dapur, atau wastafel dekat meja makan.

*"Sumur adalah tanah yang digali dengan kedalaman sekitar enam sampai sepuluh meter, dan pada bagian dasarnya terdapat mata air yang menggenangkan air untuk keperluan hidup sehari-hari. Ya, pokoknya begitulah. Di rumah kita ini, yang mengambil air ke dalam tanah adalah pipa tersembunyi."*

*"O, begitu. Lalu bagaimana selanjutnya Harimau itu?" Afif, adik Najma tak sabar.*

*"Karena tidak sepintar Kancil, Harimau itu menurut. Di tepi sumur ia mengintip ke lubang yang dalam. Tampaklah bayang-bayang wajahnya di permukaan air. Seketika ia percaya, bahwa gambar kepala harimau yang ada di dasar sumur adalah korban Sang Kancil. Ia pun gemetar"*

Najma dan Afif tertawa. Tatapan mata mereka antusias mendengar keberhasilan Kancil. Tapi itu tak lama. Setelah dongeng berakhir, mereka segera membaca doa: bismika allahumma ahyia, wabismika amuut. Lalu selimut ditarik menutup sampai sebatas dada, karena dingin AC dalam kamar mulai terasa. Perlahan mata mereka terkatup. Dan seperti biasa, ibu jari dan telunjuk Afif mengusap-usap daun telinga sampai terlelap. Sementara jemari tangan kanan Najma menggulung-gulung rambutnya hingga tertidur. Aku tersenyum sebelum keluar kamar dan bergabung dengan isteri menonton televisi. Pak Quraish Shihab sedang menyampaikan tafsir Qur'an. Aku suka dengan telaahnya yang mendalam, sering membuat mata hatiku terbuka oleh makna ayat yang terungkap begitu jernih.

*"Apa menu sahur kita nanti?" tanyaku.*

*"Maunya apa? Serba bening atau bersantan?"*

*"Aku mau yang serba hangat," aku tertawa.*

*"Seperti ini?" Isteriku menyusupkan kepalanya ke dalam pelukanku.*

\* \* \*

TERNYATA AKU HANYA SEORANG PENDONGENG.

Sudah pukul sembilan malam, Najma masih tekun di depan komputer. Tubuhnya yang tak langsing itu mungkin merupakan kesalahanku. Ada genetik bawaan yang membuat badannya subur, padahal ibunya selangsing piala. Mudah-mudahan ia tetap percaya diri di antara teman-teman SMP-nya. Ah, ya! Najma sudah SMP. Sementara Afif kelas lima SD. Mengapa tahun-tahun melesat seperti ketika aku menyingkat kisah dalam dongeng? Begitu lekas. Seperti bergegas. Seperti mengejar sesuatu. Entah itu sebuah tujuan, berupa ruang atau waktu. Di mana atau kapan?

*"Kamu belum mengantuk? Nanti sulit dibangunkan saat sahur. Sedang bikin apa, sih?" Kudekati anak sulungku itu.*

*"Ini lho, tugas pelajaran Agama. Disuruh menceritakan salah satu contoh perilaku Nabi yang pantas menjadi teladan." Jawabnya tanpa menoleh. Matanya tetap memandang huruf-huruf yang tertera di layar monitor.*

*"Wah, itu banyak sekali."*

*"Justru itu, aku bingung, Pa. Mau ambil yang mana?"*

*"Pernah dengar kisah Rasulullah dengan lelaki Yahudi tua yang buta?"*

Najma menoleh memandangkuku. Tampaknya ia tertarik. "Belum. Nah, ini pasti tidak akan sama dengan teman-teman lain. Bagaimana ceritanya?"

*"Suatu hari, Siti Aisyah, isteri Nabi bertanya kepada ayahnya yang juga menjadi sahabat Nabi. Itu terjadi setelah Rasulullah meninggal." Kumulai kisahnya. "Apakah ayah sudah melakukan semua yang Nabi lakukan? Demikian pertanyaan Aisyah."*

*"Apa jawab emm, Abu Bakar?" Rupanya Najma ingat nama ayah Aisyah.*

*"Ia menjawab, semua yang dilakukan oleh Nabi Muhammad sudah ia tiru. Namun menurut Aisyah, ada satu hal yang belum dilakukan oleh ayahnya. Di hari-hari menjelang akhir hayat Rasulullah, ketika masih sehat, ia selalu menyuapi seorang tua buta di ujung jalan yang setiap hari dilewatinya. Tentu Abu Bakar bertanya-tanya heran, dan mengatakan bahwa orang tua buta itu adalah seorang Yahudi. Bukan hanya itu, namun juga selalu mencerca Nabi Muhammad dan pengikutnya, bahkan sampai beliau meninggal."*

*"Kurang ajar betul orang Yahudi itu. Sudah tua, buta, tidak tahu berterima kasih pula," komentar Najma.*

*"Ya, perasaan itu pula yang berkecamuk dalam hati Abu Bakar. Akan tetapi, karena tidak terpengaruh oleh cercaan itu, Abu Bakar berjanji kepada Aisyah, bahwa ia akan menggantikan tugas Rasulullah untuk menyuapi kakek Yahudi itu. Maka keesokan harinya, pagi-pagi, Abu Bakar mendatangi orang tua buta itu sambil membawa serantang bubur gandum. Ketika aroma bubur itu tercium oleh Pak Yahudi, tampak senyum gembira karena akan segera mendapatkan sarapan pagi. Mulailah Abu Bakar menyuapkan sendok pertamanya ke mulut Pak Yahudi. Tapi apa yang terjadi ketika tiba pada suapan kedua?"*

*"Apa?" Najma menanti dengan penasaran.*

*"Orang tua buta itu marah. Ia menolak tangan Abu Bakar dengan kasar, dan menghardik keras."*

*"Lho, kenapa begitu?" tanya Najma.*

*"Siapa kamu?! Begitu tanya Sang Yahudi. Kamu pasti bukan orang yang biasa menyuapiku. Mana orang*

*itu? Dia orang yang sangat lembut, menyuapi dengan penuh kasih sayang. Dia tak akan menyuapkan sendok berikutnya sebelum aku selesai mengunyah dan menelan."*

*"Subhanallah, begitu mulia Rasulullah. Lalu bagaimana jawab Abu Bakar?"*

Tak terasa matakku panas, menahan rebak air mata. Entah mengapa, setiap berkisah tentang akhlak Nabi Muhammad, selalu ada yang berdesir-desir dalam hati. Tak seorang pun sanggup meniru tabiatnya, bahkan seorang sahabat paling dekat sekali pun.

*"Abu Bakar menangis. Ia tersedu dan gemetar hebat. Ia menahan amarah, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap Pak Yahudi. Lalu dengan terbata-bata, ia sampaikan sebuah rahasia. Kata Abu Bakar kepadanya: Tahukah Bapak, siapa orang yang selalu menyuapimu dengan sabar dan penuh kasih sayang itu? Dialah Rasulullah Muhammad yang engkau benci, yang setiap hari engkau maki. Tapi dia tak pernah sakit hati atau dendam kepadamu, justru memperlakukanmu melebihi cinta kerabatmu."*

*"Sungguh mulia akhlak Rasulullah ya, Pa," ujar Najma kagum. "Lalu bagaimana reaksi Pak Yahudi?"*

*"Ia tertegun. Apalagi ketika disampaikan bahwa Rasulullah baru saja meninggal kemarin. Berarti kebencian Pak Yahudi itu berlangsung sampai akhir hayat Rasulullah, tak sempat ia minta maaf. Namun Allah pada saat itu langsung menurunkan hidayah. Orang tua buta itu menangis sedih dan menyesal sedalam-dalamnya. Saat itu pula ia mengucapkan dua kalimat syahadat. Bersaksi bahwa tiada tuhan melainkan Allah. Juga bersaksi bahwa Muhammad sebagai utusan Allah."*

Najma memandangku dengan mata berkaca-kaca. Kuacak-acak rambutnya dengan kasih sayang. *"Ayo segera ditulis kisah itu. Betapa Rasulullah tidak pernah membalas kejahatan dengan kejahatan. Bahkan beliau tidak perlu menunjukkan pamrih dengan menyebut nama saat berbuat baik, karena yakin Allah yang akan menilai perbuatan kita."*

*"Oke! Terima kasih, Papa." Najma membalikkan badan menghadap kembali ke layar komputer.*

*"Seandainya kita bisa mencontoh sedikit saja teladan Nabi" gumamnya.*

*"Maka jadilah anak yang salihah. Hormat dan berbakti kepada orang tua, setia kepada suami kelak jika sudah berumah-tangga, dan menjaga diri dari perbuatan riya."*

\* \* \*

TERNYATA aku hanya seorang pendongeng. Itulah yang disampaikan oleh anak-anakku, Najma dan Afif, kepada anak-anaknya. Cucu-cucu itu selalu memandang berlama-lama ke wajahku yang berhias alis, kumis dan janggut putih, setiap kali mereka bertandang ke rumah. Rumah seorang pendongeng, tentu.

*"Sebenarnya, kakek itu seorang pendongeng atau penyihir?" bisik Ica, panggilan sayang Faricha, kepada sepupunya, Naufal. Aku hampir saja tergelak. Ah, dasar anak-anak!*

*"Ayo, mendekat kemari! Pada puasa, nggak?" Aku menyambut kedatangan mereka dengan rasa bungah luar biasa.*

*"Apa kabar, Kek?" Ica, anak Najma mencium tanganku. "Aku bawa oleh-oleh buat Kakek. Baju koko."*

*"Wah, pintarnya cucu cantik ini." Aku mencium kedua pipinya yang montok. "Kalau Naufal bawa apa?"*

*"Opang bawa ini," ia mengulurkan sebuah VCD murotal Qur'an. "Tapi ini dari Papa."*

Kemudian tampak melangkah dari ujung jalan, Najma dengan suaminya, dan Afif bersama isterinya. Sejak sebelum Ramadhan, mereka merencanakan Lebaran di rumah kami. Tidak ada keberatan bagi kedua cucu kami karena ini bukan kunjungan yang pertama kali. Apa yang membuat mereka gembira di



dusun lereng bukit ini, aku tak tahu persis. Apakah karena aku seorang pendongeng? Isteriku, nenek mereka, segera membuat kentang goreng dan sosis. Aha! Boleh jadi lantaran selama mereka di sini tidak kehilangan citarasa kota, dengan muslihat isteriku membuat menu-menu yang mereka sukai.

*"Mau mandi dulu, atau makan dulu?" Isteriku menawarkan.*

*"Perjalanan jauh kan boleh berbuka. Musafir namanya." "Aku nggak mau mandi, Nek. Di sini airnya dingin. Besok pagi aja, setelah jalan-jalan." Usul Ica.*

*"Ya, sudah. Panggil ayah kalian, nenek sudah siapkan sirop kelapa muda."*

Naufal berlari ke arah kami yang sedang bercakap-cakap di halaman. Tatapan kami lurus ke arah jalan kecamatan dua ratus meter dari teras rumah. Dari sana sengaja kubuat jalan batu. Di kanan dan kiri, masing-masing berbatasan dengan kebun milik tetangga, kutanam pohon-pohon cengkeh, berjajar sama tinggi. Pada usia delapan tahun mereka tumbuh dengan daun merimbun dan mulai mempertontonkan buahnya yang lebat.

*"Papa, dipanggil Nenek. Disuruh buka puasa," kata Opang.*

*"Oh ya, sebentar lagi ya. Papa mau melihat matahari tenggelam."*

Naufal kembali berlari ke arah rumah dengan ceria. Aku memandangnya seraya bersyukur. Kadang-kadang muncul sebersit rasa cemas: jangan-jangan, di tengah kebahagiaan serupa ini tersembunyi duka yang akan menyergap tiba-tiba. Kuusap mataku, mengusir kekhawatiran yang mengganggu. Tiga hari lagi Lebaran, tak baik membayangkan prasangka buruk terhadap Tuhan.

*"Inilah yang sering mereka ceritakan kepada teman-temannya" kata Najma.*

*"Tentang seorang pendongeng?" Aku hampir tertawa.*

*"Bukan. Tentang jalan teduh menuju rumah." Najma melingkarkan tangannya ke bahu. "Mereka suka tempat ini karena selalu melewati jalan yang rindang oleh pohon cengkeh. Jalan panjang yang tidak mereka lihat di mana pun, kecuali dalam film."*

\* \* \*

TERNYATA aku hanya seorang pendongeng. Yang ingin menyambut takbir Idul Fitri dalam ketenteraman hari tua. Yang membayangkan Lebaran indah di sebuah dusun lereng bukit. Dan meniru sedikit saja dari perilaku Rasulullah, yang aku sanggup.

Kusiapkan jalan teduh menuju rumah, agar cucu-cucu dapat kulihat dari beranda sejak mereka memasuki halaman yang memanjang. Dan di pagi cerah sesudah shalat hari raya, kedua anak dan menantuku bergantian mencium tangan, sungkem dan memeluk hangat. *"Selamat Idul Fitri. Maafkan lahir dan batin, doakan kami selalu."*

*"Buka juga lebar-lebar hatimu, agar semua kesalahanku sebagai orang tua seketika lebur. Doa kami selalu untuk kebahagiaan dan kerukunan kalian."*

Atau sebaliknya: mereka akan memandangkanku berjalan menjangkau hari tua, melewati jalan yang teduh menuju rumah. \*\*\*

### Diskusi Kelompok



*Diskusikanlah pertanyaan berikut ini berdasarkan cerpen di atas! Masing-masing kelompok 3 sampai 4 siswa.*

1. Apa yang menarik dari cerita pendek di atas?
2. Mengapa hal itu menarik menurut kelompok?
3. Carilah unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut!
  - a. Tema
  - b. Penokohan
  - c. Sudut Pandang
  - d. Latar
  - e. Amanat
4. Sebut dan jelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut!
  - a. Nilai Moral
  - b. Nilai Sosial
  - c. Nilai Religius
  - d. Nilai Didaktis
  - e. Nilai Psikologi
  - f. Nilai Budaya

## **B. Materi**

### **1. Diskusi dan Cerita Pendek**

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah (KBBI, 1991 melalui Nurjamal, 2011: 52). Diskusi bisa sebagai forum pertukaran pikiran di antara sekelompok orang yang bersengaja membahas suatu masalah atau topic untuk mencari kesepahaman-kesepakatan dalam mencari solusi.

Cerita pendek adalah salah satu karya sastra, cerpen berupa karangan pendek yang pada umumnya mengisahkan masalah sederhana dan diceritakan secara singkat. Cerpen termasuk karya fiksi, yang memiliki arti cerita yang terkandung didalamnya (cerpen) bukan kisah sesungguhnya atau bukan nyata. Dalam cerpen terdapat atau terkandung nilai eksistensi dan karakter tersendiri bagi penulis dan pembaca.

Sebuah cerpen memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan karya sastra yang lainnya ciri-ciri cerpen adalah:



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- ceritanya singkat, karena hanya menceritakan kehidupan tokoh secara sebegia saja yang dianggap istimewa;
- konflik yang ada tidak mengubah nasib tokoh atau pelaku;
- bisanya hanya menggunakan satu alur saja;
- perwatakan tokoh utama tidak jelas secara mendetail;
- ruang atau tempat yang digunakan biasanya hanya satu ruang atau tempat saja.

Selain ciri-ciri yang terdapat dalam cerpen, cerpen juga memiliki jenis yang sesuai dengan golongannya. Berdasarkan segmen pembacanya, ada cerpen anak-anak, remaja, dan dewasa. Sedangkan berdasarkan temanya, ada cerpen dramatis, misteri, humor dan cerpen-cerpen yang lainnya.

### 2. Unsur Cerpen yang Menarik

Unsur-unsur yang membangun cerpen sangat menarik untuk didiskusikan. Unsur cerpen yang akan dibahas yaitu unsur intrinsik dalam cerpen itu. Nurgiyantoro (2002:23), menjelaskan bahwa unsur intrinsik sebuah karya fiksi adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik karya sastra sebuah cerpen yang dapat membangun yaitu peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan gaya bahasa. Penjelasan unsur-unsur intrinsik suatu karya sastra tersebut dapat dilihat sebagai berikut ini.

#### 1. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang dibahas dalam suatu cerita itu. Tema dalam cerpen merupakan permasalahan yang paling utama dan yang istimewa dari tokoh atau pelaku yang memperagakannya.

#### 2. Cerita dan Plot

Cerita berhubungan dengan plot, sehingga kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan. Cerita dan plot sama-sama mendasarkan diri pada rangkaian peristiwa yang disajikan dalam cerita tetapi plot bersifat lebih kompleks daripada cerita. Nurgiyantoro menjelaskan bahwa plot dan alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, tetapi setiap kejadian hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Plot dalam cerpen memiliki unsur yaitu peristiwa, konflik, dan klimaks.

- a. Peristiwa diartikan sebagai peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain.
- b. Konflik adalah suatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi balasan. Konflik dalam suatu cerita pendek atau karya sastra merupakan salah satu unsur yang esensial dalam plot. Konflik di dalam suatu cerita pendek atau karya sastra diperlukan karena tanpa konflik dapat berarti tidak ada suatu cerita dan plot.
- c. Klimaks adalah konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi dan sesuatu yang tidak dapat dihindari kejadiannya. Suatu klimaks dalam cerita pendek



4. Tokoh dan Penokohan  
Penokohan adalah cara pengarang menampilkan karakter tokohnya. Penokohan dalam suatu cerita pendek dapat diketahui secara langsung maupun secara tidak langsung dan perian. Secara langsung adalah metode pengarang untuk menceritakan sifat-sifat, hasrat, dan perasaan tokoh secara atau watak tokoh langsung.
5. Sudut pandang atau *point of view* merupakan kedudukan pengarang berdasarkan cara pandang terhadap tokoh-tokoh dalam cerita dan jalannya cerita itu sendiri. Pengarang menggunakan sudut pandang sebagai penonton. Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti orang ketiga (menyebut tokoh dan kata ganti ia/ -nya). Ada beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk membedakan sudut pandang. Pertanyaan tersebut antara lain sebagai berikut.
  - a. Siapa yang berbicara kepada pembaca (pengarang dalam persona ketiga atau pertama, salah satu pelaku dengan "aku", atau seperti tak seorang pun)?
  - b. Dari posisi mana cerita itu dikisahkan (atas, tepi, pusat, depan atau berganti-ganti)?
  - c. Saluran informasi apa yang dipergunakan narator untuk menyampaikan ceritanya kepada pembaca (kata-kata, pikiran, atau persepsi pengarang; kata-kata, tindakan, pikiran, perasaan, atau persepsi tokoh)?
  - d. Sejauh mana narator menempatkan pembaca dari ceritanya (dekat, jauh, atau berganti-ganti)?
6. Majas atau gaya bahasa adalah cara pengarang menggunakan gaya bahasa atau majas itu dalam suatu ceritanya. Gaya bahasa yang sering digunakan gaya bahasa perbandingan. Misalnya, kalimat di bawah ini.

### 3. Nilai-nilai Cerpen

Karya sastra seperti; puisi, cerpen, novel, atau drama isinya dipersebahkan untuk dibaca, dihayati, dipahami, dikaji, ditafsirkan, dan dimaknai nilai yang ada di dalamnya. Mencari nilai, kemudian nilai itu ditafsirkan, itu disebut juga kegiatan berapresiasi. Nilai-nilai yang ditemukan dalam cerpen, di antaranya nilai intrinsik dan ekstrinsik.

Menemukan nilai-nilai dalam cerpen tersebut, maka cerpen tersebut terasa bernilai, terasa mengandung sesuatu hal yang berharga. Jadi, nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik harus dikuliti, harus diapresiasi, agar cerita itu terasa berbobot dan bermanfaat. Nilai-nilai dalam cerita pendek (cerpen) diantaranya sebagai berikut.

<http://pbsindonesia.fkip-uninus.org/media.php?module=detailmateri&id=42>  
Sumber nilai-nilai cerpen.

#### Nilai Sosial

Cerpen merupakan gambaran kehidupan, tiruan kehidupan, atau mimesis kehidupan. Sebab itu, cerpen bisa disebut juga sebagai agen sosial. Sebagai agen sosial, tentu saja cerpen merupakan penyebar nilai-nilai sosial yang diketahui oleh pengarangnya sebagai bahan baku imajinasinya. Pengarang menemukan ide ceritanya, memupuk imajinasinya, bermula karena melihat kenyataan sejarah, gejolak sosial, keadaan sosial, komunitas sosial, elemen sosial, dan simbol-simbol sosial yang ada.

Nilai-nilai yang timbul dalam cerpen dilihat dari unsur sosialnya adalah (1) tokoh-tokoh yang diciptakannya sebagai pelaku sosial; (2) keadaan ekonomi yang menggerakkan elemen sosial (simbol sosial); (3) konflik yang dibangun antartokoh sehingga cerita terasa utuh dan mimesis kehidupan; (4) idiologi tokoh-tokohnya; dan (5) sejarah perkembangan manusia yang dilihat digambarkan dalam cerita.

### Nilai Budaya

Pengarang harus memberikan nilai budaya supaya menjadi berharga pada karya sastra yang dibuatnya. Nilai-nilai budaya itu bisa saja berupa mengenai hakikat hidup manusia, hakekat karya manusia, kedudukan manusia dalam ruang waktu, hubungan manusia dengan alamnya, dan hubungan manusia dengan manusia lagi.

Dalam cerpen pun terdapat nilai-nilai kebudayaan sebagai pembangun tema, karakter tokoh, latar, alur, dan amanat. Nilai-nilai budaya yang bisa ditemukan berupa; 1) nilai kepercayaan manusia pada Tuhannya; 2) nilai kebiasaan dalam bentuk kolektif atau ketradisian; 3) nilai kemanusiaan sebagai alat bermasyarakat; 4) sikap berkomunikasi dalam mengkomunikasikan peradaban; 5) nilai estetika sebagai pencipta berkesenian; 6) nilai penghidupan untuk mempertahankan kehidupan; 7) nilai beradaban dan alat yang diciptakannya; dan 8) nilai politis sebagai alat bernegara.

### Nilai Moral

Menulis cerpen itu selain untuk mengibur, tentu saja memberi gambaran nilai-nilai kehidupan melalui tokoh-tokohnya, terutama nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan yang melekat melalui tokoh-tokohnya tentu saja nilai moral. Nilai moral itu merupakan adab, adat kebiasaan seseorang, dan perilaku baik atau buruk seseorang. Nilai moral biasanya dibentuk oleh etika, baik etika kolektif, maupun etika personal.

Moral dalam cerita pendek bisa dilihat dari etika normatif dan deskriptif. Artinya, ketika dalam cerita pendek terlihat moral yang menyesatkan, atau membuat gelisah pembacanya karena tidak beretika, maka ranah etika normatif dan deskriptif harus dikedepankan.

### Nilai Didaktis

Dalam cerita pendek bisa saja ditemukan nilai hitam dan putih, bisa juga menggambarkan nilai hitam, atau memperlihatkan nilai putih. Nilai hitam atau putih dalam karya sastra disebut juga nilai didaktis, nilai yang mengandung unsur kebaikan

sebagai tuntunan disebut nilai putih, dan nilai keburukan dalam hidup digambarkan nilai hitam.

Keteladan yang terdapat dalam cerita bisa berupa (1) ajaran kebaikan terdapat dalam cerita, (2) moral yang digambarkan, (3) falsafah hidup tokoh-tokohnya, (4) ganjaran yang diterima tokoh-tokohnya, (5) isme-isme yang mempengaruhi atau menggerakkan tokohnya, (6) kekalahan nilai keburukan, (7) keadaan pendidikan tokohnya yang digambarkan, dan (8) amanat di akhir cerita.

### Nilai Agama/ Relegius

Nilai-nilai agama atau religious berupa nilai vertikal, artinya ada kaitan antara pencerita dengan nilai agama sebagai bahan baku spiritual. Seorang pengarang merasa “eling” dengan apa yang akan diciptakannya, merasa berkewajiban untuk menyambungkan “kasih sayang Tuhan”, maka walau pengarang tidak menjadi pendakwah, tetapi ada rasa ketuhanan yang dalam dalam spirit menulisnya. Misalnya ketika ingin membuat cerita tentang penderitaan seorang petani yang tertimpa musibah banjir, spirit ketuhanan akan muncul juga.

Nilai-nilai religius dalam karya sastra tidak bisa dipisahkan dari unsur moral, didaktis, dan sosial. Sebab yang membentuk wujud kepercayaan pada Tuhan adalah adanya sosial atau interaksi antara manusia dengan manusia, yang akan membentuk kesatuan atau umat.

### Nilai Psikologi

Cerita pendek lahir dari angan-angan pengarangnya, imajinasi, hayalan, dan dari mimpi-mimpi pengarangnya. Karena pada dasarnya cerita pendek adalah karya rekaan, karya fiksional. Sebagai karya rekaan, tentu saja ide cerita itu bermain-main dahulu di benak pengarang; berhayal atau bermimpi, setelah melihat kenyataan, setelah merenungkan kehidupan, dan direalisasikan dalam cerita tersebut.

Tokoh-tokoh yang diciptakan pengarang, bisa saja mewakili psikologi pengarangnya, atau gejolak batinnya setelah mengalami, mendengar, merasakan, atau melihat fenomena yang di temukan di sekitar kehidupannya. Tokoh-tokoh dalam cerita atau sudut pandang bisa saja mewakili gejolak jiwanya. Pengarang menciptakan orang dengan segala karakter dan kebiasaannya itu wakil dari gejolak batin serta olah imajinasi pengarangnya. Cerpen dari unsur psikologi, tentu saja tidak

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bisa terlepas dari unsur intrinsik, yaitu penokohan dan karakteristiknya; alur cerita, dan sudut pandangnya.

#### 4. Mengemukakan Kembali Isi Cerita

Kegiatan menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca tidaklah mudah, perlu memperhatikan beberapa faktor. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menceritakan cerita pendek atau karya sastra lainnya yang telah dibaca adalah sebagai berikut.

- a. Pencerita memposisikan diri sebagai orang ke berapa.
- b. Memahami alur suatu cerita, dalam cerita pendek umumnya jalinan rangkaian peristiwa meliputi pemaparan (tokoh, suasana, latar), munculnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan penyelesaian terhadap konflik itu.
- c. Mengutip dialog yang paling penting atau menarik yang bertujuan untuk menghidupkan peristiwa cerita dalam cerita pendek.
- d. Menampilkan suasana isi cerita dengan tepat dan menggunakan lafal, intonasi dengan baik.

#### C. Mengemukakan Hal Menarik Isi Cerpen

##### **Peradilan Rakyat**

Cerpen Putu Wijaya

Seorang pengacara muda yang cemerlang mengunjungi ayahnya, seorang pengacara senior yang sangat dihormati oleh para penegak hukum. "Tapi aku datang tidak sebagai putramu," kata pengacara muda itu, "aku datang ke mari sebagai seorang pengacara muda yang ingin menegakkan keadilan di negeri yang sedang kacau ini."

Pengacara tua yang bercambang dan jenggot memutih itu, tidak terkejut. Ia menatap putranya dari kursi rodanya, lalu menjawab dengan suara yang tenang dan agung. "Apa yang ingin kamu tentang, anak muda?" Pengacara muda tertegun. "Ayahanda bertanya kepadaku?"

"Ya, kepada kamu, bukan sebagai putraku, tetapi kamu sebagai ujung tombak pencarian keadilan di negeri yang sedang dicabik-cabik korupsi ini."

Pengacara muda itu tersenyum. "Baik, kalau begitu, Anda mengerti maksudku." "Tentu saja. Aku juga pernah muda seperti kamu. Dan aku juga berani, kalau perlu kurang ajar. Aku pisahkan antara urusan keluarga dan kepentingan pribadi dengan perjuangan penegakan keadilan. Tidak seperti para pengacara sekarang yang kebanyakan berdagang. Bahkan tidak seperti para elit dan cendekiawan yang cemerlang ketika masih di luar kekuasaan, namun menjadi lebih buas dan keji ketika memperoleh kesempatan untuk menginjak-injak keadilan dan kebenaran yang dulu



diberhalakannya. Kamu pasti tidak terlalu jauh dari keadaanmu waktu masih muda. Kamu sudah membaca riwayat hidupku yang belum lama ini ditulis di sebuah kampus di luar negeri bukan? Mereka menyebutku Singa Lapar. Aku memang tidak pernah berhenti memburu pencuri-pencuri keadilan yang bersarang di lembaga-lembaga tinggi dan gedung-gedung bertingkat. Merekalah yang sudah membuat kejahatan menjadi budaya di negeri ini. Kamu bisa banyak belajar dari buku itu."

Pengacara muda itu tersenyum. Ia mengangkat dagunya, mencoba memandang pejuang keadilan yang kini seperti macan ompong itu, meskipun sisa-sisa keperkasaannya masih terasa. "Aku tidak datang untuk menentang atau memuji Anda. Anda dengan seluruh sejarah Anda memang terlalu besar untuk dibicarakan. Meskipun bukan bebas dari kritik. Aku punya sederetan koreksi terhadap kebijakan-kebijakan yang sudah Anda lakukan. Dan aku terlalu kecil untuk menentang bahkan juga terlalu tak pantas untuk memujimu. Anda sudah tidak memerlukan cercaan atau pujian lagi. Karena kau bukan hanya penegak keadilan yang bersih, kau yang selalu berhasil dan sempurna, tetapi kau juga adalah keadilan itu sendiri."

Pengacara tua itu meringis. "Aku suka kau menyebut dirimu aku dan memanggilku kau. Berarti kita bisa bicara sungguh-sungguh sebagai profesional, Pemburu Keadilan." "Itu semua juga tidak lepas dari hasil gembenganmu yang tidak kenal ampun!"

Pengacara tua itu tertawa. "Kau sudah mulai lagi dengan puji-pujianmu!" potong pengacara tua. Pengacara muda terkejut. Ia tersadar pada kekeliruannya lalu minta maaf. "Tidak apa. Jangan surut. Katakan saja apa yang hendak kamu katakan," sambung pengacara tua menenangkan, sembari mengangkat tangan, menikmati juga pujian itu, "jangan membatasi dirimu sendiri. Jangan membunuh diri dengan diskripsi-diskripsi yang akan menjebak kamu ke dalam doktrin-doktrin beku, mengalir sajalah sewajarnya bagaikan mata air, bagai suara alam, karena kamu sangat diperlukan oleh bangsamu ini."

Pengacara muda diam beberapa lama untuk merumuskan diri. Lalu ia meneruskan ucapannya dengan lebih tenang. "Aku datang kemari ingin mendengar suaramu. Aku mau berdialog." "Baik. Mulailah. Berbicaralah sebebas-bebasnya." "Terima kasih. Begini. Belum lama ini negara menugaskan aku untuk membela seorang penjahat besar, yang sepatutnya mendapat hukuman mati. Pihak keluarga pun datang dengan gembira ke rumahku untuk mengungkapkan kebahagiaannya, bahwa pada akhirnya negara cukup adil, karena memberikan seorang pembela kelas satu untuk mereka. Tetapi aku tolak mentah-mentah. Kenapa? Karena aku yakin, negara tidak benar-benar menugaskan aku untuk membelanya. Negara hanya ingin mempertunjukkan sebuah teater spektakuler, bahwa di negeri yang sangat tercela hukumnya ini, sudah ada kebangkitan baru. Penjahat yang paling kejam, sudah diberikan seorang pembela yang perkasa seperti Mike Tyson, itu bukan istilahku, aku pinjam dari apa yang diobral para pengamat keadilan di koran untuk semua sepahterjangku, sebab aku selalu berhasil memenangkan semua perkara yang aku tangani. Aku ingin berkata tidak kepada negara, karena pencarian keadilan tak boleh menjadi sebuah teater, tetapi mutlak hanya pencarian keadilan yang kalau perlu dingin danbeku. Tapi negara terus juga mendesak dengan berbagai cara supaya tugas itu aku terima. Di situ aku mulai berpikir. Tak mungkin semua itu tanpa alasan. Lalu aku melakukan investigasi yang mendalam dan kutemukan faktanya. Walhasil, kesimpulanku, negara sudah memainkan sandiwara. Negara ingin menunjukkan kepada rakyat dan dunia, bahwa kejahatan dibela oleh siapa pun, tetap kejahatan. Bila negara tetap dapat menjebloskan bangsat itu sampai ke titik terakhirnya hukuman tembak mati, walaupun sudah dibela oleh tim pembela seperti aku, maka negara akan mendapatkan kemenangan ganda, karena kemenangan itu pastilah kemenangan yang telak dan bersih, karena aku yang menjadi jaminannya. Negara hendak menjadikan aku sebagai pecundang. Dan itulah yang aku tentang. Negara harusnya percaya bahwa menegakkan keadilan tidak bisa lain harus dengan keadilan yang bersih, sebagaimana yang sudah



Anda lakukan selama ini."

Pengacara muda itu berhenti sebentar untuk memberikan waktu pengacara senior itu menyimak. Kemudian ia melanjutkan. "Tapi aku datang kemari bukan untuk minta pertimbanganmu, apakah keputusanku untuk menolak itu tepat atau tidak. Aku datang kemari karena setelah negara menerima baik penolakanku, bajingan itu sendiri datang ke tempat kediamanku dan meminta dengan hormat supaya aku bersedia untuk membelanya." "Lalu kamu terima?" potong pengacara tua itu tiba-tiba. Pengacara muda itu terkejut. Ia menatap pengacara tua itu dengan heran. "Bagaimana Anda tahu?"

Pengacara tua mengelus jenggotnya dan mengangkat matanya melihat ke tempat yang jauh. Sebentar saja, tapi seakan ia sudah mengarungi jarak ribuan kilometer. Sambil menghela napas kemudian ia berkata: "Sebab aku kenal siapa kamu." Pengacara muda sekarang menarik napas panjang. "Ya aku menerimanya, sebab aku seorang profesional. Sebagai seorang pengacara aku tidak bisa menolak siapa pun orangnya yang meminta agar aku melaksanakan kewajibanku sebagai pembela. Sebagai pembela, aku mengabdikan kepada mereka yang membutuhkan keahlianku untuk membantu pengadilan menjalankan proses peradilan sehingga tercapai keputusan yang seadil-adilnya." Pengacara tua mengangguk-anggukkan kepala tanda mengerti. "Jadi itu yang ingin kamu tanyakan?" "Antara lain." "Kalau begitu kau sudah mendapatkan jawabanku."

Pengacara muda tertegun. Ia menatap, mencoba mengetahui apa yang ada di dalam lubuk hati orang tua itu. "Jadi langkahku sudah benar?" Orang tua itu kembali mengelus jenggotnya. "Jangan dulu mempersoalkan kebenaran. Tapi kau telah menunjukkan dirimu sebagai profesional. Kau tolak tawaran negara, sebab di balik tawaran itu tidak hanya ada usaha pengejaran pada kebenaran dan penegakan keadilan sebagaimana yang kau kejar dalam profesimu sebagai ahli hukum, tetapi di situ sudah ada tujuan-tujuan politik. Namun, tawaran yang sama dari seorang penjahat, malah kau terima baik, tak peduli orang itu orang yang pantas ditembak mati, karena sebagai profesional kau tak bisa menolak mereka yang minta tolong agar kamu membelanya dari praktik-praktik pengadilan yang kotor untuk menemukan keadilan yang paling tepat. Asal semua itu dilakukannya tanpa ancaman dan tanpa sogokan uang! Kau tidak membelanya karena ketakutan, bukan?" "Tidak! Sama sekali tidak!" "Bukan juga karena uang?!" "Bukan!" "Lalu karena apa?" Pengacara muda itu tersenyum. "Karena aku akan membelanya." "Supaya dia menang?" "Tidak ada kemenangan di dalam pemburuan keadilan. Yang ada hanya usaha untuk mendekati apa yang lebih benar. Sebab kebenaran sejati, kebenaran yang paling benar mungkin hanya mimpi kita yang tak akan pernah tercapai. Kalah-menang bukan masalah lagi. Upaya untuk mengejar itu yang paling penting. Demi memuliakan proses itulah, aku menerimanya sebagai klienku."

Pengacara tua termenung. "Apa jawabanku salah?" Orang tua itu menggeleng. "Seperti yang kamu katakan tadi, salah atau benar juga tidak menjadi persoalan. Hanya ada kemungkinan kalau kamu membelanya, kamu akan berhasil keluar sebagai pemenang." "Jangan meremehkan jaksa-jaksa yang diangkat oleh negara. Aku dengar sebuah tim yang sangat tangguh akan diturunkan." "Tapi kamu akan menang." "Perkaranya saja belum mulai, bagaimana bisa tahu aku akan menang." "Sudah bertahun-tahun aku hidup sebagai pengacara. Keputusan sudah bisa dibaca walaupun sidang belum mulai. Bukan karena materi perkara itu, tetapi karena soal-soal sampingan. Kamu terlalu besar untuk kalah saat ini."

Pengacara muda itu tertawa kecil. "Itu pujian atau peringatan?" "Pujian." "Asal Anda jujur saja." "Aku jujur." "Betul?" "Betul!" Pengacara muda itu tersenyum dan manggut-manggut. Yang tua memicingkan matanya dan mulai menembak lagi. "Tapi kamu menerima membela penjahat itu, bukan karena takut, bukan?" "Bukan! Kenapa mesti takut?!" "Mereka tidak mengancam kamu?" "Mengancam bagaimana?" "Jumlah uang yang terlalu besar, pada akhirnya juga adalah sebuah

ancaman. Dia tidak memberikan angka-angka?"

"Tidak."

Pengacara tua itu terkejut. "Sama sekali tak dibicarakan berapa mereka akan membayarmu?" "Tidak." "Wah! Itu tidak profesional!" Pengacara muda itu tertawa. "Aku tak pernah mencari uang dari kesusahan orang!" "Tapi bagaimana kalau dia sampai menang?" Pengacara muda itu terdiam. "Bagaimana kalau dia sampai menang?" "Negara akan mendapat pelajaran penting. Jangan main-main dengan kejahatan!" "Jadi kamu akan memenangkan perkara itu?" Pengacara muda itu tak menjawab. "Berarti ya!"

"Ya. Aku akan memenangkannya dan aku akan menang!"

Orang tua itu terkejut. Ia merebahkan tubuhnya bersandar. Kedua tangannya mengurut dada. Ketika yang muda hendak bicara lagi, ia mengangkat tangannya. "Tak usah kamu ulangi lagi, bahwa kamu melakukan itu bukan karena takut, bukan karena kamu disogok." "Betul. Ia minta tolong, tanpa ancaman dan tanpa sogokan. Aku tidak takut." "Dan kamu menerima tanpa harapan akan mendapatkan balas jasa atau perlindungan balik kelak kalau kamu perlukan, juga bukan karena kamu ingin memburu publikasi dan bintang-bintang penghargaan dari organisasi kemanusiaan di mancanegara yang benci negaramu, bukan?" "Betul." "Kalau begitu, pulanglah anak muda. Tak perlu kamu bimbang. Keputusanmu sudah tepat. Menegakkan hukum selalu dirongrong oleh berbagai tuduhan, seakan-akan kamu sudah memiliki pamrih di luar dari pengejaran keadilan dan kebenaran. Tetapi semua rongrongan itu hanya akan menambah pujian untukmu kelak, kalau kamu mampu terus mendengarkan suara hati nuranimu sebagai penegak hukum yang profesional." Pengacara muda itu ingin menjawab, tetapi pengacara tua tidak memberikan kesempatan. "Aku kira tak ada yang perlu dibahas lagi. Sudah jelas. Lebih baik kamu pulang sekarang. Biarkan aku bertemu dengan putraku, sebab aku sudah sangat rindu kepada dia.

"Pengacara muda itu jadi amat terharu. Ia berdiri hendak memeluk ayahnya. Tetapi orang tua itu mengangkat tangan dan memperingatkan dengan suara yang serak. Nampaknya sudah lelah dan kesakitan. "Pulanglah sekarang. Laksanakan tugasmu sebagai seorang profesional." "Tapi..." Pengacara tua itu menutupkan matanya, lalu menyandarkan punggungnya ke kursi. Sekretarisnya yang jelita, kemudian menyelimuti tubuhnya. Setelah itu wanita itu menoleh kepada pengacara muda. "Maaf, saya kira pertemuan harus diakhiri di sini, Pak. Beliau perlu banyak beristirahat. Selamat malam." Entah karena luluh oleh senyum di bibir wanita yang memiliki mata yang sangat indah itu, pengacara muda itu tak mampu lagi menolak. Ia memandang sekali lagi orang tua itu dengan segala hormat dan cintanya. Lalu ia mendekatkan mulutnya ke telinga wanita itu, agar suaranya jangan sampai membangunkan orang tua itu dan berbisik. "Katakan kepada ayahanda, bahwa bukti-bukti yang sempat dikumpulkan oleh negara terlalu sedikit dan lemah. Peradilan ini terlalu tergesa-gesa. Aku akan memenangkan perkara ini dan itu berarti akan membebaskan bajingan yang ditakuti dan dikutuk oleh seluruh rakyat di negeri ini untuk terbang lepas kembali seperti burung di udara. Dan semoga itu akan membuat negeri kita ini menjadi lebih dewasa secepatnya. Kalau tidak, kita akan menjadi bangsa yang lalai."

Apa yang dibisikkan pengacara muda itu kemudian menjadi kenyataan. Dengan gemilang dan mudah ia mempecundangi negara di pengadilan dan memerdekaan kembali raja penjahat itu. Bangsat itu tertawa terkekeh-kekeh. Ia merayakan kemenangannya dengan pesta kembang api semalam suntuk, lalu meloncat ke mancanegara, tak mungkin dijamah lagi. Rakyat pun marah. Mereka terbakar dan mengalir bagai lava panas ke jalanan, menyerbu dengan yel-yel dan poster-poster raksasa. Gedung pengadilan diserbu dan dibakar. Hakimnya diburu-buru. Pengacara muda itu diculik, disiksa dan akhirnya baru dikembalikan sesudah jadi mayat. Tetapi itu pun belum cukup. Rakyat terus mengaum dan hendak menggulingkan pemerintahan yang sah.

Pengacara tua itu terpagut di kursi rodanya. Sementara sekretaris jelitanya membacakan berita-berita keganasan yang merebak di seluruh wilayah negara dengan suaranya yang empuk, air mata menetes di pipi pengacara besar itu. "Setelah kau datang sebagai seorang pengacara muda yang gemilang dan meminta aku berbicara sebagai profesional, anakku," rintihnya dengan amat sedih, "Aku terus membuka pintu dan mengharapkan kau datang lagi kepadaku sebagai seorang putra. Bukankah sudah aku ingatkan, aku rindu kepada putraku. Lupakah kamu bahwa kamu bukan saja seorang profesional, tetapi juga seorang putra dari ayahmu. Tak inginkah kau mendengar apa kata seorang ayah kepada putranya, kalau berhadapan dengan sebuah perkara, di mana seorang penjahat besar yang terbebaskan akan menyulut peradilan rakyat seperti bencana yang melanda negeri kita sekarang ini?" \*\*\*



**LATIHAN**

1. Apa yang menarik dari cerita pendek di atas?
2. Mengapa hal itu menarik menurut kelompok?
3. Carilah unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut!
  - a) Tema
  - b) Penokohan
  - c) Sudut Pandang
  - d) Latar
  - e) Amanat
4. Sebut dan jelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut!
5. Jelaskan hal menarik dari setiap tokohnya!

6. Pilihan kata yang digunakan dalam cerita pendek di atas, menurut kelompok apakah menarik? Jelaskan jawaban kelompok!

III

MEMBACA

**Standar Kompetensi:**

Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca

**Kompetensi Dasar:**

Mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif

**Indikator:**

1. Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf
2. Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat
3. Mengidentifikasi fakta dan pendapat

**A. Membaca Teks Nonsastra**

Bacalah artikel berjudul “Cagar Budaya di Bengkulu Terancam Rusak”, dan jawablah pertanyaan di bawah!

### Cagar Budaya di Bengkulu Terancam Rusak

Sebagian besar cagar budaya di Provinsi Bengkulu terancam rusak akibat tidak terawat dan minimnya dana pemerliharaan. “Cagar budaya yang sangat memprihatinkan itu lain Benteng Marlbourough, peninggalan Kerajaan Inggris di Kota Bengkulu, merupakan salah satu dari 27 cagar budaya di provinsi itu”, kata Wakil Kepala Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) Provinsi Bengkulu, Gitar Sirait di Bengkulu, Jumat.

Benteng Marlbourough yang berada di pusat obyek wisata di Tapak Padri, sampai sekarang nampak kusam, akibat ditumbuhi rerumput tinggi di sekitarnya. Pihak Diknas tidak bisa berbuat banyak untuk merenovasi benteng bersejarah itu serta situs budaya lainnya. “Selama ini penanganan rehabilitasi cagar budaya itu, ditangani langsung oleh pusat cagar budaya dari provinsi Jambi, sedangkan Bengkulu hanya sebagai pemilik aset, jadi dananya ada di Jambi”, ujarnya.

Dia menjelaskan, cagar budaya yang ada di provinsi Bengkulu sampai saat ini tercatat sekitar 27 buah dan tersebar di seluruh kabupaten dan kota Bengkulu. Dari ke 27 buah cagar budaya itu ada di Kota Bengkulu lain Benteng Marlbourough, Benteng York, Tugu Hamilton, Tugu Thomas Part, Makam Inggris, bunker Jepang dan rumah pengasingan Bung Karno. Kemudian di Bengkulu utara, ada Mesjid Padang Betuah, Tugu Van Amestel dan rumah Gubernur Militer DR A.K Gani, Kabupaten Muko Muko ada Situs Benteng Anna dan Mesjid Jamik Al Falah dan di kabupaten Rejang Lebong Suban Air Panas.

Cagar Budaya di Kabupaten Seluma, situs Megalitik Rantau Panjang, situs megalitik Gerincing, kabupaten Kepahiang ada situs Beteng Kuto Aur, Kabupaten Kaur ada situs Megalitik Naga Rantai, situs Beteng Lina dan situs Jel/Penjara di Muarasahung. Sementara di Kabupaten Bengkulu selatan ada lima cagar budaya yakni situs Megalitik Kota Bumi, situs Megalitik Sebilo, rumah tradisional Suku Serawai Bumi, Bunker Jepang dan Meriam Honisort.

BERITA – berita-terkini.infogoue.com – BENGKULU, SABTU—

(<http://weyna.wordpress.com/2010/05/27/memahami-ragam-wacana-tulis-dengan-membaca-ekstensif-membaca-intensif-dan-membaca-nyaring/>)

**Pertanyaan**

1. Carilah ide pokok setiap paragraf di atas!

a. ....  
.....  
.....

b. ....  
.....  
.....

c. ....  
.....  
.....

d. ....  
.....  
.....

2. Tuliskan beberapa fakta yang terdapat dalam teks di atas!

a. ....  
.....

b. ....  
.....

c. ....  
.....

3. Tuliskan beberapa opini yang terdapat dalam teks di atas!

a. ....  
.....

b. ....  
.....



c. ....  
.....

4. Tuliskanlah kembali bacaan yang telah Anda baca dengan kata-kata Anda sendiri!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## **B. Materi**

### **1. Membaca Ekstensif dan Ide Pokok Paragraf**

Membaca ekstensif adalah membaca yang bersifat menjangkau secara luas. Dengan membaca ekstensif, Anda tidak semata-mata mengetahui isi teks saja, tetapi Anda juga akan menyerap pengetahuan yang lebih umum atau luas. Demikianlah gambaran umum dari membaca ekstensif. Menurut Tarigan, membaca ekstensif kegiatan membaca yang dilakukan secara luas. Luas berarti (1) bahan bacaan beraneka dan banyak ragamnya; (2) waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekadar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang cepat dan singkat.

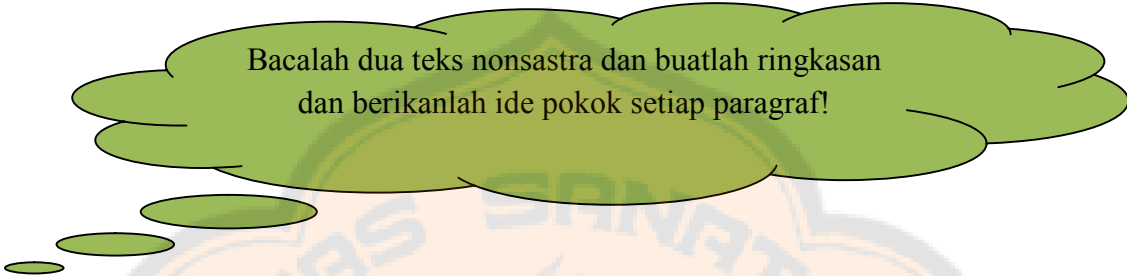
Paragraf (alinea) adalah sekumpulan kalimat yang tersusun secara logis dan runtun (sistematis), yang memungkinkan suatu gagasan pokok dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara efektif. Paragraf merupakan satuan terkecil sebuah karangan. Ide pokok biasa terdapat dalam setiap paragraf. Ide pokok paragraf sebagai patokan sebuah paragraf akan membicarakan hal apa. Ide pokok paragraf haruslah koheren. Ide pokok paragraf dapat dibagikan awal paragraf, tengah paragraf ataupun akhir paragraf.

### **2. Meringkas Bacaan**

Pada pelajaran sebelumnya, Anda telah berlatih kegiatan meringkas atau menyimpulkan sesuatu. Saat ini Anda diminta mempelajari materi meringkas bacaan yang telah Anda baca.



Hal yang paling penting dalam meringkas sebuah bacaan yaitu membaca dan memahami isi bacaan. Setelah Anda memahami bacaan temukanlah ide pokok paragrafnya dan ringkaslah bacaan itu dengan kalimat Anda sendiri. Seseorang yang dapat meringkas dengan kalimat sendiri agar lebih mudah untuk dipahami, orang itu berarti memahami isi bacaan yang telah dibacanya.



Bacalah dua teks nonsastra dan buatlah ringkasan dan berikanlah ide pokok setiap paragraf!

### 3. Mengidentifikasi Fakta dan Pendapat

Fakta merupakan sesuatu yang ada dan benar-benar terjadi dan pernyataan yang tidak terbantah lagi kebenarannya. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang ditulis berdasarkan kenyataan, peristiwa, suasana yang benar-benar terjadi dan bersifat obyektif. Sedangkan opini atau sering disebut juga pendapat merupakan sikap, pandangan atau tanggapan seseorang terhadap suatu fakta dan kebenarannya relatif karena dipengaruhi unsur pribadi yang bersifat subjektif. Baik berupa pertimbangan-pertimbangan maupun berupa saran.

Pendapat sering disebut opini, gagasan atau argumentasi. Dalam opini atau pendapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini. Ciri dari pernyataan yang berisi pendapat, biasanya menggunakan kata-kata seperti: bisa jadi, sanga, tidak mungkin, sebaiknya, menurut saya..., dan kata-kata yang menunjukkan subjektivitas seseorang.

Tujuan orang membaca sesuatu adalah untuk memperoleh informasi dari wacana yang telah dibaca. Informasi yang akan diperoleh pembaca dapat berupa fakta maupun opini (pendapat). Berikut akan disajikan contoh fakta dan opini (pendapat) untuk dapat membedakannya.

Contoh Fakta:

1. Pada bulan Mei 1998, lima perusahaan promoter, yaitu Ericson, IBM, Intel, Nokia, Toshiba membentuk sebuah *Special Interest Group* (SIG) dan memulai untuk membuat spesifikasi yang dinamai *bluetooth*.
2. Pada bulan Juli 1999 dokumen spesifikasi *Bluetooth* versi 1.0 mulai diluncurkan.

Contoh Opini:

1. Perkembangan telekomunikasi di Pulau Jawa dan kota-kota besar di luar Pulau Jawa dapat dikatakan sangat pesat, namun masih banyak daerah-daerah terpencil dan terisolasi.
2. Untuk mengoptimalkan penggunaan komunikasi radio, diperlukan informasi perkiraan kondisi lapisan ionosfir yang terjadi pada saat berkomunikasi.

## LATIHAN

*Carilah kalimat di bawah ini yang mengandung fakta dan opini!*

(1) Kapal pesiar adalah perahu layar atau kapal kecil yang sangat baik digunakan untuk rekreasi pada waktu luang. (2) Pada umumnya kapal pesiar ada dua macam, yaitu kapal yang tidak menggunakan mesin dan kapal yang menggunakan mesin. (3) Kapal layar bermesin yang lebih terkenal dengan sebutan kapal layar pesiar baik juga untuk sarana rekreasi. (4) Kapal layar pesiar biasanya digunakan oleh orang-orang kaya untuk berpesiar.

<http://www.e-dukasi.net/index.php?mod=script&cmd=Bahan%20Belajar/Modul%20Online/view&id=27&uniq=161>

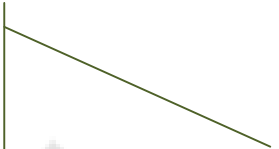
Jawab

- (1). .....
- (2). .....
- (3). .....
- (4). .....

(1) Musim tanam padi di sejumlah wilayah pertanian Jawa Barat dipastikan terlambat. (2) Pasalnya, debit air Waduk Djuanda Jatiluhur tidak cukup untuk penanaman padi di 230 ribu hectare. (3) “Seharusnya seluruh wilayah pertanian tersebut sudah ditanami sejak Desember 2006 lalu. (4) Akan tetapi karena diperkirakan debitnya kurang, yang ditanami baru 50% saja, “kata Dirut Perum Jasa Tirta II Djendang Guru Singa di Jakarta”. (5)

Sementara itu, peningkatan produksi beras dua juta ton sangat sulit tercapai akibat cuaca yang sulit ditebak.

(Bahasa Indonesia Tataran Semenjana)

|            |                                                                                    |              |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| (1). ..... |  | <b>Jawab</b> |
| (2). ..... |                                                                                    |              |
| (3). ..... |                                                                                    |              |
| (4). ..... |                                                                                    |              |

### C. Mengidentifikasi Ide Pokok Teks

Bacalah artikel “Kerajinan Berbahan Gypsum, Suwito Setia Membuat Boneka Menthul”, dan diskusikanlah pertanyaan di bawah!

Artikel:

#### **Kerajinan Berbahan Gypsum Suwito Setia Membuat Boneka Menthul**

Setiap malam Minggu, ia menjajakan dagangannya itu di *Night Market* Ngarsupuro, Solo. Dengan kemampuannya berbahasa Inggris, ia meraup banyak untung. Sebab bonekanya bisa laku 50 ribu jika yang beli wisatawan luar negeri. Harga itu tergolong mahal, jika yang beli pengunjung local harga 25 ribu. “Untuk mengasah kemampuan saya berbahasa Inggris, saya sering menonton film luar negeri. Saya akan tetap setia membuat boneka *menthul*” katanya sambil tertawa.

Boneka *menthul* seakan kurang familier di masyarakat. Dinamakan boneka *menthul* karena boneka itu bisa menthul-menthul atau bergoyang-goyang pada bagian kepalanya, yang dipasang pegas dari kawat yang diulir bagian leher dan ditanamkan pada boneka. Suwito membuat boneka Punakawan dalam tokoh pewayangan, hingga idola boneka anak-anak di luar negeri.

Di Solo, Suwito adalah satu-satu perajin boneka itu. Meski sudah renta, ia tetap setia membuat boneka berbahan dasar serbuk *gypsum* tersebut. Bertempat di rumah Kampung Mijen, Rt 2 Rw 7, Kelurahan sudiro, Kecamatan Jebres, ia membuat boneka tradisional itu sendiri.

Alat-alat yang digunakan sangat sederhana, hasil kreasi dan modifikasi dirinya sendiri. Ada yang berupa bencetak boneka, papan pengulir kawat, gergaji, dan beberapa alat lainnya. “Saya mulai membuat boneka *menthul* sejak 1972,” kata Suwito. Sebelum membuat boneka *menthul*, ia seorang guru sekolah dasar di Cilacap, Jawa Tengah. Namun ia memutuskan untuk pulang ke Solo dan memilih untuk membuat boneka *menthul* tersebut.

(Tribun, 22 September 2011; halaman 8)

**Bahan Diskusi**

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Carilah ide pokok dalam paragraf di atas dan berikan alasan kenapa bisa menjadi ide pokok!

a. ....

Alasan:.....

.....

.....

b. ....

Alasan:.....

.....

.....

c. ....

Alasan:.....

.....

.....

d. ....

Alasan:.....

.....

.....

2. Tuliskan beberapa fakta yang terdapat dalam teks di atas! Tunjukan ciri-ciri yang mendukung bahwa kalimat itu berupa fakta!

a. ....

.....

.....

b. ....

.....

.....

c. ....

.....

.....

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. ....  
.....  
.....(dst.)

3. Tuliskan beberapa opini yang terdapat dalam teks di atas! Tunjukan ciri-ciri yang mendukung bahwa kalimat itu berupa opini!

a. ....  
.....  
.....

b. ....  
.....  
.....

c. ....  
.....  
.....

d. ....  
.....  
.....(dst.)

4. Tuliskanlah kembali bacaan yang telah Anda baca dengan kata-kata Anda sendiri!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

IV

MENULIS

**Standar Kompetensi:**

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

**Kompetensi Dasar:**

Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif

**Indikator:**

1. Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan
2. Menyusun kerangka paragraf deskriptif
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif
4. Menggunakan frasa ajektif dalam paragraf deskriptif
5. Menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman

**A. Menulis Topik-topik Paragraf Deskriptif**

Kegiatan pembelajaran menulis sekarang, Anda akan belajar menulis paragraf deskriptif.

Sebelum memasuki materi pembelajaran tentang menulis hasil observasi dalam bentuk

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

paragraf deskriptif, Anda diminta menuliskan beberapa topik untuk dijadikan bahan menulis Anda nantinya.

*Tuliskanlah lima topik yang menarik untuk dijadikan bahan menulis paragraf deskriptif! Topik yang Anda tulis berkaitan dengan tema “Kegiatan Mandiri”!*

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

### **B. Materi**

#### **1. Contoh Topik Paragraf Deskriptif**

Contoh topik paragraf deskriptif:

1. Belajar Mandiri
2. Keberhasilan Anak Rajin
3. Kebersihan Lingkungan
4. Mandiri dan Kreatif
5. Membantu Pekerjaan Orang Tua

#### **2. Menyusun Kerangka Paragraf Deskriptif**

Anda pernah mempelajari materi paragraf di pelajaran sebelumnya, sekarang Anda akan mempelajari paragraf deskriptif. Liatlah kembali materi paragraf sebelumnya. Paragraf (Widjono, 2007: 173), adalah karangan mini, artinya semua unsur karangan yang panjang ada dalam paragraf. Paragraf deskriptif adalah paragraf yang bertujuan memberikan kesan/ impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa,



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang ingin disampaikan penulis. Kata deskriptif berasal dari verba *to describe* (Ing.) artinya menguraikan, memberikan, atau melukiskan.

Secara umum paragraf deskriptif dibedakan menjadi dua macam yaitu paragraf deskriptif spasial dan objektif. Paragraf deskriptif spasial adalah paragraf yang melukiskan ruang atau tempat berlangsungnya suatu peristiwa. Pelukisnya harus dilihat dari berbagai segi agar ruang tersebut tergambar dengan jelas dalam pikiran dan perasaan pembaca. Paragraf deskriptif objektif adalah paragraf yang menggambarkan suatu hal atau orang dengan mengungkapkan identitasnya secara apa adanya sehingga pembaca dapat membayangkan keadaannya. Agar suatu objek (suasana, pohon, orang, binatang) mampu membantu membangkitkan daya khayal pembaca, penulis harus melukiskan dari berbagai sudut pandang. Apabila yang dilukiskan itu objeknya adalah seseorang perincian dapat dilakukan terhadap aspek fisik maupun aspek rohaninya. Aspek fisik meliputi fisik seseorang itu sedangkan aspek rohani meliputi perasaan, watak, bakat, dll.

Contoh paragraf deskriptif spasial dan objektif dapat terlihat di bawah ini.

Contoh paragraf deskriptif spasial

**Malam gelap-gulita di hulu sungai Ketari. Sebentar-sebentar hiruk-pikuk yang tiada berkententuan itu menjadi satu dengan gegap gempita yang mendhasyatkan dan mengecilkan hati, pertanda seorang raja rimba alah jatuh ke tanah untuk selama-lamanya.**

**Ramai peperangan di rimba itu dan rupanya tak akan berhenti. Tak ada kasihan-mengasihi yang rebah, tak ada yang mengangkatnya.**

**Sekali-kali terang cuaca hutan belantara itu, seperti diserang api tetapi dalam sekejap mata hilang cahaya yang berani menyemburkan dirinya ke tengah peperangan itu, dimuskhakan oleh musuh lamanya “raja gulita”.**

*(Tak Putus Dirundung Malang, 1995 melalui Kompeten Bahasa)*

Contoh paragraf deskriptif objek

**Di sudut dekat pintu, duduk seorang laki-laki, Syahbuddin. Pakaiannya, celana pendek dan baju kaos yang telah koyak, melukiskan kemiskinan dan kemlaratan yang sehari-hari dideritanya. Pada dadanya yang bidang dan berisi, dan lengannya yang kukuh penuh urat dan tidak tertutup baju kaosnya dapat dilihat betapa berat pekerjaan sehari-harinya.**

**Air mukanya keruh, pipinya yang kempis, dan matanya yang cekung menyatakan bahwa jalan hidup yang telah ditempuhnya penuh dengan ombak, ranjau, dan duri.**

*(Tak Putus Dirundung Malang, 1995 melalui Kompeten Bahasa)*

Kerangka karangan adalah garis besar dari hal-hal yang hendak ditulis. Dengan kerangka, penulis dimudahkan untuk menuangkan ide secara sistematis, terarah, dan kemungkinan mendapatkan kelengkapan materi. Kerangka paragraf deskriptif harus menggambarkan keadaan atau suasana suatu objek yang akan dideskripsikan. Contoh menyusun kerangka.

Topik : Suasana Malam

Kerangka paragraf:

1. malam indah
2. bintang bertaburan
3. udara dingin
4. suara burung hantu bersahut-sahutan
5. bulan memancarkan sinarnya
6. tidak ada yang lewat

### LATIHAN

Susunlah kerangka paragraf deskriptif dengan topik  
“kemandirian”!

### 3. Mengembangkan Kerangka

Kerangka paragraf yang telah Anda susun, kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang terdiri atas *kalimat utama* (jika ada) dan *kalimat-kalimat penjelas*. Pengembangan kerangka tersebut sebaiknya dengan cara satu pikiran penjelas dikembangkan menjadi satu kalimat penjelas. *Kalimat utama* adalah kalimat tempat dituangkan topik paragraf/pikiran utama/ ide pokok. *Kalimat penjelas* adalah kalimat-kalimat yang menjelaskan kalimat utama. Cara membuat paragraf deskriptif adalah:

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. menentukan tema;
2. menentukan tujuan penulisan;
3. menganalisis apa yang akan ditulis terlebih dahulu;
4. membuat kerangka;
5. menjelaskan kerangka kerangka yang telah disusun, sehingga menjadi sebuah kalimat atau paragraf yang baik.

Contoh mengembangkan kerangka paragraf deskriptif:

*Dari contoh kerangka paragraf topik "suasana malam" di atas dapat dibuat paragraf sebagai berikut:*

**Malam itu indah sekali. Bintang-bintang** di langit **bertaburan** dengan memancarkan cahaya yang kelap-kelip. **Udara dingin** menggigit tubuhku. **Suara burung hantu bersahut-sahutan** membuat bulu kudukku merinding. **Bulan memancarkan sinarnya** ke seluruh alam semesta. **Tidak ada** seorang pun yang lewat di sekitarku.

Sebuah paragraf dikembangkan dari sebuah kerangka paragraf. Untuk membuat paragraf sebelumnya Anda dituntut untuk membuat kerangka terlebih dahulu. Berlatihlah membuat paragraf berdasarkan kerangka yang sudah tersedia di bawah ini.



*Setelah Anda mebuat kerangka paragraf, sekarang Anda kembangkan kengaka Anda menjadi sebuah paragraf!*

#### 4. Menggunakan Frasa Ajektif

Frasa ajektif adalah kelompok kata yang unsur intinya berupa kelas kata sifat. Misalnya: sangat cerdas (unsur intinya cerdas), baik sekali (unsur intinya baik), indah nian (unsur intinya indah). *Frasa Ajektif* biasanya banyak digunakan dalam paragraf

deskriptif. Paragraf yang banyak menggunakan frasa ajektif biasanya lebih jelas dan menarik.

Berikut ini contoh penggunaan frasa ajektif. Frasa ajektif yang terdapat dalam contoh tercetak miring. Perhatikanlah contoh penggunaan frasa ajektif dalam paragraf deskriptif.

### Contoh 1

Setiap hari Indra selalu bangun pagi. Tanpa dibangunkan orangtuanya, ia sudah bangun. Ia *sangat rajin* membereskan tempat tidurnya sendiri dan membantu orangtuanya. Ia juga *sering belajar* sebelum pergi ke sekolah. Karena tingkahnya yang *sangat rajin*, ia terkenal dengan predikat anak *super mandiri*. Kemandiriannya itu membuat orang tua merasa *sangat bahagia* mempunyai anak seperti Indra.

### Contoh 2

Pantai sepanjang 4 km ini *sangat landai*. Pasirnya *putih bersih*. Air lautnya *bening sekali*. Tidak jauh dari pantai tersebut tampak sebuah *cottages* yang *cukup menarik* bagi wisatawan. Di sekeliling *cotteges* itu tampak taman yang tertata *sangat rapi* dan menarik. Pulau yang terdapat di depan pantai ini tampak airnya bergelombang *sangat tenang* dan jernih.

### LATIHAN

Buatlah satu paragraf deskriptif dengan menggunakan frasa ajektif! Pembuatan paragraf dengan tema “kemandirian”!

## 5. Menyunting Paragraf

Kegiatan menyunting merupakan kegiatan terakhir dalam kegiatan menulis. Menyunting membutuhkan ketelitian yang baik, kesabaran, dan meluangkan waktu lebih. Karena kegiatan menyunting harus sekali jadi atau tidak ditinggal dengan pekerjaan yang lainnya. Untuk menyunting paragraf diperlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan supaya membantu dalam kegiatan menyunting.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menyunting itu adalah sebagai berikut.

- 📖 Kesesuaian isi paragraf dengan topik.
- 📖 Kesesuaian isi paragraf dengan kerangka
- 📖 Penggunaan kalimat yang koherensi (padu), kalimat pertama harus berkaitan dengan kalimat kedua. Kalimat kedua berhubungan dengan kalimat ketiga dst.
- 📖 Ejaan dan pilihan katanya (baku atau tidak, tepat atau tidak)

### C. Menulis Paragraf Naratif

- a. Pilihlah salah satu gambar di bawah ini! Buatlah tema dan kerangka paragraf! Setelah itu, buatlah paragraf deskripsi berdasarkan kerangka paragraf yang Anda buat!



Tema : .....

Kerangka Paragraf:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Pengembangan Paragraf:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Tema : .....

Kerangka Paragraf:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Pengembangan Paragraf:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

- b. *Tukarkanlah pekerjaan Anda kepada teman! Lakukan kegiatan menyunting paragraf teman Anda!*

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menyunting paragraf teman Anda:

- a) Kesesuaian isi paragraf dengan topik

.....

.....

.....

.....

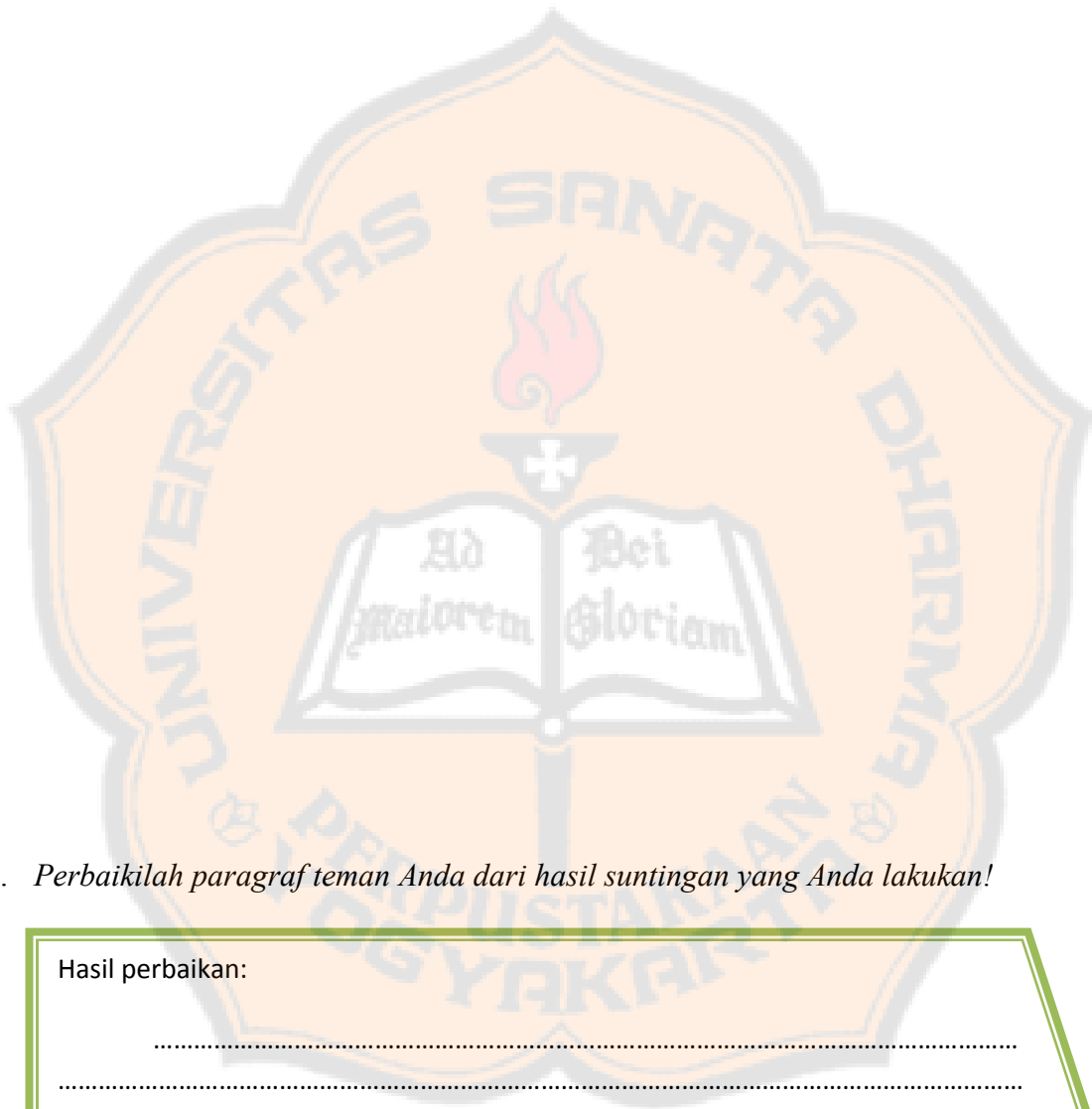
- b) Kesesuaian isi paragraf dengan kerangka

.....

.....

.....

.....



- c. Perbaikilah paragraf teman Anda dari hasil suntingan yang Anda lakukan!

Hasil perbaikan:







**Standar Kompetensi:**

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

**Kompetensi Dasar:**

Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif

**Indikator:**

1. Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif
2. Menyusun kerangka paragraf ekspositif
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf ekspositif dengan menggunakan kata penghubung yang tepat
4. Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif
5. Menyunting paragraf ekspositif yang ditulis teman

**A. Menulis Topik-topik Paragraf Ekspositif**

Kegiatan pembelajaran menulis sekarang, Anda akan belajar menulis paragraf ekspositif. Sebelum memasuki materi pembelajaran tentang menulis paragraf ekspositif, Anda diminta menuliskan beberapa topik untuk dijadikan bahan menulis Anda nantinya.

**LATIHAN**

*Tuliskanlah lima topik yang menarik untuk dijadikan bahan menulis paragraf deskriptif! Topik yang Anda tulis berkaitan dengan tema “Kegiatan Mandiri”!*

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

**B. Materi**

**1. Contoh Topik Paragraf Ekspositif**

- a. Cara Belajar Mandiri



b. Bekerja Mandiri Dengan Daur Ulang Sampah



## 2. Menyusun Kerangka Paragraf Ekspositif

Anda pernah mempelajari materi paragraf di pelajaran sebelumnya, sekarang Anda akan mempelajari paragraf ekspositif. Liatlah kembali materi paragraf sebelumnya. Paragraf (Widjono, 2007: 173), adalah karangan mini, artinya semua unsur karangan yang panjang ada dalam paragraf. Eksposisi berarti uraian (paparan) tentang maksud dan tujuan. Paragraf ekspositif adalah paragraf yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Paragraf ekspositif memiliki tujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan saling bertautan dengan maksud untuk memperjelas suatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan, sebab-akibat, supaya diketahui oleh orang lain.

Ada dua macam paragraf ekspositif. Kedua macam paragraf ekspositif itu adalah paragraf ekspositif dengan pola pengembangan proses dan paragraf ekspositif dengan pola pengembangan ilustrasi. Paragraf ekspositif dengan pola pengembangan proses, memberikan penjelasan terhadap bagaimana sesuatu itu bisa terjadi atau bekerja. Menulis paragraf ini, agar pemaparannya disampaikan secara sistematis penulis diharapkan:

- 🌀 menganalisis suatu hal atau persoalan bagian perbagian; dan
- 🌀 bagian-bagian tersebut diuraikan tahap demi tahap sehingga pada akhirnya pembaca mempunyai pengetahuan tentang proses tersebut secara keseluruhan.

Paragraf ekspositif dengan pola pengembangan ilustrasi berusaha memberikan pemaparan dengan menggunakan ilustrasi. Ilustrasi berfungsi memberika gambaran atau

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penjelasan yang konkret tentang suatu konsep atau prinsip umum. Paragraf ekspositif berpola ilustrasi harus bersifat langsung, artinya hubungan langsung dengan konsep atau prinsip umum tersebut. Dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Contoh paragraf ekspositif dapat dilihat dibawah ini.



*Pengembangan paragraf dari gambar di atas:*

Pertama yang harus dilakukan membuat oralit sendiri adalah mempersiapkan bahan-bahannya. Bahan untuk membuat oralit diantaranya garam, gula, dan air. Komposisi bahan juga harus diperhatikan dalam pembuatan oralit. Komposisi garam satu sedok teh, dan air satu gelas.

Cara pembuatan oralit sendiri sebagai berikut. Pertama tuangkan air ke dalam gelas. Kedua tuangkan garam ke dalam gelas yang sudah terisi air tadi, kemudian yang ketiga aduk larutan garam itu secara merata.

### 3. Mengembangkan Kerangka

Pola pengembangan karangan ekspositif ada bermacam-macam, di antaranya pola pengembangan proses. Paragraf proses itu menyangkut jawaban atas pertanyaan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bagaimana cara kerjanya, bagaimana mengerjakan hal itu (membuat hal ini), bagaimana barang itu disusun, bagaimana hal itu terjadi). Contoh: berkerja mandiri dengan mendaur ulang sampah.



Pada contoh tersebut ada tahapan yang harus dilakukan, seperti memilah-milah sampah yang organik dan anorganik, memasukkan sampah tersebut ke tempat sampah organik atau anorganik, membawa sampah yang sudah dipilah ketempat pengolahan, sampah diolah, dan hasilnya siap dipasarkan.

Seperti dengan paragraf yang lainnya, paragraf ekspositif memiliki langkah-langkah menulis. Langkah-langkah dalam menulis paragraf ekspositif adalah sebagai berikut ini:

1. menentukan topik;
2. menentukan tujuan paragraf;
3. memilih data yang sesuai dengan topik;
4. membuat kerangka paragraf sesuai gambar;
5. mengembangkan kerangka menjadi karangan;
6. mengedit paragraf

### LATIHAN

*Buatlah paragraf ekpositif berdasarkan gambar di atas!*

Kerangka Paragraf:

1. memilah-milah sampah yang organik dan anorganik;
2. memasukkan sampah tersebut ke tempat sampah organik atau anorganik;
3. membawa sampah yang sudah dipilah ketempat pengolahan;
4. sampah diolah; dan
5. hasilnya siap dipasarkan.

Pengembangan Paragraf:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

#### 4. Menggunakan Kata Berimbuhan

Pembuatan suatu paragraf diperlukan kata-kata berimbuhan. Kata berimbuhan yang berupa prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran). Prefiks atau awalan terdiri dari prefiks *di-*, prefiks *ter-*, prefiks *se-*, prefiks *ke-*, prefiks *pe-*, prefiks *per-*, dan prefiks *me-* prefiks *ber-*. Sedangkan sufiks atau akhiran terdiri dari sufiks *-kan*, sufiks *-i*, sufiks *-an*, sufiks *-nya*, dan sufiks *-man*; *-wan*, *-wati*. Contoh prefiks dan sufiks dapat dilihat di bawah ini:

##### Prefiks (awalan)

- 🌀 prefiks *di-* (contoh: *dibawa*, *dipandang*)
- 🌀 prefiks *ter-* (contoh: *terlihat*, *terpandai*, *tertudur*)
- 🌀 prefiks *se-* (contoh: *serumah*, *seindah*, *sesudah*)
- 🌀 prefiks *ke-* (contoh: *kelima*, *kekasih*)
- 🌀 prefiks *pe-* (contoh: *pelari*, *penyair*)
- 🌀 prefiks *per-* (contoh: *perdalam*, *pertiga*, *pertuan*)
- 🌀 prefiks *me-* (contoh: *membesar*, *menepi*, *meraba*)
- 🌀 prefiks *ber-* (contoh: *bersawah*, *beranak*, *beribu*)

##### Sufiks (akhiran)

- 🌀 sufiks *-kan* (contoh: *membersihkan*, *menduwakan*, *mendewakan*)
- 🌀 sufiks *-i* (contoh: *mendatangi*, *diobati*)
- 🌀 sufiks *-an* (contoh: *undangan*, *bulanan*, *lapangan*)
- 🌀 sufiks *-nya* (contoh: *bajunya*, *buruknya*, *kencangnya*)
- 🌀 sufiks *-man*; *wan*, *wati* (contoh: *seniman*, *seniwati*, *wartawan*, *karvawati*)

Selain itu ada kata berimbuhan yang lain, yaitu gabungan imbuhan. Gabungan imbuhan dapat dilihat contohnya sebagai berikut:

Gabungan imbuhan

- ⦿ gabungan *me -kan* (contoh: *meninggikan*)
- ⦿ gabungan *di -kan* (contoh: *didengarkan*)
- ⦿ gabungan *memper -kan* (contoh: *memperundingkan*)
- ⦿ gabungan *diper -kan* (contoh: *diperdebatkan*)
- ⦿ gabungan *mem + per + i* (contoh: *memperbaiki*)
- ⦿ gabungan *di + per + i* (contoh: *dipelajari*)
- ⦿ gabungan *ber -an* (contoh: *berpelukan*)
- ⦿ gabungan *ber -kan* (contoh: *bersandikan*)

## 5. Menyunting Paragraf

Pelajaran sebelumnya tentang menulis paragraf deskriptif, Anda telah belajar cara menyunting paragraf. Sekarang Anda akan belajar kembali untuk menyunting paragraf ekspositif.

Untuk mengingatkan Anda kembali, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menyunting. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menyunting itu adalah sebagai berikut

- 📖 Kesesuaian isi paragraf dengan topik;
- 📖 Kesesuaian isi paragraf dengan kerangka;
- 📖 Penggunaan kalimat yang koherensi (padu), kalimat pertama harus berkaitan dengan kalimat kedua. Kalimat kedua berhubungan dengan kalimat ketiga dst.;
- 📖 Ejaan dan pilihan katanya (baku atau tidak, tepat atau tidak).



### C. Menulis Paragraf Ekspositif



**LATIHAN**

*Ikutilah langkah-langkah berikut ini dan jawablah!*

1. Buatlah satu topik paragraf ekspositif dengan bertemakan “Kemandirian”
2. Susunlah kerangka paragraf ekspositif berdasarkan topik yang Anda pilih
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
  - d. ....
  - e. ....(dst.)
3. Kembangkanlah kerangka yang telah Anda tulis menjadi paragraf ekspositif dengan menggunakan kata penghubung yang tepat!

(dst.)

4. Menyunting paragraf ekspositif yang ditulis teman!

.....

[illegible]

### A. Pembentukan Kata

## 1. Pembentukan Kata

Cara membentuk kata baru adalah menggunakan paradigm atau analogi. Pembentukan kata berdasarkan paradigma adalah pembentukan kata dengan mengikuti contoh atau pola pembentukan kata yang telah ada. Pembentukan kata berdasarkan analogi atau membandingkan, dengan pola pembentukan seperti itu dapat diterapkan dalam bentuk kata lain.

Misalnya kata: (membaca, pembaca, bacaan, pembacaan), semua dari kata

baca. Kata membaca dibentuk dari awalan baca ditambah awalan me-, awalan ini memiliki makna aktivitas.

*Identifikasilah kata-kata berikut berdasarkan imbuhan nya dan analisislah makna yang terkandung dalam kata itu!*

1. Pembaca

.....  
.....

2. Bacaan

.....  
.....

3. Pembacaan

.....  
.....

Pembentukan serangkaian kata yang berkata dasar baca di atas dijadikan acuan atau pola dalam pembentukan kata baru, maka pembentukan kata secara demikian disebut mengikuti paradigma atau menggunakan analogi.

2. Pengujian Bentuk Kata

Pembentukan kata umumnya mengikuti paradigma. Paradigma itu membentuk kaidah bahasa. Beberapa kasus terdapat bahwa suatu bentukan tidak ada paradigmanya tetapi dianggap betul karena sudah menjadi kelaziman. Misalnya:

- a. Ber + ada = berada
- b. Ber + asap = berasap
- c. Ber + amal = beramal
- d. Ber + ajar = belajar

Bentuk belajar telah diterima sebagai kelaziman maka bentukan tersebut sesuai dengan kaidah yang ada.

B. Perbedaan Frasa dan Kalimat

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Setiap frasa hanya menduduki satu fungsi sintaksis dalam kalimat, misalnya hanya menduduki salah satu diantara fungsi-fungsi: *subjek*, *predikat*, *objek*, *komplemen*, atau *keterangan* saja. Frasa merupakan bagian dari suatu kalimat dan tidak mungkinlah hal sebaliknya.
2. Jika frasa atau kalimat itu terdiri atas dua kata saja, keduanya mudah dibedakan. Jika urutan kata yang menjadi unturnya dapat dibalikkan, konstruksi itu pastilah kalimat. Jika urutannya tidak mudah dibalikkan, konstruksi itu pastilah frasa. Contoh: urutan kata *baju* dan *baru* dalam frasa baju baru tidak dapat diubah menjadi *baru baju*. Jika urutan kata *bajunya* dan *baru* dalam kalimat "Bajunya baru." konstruksi itu dapat diubah menjadi "Baru bajunya."



MENDENGARKAN

### Standar Kompetensi:

Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung

### Kompetensi Dasar:

Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman

### Indikator:

1. Mengidentifikasi puisi dan unsur-unsur yang membangun puisi
2. Menanggapi unsur-unsur puisi yang ditemukan
3. Mengartikan kata-kata berkonotasi dan makna lambang

## A. Mendengarkan Puisi



*Dengarkanlah puisi berikut ini dengan seksama!*

### Tengadah ke Bintang-bintang

Berilah hamba kearifan

O, Tuhan!

Seperti sebuah teropong bintang;

Tinggi mengatas galaksi.

Rendah hati di atas bumi.

Bukankah manfaat pengetahuan

Penggali hakekat kehidupan?

Lewat mikroskop

Atau teleskop

Bimbinglah si goblok dalam menemukan:

Sebuah ujud maknawi

Dalam kenisbian sekarang.....

(1970, Jujun S. Surjasumantri)

Identifikasilah unsur-unsur yang  
terdapat dalam puisi di atas!

## B. Materi

### 1. Mengidentifikasi Puisi dan Unsur Puisi

Pelajaran puisi telah Anda pelajari di dalam materi-materi sebelumnya.

Ber macam-macam puisi yang ada, mulai dari puisi baru, puisi lama, puisi kontemporer,

puisi jawa, dll. Puisi sering disebut dengan karya sastra. Herbert Spencer melalui Waluyo (1987:23) puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan. Menurut Waluyo (1991: 25), puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Struktur batin puisi terdiri atas: tema, nada, perasaan, dan amanat. Sedangkan struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas, verifikasi dan tipografi. Kedua bagian struktur terdiri atas unsur-unsur yang saling mengikat keterjalinan dan semua unsur itu membentuk totalitas makna yang utuh.

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur bersifat fungsional dalam kesatuannya dan juga bersifat fungsional terhadap unsur yang lainnya. Istilah bentuk dan isi atau tema dan struktur menurut (I. A. Richards melalui Herman J. Waluyo, 1987: 27) disebut hakikat puisi dan metode puisi. Hakikat puisi terdiri dari tema, nada perasaan, dan amanat. Metode puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, dan ritma.

Perhatikanlah puisi yang berjudul “Gadis Peminta-minta” berikut ini.

### *Gadis Peminta-minta*

*Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil  
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka  
Tengadah padaku pada bulan merah jambu  
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa.*

*Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil  
Pulang ke bawah jemputan yang melulur sosok  
Hidup dari kehidupan anggan-anggan yang gemerlapan  
Gembira dari kemayaan riang.*

*Duniamu yang lebih tinggi dari menara katerdal  
Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu  
kauhafal*

*Jiwa begitu murni, terlalu murni  
Untuk dapat membagi dukaku.*

*Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil  
Bulan di atas itu tak ada yang punya*

*Dan kotaku, oh kotaku  
Hidupnya tak lagi punya tanda.*

*Toto Sudarto Bachtiar*

Puisi di atas dapat kita tangkap berdasarkan lambang, kiasan, pilihan kata, dan unsur puisi yang khas untuk nada terharu. Ungkapan “/senyummu terlalu kekal untuk kenal duka/ dan/ tengadah padaku pada bulan merah jambu/” sangat tepat untuk menggambarkan kesedihan dan suasana terharu. Kesedihan dan keharuan penyair dirasakan karena keadaan “gadis kecil berkaleng kecil” dan solidaritas kemanusiaan. Ungkapan-ungkapan yang dicetuskan tidak terlalu menghancurkan perasaan namun cukup membuat diri pembaca merasa terharu.

## 2. Menanggapi Unsur Puisi

Puisi seharusnya dipahami secara keseluruhan yang melibatkan beberapa unsur sehingga didapat makna yang utuh. Zaidan Hendy (1993: 178) menyebutkan ada delapan aspek yang termasuk ke dalam unsur puisi, antara lain:

### a. Bentuk puisi

Bentuk puisi dinyatakan oleh susunan kata, larik, dan bait. Bentuk ini dapat membantu pembaca untuk memahami maksud penyair karena bagian-bagian itu mengandung pikiran-pikiran yang terjalin dalam kesatuan pikiran.

### b. Tema

Tema sebuah puisi merupakan inti pokok yang terkandung dalam puisi. Sepanjang apapun puisi yang diciptakan oleh penyair harus ada inti pokoknya.

### c. Suasana

Suasana dalam penciptaan puisi merupakan dalam keadaan bagaimanakah puisi itu tercipta. Pembaca lebih mudah dalam memahami suasana bila mengetahui juga latar belakang terciptanya puisi dan latar belakang pengarangnya.

### d. Imajinasi



Imajinasi ialah daya pikir untuk membayangkan makna yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan.

e. Simbol

Simbol adalah perlambangan maksud dengan benda atau kata lain yang tepat, yang dapat mewakili apa yang ingin diungkapkan oleh penyair.

f. Rima

Rima adalah persamaan bunyi dalam puisi. Adanya musikalitas yang sesuai dengan jiwa puisi akan menimbulkan sentuhan mendalam pada batin pembaca.

g. Irama

Irama dalam sebuah puisi adalah alunan suara dalam perpaduan panjang pendek, tinggi rendah dan keras lemah pengucapan kata-katanya.

h. Gaya bahasa

Gaya bahasa penyair berkaitan dengan cara penyair berkomunikasi, apakah bergaya menghimbau (mengetuk hati pembaca), gaya melucu, gaya mengecam atau bertutur sebagai guru.

(<http://www.yadi82.com/2011/10/makna-denotasi-dan-konotasi-dalam-puisi.html?m=1>)

### 3. Kata-kata Berdenotasi dan Makna Lambang

Pelajaran sebelumnya Anda telah mempelajari kata berdenotasi dan makna lambang yang terdapat dalam puisi. Makna yang terdapat dari puisi adalah makna lugas, makna kiasan, makna lambang. Makna-makna tersebut berhubungan dengan budayawan khas daerah atau mitos-mitos kedaerahan yang sukar ditafsirkan. Hal itu dapat diatasi dengan cara memahami faktor genetik.

a. Kata berdenotasi

Pembelajaran sebelumnya, Anda telah belajar kata berkonotasi, sekarang Anda akan belajar kata berdenotasi. Lihatlah kembali pembelajaran sebelumnya yang membahas tentang kata denotasi dan konotasi (hal. 96) Perhatikanlah contoh berikut ini.

merah 'warna seperti warna darah'

babi ‘binatang menyusui yang bemoncong panjang,  
berkulit tebal dan berbulu kasar’  
ular ‘binatang menjalar, tidak berkaki, kulit bersisik’  
mampus ‘mati’

| KATA          | MAKNA DENOTASI                    | MAKNA KONOTASI                   |
|---------------|-----------------------------------|----------------------------------|
| termangu      | Terdiam                           | kekosongan jiwa                  |
| menyebut      | Berucap                           | Berzikir                         |
| kerlip lilin  | cahaya lilin                      | kesadaran yang tinggal sedikit   |
| hilang bentuk | musnah, lenyap                    | hilang kepercayaan diri, bimbang |
| remuk         | Hancur                            | Frustasi                         |
| mengetuk      | memukul sesuatu dengan buku jari  | mengharapkan pertolongan         |
| berpaling     | melihat ke samping (ke arah lain) | lupa, munkar                     |

(<http://www.yadi82.com/2011/10/makna-denotasi-dan-konotasi-dalam-puisi.html?m=1>)

b. Makna Lambang

Penyair sering menulis puisi dengan menggunakan lambang-lambang untuk menambah kepuitisannya. Penyair menggunakan berbagai macam majas dapat menambah penekanan maknanya. Menurut Waluyo (2003: 4), ada lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional, ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia). Misalnya bendera adalah lambang identitas Negara, dan bersalaman adalah lambang persahabatan, pertemanan, atau perpisahan. Berikut ini dikutip beberapa bait puisi Rendra berjudul “Surat Kepala Bunda Tentang Calon Menantunya”. Perhatikan kata yang dicetak miring, merupakan lambang.

.....  
*Burung dara jantan* yang nakal  
yang sejak dulu kau pelihara  
Kini terbang dan telah menemu jodohnya  
Ia telah meninggalkan *kandang yang kaubuatkan*  
dan tiada akan pulang  
buat selama-lamanya

Diri penyair yang setia dilambangkan dengan burung dara jantan.

.....  
Dan *sepatu* yang berat serta nakal  
yang dulu biasa menempuh  
jalan-jalan yang mengkhawatirkan  
dalam hidup lelaki yang kasar dan sengsara  
Kini telah aku lepaskan  
Dan berganti dengan *sandal rumah*  
Yang tentram, jinak dan sederhana

Dalam bait di atas dinyatakan bahwa jejak yang belum berumah tangga dilambangkan dengan sepatu yang berat dan nakal, sedangkan setelah menemukan jodohnya menjadi jinak dan sederhana.

Jenis-jenis lambang yang ada dalam puisi meliputi lambang benda (seperti contoh-contoh di atas), lambang warna, lambang bunyi, dan lambang suasana.

Lambang warna memberi makna tambahan pada warna untuk menggiatkan atau menambahkan makna sesungguhnya (makna denotasi). Misalnya warna hitam melambangkan kesedihan, warna putih kesucian, warna kuning kesetiaan, dan warna biru melambangkan harapan, dsb. Perhatikan contoh di bawah ini.

.....  
Tubuhnya lilin tersimpan di keranda  
tapi halusnyanya *putih* pergi kembara  
.....  
Bulan keramik *putih* tanpa darah  
warna *jingga* adalah mata Samijo  
menatap ia, menatap amat tajamnya.  
Padamkan *jingga* apimu. Padamkan!  
Demi selaput sutraku *putih*: padamkan!

Kata-kata halusnyanya putih mengacu pada Roh Sumilah yang suci (karena ia telah mati). Kata jingga dalam puisi itu melambangkan kebencian. Dalam cerita ini Samijo sangat benci pada Sumilah, pacarnya karena mengira Sumilah telah mengkhianatinya.

Lambang bunyi artinya makna khusus yang diciptakan oleh bunyi-bunyi atau perpaduan bunyi-bunyi tertentu. Misalnya bunyi gamelan membawa kita kea lam Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bunyi lain yaitu bunyi-bunyi khas Bali, Ambon, dsb.

c. Verifikasi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Verifikasi dalam puisi yang terdiri dari rima, ritma, dan metrum. Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi.

### C. Menyimak Puisi

Buatlah kelompok beranggotakan 3 siswa!

Dengarkanlah puisi berjudul “Kepada Ki Hajar Dewantara” dan diskusikanlah pertanyaan di bawah!

**Kepada Ki Hajar Dewantara**

Dalam kebun di tanah airku  
Tumbuh sekuntum bunga teratai  
Tersembunyi kembang indah permai  
Tiada terlihat orang yang lalu.  
Akarnya tumbuh di hati dunia  
Daun berseri, Laksmi mengarang  
Biarpun dia diaabaikan orang  
Seroja kembang gemilang mulia.  
Teruslah, o, Teratai bahagia  
Berseri di kebun Indonesia  
Biarkan sedikit penjaga taman.  
Biarpun engkau tidak dilihat,  
Biarpun engkau tidak diminat  
Engkau turut menjaga jaman

Sanusi Pane, 1957



### LATIHAN

1. Identifikasikanlah puisi berjudul “Kepada Ki Hajar Dewantara” berdasarkan unsur berikut:
  - a. Tema apa yang terdapat dalam puisi tersebut?  
.....  
.....

b. Bagaimana suasana dan imajinasi puisi tersebut?

c. Analisislah rima, irama dan gaya bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut?

Rima

Irama

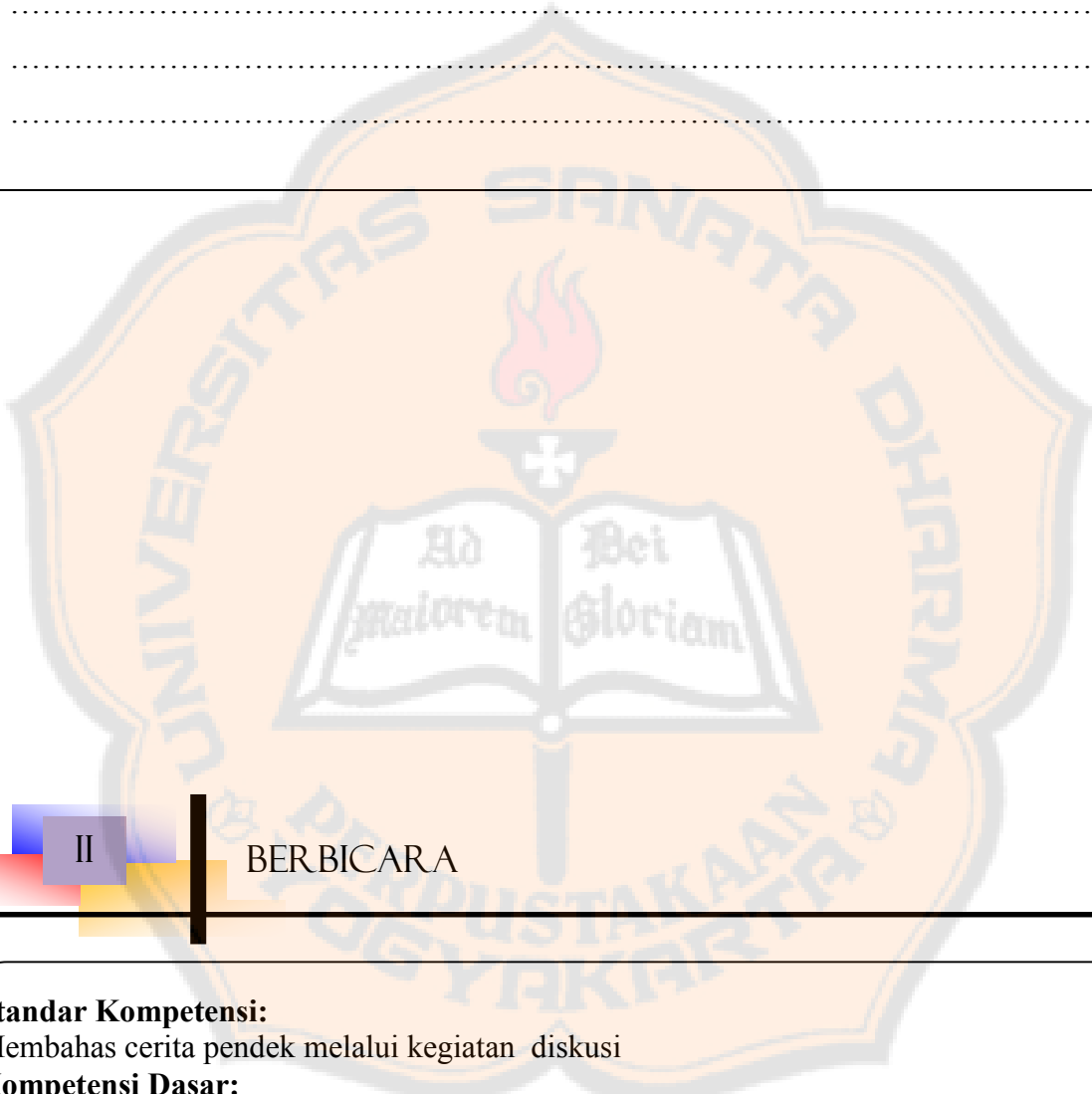
Gaya Bahasa

d. Adakah simbol yang dipergunakan penyair? Sebutkan simbol itu bila ada!

2. Cari dan jelaskanlah kata-kata denotasi yang terdapat dalam puisi tersebut!

3. Apa arti dari ungkapan “sekuntum bunga teratai”?

4. Tanggapilah unsur-unsur puisi Anda temukan!



## II BERBICARA

**Standar Kompetensi:**

Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi

**Kompetensi Dasar:**

Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi

**Indikator:**

1. Mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen
2. Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari
3. Mengidentifikasi kalimat langsung dan tidak langsung dalam cerpen

**A. Berdiskusi Cerpen**

*Buatlah kelompok beranggotakan 3 (tiga) siswa!*

*Diskusikanlah cerpen berikut ini!*

**Simpang Ajal**

*Cerpen Satmoko Budi Santoso*

SELESAI sudah tugas Montenero. Karenanya, kini ia tinggal bunuh diri. Bunuh diri! Itu saja. Betapa tidak! Ia telah membunuh tiga orang itu sekaligus. Ya, tiga orang. Santa, orang yang dengan serta-merta memenggal kepala bapaknya ketika bapaknya menolak menandatangani selembar kertas yang berisi surat perjanjian untuk terikat dengan sebuah partai. Lantas Denta, yang ketika pembunuhan itu terjadi berusaha membungkam mulut bapaknya agar tidak berteriak, serta Martineau yang mengikat tali pada tubuh bapaknya agar bapaknya tak bergerak sedikit pun menjelang kematiannya. Karena itu, sekarang, Montenero sendiri tinggal bunuh diri!

"Selamat malam, Montenero. Sebaiknya kamu kubur dulu ketiga mayat itu baik-baik!"

Setelah itu, terserah!" ucap batin Montenero, meronta. "Ya, kubur dulu! Lantas, selamat tinggal!" sisi kedirian batin Montenero yang lain menimpali. Sesungguhnya Montenero memang tidak perlu menjumpit beragam kebijaksanaan untuk sesegera mungkin mengubur mayat-mayat itu. Toh memang, tugas pembantaianya telah usai. Dan dengan sendirinya, dendam yang bersemayam di dalam dirinya lunas terbalaskan. "Tetapi, semestinya engkau mempunyai cukup rasa kemanusiaan untuk tidak membiarkan mayat-mayat itu menggeletak begitu saja karena kau bunuh! Kasihan tubuh mereka menggeletak! Semestinya jika dengan cepat mereka menjadi makanan belatung-belatung menggiriskan di dalam tanah. Bukan menjadi makanan empuk bagi lalat-lalat hijau!" Belati, yang telah menikam dada Santa, Denta, dan Martineau masing-masing sebanyak enam kali, yang sepertinya sangat tahu berontak batin Montenero, ikut angkat bicara.

Montenero menghela napas. Menggeliat. "Ah, benar. Sudah semestinya. Sekarang, engkau harus bisa membebaskan pikiranmu dari angan-angan tentang balas dendam. Ingat, ketiga mayat itu telah menjadi seonggok daging yang tak berarti. Harus dikubur! Engkau harus mengubah pola pikir yang begitu konyol itu, Montenero," cecar sebilah Pedang, yang rencananya ia gunakan juga untuk membunuh, tetapi Santa, Denta, dan Martineau ternyata cukup memilih mati cuma dengan sebilah Belati. "Oh ya. Ya. Aku ingat lagi sekarang. Engkau harus mempersiapkan banyak keberanian agar kau menjadi tidak gagu dalam bersikap. Jangan seperti ketika kau akan membunuh! Kau hunjamkan diriku ke dada ketiga mayat itu dengan gemetar. Sekarang, untuk menguburkan ketiga mayat itu, tak perlu ada denyut ragu yang berujung gemeteran badan, desah napas memburu, suara terengah-engah, dan keringat dingin yang keluar berleleran. Semua itu harus diubah. Dengan segera!"

Montenero melirik jam tangan. Kurang tiga puluhan menit kokok ayam bakalan meletup kejut. Ia menghapus keringat dingin yang perlahan-lahan tapi pasti mulai membanjiri muka dan tangannya. "Cepat lakukan! Keberanian telah datang dengan sendirinya. Lakukan!" Angin pagi mendesir. Jam tangan terus berdetak. Montenero pucat. Lunglai. Apa yang dikatakan oleh Belati dan Pedang itu ada benarnya. Tak ada kebijaksanaan lain menjelang pagi hari itu kecuali penguburan. Tentu saja, penguburan



dengan segala kelayakannya. Ada dupa, bunga, kain pembungkus mayat, dan pastilah keberanian. Untuk yang terakhir, soal keberanian itu memang sudah sedikit dimiliki Montenero. Tetapi, untuk dupa, bunga, dan juga sesobek kain pembungkus mayat? Atau, pikiran tentang sesobek kain pembungkus mayat sungguh tak diperlukan lagi?

"Ah, begitu banyak pertimbangan kau! Ambillah cangkul! Gali tanah yang cukup untuk mengubur ketiga mayat itu sekaligus. Cepat! Tunggu apa lagi, ha?! Ayo, berikan kelayakan kematian kepada Santa, Denta, dan Martineau. Setidaknya, agar ruh mereka bisa sedikit tertawa di alam baka sana. Cepat Montenero! Waktu tinggal sebentar! Masih ada tugas-tugas lain yang harus kau panggul untuk mencipta sejarah. Sejarah, Montenero! Jangan main-main! Cepat! Ayo, dong. Cepat!!!"

Montenero diam. Terpaku. Ia sebenarnya memang tidak perlu mempertimbangkan apa-apa lagi kecuali segera mengubur ketiga mayat itu serapi mungkin, agar paginya tidak sia-sia karena dikorek-korek anjing. Lantas, selesai! Sejarah baru tergores. Bapaknyanya yang mati sangat mengenaskan dengan kepala terpenggal dari tubuhnya, terbalas sudah. Meskipun kematian Santa, Denta, dan Martineau tidak sempurna seperti kematian bapaknyanya, tetapi setidaknya mati. Itu saja. Karena hanya sisa keberanian itulah yang dimilikinya. Kebetulan memang juga mati, bukan? Tuntaslah cerita ibunya yang selalu membekas dalam ingatan dan membuatnya selalu berpikir dan bersikap semirip orang sableng.

Montenero memutuskan mengambil cangkul. Belati dan Pedang tertawa. Membuat Montenero kembali gundah, berada dalam sangkar kebingungan. Keringat berleleran lagi dari sekujur tubuhnya. Tangannya kembali gemetar. Dengan berteriak sekeras mungkin, Montenero membanting cangkul yang sudah terenggam kencang di tangannya. Berarti keberaniannya sedikit hilang, bukan? Bahkan barangkali hilang sama sekali? Belati dan Pedang kebingungan. Keduanya pucat pasi. Motivasi apa yang mesti disuntikkan untuk membangkitkan kesadaran keberanian Montenero menjelang matahari terbit? "Aku tak mampu lagi melakukan apa-apa. Aku telah menuntaskan tugasku. Aku telah mencipta.... Uh.... Semestinya kau tak menghimpitku dengan hal-hal kecil yang justru akan menjebakku pada rasa bersalah semacam ini!" dengan suara penuh gemetar, seolah dicekam oleh ketakutan entah apa, Montenero angkat bicara. "O.... Kau menganggapnya hal kecil, Montenero? Harusnya aku tadi menolak untuk kau gunakan membunuh jika kau menganggap penguburan adalah sebagai hal yang kecil, remeh. O.... aku bisa saja mogok untuk membunuh bila akhirnya kau malah bimbang sikap semacam ini! Kau tahu, Montenero. Aku bisa balik mengubah keberanianmu untuk membunuh. Aku bisa tiba-tiba saja menikam dadamu sendiri di depan Santa, Denta, dan Martineau. Bangsat! Anjing, kau!!!"

Montenero terpaku. Suasana di sekitar tempat pembantaian itu merayap senyap. Montenero berulang-kali blingsatan. Montenero terus-menerus mengusap keringat yang berleleran membasahi sekujur wajah. Dan detik terus saja berdetak. Sesekali ia garuk-garuk kepala sembari berjalan mondar-mandir. Belati dan Pedang cuma memandangi saja. Bisa jadi, Belati dan Pedang memang sudah kehabisan kata-kata untuk memotivasi Montenero. Sesekali dilihatnya mayat Santa yang terbujur kaku, Denta yang terkapar melingkar bagai ular, dan Martineau yang jika diperhatikan secara jeli ternyata malah tersenyum di puncak kenyerian kematiannya. "Bagaimana, Montenero? Bagaimana? Aku masih sanggup membikin keberanian buatmu. Belum terlambat, dan tak akan pernah terlambat. Aku masih bersabar bersama Pedang." "Bagaimana?" Montenero mengusik tanya kepada dirinya

sendiri.

"Terserah!"

"Bagaimana, Belati?"

"Terserah! Bagaimana dengan kamu, Montenero? Masih sanggup kau mendengar kata-kataku? Ok. Engkau masih bisa bekerja dengan cepat menanam ketiga mayat itu baik-baik. Ambillah cangkul itu. Keduklah tanah segera. Kuburkan mereka senyaman mungkin. Ah, bulan yang sebentar lagi bakalan angslup itu juga pasti merestui dan memandangimu dengan rasa puas. Barangkali, ia bakalan memberi ucapan selamat kepadamu. Kenapa engkau mesti terjebak pada rasa ragu? Ayo, aku senantiasa berada di belakangmu!"

Aih, ayam telah berkokok bersahutan. Meskipun ayam baru berkokok, keadaan di sekitar tempat pembantaian itu sudah cerah. Udara meruapkan kesegaran. Montenero terlambat. Ia belumlah membuat perhitungan-perhitungan untuk bergegas menyuruh Belati agar mau menikamkan diri ke dada Montenero yang kini telah disesaki gebalau bingung, ketololan, amarah, dan entah apa lagi, juga entah ditujukan buat siapa lagi. Montenero betul-betul lunglai, lenyap keberanian, tercipta goresan sejarah yang entah baru entah tidak. \*\*\*

(<http://kumpulan-cerpen.blogspot.com/2005/12/simpang-ajal.html>)

## DISKUSI

*Diskusikanlah cerpen di atas dengan menjawab pertanyaan di bawah ini!*

1. Carilah nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen!
2. Analisislah unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari!

## B. Materi

### 1. Nilai-nilai dalam Cerita Pendek

Pelajaran sebelumnya Anda telah belajar tentang cerita pendek dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen itu. Saat ini Anda akan mengulang kembali pelajaran itu, Anda akan membicarakan secara diskusi nilai-nilai cerpen. Sebelum Anda mempelajari nilai-nilai cerpen, terlebih dahulu Anda mengingat tentang cerpen itu. Cerita pendek adalah salah satu karya sastra, cerpen berupa karangan pendek yang pada umumnya mengisahkan masalah sederhana dan diceritakan secara singkat. Cerpen termasuk karya fiksi, yang memiliki arti cerita yang terkandung didalamnya (cerpen) bukan kisah

sesungguhnya atau bukan nyata. Dalam cerpen terdapat atau terkandung nilai eksistensi dan karakter tersendiri bagi penulis dan pembaca.

Menemukan nilai-nilai dalam cerpen tersebut, maka cerpen tersebut terasa bernilai, terasa mengandung sesuatu hal yang berharga. Jadi, nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik harus dikuliti, harus diapresiasi, agar cerita itu terasa berbobot dan bermanfaat. Nilai-nilai dalam cerita pendek (cerpen) diantaranya sebagai berikut.



<http://pbsindonesia.fkip-uninus.org/media.php?module=detailmateri&id=42>  
Sumber nilai-nilai cerpen.

### Nilai Sosial

Cerpen merupakan gambaran kehidupan, tiruan kehidupan, atau mimesis kehidupan. Sebab itu, cerpen bisa disebut juga sebagai agen sosial. Sebagai agen sosial, tentu saja cerpen merupakan penyebar nilai-nilai sosial yang diketahui oleh pengarangnya sebagai bahan baku imajinasinya. Pengarang menemukan ide ceritanya, memupuk imajinasinya, bermula karena melihat kenyataan sejarah, gejolak sosial, keadaan sosial, komunitas sosial, elemen sosial, dan simbol-simbol sosial yang ada.

Nilai-nilai yang timbul dalam cerpen dilihat dari unsur sosialnya adalah (1) tokoh-tokoh yang diciptakannya sebagai pelaku sosial; (2) keadaan ekonomi yang menggerakkan elemen sosial (simbol sosial); (3) konflik yang dibangun antartokoh sehingga cerita terasa utuh dan mimesis kehidupan; (4) ideologi tokoh-tokohnya; dan (5) sejarah perkembangan manusia yang dilihat digambarkan dalam cerita.

### Nilai Budaya

Pengarang harus memberikan nilai budaya supaya menjadi berharga pada karya sastra yang dibuatnya. Nilai-nilai budaya itu bisa saja berupa mengenai hakikat hidup manusia, hakekat karya manusia, kedudukan manusia dalam ruang waktu, hubungan manusia dengan alamnya, dan hubungan manusia dengan manusia lagi.

Dalam cerpen pun terdapat nilai-nilai kebudayaan sebagai pembangun tema, karakter tokoh, latar, alur, dan amanat. Nilai-nilai budaya yang bisa ditemukan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berupa; 1) nilai kepercayaan manusia pada Tuhannya; 2) nilai kebiasaan dalam bentuk kolektif atau ketradisian; 3) nilai kemanusiaan sebagai alat bermasyarakat; 4) sikap berkomunikasi dalam mengkomunikasikan peradaban; 5) nilai estetika sebagai pencipta berkesenian; 6) nilai penghidupan untuk mempertahankan kehidupan; 7) nilai peradaban dan alat yang diciptakannya; dan 8) nilai politis sebagai alat bernegara.

### Nilai Moral

Menulis cerpen itu selain untuk menghibur, tentu saja memberi gambaran nilai-nilai kehidupan melalui tokoh-tokohnya, terutama nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan yang melekat melalui tokoh-tokohnya tentu saja nilai moral. Nilai moral itu merupakan adab, adat kebiasaan seseorang, dan perilaku baik atau buruk seseorang. Nilai moral biasanya dibentuk oleh etika, baik etika kolektif, maupun etika personal.

Moral dalam cerita pendek bisa dilihat dari etika normatif dan deskriptif. Artinya, ketika dalam cerita pendek terlihat moral yang menyesatkan, atau membuat gelisah pembacanya karena tidak beretika, maka ranah etika normatif dan deskriptif harus dikedepankan.

### Nilai Didaktis

Dalam cerita pendek bisa saja ditemukan nilai hitam dan putih, bisa juga menggambarkan nilai hitam, atau memperlihatkan nilai putih. Nilai hitam atau putih dalam karya sastra disebut juga nilai didaktis, nilai yang mengandung unsur kebaikan sebagai tuntunan disebut nilai putih, dan nilai keburukan dalam hidup digambarkan nilai hitam.

Keteladan yang terdapat dalam cerita bisa berupa (1) ajaran kebaikan terdapat dalam cerita, (2) moral yang digambarkan, (3) falsafah hidup tokoh-tokohnya, (4) ganjaran yang diterima tokoh-tokohnya, (5) isme-isme yang mempengaruhi atau menggerakkan tokohnya, (6) kekalahan nilai keburukan, (7) keadaan pendidikan tokohnya yang digambarkan, dan (8) amanat di akhir cerita.

### Nilai Agama/ Relegius

Nilai-nilai agama atau religious berupa nilai vertikal, artinya ada kaitan antara pencerita dengan nilai agama sebagai bahan baku spiritual. Seorang pengarang merasa “eling” dengan apa yang akan diciptakannya, merasa berkewajiban untuk menyambungkan “kasih sayang Tuhan”, maka walau pengarang tidak menjadi

pendakwah, tetapi ada rasa ketuhanan yang dalam dalam spirit menulisnya. Misalnya ketika ingin membuat cerita tentang penderitaan seorang petani yang tertimpa musibah banjir, spirit ketuhanan akan muncul juga.

Nilai-nilai religius dalam karya sastra tidak bisa dipisahkan dari unsur moral, didaktis, dan sosial. Sebab yang membentuk wujud kepercayaan pada Tuhan adalah adanya sosial atau interaksi antara manusia dengan manusia, yang akan membentuk kesatuan atau umat.

### Nilai Psikologi

Cerita pendek lahir dari angan-angan pengarangnya, imajinasi, hayalan, dan dari mimpi-mimpi pengarangnya. Karena pada dasarnya cerita pendek adalah karya rekaan, karya fiktional. Sebagai karya rekaan, tentu saja ide cerita itu bermain-main dahulu di benak pengarang; berhayal atau bermimpi, setelah melihat kenyataan, setelah merenungkan kehidupan, dan direalisasikan dalam cerita tersebut.

Tokoh-tokoh yang diciptakan pengarang, bisa saja mewakili psikologi pengarangnya, atau gejolak batinnya setelah mengalami, mendengar, merasakan, atau melihat fenomena yang di temukan di sekitar kehidupannya. Tokoh-tokoh dalam cerita atau sudut pandang bisa saja mewakili gejolak jiwanya. Pengarang menciptakan orang dengan segala karakter dan kebiasaannya itu wakil dari gejolak batin serta olah imajinasi pengarangnya. Cerpen dari unsur psikologi, tentu saja tidak bisa terlepas dari unsur intrinsik, yaitu penokohan dan karakteristiknya; alur cerita, dan sudut pandangnya.

## **2. Unsur Intrinsik (Tema, Penokohan, dan Amanat)**

Nurgiyantoro (2002:23), menjelaskan bahwa unsur intrinsik sebuah karya fiksi adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik karya sastra sebuah cerpen yang dapat membangun yaitu peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan gaya bahasa.

Pembelajaran saat ini Anda akan membahas unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen. Dari beberapa unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen, pembelajaran sekarang hanya membahas tiga unsur intrinsik yang ada. Unsur-unsur intrinsik yang akan Anda bahas adalah tema cerpen, penokohan dan amanat.

### **a. Tema**

Tema merupakan gagasan dasar umum yang dibahas dalam suatu cerita. Tema dalam cerpen merupakan permasalahan yang paling utama dan yang istimewa dari tokoh atau pelaku yang memperagakannya. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas dan abstrak.

### **b. Penokohan**

Tokoh cerita ialah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diespresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan penokohan ialah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan karakter tokohnya. Penokohan dalam suatu cerita pendek dapat diketahui secara langsung maupun secara tidak langsung dan perian. Secara langsung adalah metode pengarang untuk menceritakan sifat-sifat, hasrat, dan perasaan tokoh secara atau watak tokoh langsung. Penokohan sekaligus menunjuk pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Tokoh dalam cerita fiksi dapat dibedakan berdasarkan hal-hal berikut.

- a. Berdasarkan peranan tokoh, dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yaitu yang diutamakan penceritaannya dalam karya sastra itu. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Tokoh tambahan yaitu tokoh yang kita kagumi, tokoh yang kehadirannya dalam suatu cerita untuk melengkapi tokoh utama.
- b. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh dibedakan menjadi tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis yaitu tokoh yang kita kagumi atau tokoh yang baik berdasarkan norma, nilai menurut kita.



Tokoh antagonis yaitu tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonis. Tokoh ini memiliki sifat yang berlawanan dengan tokoh protagonis.

**c. Amanat**

Anda telah mempelajari amanat di pembelajaran sebelumnya. Amanat dapat disampaikan secara implisit dan eksplisit. Implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir, secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

**3. Kalimat Langsung dan Tidak Langsung**

Kalimat langsung adalah kalimat yang secara cermat menirukan ucapan atau ujaran orang lain, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk dari kalimat langsung dapat berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, ataupun kalimat seru. Contoh : Ibu berkata, “Anis, jangan bermain-main saja, kamu harus belajar !” Sedangkan kalimat tidak langsung adalah kalimat yang melaporkan/memberitahukan ucapan atau ujaran orang lain. Bentuk dari kalimat tidak langsung hanya berupa kalimat berita. Contoh : Ibu berkata bahwa aku harus rajin belajar.

**C. Membicarakan Cerpen dalam Kelompok**

*Diskusikanlah dengan teman sebangku Anda, cerpen berikut ini!*

**PENCURI**

Beberapa bulan yang lalu, anaknya yang jadi insinyur datang menjemputnya di desa asalnya, lalu membawanya ke desaini, di mana anaknya telah membangun sebuah rumah kecil dengan sebuah warung serba ada untuknya. Di kampungnya yang lama, ia juga mempunyai sebuah warung. Kendati cukup banyak yang membeli di situ, ia tidak mengharapkan apa-apa dari warung itu. Kerja sebagai pencuri jauh lebih sesuai dengan



dirinya. Ia bisa menghargai dirinya sebagai pencuri.

Lampu dari lubang angin dan jendela kamar yang menghadap ke arahnya sudah padam entah kapan. Ia sedang sibuk membayangkan bagaimana pertama kali ia memutuskan untuk menjadi seorang pencuri sejak anaknya yang pertama menjadi insiyur ini lahir. Ia menjadi pencuri karena kakeknya seorang pencuri dengan ilmu yang tinggi, yang diturunkan padanya tanpa setahu ayah maupun ibunya. Ia tersenyum mengingat bagaimana ia mencuri uang tabungan kakeknya ketika masih bersekolah di sebuah sekolah rakyat.

Istrinya sendiri sudah meninggal lima tahun lalu, sesudah dalam keadaan sekarat—memintanya untuk tidak mencuri lagi demi anaknya yang ketika itu sudah menjadi mahasiswa di Bandung sana. Ia ingat bahwa ketika itu ia sama sekali tidak menjanjikan apa-apa, yang membuat istrinya meninggal dalam keadaan kecewa.

\* \* \*

Pagi itu untuk pertama kalinya semenjak ia pindah ke desa ini, ia membuka warungnya. Ia tidur sampai ada yang menggedor pintu depannya. Lalu ketika ia membuka pintu, anaknya menerobos masuk. Ia mengunci kembali pintu. Tampak kalau anaknya sedang marah.

“Ayah melakukan perbuatan terkutuk itu lagi.”

“Hei, apa yang kau bilang?”

“Ayah semalam menggerayangi rumah Ibu Rohmah, bukan?”

Keyakinan anaknya membuat ia memutuskan untuk tidak menyangkal. “Dari mana kau tahu itu rumah Ibu Rohmah?”

“Itu calon mertua saya,” ujar anaknya.

“Oo.. Jadi kau yang semalam datang mengantarkan calon istrimu itu, ya?”

Anaknya hanya menatap ayahnya tajam. Lalu wajahnya menjadi kuyu.

“Kenapa, Ayah? Kenapa ayah lakukan ini dan terhadap calon keluarga kita sendiri?”

“Duduk” ujar ayahnya tenang, tetapi dengan gaya memerintah. Anaknya menarik kursi meja makan lalu duduk. Ia lalu mengambil gelas, menuangkan air ceret lalu meneguknya.

“Sebainya kau tidak bicara seperti orang main drama. Ayah tidak menolak tuduhanmu dan itu sudah cukup. Dengar dulu..... saya masih bicara. Saya tidak

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengenal mereka dan tidak tahu kalau hubungannya dengan kau. Kalau saya mencuri, itu karena ada dorongan yang selalu memaksa saya untuk terus melakukan hal itu. Saya.....”

*(Dikutip dari cerpen Pencuri karya Julius R. Siyaranamual)*

*Diskusikanlah cerpen di atas dengan menjawab pertanyaan di bawah ini!*

3. Carilah nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen! Buktikan bahwa hal itu terdapat nilainya!

- a. ....
- b. ....
- c. .... (dst.)

4. Analisislah unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari!

- a. Tema
- b. Penokohan
- c. Amanat

5. Analisislah yang termasuk mana kalimat langsung dan tidak langsung!

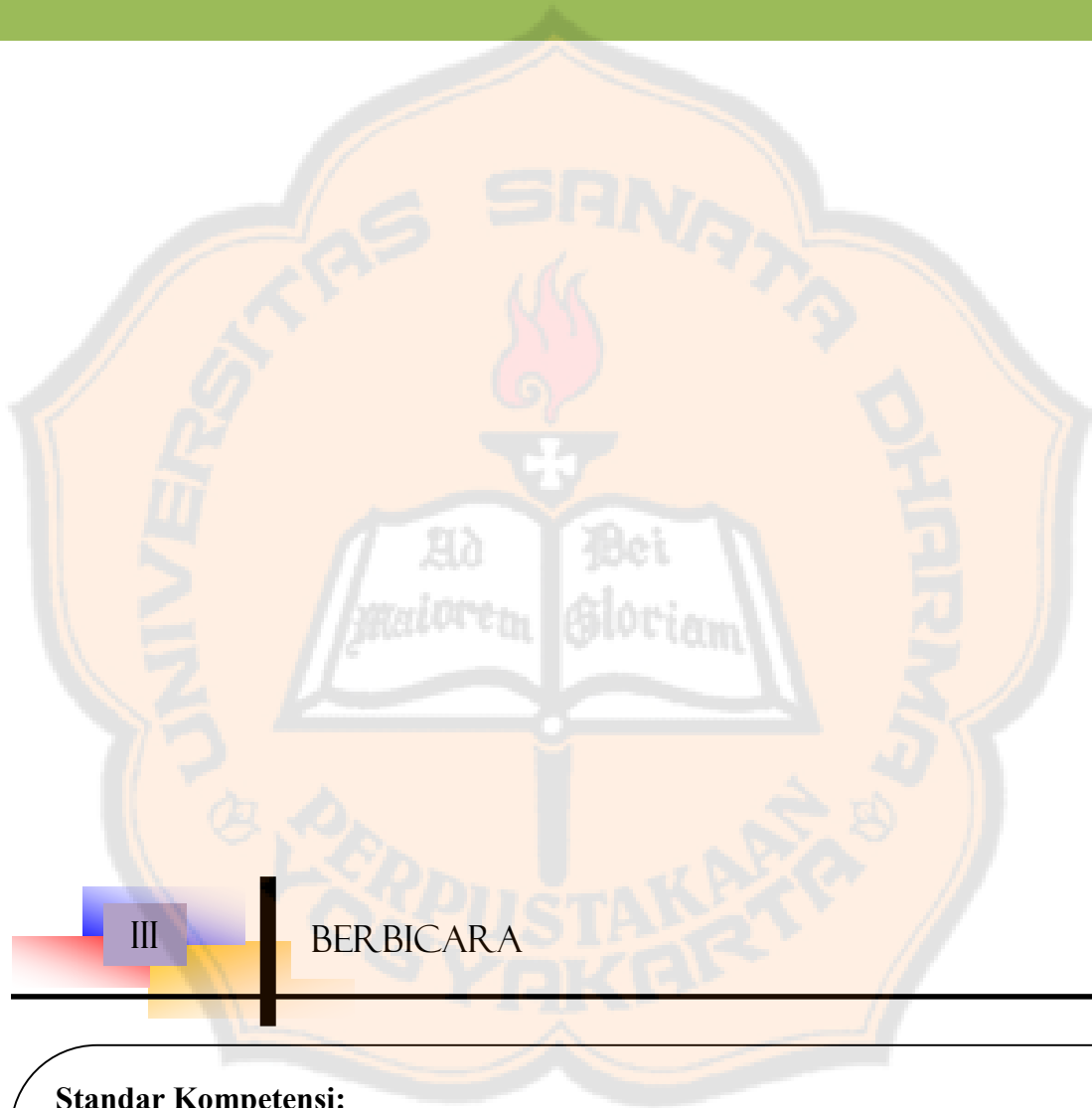
.....

.....

.....

.....

.....



### III

### BERBICARA

**Standar Kompetensi:**

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita

**Kompetensi Dasar:**

Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat

**Indikator:**

1. Mengucapkan kalimat perkenalan (misalnya, sebagai moderator atau pembawa acara) dengan lancar dan intonasi yang tidak monoton
2. Menggunakan diksi (pilihan kata) yang tepat
3. Menanggapi kekurangan yang terdapat pada pengucapan kalimat perkenalan oleh teman
4. Memperbaiki pengucapan kalimat yang kurang sesuai

### A. Berbicara Kalimat Perkenalan



Gambar Kegiatan Seminar

[http://www.google.co.id/search?hl=id&q=seminar+nasional&gs\\_sm=sc&gs\\_upl=15957118256101229171716101111016451240110.1.2.0.1.21710&bav=on.2,or.r\\_gc\\_r\\_pw.,cf.o](http://www.google.co.id/search?hl=id&q=seminar+nasional&gs_sm=sc&gs_upl=15957118256101229171716101111016451240110.1.2.0.1.21710&bav=on.2,or.r_gc_r_pw.,cf.o)

*Identifikasilah kalimat-kalimat berikut ini!*

1. Ada pepatah, “tak kenal maka tak sayang”, sebelumnya perkenalkan nama saya Fanny Susilowati yang akan memandu jalannya seminar siang ini.
2. Pembicara kedua yang duduk di sebelah kanan saya adalah Ibu Prof. Dr. Sutini. Kepada Ibu Tini kami persilakan.
3. Acara kedua seminar ini adalah sambutan dari Bapak F. Tukijo, kepada Bapak F. Tukijo kami persilakan.
4. Saya perkenalkan moderator yang akan memandu jalannya seminar siang ini, mari kita sambut Saudari Erni Salindri.
5. Selamat pagi para hadirin yang saya hormati. Perkenankan saya akan memperkenalkan kedua pembicara. Saya akan memperkenalkan pembicara yang pertama, Beliau adalah Bapak Sujana, S. Pd., sejak tahun 1991 Beliau mengajar di SMA .....
6. Seminar ini akan berlangsung selama dua jam. Kedua narasumber, masing-masing selama 20 sampai 25 menit akan menyampaikan paparannya untuk kita simak, kemudian kita punya waktu 50 menit untuk berbiskusi.
7. Puji dan syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Tuhan yang telah mempertemukan kita pada hari ini, di tempat ini dalam keadaan sehat. Kami ucapkan selamat datang dan terima kasih kepada seluruh undangan dan peserta

seminar.

**LATIHAN**

*Analisislah kalimat di atas berdasarkan pembicara moderator atau pewara (MC)*

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....

**B. Materi**

**1. Mengucapkan Kalimat Perkenalan**

Moderator atau pemimpin diskusi memiliki tugas yang sangat penting. Artinya, berhasil atau tidaknya suatu diskusi sangat bergantung kepada moderator. Di awal kegiatan diskusi atau seminar, seorang moderator akan memperkenalkan diri dan memperkenalkan orang yang akan membicarakan masalah yang akan didiskusikan atau diseminarkan. Diskusi formal, memperkenalkan narasumber lazimnya dengan cara memberitahukan selengkapnya tentang narasumber. Paling tidak yang diperkenalkan adalah nama lengkap, gelar akademik, jabatan atau profesi tetapi bisa juga membacakan biodata atau CV-nya (Nurjamal, dkk., 2011: 56). CV (*curriculum Vitae*) yang dibacakan moderator biasanya apa-apa yang dituliskan oleh narasumber. Berikut contoh kalimat perkenalan dalam diskusi atau seminar yang disampaikan moderator.

Moderator: Selamat pagi para hadirin yang saya hormati. Perkenankan saya akan memperkenalkan kedua pembicara. Saya akan memperkenalkan pembicara yang pertama, Beliau adalah Bapak Sujana, S. Pd., sejak tahun 1991 Beliau mengajar di SMA ..... Selain itu Beliau aktif dalam kegiatan kesiswaan di sekolah-sekolah. Beliau akan memaparkan seminar tentang “Peningkatan Kesiswaan di Sekolah-sekolah”. Pembicara kita yang kedua, Beliau adalah Ibu Sulastrini, S. Pd., sejak tahun 1993 Beliau mengajar di SMA ..... Selama Beliau mengajar, Beliau aktif dalam pendidikan karakter di sekolah. Beliau akan memaparkan seminar dengan judul “Siswa yang Berpendidikan di Lingkungan Sekolah”. Marilah kita menyimak pemaparan kedua pembicara kita yang telah siap dengan makalahnya.

Contoh Moderator yang Menjelaskan dan Memperkenalkan

Moderator: Seminar ini akan berlangsung selama dua jam. Kedua narasumber, masing-masing selama 20 sampai 25 menit akan menyampaikan paparannya untuk kita simak, kemudian kita punya waktu 50 menit untuk berbiskusi dalam dua sesi, dan sisa waktu yang ada akan dipergunakan untuk penyimpulan dan penutup.

Untuk 20 menit pertama kita akan mendengarkan pemaparan dari Bapak Susilo Dwiprabowo, A. Md., yang akan memaparkan makalah berjudul “Kuliner Sunda sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung”. Akan disambung oleh Bapak, dengan makalah berjudul “Prospek dan Tantangan Kuliner sebagai Daya Tarik Wisata”.

Kemudian kita akan berdiskusi dalam dua sesi, tiap sesi kami akan mempersilahkan lima orang penanya karena itu silahkan peserta menyimak pemaparan narasumber dan menyiapkan pertanyaan.

Bapak, Ibu, Saudara-saudari, ada pepatah “Tak kenal maka tak sayang”. Agar kita dapat mengenal kedua narasumber kita hari ini, ijin kan saya membacakan CV. Pertama saya akan membaca CV Bapak Susilo Dwiprabowo, A. Md., (*MEMBACAKAN CV*) yang kedua saya akan membacakan CV Bapak Sumaryadi, A. Md., (*MEMBACAKAN CV*). Setelah kita mengenal kedua narasumber dan menjadi sayang, mari kita mendengarkan pemaparan narasumber kita.

*Terampil Berbahasa, 2011: 61*

**LATIHAN**

*Buatlah kalimat untuk memperkenalkan diri sendiri dan orang lain sebagai seorang moderator! Perhatikanlah contoh di atas!*

Kegiatan MC atau pewara juga merupakan kegiatan berbicara yang perlu dipelajari. Berbeda dengan moderator diskusi, MC (*master ceremony*) dapat dikatakan oenyiap, pengonsep, pengatur sekaligus pengendali jalanya suatu acara yang sudah diskenario atau disusun rangkaian acara terlebih dahulu. Kegiatan MC

ada tiga yaitu membuka acara, mengarahkan acara, dan menutup suatu acara. Berikut dipaparkan oleh Nurjamal, dkk. (2011: 38-39).

### Membuka Acara

Pada saat membuka-mengawali acara, seorang pewara/ MC lazimnya menyapa, menyampaikan salam kepada peserta, mengucapkan selamat datang di tempat/ dalam acara yang akan berlangsung, dan menyampaikan susunan acara yang akan berlangsung.

### Mengarahkan Acara

Tugas penting selanjutnya seorang MC adalah mengarahkan dan mengawali jalannya acara: diawali dengan memberitahukan rangkaian atau susunan acara yang akan berlangsung dan mempersilakan. Misalnya mempersilakan ketua panitia menyampaikan laporan atau member sambutan, dll.

### Menutup Acara

MC atau pewara juga memiliki tugas untuk menutup atau mengakhiri rangkaian acara. Hal-hal yang lazim disampaikan seorang MC pada sesi menutup acara ini antara lain: menyampaikan ucapan terima kasih, permohonan maaf, mengucapkan selamat jalan kepada peserta, dan memanjatkan harapan agar acara itu bermanfaat.

Berikut ini akan diberikan contoh narasi MC pembukaan Seminar. Perhatikanlah bagaimana cara memperkenalkan orang lain dalam suatu acara seminar.

#### Contoh Narasi MC, Pembukaan Seminar

Puji dan syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Tuhan yang telah mempertemukan kita pada hari ini, di tempat ini dalam keadaan sehat. Kami ucapkan selamat datang dan terima kasih kepada seluruh undangan dan peserta seminar, yang telah hadir memenuhi undangan kami. Selamat datang, selamat bergabung, dan selamat menikmati acara seminar “.....”

Bapak, Ibu, Saudara-saudari, adapun rangkaian acara yang akan kita ikuti adalah sebagai berikut. Pertama pembukaan, kedua laporan ketua panitia, ketiga



sambutan Ketua Sema, dan keempat sambutan, sekaligus peresmian pembukaan seminar, dll.

Baiklah hadirin yang kami hormati, kita memasuki acara pertama, kita buka acara ini dengan berdoa. Berdoa .....

Acara kedua yaitu laporan ketua panitia pelaksana seminar. Kepada Saudara Bagus Wicaksana, selaku ketua, kami persilakan.....

Acara berikutnya ketiga adalah sambutan. Sambutan akan disampaikan oleh Ketua Hima Manajemen, yang menjabat dari periode 2011 sampai 2013. Beliau adalah ketua yang memiliki wibawa, kepada Saudara F. Sukoco dipersilakan.

dst.....

.....

## 2. Menggunakan Disksi

Pemilihan kata seorang moderator haruslah baik dalam arti sesuai dengan situasi dan keadaan. Kegiatan diskusi atau seminar merupakan kegiatan formal, sehingga seorang moderator haruslah dituntut untuk berbicara formal. Pemilihan kata yang tepat pun harus diperhitungkan oleh seorang moderator.

Seorang moderator juga harus menarik dalam pemilihan kalimatnya sehingga tidak membosankan. Penggunaan jeda atau tanda hentipun menjadi pertimbangan bagi seorang moderator. Kalimat panjang dan pendek, cara pengucapannya juga berbeda. Kalimat pendek dapat diucapkan dengan satu tarik nafas, sedangkan kalimat panjang dapat diucapkan lebih dari satu tarik nafas. Berikut contoh penggunaan jeda atau tanda henti suatu kalimat yang tepat.

1. Kesempatan hari ini, / pembicara kita yang duduk disebelah kiri saya / adalah Bapak Dr. Tugio, M. Pd. //
2. Pembicara kita yang pertama / adalah Prof. Dr. Susila Sutisna, M.Pd. //
3. Pembahasan Beliau / “Pengaruh Pergaulan Sebaya di Kalangan Anak”. //
4. Pembicara kedua / yang duduk di sebelah kanan saya / adalah Ibu Prof. Dr. Sutini. //
5. Jabatan Prof. Dr. Sutini / adalah Dosen senior di PT .....//

**Keterangan:** / tanda henti sementara  
// tanda berhenti

### 3. Menanggapi Pengucapan

Seorang moderator haruslah memiliki pengucapan yang jelas. Sehingga pendengar dapat menikmati dan memahami yang disampaikan moderator. Berikut dipaparkan beberapa hal yang dapat mengganggu kelancaran pengucapan di forum resmi:

- a. terlalu banyak mengulang kata atau ungkapan tertentu;
- b. penggunaan kata asing yang tidak tepat, membuat pendengar kebingungan;
- c. tempo berbicara yang terlalu cepat dan tidak jelas;
- d. artikulasi yang tidak baik atau tidak jelas.

Untuk mengetahui pengucapan yang Anda miliki, perlulah berlatih bersama teman. Teman Anda akan memberi penilaian terhadap pengucapan Anda.

#### LATIHAN

*Berlatihlah dengan teman Anda. Ucapkanlah kalimat berikut ini dengan pengucapan yang jelas! Mintalah penilaian teman Anda! Lakukanlah hal ini secara bergantian!*

1. Bapak, Ibu, hadirin sekalian, sambutan terakhir adalah sambutan Ketua Jurusan Manajemen. Kepada Bapak Dr. Tugiono Purnata kami persilakan.
2. Kesempatan hari ini, pembicara kita yang duduk disebelah kiri saya adalah Bapak Dr. Tugio, M. Pd.
3. Pembicara kedua yang duduk di sebelah kanan saya adalah Ibu Prof. Dr. Sutini. Kepada Ibu Tini kami persilakan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Instrumen Penilaian:

1. Adakah kata yang sering (berulang-ulang) diucapkan teman Anda?  
.....
2. Berapa Sering teman Anda mengulang kata, sehingga membosankan?  
.....
3. Bagaimana tempo teman Anda saat berbicara (*pilih salah satu*)? Mengapa!
  - a. Cepat dan tidak jelas  
.....  
.....
  - b. Pelan dan jelas  
.....  
.....
  - c. Cepat dan jelas  
.....  
.....
  - d. Pelan dan tidak jelas  
.....  
.....
4. Bagaimana artikulasi teman Anda saat berbicara?  
.....  
.....
5. Adakah penggunaan kata asing? Apakah tepat penggunaan kata asing itu?  
.....  
.....  
.....

*Berilah kritik dan saran terhadap pengucapan teman Anda!*

Kritik

.....  
.....  
.....

Saran

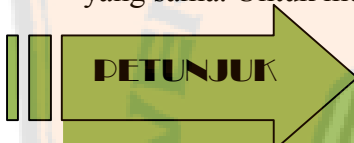
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

#### 4. Memperbaiki Pengucapan

Setelah Anda berlatih untuk mengucapkan kalimat dengan benar, yang berperan sebagai moderator, sekarang Anda akan berlatih memperbaiki pengucapan yang kurang tepat. Perhatikanlah kembali hal yang dapat mengganggu kelancaran pengucapan di forum resmi:

- a. terlalu banyak mengulang kata atau ungkapan tertentu;
- b. penggunaan kata asing yang tidak tepat, membuat pendengar kebingungan;
- c. tempo berbicara yang terlalu cepat dan tidak jelas;
- d. artikulasi yang tidak baik atau tidak jelas.

Perhatikan dan ingatlah hal di atas sehingga Anda tidak mengulang kesalahan yang sama. Untuk memperbaiki pengucapan, ikutilah petunjuk berikut ini.



**PETUNJUK**

1. Perhatikan dan pahami penilaian, kritik dan saran yang telah Anda dapatkan;
2. Setelah itu ulangilah kegiatan pengucapan yang Anda lakukan berdasarkan kritikan teman Anda;
3. Berlatihlah secara terus menerus sehingga dapat mengucapkan kalimat dengan tepat.

#### C. Memperkenalkan Diri dan Orang Lain

*Lakukanlah Langkah-langkah berikut ini:*

1. Buatlah kelompok (tiap kelompok beranggotakan 3 siswa)!
2. Setiap siswa membuat kalimat untuk memperkenalkan teman Anda seolah dalam kegiatan diskusi (berperan sebagai moderator)!
3. Lakukan kegiatan sebagai moderator secara bergantian dalam kelompok!
4. Berilah penilaian kepada teman Anda yang sedang memperkenalkan diri sendiri dan orang lain!

FORMAT PENILAIAN

| No | Kriteria Penilaian   | Nilai |
|----|----------------------|-------|
| 1. | Kejelasan Pengucapan |       |
| 2. | Intonasi Pengucapan  |       |
| 3. | Pilihan Kata         |       |
| 4. | Percaya Diri         |       |
| 5. | .....                |       |

5. Berilah kritik dan saran untuk teman Anda!

a. Nama yang dinilai :

Kritik/ saran

.....

.....

.....

b. Nama yang dinilai :

Kritik/ saran

.....

.....

.....

IV

MEMBACA

**Standar Kompetensi:**

Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

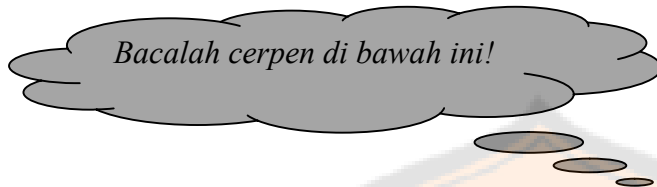
**Kompetensi Dasar:**

Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

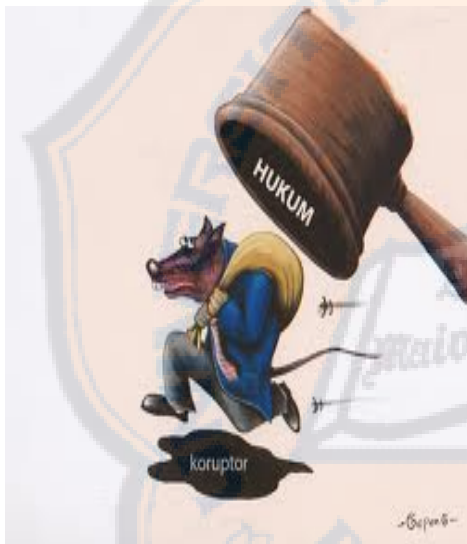
**Indikator:**

1. Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca
2. Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari

### A. Membaca Cerpen



#### Peradilan Rakyat Cerpen Putu Wijaya



Seorang pengacara muda yang cemerlang mengunjungi ayahnya, seorang pengacara senior yang sangat dihormati oleh para penegak hukum. "Tapi aku datang tidak sebagai putramu," kata pengacara muda itu, "aku datang ke mari sebagai seorang pengacara muda yang ingin menegakkan keadilan di negeri yang sedang kacau ini." Pengacara tua yang bercambang dan jenggot memutih itu, tidak terkejut. Ia menatap putranya dari kursi rodanya, lalu menjawab dengan suara yang tenang dan agung.

"Apa yang ingin kamu tentang, anak muda?" Pengacara muda tertegun. "Ayahanda bertanya kepadaku?" "Ya, kepada kamu, bukan sebagai putraku, tetapi kamu sebagai ujung tombak pencarian keadilan di negeri yang sedang dicabik-cabik korupsi ini." Pengacara muda itu

tersenyum. "Baik, kalau begitu, Anda mengerti maksudku." "Tentu saja. Aku juga pernah muda seperti kamu. Dan aku juga berani, kalau perlu kurang ajar. Aku pisahkan antara urusan keluarga dan kepentingan pribadi dengan perjuangan penegakan keadilan. Tidak seperti para pengacara sekarang yang kebanyakan berdagang. Bahkan tidak seperti para elit dan cendekiawan yang cemerlang ketika masih di luar kekuasaan, namun menjadi lebih buas dan keji ketika memperoleh kesempatan untuk menginjak-injak keadilan dan kebenaran yang dulu diberhalakannya. Kamu pasti tidak terlalu jauh dari keadaanku waktu masih muda. Kamu sudah membaca riwayat hidupku yang belum lama ini ditulis di sebuah kampus di luar negeri bukan? Mereka menyebutku Singa Lapar. Aku memang tidak pernah berhenti memburu pencuri-pencuri keadilan yang bersarang di lembaga-lembaga tinggi dan gedung-gedung bertingkat. Merekalah yang sudah membuat kejahatan menjadi budaya di negeri ini. Kamu bisa banyak belajar dari buku itu."

Pengacara muda itu tersenyum. Ia mengangkat dagunya, mencoba memandang pejuang keadilan yang kini seperti macan ompong itu, meskipun sisa-sisa keperkasaannya masih terasa. "Aku tidak datang untuk menentang atau memuji Anda. Anda dengan seluruh

sejarah Anda memang terlalu besar untuk dibicarakan. Meskipun bukan bebas dari kritik. Aku punya sederetan koreksi terhadap kebijakan-kebijakan yang sudah Anda lakukan. Dan aku terlalu kecil untuk menentang bahkan juga terlalu tak pantas untuk memujimu. Anda sudah tidak memerlukan cercaan atau pujian lagi. Karena kau bukan hanya penegak keadilan yang bersih, kau yang selalu berhasil dan sempurna, tetapi kau juga adalah keadilan itu sendiri." Pengacara tua itu meringis. "Aku suka kau menyebut dirimu aku dan memanggilku kau. Berarti kita bisa bicara sungguh-sungguh sebagai profesional, Pemburu Keadilan." "Itu semua juga tidak lepas dari hasil gembelanganmu yang tidak kenal ampun!"

Pengacara tua itu tertawa. "Kau sudah mulai lagi dengan puji-pujianmu!" potong pengacara tua. Pengacara muda terkejut. Ia tersadar pada kekeliruannya lalu minta maaf. "Tidak apa. Jangan surut. Katakan saja apa yang hendak kamu katakan," sambung pengacara tua menenangkan, sembari mengangkat tangan, menikmati juga pujian itu, "jangan membatasi dirimu sendiri. Jangan membunuh diri dengan diskripsi-diskripsi yang akan menjebak kamu ke dalam doktrin-doktrin beku, mengalir sajalah sewajarnya bagaikan mata air, bagai suara alam, karena kamu sangat diperlukan oleh bangsamu ini." Pengacara muda diam beberapa lama untuk merumuskan diri. Lalu ia meneruskan ucapannya dengan lebih tenang. "Aku datang kemari ingin mendengar suaramu. Aku mau berdialog." "Baik. Mulailah. Berbicaralah sebebas-bebasnya." "Terima kasih. Begini. Belum lama ini negara menugaskan aku untuk membela seorang penjahat besar, yang sepiantasnya mendapat hukuman mati. Pihak keluarga pun datang dengan gembira ke rumahku untuk mengungkapkan kebahagiaannya, bahwa pada akhirnya negara cukup adil, karena memberikan seorang pembela kelas satu untuk mereka. Tetapi aku tolak mentah-mentah. Kenapa? Karena aku yakin, negara tidak benar-benar menugaskan aku untuk membelanya. Negara hanya ingin mempertunjukkan sebuah teater spektakuler, bahwa di negeri yang sangat tercela hukumnya ini, sudah ada kebangkitan baru. Penjahat yang paling kejam, sudah diberikan seorang pembela yang perkasa seperti Mike Tyson, itu bukan istilahku, aku pinjam dari apa yang diobral para pengamat keadilan di koran untuk semua sepak-terjangku, sebab aku selalu berhasil memenangkan semua perkara yang aku tangani.

Aku ingin berkata tidak kepada negara, karena pencarian keadilan tak boleh menjadi sebuah teater, tetapi mutlak hanya pencarian keadilan yang kalau perlu dingin dan beku. Tapi negara terus juga mendesak dengan berbagai cara supaya tugas itu aku terima. Di situ aku mulai berpikir. Tak mungkin semua itu tanpa alasan. Lalu aku melakukan investigasi yang mendalam dan kutemukan faktanya. Walhasil, kesimpulanku, negara sudah memainkan sandiwara. Negara ingin menunjukkan kepada rakyat dan dunia, bahwa kejahatan dibela oleh siapa pun, tetap kejahatan. Bila negara tetap dapat menjebloskan bangsat itu sampai ke titik terakhirnya hukuman tembak mati, walaupun sudah dibela oleh tim pembela seperti aku, maka negara akan mendapatkan kemenangan ganda, karena kemenangan itu pastilah kemenangan yang telak dan bersih, karena aku yang menjadi jaminannya. Negara hendak menjadikan aku sebagai pecundang. Dan itulah yang aku tentang. Negara harusnya percaya bahwa menegakkan keadilan tidak bisa lain harus dengan keadilan yang bersih, sebagaimana yang sudah Anda lakukan selama ini."

Pengacara muda itu berhenti sebentar untuk memberikan waktu pengacara senior itu menyimak. Kemudian ia melanjutkan. "Tapi aku datang kemari bukan untuk minta pertimbanganmu, apakah keputusanku untuk menolak itu tepat atau tidak. Aku datang kemari karena setelah negara menerima baik penolakanku, bajingan itu sendiri datang ke



tempat kediamanku dan meminta dengan hormat supaya aku bersedia untuk membelanya." "Lalu kamu terima?" potong pengacara tua itu tiba-tiba. Pengacara muda itu terkejut. Ia menatap pengacara tua itu dengan heran. "Bagaimana Anda tahu?" Pengacara tua mengelus jenggotnya dan mengangkat matanya melihat ke tempat yang jauh. Sebentar saja, tapi seakan ia sudah mengarungi jarak ribuan kilometer. Sambil menghela napas kemudian ia berkata: "Sebab aku kenal siapa kamu." Pengacara muda sekarang menarik napas panjang. "Ya aku menerimanya, sebab aku seorang profesional. Sebagai seorang pengacara aku tidak bisa menolak siapa pun orangnya yang meminta agar aku melaksanakan kewajibanku sebagai pembela. Sebagai pembela, aku mengabdikan kepada mereka yang membutuhkan keahlianku untuk membantu pengadilan menjalankan proses peradilan sehingga tercapai keputusan yang seadil-adilnya." Pengacara tua mengangguk-anggukkan kepala tanda mengerti. "Jadi itu yang ingin kamu tanyakan?" "Antara lain." "Kalau begitu kau sudah mendapatkan jawabanku."

Pengacara muda tertegun. Ia menatap, mencoba mengetahui apa yang ada di dalam lubuk hati orang tua itu. "Jadi langkahku sudah benar?" Orang tua itu kembali mengelus janggutnya. "Jangan dulu mempersoalkan kebenaran. Tapi kau telah menunjukkan dirimu sebagai profesional. Kau tolak tawaran negara, sebab di balik tawaran itu tidak hanya ada usaha pengejaran pada kebenaran dan penegakan keadilan sebagaimana yang kau kejar dalam profesimu sebagai ahli hukum, tetapi di situ sudah ada tujuan-tujuan politik. Namun, tawaran yang sama dari seorang penjahat, malah kau terima baik, tak peduli orang itu orang yang pantas ditembak mati, karena sebagai profesional kau tak bisa menolak mereka yang minta tolong agar kamu membelanya dari praktik-praktik pengadilan yang kotor untuk menemukan keadilan yang paling tepat. Asal semua itu dilakukannya tanpa ancaman dan tanpa sogokan uang! Kau tidak membelanya karena ketakutan, bukan?" "Tidak! Sama sekali tidak!"

"Bukan juga karena uang?!" "Bukan!" "Lalu karena apa?" Pengacara muda itu tersenyum. "Karena aku akan membelanya." "Supaya dia menang?" "Tidak ada kemenangan di dalam pemburuan keadilan. Yang ada hanya usaha untuk mendekati apa yang lebih benar. Sebab kebenaran sejati, kebenaran yang paling benar mungkin hanya mimpi kita yang tak akan pernah tercapai. Kalah-menang bukan masalah lagi. Upaya untuk mengejar itu yang paling penting. Demi memuliakan proses itulah, aku menerimanya sebagai klienku." Pengacara tua termenung. "Apa jawabanku salah?" Orang tua itu menggeleng. "Seperti yang kamu katakan tadi, salah atau benar juga tidak menjadi persoalan. Hanya ada kemungkinan kalau kamu membelanya, kamu akan berhasil keluar sebagai pemenang." "Jangan meremehkan jaksa-jaksa yang diangkat oleh negara. Aku dengar sebuah tim yang sangat tangguh akan diturunkan." "Tapi kamu akan menang." "Perkaranya saja belum mulai, bagaimana bisa tahu aku akan menang." "Sudah bertahun-tahun aku hidup sebagai pengacara. Keputusan sudah bisa dibaca walaupun sidang belum mulai. Bukan karena materi perkara itu, tetapi karena soal-soal sampingan. Kamu terlalu besar untuk kalah saat ini."

Pengacara muda itu tertawa kecil. "Itu pujian atau peringatan?" "Pujian." "Asal Anda jujur saja." "Aku jujur." "Betul?" "Betul!" Pengacara muda itu tersenyum dan manggut-manggut. Yang tua memicingkan matanya dan mulai menembak lagi. "Tapi kamu menerima membela penjahat itu, bukan karena takut, bukan?" "Bukan! Kenapa mesti takut?!" "Mereka tidak mengancam kamu?" "Mengancam bagaimana?" "Jumlah uang yang terlalu besar, pada akhirnya juga adalah sebuah ancaman. Dia tidak memberikan angka-angka?" "Tidak." Pengacara tua itu terkejut. "Sama sekali tak dibicarakan berapa mereka

akan membayarmu?" "Tidak." "Wah! Itu tidak profesional!" Pengacara muda itu tertawa. "Aku tak pernah mencari uang dari kesusahan orang!" "Tapi bagaimana kalau dia sampai menang?"

Pengacara muda itu terdiam. "Bagaimana kalau dia sampai menang?" "Negara akan mendapat pelajaran penting. Jangan main-main dengan kejahatan!" "Jadi kamu akan memenangkan perkara itu?" Pengacara muda itu tak menjawab. "Berarti ya!" "Ya. Aku akan memenangkannya dan aku akan menang!" Orang tua itu terkejut. Ia merebahkan tubuhnya bersandar. Kedua tangannya mengurut dada. Ketika yang muda hendak bicara lagi, ia mengangkat tangannya. "Tak usah kamu ulangi lagi, bahwa kamu melakukan itu bukan karena takut, bukan karena kamu disogok." "Betul. Ia minta tolong, tanpa ancaman dan tanpa sogokan. Aku tidak takut." "Dan kamu menerima tanpa harapan akan mendapatkan balas jasa atau perlindungan balik kelak kalau kamu perlukan, juga bukan karena kamu ingin memburu publikasi dan bintang-bintang penghargaan dari organisasi kemanusiaan di mancanegara yang benci negaramu, bukan?"

"Betul."

"Kalau begitu, pulanglah anak muda. Tak perlu kamu bimbang. Keputusanmu sudah tepat. Menegakkan hukum selalu dirongrong oleh berbagai tuduhan, seakan-akan kamu sudah memiliki pamrih di luar dari pengejaran keadilan dan kebenaran. Tetapi semua rongrongan itu hanya akan menambah pujian untukmu kelak, kalau kamu mampu terus mendengarkan suara hati nuranimu sebagai penegak hukum yang profesional."

Pengacara muda itu ingin menjawab, tetapi pengacara tua tidak memberikan kesempatan. "Aku kira tak ada yang perlu dibahas lagi. Sudah jelas. Lebih baik kamu pulang sekarang. Biarkan aku bertemu dengan putraku, sebab aku sudah sangat rindu kepada dia." Pengacara muda itu jadi amat terharu. Ia berdiri hendak memeluk ayahnya. Tetapi orang tua itu mengangkat tangan dan memperingatkan dengan suara yang serak. Nampaknya sudah lelah dan kesakitan. "Pulanglah sekarang. Laksanakan tugasmu sebagai seorang profesional."

"Tapi..."

Pengacara tua itu menutupkan matanya, lalu menyandarkan punggungnya ke kursi. Sekretarisnya yang jelita, kemudian menyelimuti tubuhnya. Setelah itu wanita itu menoleh kepada pengacara muda. "Maaf, saya kira pertemuan harus diakhiri di sini, Pak. Beliau perlu banyak beristirahat. Selamat malam." Entah karena luluh oleh senyum di bibir wanita yang memiliki mata yang sangat indah itu, pengacara muda itu tak mampu lagi menolak. Ia memandang sekali lagi orang tua itu dengan segala hormat dan cintanya. Lalu ia mendekatkan mulutnya ke telinga wanita itu, agar suaranya jangan sampai membangunkan orang tua itu dan berbisik. "Katakan kepada ayahanda, bahwa bukti-bukti yang sempat dikumpulkan oleh negara terlalu sedikit dan lemah. Peradilan ini terlalu tergesa-gesa. Aku akan memenangkan perkara ini dan itu berarti akan membebaskan bajingan yang ditakuti dan dikutuk oleh seluruh rakyat di negeri ini untuk terbang lepas kembali seperti burung di udara. Dan semoga itu akan membuat negeri kita ini menjadi lebih dewasa secepatnya. Kalau tidak, kita akan menjadi bangsa yang lalai."

Apa yang dibisikkan pengacara muda itu kemudian menjadi kenyataan. Dengan gemilang dan mudah ia mempecundangi negara di pengadilan dan memerdekaan kembali raja penjahat itu. Bangsat itu tertawa terkekeh-kekeh. Ia merayakan kemenangannya dengan pesta kembang api semalam suntuk, lalu meloncat ke mancanegara, tak mungkin dijamah lagi. Rakyat pun marah. Mereka terbakar dan mengalir bagai lava panas ke jalanan,

menyerbu dengan yel-yel dan poster-poster raksasa. Gedung pengadilan diserbu dan dibakar. Hakimnya diburu-buru. Pengacara muda itu diculik, disiksa dan akhirnya baru dikembalikan sesudah jadi mayat. Tetapi itu pun belum cukup. Rakyat terus mengaum dan hendak menggulingkan pemerintahan yang sah. Pengacara tua itu terpagut di kursi rodanya. Sementara sekretaris jelitanya membacakan berita-berita keganasan yang merebak di seluruh wilayah negara dengan suaranya yang empuk, air mata menetes di pipi pengacara besar itu. "Setelah kau datang sebagai seorang pengacara muda yang gemilang dan meminta aku berbicara sebagai profesional, anakku," rintihnya dengan amat sedih, "Aku terus membuka pintu dan mengharapkan kau datang lagi kepadaku sebagai seorang putra. Bukankah sudah aku ingatkan, aku rindu kepada putraku. Lupakanlah kamu bahwa kamu bukan saja seorang profesional, tetapi juga seorang putra dari ayahmu. Tak inginkah kau mendengar apa kata seorang ayah kepada putranya, kalau berhadapan dengan sebuah perkara, di mana seorang penjahat besar yang terbebaskan akan menyulut peradilan rakyat seperti bencana yang melanda negeri kita sekarang ini?"

\*\*\*

(<http://kumpulan-cerpen.blogspot.com/>)

### LATIHAN

*Setelah Anda membaca cerita pendek di atas,*

- 1. Analisislah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita pendek di atas!*
- 2. Kaitkanlah unsur-unsur yang Anda peroleh dengan kehidupan sehari-hari!*

## B. Materi

### 1. Mengidentifikasi Unsur Cerpen

Materi pembelajaran sebelumnya, Anda telah mempelajari materi cerita pendek. Sekarang Anda diminta mempelajari kembali materi cerita pendek yang ditekankan pada unsur intrinsik cerpen (tema, penokohan, dan amanat). Pelajarilah kembali hal-hal berikut ini.

Cerita pendek adalah salah satu karya sastra, cerpen berupa karangan pendek yang pada umunya mengisahkan masalah sederhana dan diceritakan secara singkat.

Cerpen termasuk karya fiksi, yang memiliki arti cerita yang terkandung didalamnya (cerpen) bukan kisah sesungguhnya atau bukan nyata. Dalam cerpen terdapat unsur intrinsik yang dapat membangun suatu cerpen itu. Unsur-unsur intrinsik ialah unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik itu sebagai berikut (Tujiono).

### Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun karya sastranya. Tema ini merupakan hal yang ingin disampaikan dan dipecahkan oleh pengarangnya melalui ceritanya. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu dari awal sampai akhir. Tema dalam banyak hal bersifat "mengikat" kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa, konflik serta situasi tertentu termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain.

### Penokohan

Cerita pendek kebanyakan merupakan cerita yang mengisahkan kehidupan manusia dengan segala serbaneka kehidupannya. Pemahaman tersebut tentulah diwajibkan adanya tokoh sebagai perwujudan dari manusia dan kehidupannya yang akan diceritakan. Tokoh cerita ialah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diespresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan penokohan ialah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Sehingga penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh atau perwatakan, sebab penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

### Amanat

Amanat merupakan kesimpulan yang dapat dipetik dari cerita pendek itu. Amanat

berupa kesimpulan yang dilakukan pembaca sendiri. Amanat dalam cerita pendek biasanya tersirat sehingga pembaca harus menyimpulkan sendiri dengan kata-kata sendiri tentang amanat yang ingin disampaikan oleh penulis.

### Latar

Cerita pendek pada hakikatnya ialah peristiwa atau kejadian yang menimpa atau dilakukan oleh satu atau beberapa orang tokoh pada suatu waktu tertentu dan pada tempat tertentu. Tempat kejadian dan waktu kejadian akan senantiasa menjalin setiap laku kehidupan tokoh dalam cerita. Latar dibagi menjadi tiga macam yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Ketiga latar itu saling berhubungan erat untuk menciptakan suatu cerita pendek yang menarik.

#### Latar Tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu serta inisial tertentu.

#### Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah ” kapan ” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah ”kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu

#### Latar Sosial

Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks serta dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap. Selain itu latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan.

### Sudut Pandang

Penempatan posisi pengarang terhadap tokoh untuk menampilkan cerita mengenai perikehidupan tokoh dalam cerita itulah yang dinamakan pusat pengisahan (point of view) atau kadang disebut juga sudut pandang. Ada beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk membedakan sudut pandang. Pertanyaan tersebut antara lain sebagai



berikut.

- ☉ Siapa yang berbicara kepada pembaca (pengarang dalam persona ketiga atau pertama, salah satu pelaku dengan "aku", atau seperti tak seorang pun)?
- ☉ Dari posisi mana cerita itu dikisahkan (atas, tepi, pusat, depan atau berganti-ganti)?
- ☉ Saluran informasi apa yang dipergunakan narator untuk menyampaikan ceritanya kepada pembaca (kata-kata, pikiran, atau persepsi pengarang; kata-kata, tindakan, pikiran, perasaan, atau persepsi tokoh)?
- ☉ Sejauh mana narator menempatkan pembaca dari ceritanya (dekat, jauh, atau berganti-ganti)?

Sudut pandang juga dilihat dari bagaimana kehadiran cerita itu kepada pembaca: lebih bersifat penceritaan, telling, atau penunjukan, showing, naratif atau dramatik.

#### ■ Gaya Bahasa

Bahasa dalam karya sastra prosa termasuk juga cerita pendek memiliki fungsi ganda yaitu sebagai penyampai maksud pengarang dan sebagai penyampai perasaan. Bahasa dalam cerpen memiliki peran ganda, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai gagasan pengarang. Namun juga sebagai penyampai perasaannya. Beberapa cara yang ditempuh oleh pengarang dalam memberdayakan bahasa cerpen ialah dengan menggunakan perbandingan, menghidupkan benda mati, melukiskan sesuatu dengan tidak sewajarnya, dan sebagainya.

#### ■ Alur Cerita

Cerita dan plot sama-sama mendasarkan diri pada rangkaian peristiwa yang disajikan dalam cerita tetapi plot bersifat lebih kompleks daripada cerita. alur atau plot dapat didefinisikan sebagai cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu, bulat, dan utuh. Alur dalam cerita terdiri atas lima bagian, yaitu: pemaparan/pendahuluan, pengawatan, penanjakan, puncak atau klimaks, dan peleraian.

## 2. Mengaitkan Unsur Cerpen dalam Kehidupan Sehari-hari

Permasalahan yang diangkat dalam sebuah cerita umumnya adalah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kehidupan manusia dengan segala aspeknya. Permasalahan dalam cerita pendek yang sering diangkat dari kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dianalisis berdasarkan kehidupan sehari-hari. Banyaknya aspek kehidupan tersebut cerita yang bisa dikembangkan pun sangat beragam pula dan cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia memiliki cakupan tersendiri yaitu hanya menceritakan sebagian kecil saja kehidupan tokoh yang paling menarik.



### C. Menganalisis Unsur Intrinsik

*Buatlah kelompok beranggotakan tiga (3) siswa dan diskusikanlah cerpen di atas!*

1. Carilah hal-hal berikut ini dalam cerpen di atas:

a. Tema yang terdapat dalam cerpen di atas

.....

.....

b. Sebut tokoh yang terdapat dalam cerpen di atas

.....

.....

c. Analisislah penokohan itu

.....

.....

.....

.....

d. Amanat yang disampaikan penulis

.....

.....





## V

## MENULIS

**Standar Kompetensi:**

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

**Kompetensi Dasar:**

Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

**Indikator:**

1. Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima
2. Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
3. Menyunting puisi baru yang dibuat teman

### A. Menulis Puisi



1. Pilihlah salah satu gambar di atas!
2. Dari gambar yang Anda pilih, buatlah puisi bertema “tanggungjawab” dari gambar yang Anda pilih!
3. Mintalah penilaian dari teman Anda terhadap puisi yang Anda buat!

### B. Materi

#### 4. Mengidentifikasi Puisi Baru

Menurut Waluyo (1991: 25), puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Para pencipta puisi baru berusaha melepaskan ikatan-ikatan puisi lama tetapi kenyataannya ikatan yang ada dalam puisi lama masih ada dalam puisi baru. Ikatan yang ada dalam puisi baru bersifat longgar dibanding puisi lama.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Unsur bunyi (rima) masih sangat kuat dipertahankan dalam puisi baru. Selain itu perpanjangan baris dan iramanya secara tidak disadari mengingatkan kita pada puisi lama. Berdasarkan jumlah baris dalam kalimat pada setiap baitnya puisi baru dibagi sebagai berikut.

- Distikon merupakan sajak yang terdiri dari dua baris kalimat dalam setiap baitnya, dengan sajak a-a.
  - Tarzina atau sajak tiga seuntai adalah setiap baitnya terdiri dari empat buah kalimat, dengan sajak ab-ab, aa-aa, ab-ab, atau aa-bb.
  - Kuantrin adalah sajak yang terdiri dari lima baris kalimat dalam setiap baitnya, dengan sajak a-a-a-a-a.
  - Sektet adalah sajak atau puisi yang terdiri dari enam buah kalimat dalam setiap baitnya, dengan sajak tidak beraturan.
  - Septina adalah sajak yang setiap baitnya terdiri dari tujuh buah kalimat, persajakan tidak beraturan.
  - Stanza adalah sajak delapan sauntai, yaitu setiap baitnya terdiri dari delapan buah kalimat, persajakan tidak teratur.
  - Ode adalah sajak yang isinya mengandung pujian kepada seseorang, suatu bangsa atau suatu yang dianggap mulia.
  - Himne adalah sajak pujian kepada Tuhan Yang Mahakuasa yang sering disebut juga sajak ketuhanan.
- 
- Elegi adalah sajak yang berisikan duka nestapa, mengungkapkan suatu yang pedih dan menyayat hati.
  - Epigram adalah sajak yang berisi tentang ajaran-ajaran moral, nilai hidup yang baik dan benar, yang dilukiskan dengan ringkas.
  - Satire adalah sajak yang isisnya mengencam, mengejek dengan kasar (sarkasme) dan tajam (sinis) terhadap suatu ketidakadilan yang ada dalam masyarakat.
  - Romance adalah sajak yang berisi tentang cinta kasih, tidak hanya berisikan cinta kasih kepada sepasang kekasih tetapi segala hal.
  - Balada adalah sajak yang berisikan cerita atau kisah yang mungkin terjadi atau hanya khayalan penyair saja.

Dalam puisi baru juga terdapat ciri-ciri yang menonjol. Ciri-ciri puisi baru antaranya bentuknya rapi, simetris; mempunyai persajakan akhir (yang teratur); banyak mempergunakan pola sajak pantun dan syair meskipun ada pola yang lain; sebagian besar puisi empat seuntai; tiap-tiap barisnya atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis); tiap gatranya terdiri atas dua kata (sebagian besar) : 4-5 suku kata.

Seorang penulis puisi dalam menulis puisi, harus memperhatikan rima, bait, dan iraman. Pelajaran sebelumnya tentang “menulis puisi lama”, Anda telah belajar tentang rima, bait dan irama. Saat ini Anda akan mempelajari hal itu kembali.

### **a. RIMA**

Menurut Situmorang (1981: 32), rima adalah persamaan bunyi yang berulang-ulang yang kita temukan pada akhir baris atau pada kata-kata tertentu pada setiap baris. Dengan kata lain rima (persamaan bunyi) adalah pengulangan bunyi berselang, baik dalam larik maupun pada akhir puisi yang berdekatan. Bunyi yang berima itu dapat ditampilkan oleh tekanan, nada tinggi, atau perpanjangan suara. Dalam puisi Ali Hasjmi berjudul “Menyesal”, walaupun termasuk puisi baru, puisi ini masih menunjukkan rima puisi lama. Dapat dilihat contoh puisi baru di bawah ini yang menunjukkan rima masih terpengaruh puisi lama yang mempunyai persamaan bunyi akhir (ab-ab).

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayang,  
hari mudaku sudah pergi,  
kini petang datang membayang,  
batang usiaku sudah tinggi.

Aku lalai di hari pagi,  
beta lengah di masa muda,  
kini hidup meracun hati,  
miskin ilmu, miskin harta.

.....

(Ali Hasjmi)

**b. BAIT**

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis, dan bait biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi. Contoh puisi di atas berjudul “Menyesal” masih terlihat adanya unsur puisi lama karena jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah.

**c. IRAMA**

Menurut Situmorang (1981: 35), irama merupakan bagian yang sangat fundamental, irama adalah rangkaian alun suara. Irama atau ritme adalah pengulangan bunyi yang berulang-ulang dan tersusun rapi. Menurut Badrun (1989: 78), irama merupakan unsur bunyi yang diulang dan sebagai pengantian turun-naik, panjang-pendek, keras-lembut, cepat lambat ucapan bunyi dengan teratur. Irama dalam puisi tidak dapat dipisahkan dengan bahasa karena bahasa mempunyai kaidah atau ciri sendiri maka kualitas irama berbeda. Sebuah puisi irama dapat diperoleh dengan perulangan bunyi, aliterasi, asonansi, perulangan kata, perulangan bait, dan penekanan kata.

Perhatikan contoh puisi baru di bawah ini!

Bukan Beta Sajak Berperi

Bukan beta bijak berperi,  
Pandai menggubah madahan syair,  
Bukan beta budak negeri,  
Mesti menurut undangan mair.

Saraf saraf saya mungkiri,  
Untai rangkaian seloka lama,  
beta buang beta singkiri,  
sebab laguku menurut sukma.

Susah sungguh saya sampaikan,  
degup-degupan didalam kalbu,  
Lemah laun lagu dengungan,  
matnya digamat rasain waktu.

Sering saya susah sesaat,  
sebab mudahan tidak nak datang,  
Sering saya sulit menekat,  
sebab terkurung lukisan mamang.

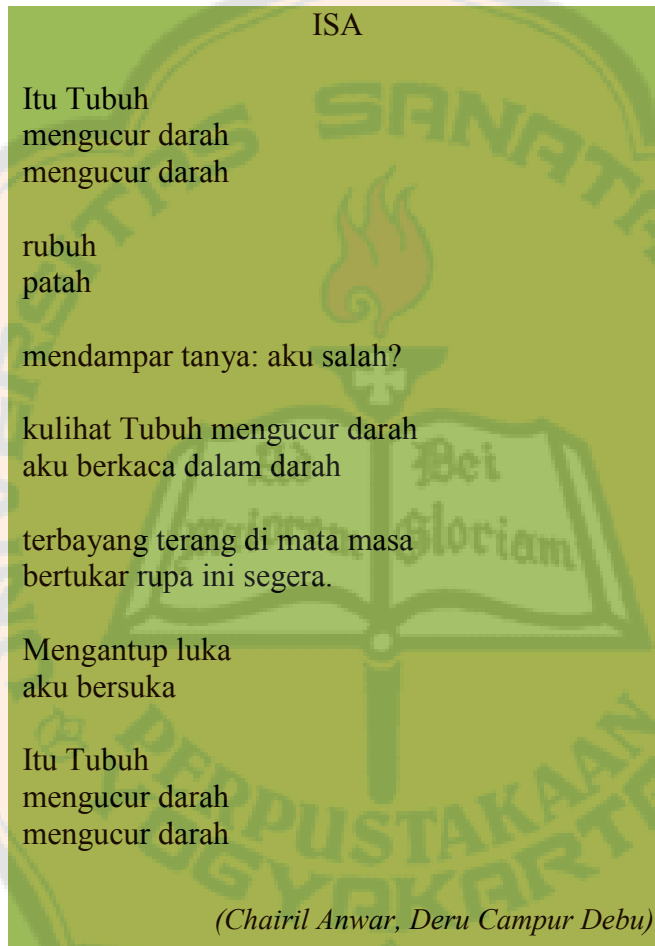
Bukan beta bija berperi,  
dapat melemah bingkaian pantun,  
Bukan beta berbuat baru,  
hanya mendengar bisikan alun.

Dalam puisi di atas penyair ingin menulis bentuk puisi baru yaitu quartrain, yang berisikan memberontak terhadap bentuk pantun dan syair. Bila dilihat, puisi baru ini mirip dengan puisi lama yang terdapat dalam rima dan iramanya. Rima akhir dalam puisi di atas mirip bahkan sama dengan pantun dan iramanya masih irama puisi

lama. hanya isinya puisi di atas menunjukkan gagasan penyair sendiri.

### 5. Menulis Puisi Baru

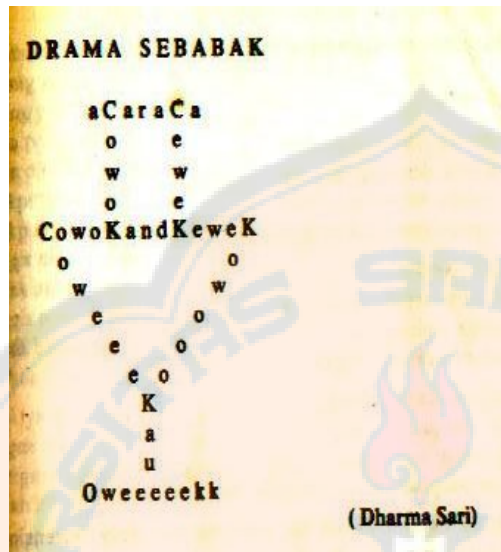
Puisi-puisi baru yang masih terpengaruh dengan puisi lama, seperti contoh di atas masih banyak. Puisi angkatan '45 terjadi evolusi dalam puisi, ikatan puisi lama sudah ditinggalkan. Angkatan '45 yang dipentingkan adalah makna atau bentuk batin puisi. Perhatikanlah contoh puisi di bawah ini.





## 6. Bentuk-bentuk Puisi

Dalam puisi baru terdapat bentuk-bentuk yang unik. Berikut ada contoh bentuk-bentuk puisi yang berkembang dari puisi lama. Bentuk-bentuk puisi di bawah ini sebagai ekspresi penyair dalam membuat puisi baru.





## 7. Menyunting Puisi Baru

Menyunting merupakan kegiatan memperbaiki sebuah tulisan supaya enak untuk dibaca dan mudah dipahami. Kegiatan menyunting suatu puisi telah Anda pelajari dalam pembelajaran sebelumnya. Perhatikanlah kembali pembelajaran kegiatan menyunting puisi dalam pembelajaran puisi lama. Berlatihlah melakukan kegiatan menyunting puisi.

### LATIHAN

Setelah Anda membuat puisi di awal pembelajaran dan setelah meminta penilaian dari teman Anda, sekarang lakukanlah kegiatan menyunting puisi.

1. Lihatlah kembali puisi yang telah Anda buat dan perhatikanlah penilaian (kritik) dari teman Anda!
2. Berdasarkan kritik teman Anda lakukanlah kegiatan menyunting puisi!

**C. Menulis Puisi dengan Memperhatikan Bait, Irama dan Rima**

*Berlatihlah menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima!*

*Perhatikanlah petunjuk berikut ini!*

1. Lihatlah dan amatilah lingkungan sekolah Anda!
2. Pilihlah satu topik yang menarik menurut Anda dari hasil amatan Anda!
3. Tulislah satu puisi dari salah satu hal yang telah Anda pilih tadi!
4. Lakukan kegiatan menyunting puisi dengan cara:
  - a. Tukarkan pekerjaan Anda kepada teman Anda;
  - b. Lakukan kegiatan menyunting puisi milik teman Anda;
  - c. Perbaikilah puisi teman Anda dari hasil penyuntingan yang telah Anda lakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda.
- Hs., Widjono. 2007. Edisi II. *Bahasa Indonesia (Mata Kuliah Pengembang Kepribadian di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1986. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1995. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa (Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Cetakan II. Bandung: Alfabeta.
- Parera, Jos Daniel. 1988. Edisi IV. *Belajar Mengemukakan Pendapat (Strandar, Logis, dan Pragmatik)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soedjito. 1988. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Cetakan I. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sukasworo, Ign., dan C. Sartini. 1987. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutarno. 2008. Cetakan I. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_. 1984. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Tim LP2IP. 2007. *Bahasa Indonesia Untuk SMK Tataran Madia II A Berdasarkan Kurikulum Baru*. Yogyakarta: LP2IP.

Usman, Zuber. 1963. *Kesusasteraan Lama Indonesia*. Cetakan IV. Jakarta: P.T. Gunung Agung.

Waluyo, Heman J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Cetakan II. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

<http://kelasmayaku.wordpress.com/2010/08/25/rima-dalam-puisi/>, di akses tanggal 24 November 2011.

<http://zieper.multiply.com/journal/item/40>, di akses tanggal 24 November 2011.

<http://vandave.wordpress.com/menanggapi-isi-berita-dengan-mengajukan-pertanyaan-krisis/>, di akses tanggal 24 November 2011.

<http://vandave.wordpress.com/kita-sebagai-penerima-berita-tidak-akan-menerima-setiap-informasi-begitu-saja-dengan-nalar-dan-pengalaman-yang-kita-miliki-kita-akan-menganalisis-dengan-cermat-informasi-itu-sebelum-menerimanya-se/>, di akses tanggal 24 November 2011.

<http://sarjoni.wordpress.com/2011/01/01/berdiskusi-dengan-tata-cara-yang-benar/>, di akses tanggal 24 November 2011.

<http://abdurrosyid.wordpress.com/2009/07/27/puisi-pengertian-dan-unsur-unsurnya/>, di akses tanggal 24 November 2011.

PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

KELAS X SEMESTER I

A. IDENTITAS

1. Nama Penilai : Maria Andika Novi Prasanti

2. Kelas : X2 /07

B. PETUNJUK

1. Berilah penilaian terhadap produk pengembangan materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester I, SMA Stella Duce Bantul.

2. Berilah tanda centang ( ✓ ) dalam kolom penilaian, sesuai dengan kriteria yang Anda pilih.

3. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

| ANGKA | KRITERIA      |
|-------|---------------|
| 1     | Sangat Kurang |
| 2     | Kurang        |
| 3     | Cukup         |
| 4     | Baik          |
| 5     | Sangat Baik   |

| No. | Butir-butir Penilaian                                                        | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Keterangan |
|-----|------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|------------|
| 1   | Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator                                  |   |   |   | ✓ |   |            |
| 2   | Kesesuaian materi dengan indikator                                           |   |   | ✓ |   |   |            |
| 3   | Keurutan materi dengan indikator                                             |   |   |   | ✓ |   |            |
| 4   | Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator                                   |   |   |   | ✓ |   |            |
| 5   | Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada                      |   |   |   | ✓ |   |            |
| 6   | Kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa                     |   |   |   | ✓ |   |            |
| 7   | Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, |   |   |   |   | ✓ |            |



|    |                                                                                                                                                 |  |  |  |   |  |  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|---|--|--|
|    | mendengarkan)                                                                                                                                   |  |  |  |   |  |  |
| 8  | Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain) |  |  |  | ✓ |  |  |
| 9  | Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi                                                                                                   |  |  |  | ✓ |  |  |
| 10 | Kemenarikan desain produk yang dikembangkan                                                                                                     |  |  |  | ✓ |  |  |

Saran/ Komentar:

Sangat bagus & menarik untuk saya pribadi. Jika terdapat materi yang belum jelas untuk saya pribadi saya bisa menjadi lebih paham.



PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS X SEMESTER I

A. IDENTITAS

1. Nama Penilai : Ryka Tri pratiwi
2. Kelas : X-2

B. PETUNJUK

1. Berilah penilaian terhadap produk pengembangan materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester I, SMA Stella Duce Bantul.
2. Berilah tanda centang ( ✓ ) dalam kolom penilaian, sesuai dengan kriteria yang Anda pilih.
3. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

| ANGKA | KRITERIA      |
|-------|---------------|
| 1     | Sangat Kurang |
| 2     | Kurang        |
| 3     | Cukup         |
| 4     | Baik          |
| 5     | Sangat Baik   |

| No. | Butir-butir Penilaian                                                        | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Keterangan |
|-----|------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|------------|
| 1   | Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator                                  |   |   |   | ✓ |   |            |
| 2   | Kesesuaian materi dengan indikator                                           |   |   |   | ✓ |   |            |
| 3   | Keurutan materi dengan indikator                                             |   |   | ✓ |   |   |            |
| 4   | Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator                                   |   |   |   | ✓ |   |            |
| 5   | Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada                      |   |   | ✓ |   |   |            |
| 6   | Kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa                     |   |   |   | ✓ |   |            |
| 7   | Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, |   |   |   | ✓ |   |            |

|    |                                                                                                                                                 |  |  |   |   |  |  |  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|---|---|--|--|--|
|    | mendengarkan)                                                                                                                                   |  |  |   |   |  |  |  |
| 8  | Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain) |  |  |   | ✓ |  |  |  |
| 9  | Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi                                                                                                   |  |  |   | ✓ |  |  |  |
| 10 | Kemenarikan desain produk yang dikembangkan                                                                                                     |  |  | ✓ |   |  |  |  |

Saran/ Komentar:

Setara keseluruhan sudah baik tetapi desainnya kurang menarik akan lebih menarik lagi jika gambar-gambar dan desainnya diberi warna, jangan hitam-putih.

PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

KELAS X SEMESTER I

A. IDENTITAS

1. Nama Penilai : Th. Novia Sari  
2. Kelas : X 2

B. PETUNJUK

1. Berilah penilaian terhadap produk pengembangan materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester I, SMA Stella Duce Bantul.  
2. Berilah tanda centang ( ✓ ) dalam kolom penilaian, sesuai dengan kriteria yang Anda pilih.  
3. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

| ANGKA | KRITERIA      |
|-------|---------------|
| 1     | Sangat Kurang |
| 2     | Kurang        |
| 3     | Cukup         |
| 4     | Baik          |
| 5     | Sangat Baik   |

| No. | Butir-butir Penilaian                                                        | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Keterangan |
|-----|------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|------------|
| 1   | Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator                                  |   |   |   | ✓ |   |            |
| 2   | Kesesuaian materi dengan indikator                                           |   |   |   | ✓ |   |            |
| 3   | Keurutan materi dengan indikator                                             |   |   |   |   | ✓ |            |
| 4   | Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator                                   |   |   |   |   | ✓ |            |
| 5   | Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada                      |   |   | ✓ |   |   |            |
| 6   | Kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa                     |   |   |   | ✓ |   |            |
| 7   | Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, |   |   |   | ✓ |   |            |



|    |                                                                                                                                                 |  |  |  |   |  |  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|---|--|--|
|    | mendengarkan)                                                                                                                                   |  |  |  |   |  |  |
| 8  | Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain) |  |  |  | ✓ |  |  |
| 9  | Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi                                                                                                   |  |  |  | ✓ |  |  |
| 10 | Kemenarikan desain produk yang dikembangkan                                                                                                     |  |  |  | ✓ |  |  |

Saran/ Komentar:

Keseluruhannya sudah baik, tetapi penjelasan dlm materi belum jelas, dan desainnya kurang menarik.

PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

KELAS X SEMESTER I

A. IDENTITAS

1. Nama Penilai : Pratomy Adi Sujud
2. Kelas : X.2

B. PETUNJUK

1. Berilah penilaian terhadap produk pengembangan materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester I, SMA Stella Duce Bantul.
2. Berilah tanda centang ( ✓ ) dalam kolom penilaian, sesuai dengan kriteria yang Anda pilih.
3. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

| ANGKA | KRITERIA      |
|-------|---------------|
| 1     | Sangat Kurang |
| 2     | Kurang        |
| 3     | Cukup         |
| 4     | Baik          |
| 5     | Sangat Baik   |

| No. | Butir-butir Penilaian                                                        | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Keterangan      |
|-----|------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|-----------------|
| 1   | Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator                                  |   |   |   | ✓ |   |                 |
| 2   | Kesesuaian materi dengan indikator                                           |   |   |   | ✓ |   |                 |
| 3   | Keurutan materi dengan indikator                                             |   |   |   | ✓ |   |                 |
| 4   | Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator                                   |   |   |   |   | ✓ | Mudah di Pahami |
| 5   | Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada                      |   |   |   | ✓ |   |                 |
| 6   | Kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa                     |   |   |   |   | ✓ | Mudah dipahami  |
| 7   | Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, |   |   |   | ✓ |   |                 |

|    |                                                                                                                                                 |  |  |   |   |   |  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|---|---|---|--|
|    | mendengarkan)                                                                                                                                   |  |  |   |   |   |  |
| 8  | Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain) |  |  |   | ✓ |   |  |
| 9  | Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi                                                                                                   |  |  |   | ✓ |   |  |
| 10 | Kemenarikan desain produk yang dikembangkan                                                                                                     |  |  | ✓ |   | ✗ |  |

Saran/ Komentar:

Materi sudah sesuai dan sudah baik tetapi karena  
 arisan produk kurang begitu menarik



PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

KELAS X SEMESTER I

A. IDENTITAS

1. Nama Penilai : Natalia Istiyaning Tyas

2. Kelas : X.2

B. PETUNJUK

- Berilah penilaian terhadap produk pengembangan materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester I, SMA Stella Duce Bantul.
- Berilah tanda centang ( ✓ ) dalam kolom penilaian, sesuai dengan kriteria yang Anda pilih.
- Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

| ANGKA | KRITERIA      |
|-------|---------------|
| 1     | Sangat Kurang |
| 2     | Kurang        |
| 3     | Cukup         |
| 4     | Baik          |
| 5     | Sangat Baik   |

| No. | Butir-butir Penilaian                                                        | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Keterangan |
|-----|------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|------------|
| 1   | Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator                                  |   |   |   | ✓ |   |            |
| 2   | Kesesuaian materi dengan indikator                                           |   |   |   | ✓ |   |            |
| 3   | Keurutan materi dengan indikator                                             |   |   | ✓ |   |   |            |
| 4   | Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator                                   |   |   |   | ✓ |   |            |
| 5   | Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada                      |   |   | ✓ |   |   |            |
| 6   | Kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa                     |   |   |   |   | ✓ |            |
| 7   | Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, |   |   |   | ✓ |   |            |



|    |                                                                                                                                                 |  |  |   |   |  |  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|---|---|--|--|
|    | mendengarkan)                                                                                                                                   |  |  |   |   |  |  |
| 8  | Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain) |  |  |   | ✓ |  |  |
| 9  | Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi                                                                                                   |  |  |   | ✓ |  |  |
| 10 | Kemenarikan desain produk yang dikembangkan                                                                                                     |  |  | ✓ |   |  |  |

Saran/ Komentar:

Menurut saya kesesuaian materi dgn indikator sudah baik, tapi kemenarikan desain produk kurang.

PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

KELAS XI SEMESTER I

A. IDENTITAS

1. Nama Penilai : C. SUPARJANA, S.Pd.

2. Jabatan : Guru / Dosen

3. Pendidikan : SPG / D3 / S1 / S2 / S3

B. PETUNJUK

- Berilah penilaian terhadap produk pengembangan materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester I, SMA Stella Duce Bantul.
- Berilah tanda centang ( ✓ ) dalam kolom penilaian, sesuai dengan kriteria yang Anda pilih.
- Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

| ANGKA | KRITERIA      |
|-------|---------------|
| 1     | Sangat Kurang |
| 2     | Kurang        |
| 3     | Cukup         |
| 4     | Baik          |
| 5     | Sangat Baik   |

| No. | Butir-butir Penilaian                                                                      | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Keterangan |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|------------|
| 1   | Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator                                                |   |   |   |   | ✓ |            |
| 2   | Kesesuaian materi dengan indikator                                                         |   |   |   | ✓ |   |            |
| 3   | Keurutan materi dengan indikator                                                           |   |   |   | ✓ |   |            |
| 4   | Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator                                                 |   |   |   |   | ✓ |            |
| 5   | Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada                                    |   |   |   | ✓ |   |            |
| 6   | Kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa                                   |   |   |   | ✓ |   |            |
| 7   | Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan) |   |   |   | ✓ |   |            |

|    |                                                                                                                                                 |  |  |  |   |   |  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|---|---|--|
| 8  | Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain) |  |  |  |   | ✓ |  |
| 9  | Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi                                                                                                   |  |  |  | ✓ |   |  |
| 10 | Kemenarikan desain produk yang dikembangkan                                                                                                     |  |  |  |   | ✓ |  |
| 11 | Kesesuaian warna dalam desain produk yang dikembangkan                                                                                          |  |  |  | ✓ |   |  |

Saran/ Komentar:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



**PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**  
**KELAS X SEMESTER I**

**A. IDENTITAS**

1. Nama Penilai : Prof. Dr. Pratiwi, M. Pd
2. Jabatan : Guru / Dosen
3. Pendidikan : SPG / D3 / S1 / S2 / S3

**B. PETUNJUK**

1. Berilah penilaian terhadap produk pengembangan materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester I, SMA Stella Duce Bantul.
2. Berilah tanda centang ( ✓ ) dalam kolom penilaian, sesuai dengan kriteria yang Anda pilih.
3. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

| ANGKA | KRITERIA      |
|-------|---------------|
| 1     | Sangat Kurang |
| 2     | Kurang        |
| 3     | Cukup         |
| 4     | Baik          |
| 5     | Sangat Baik   |

| No. | Butir-butir Penilaian                                                                      | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Keterangan |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|------------|
| 1   | Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator                                                |   |   |   |   | ✓ |            |
| 2   | Kesesuaian materi dengan indikator                                                         |   |   |   | ✓ |   |            |
| 3   | Keurutan materi dengan indikator                                                           |   |   |   |   | ✓ |            |
| 4   | Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator                                                 |   |   |   |   | ✓ |            |
| 5   | Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada                                    |   |   |   |   | ✓ |            |
| 6   | Kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa                                   |   |   |   | ✓ |   |            |
| 7   | Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan) |   |   |   |   | ✓ |            |

|    |                                                                                                                                                 |  |  |  |  |   |  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|---|--|
| 8  | Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain) |  |  |  |  | ✓ |  |
| 9  | Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi                                                                                                   |  |  |  |  | ✓ |  |
| 10 | Kemenarikan desain produk yang dikembangkan                                                                                                     |  |  |  |  | ✓ |  |
| 11 | Kesesuaian warna dalam desain produk yang dikembangkan                                                                                          |  |  |  |  | ✓ |  |

Saran/ Komentar:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Data Hasil Uji Coba Produk Materi Bahasa Indonesia  
oleh Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul**

| No            | Komponen yang dinilai                                                                                                                           | Presentase Penilaian        |      |             |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|------|-------------|
|               |                                                                                                                                                 | Jawaban                     | %    | Kelayakan   |
| 1.            | Kejelasan kompetensi dasar dengan indicator                                                                                                     | 87                          | 82,8 | Baik        |
| 2.            | Kesesuaian materi dengan indicator                                                                                                              | 95                          | 90,4 | Sangat Baik |
| 3.            | Keurutan materi dengan indicator                                                                                                                | 87                          | 82,8 | Baik        |
| 4.            | Kesesuaian latihan/tugas dengan indikator                                                                                                       | 88                          | 83,8 | Baik        |
| 5.            | Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/tugas yang ada                                                                                          | 87                          | 82,8 | Baik        |
| 6.            | Kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa                                                                                        | 90                          | 85,7 | Sangat Baik |
| 7.            | Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak)                                                          | 94                          | 89,5 | Baik        |
| 8.            | Kesesuaian aspek keterampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain) | 90                          | 85,7 | Baik        |
| 9.            | Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi                                                                                                   | 94                          | 89,5 | Baik        |
| 10.           | Kemenarikan desain produk yang dikembangkan                                                                                                     | 83                          | 79   | Baik        |
| <b>Jumlah</b> |                                                                                                                                                 | <b>852 : 85,2 = (85,2%)</b> |      |             |

**Data Hasil Uji Coba Produk Materi Bahasa Indonesia  
oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  
SMA Stella Duce Bantul**

| No.           | Kriteria yang Dinilai                                                                                                                                 | Persentase Penilaian             |             |     |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|-------------|-----|
|               |                                                                                                                                                       | Jawaban                          | Kelayakan   | %   |
| 1             | Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator                                                                                                           | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 2             | Kesesuaian materi dengan indikator                                                                                                                    | 4                                | Baik        | 80  |
| 3             | Keurutan materi dengan indikator                                                                                                                      | 4                                | Baik        | 80  |
| 4             | Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator                                                                                                            | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 5             | Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada                                                                                               | 4                                | Baik        | 80  |
| 6             | Kesesuaian materi dengan pendidikan karakter bangsa                                                                                                   | 4                                | Baik        | 80  |
| 7             | Keterpaduan antar aspek ketrampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan)                                                             | 4                                | Baik        | 80  |
| 8             | Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan berhubungan dengan kegiatan menulis) | 4                                | Baik        | 80  |
| 9             | Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi                                                                                                         | 4                                | Baik        | 80  |
| 10            | Kemenarikan desain produk yang dikembangkan                                                                                                           | 4                                | Baik        | 80  |
| 11            | Kesesuaian warna dalam materi yang dikembangkan                                                                                                       | 4                                | Baik        | 80  |
| <b>Jumlah</b> |                                                                                                                                                       | <b>920 : 11 = 83,63 (83,7 %)</b> |             |     |



**Data Hasil Uji Coba Produk Materi Bahasa Indonesia  
oleh Dosen (Ahli Bahasa Indonesia)  
Sanata Dharma**

| No.           | Kriteria yang Dinilai                                                                                                                                 | Persentase Penilaian             |             |     |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|-------------|-----|
|               |                                                                                                                                                       | Jawaban                          | Kelayakan   | %   |
| 1             | Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator                                                                                                           | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 2             | Kesesuaian materi dengan indikator                                                                                                                    | 4                                | Baik        | 80  |
| 3             | Keurutan materi dengan indikator                                                                                                                      | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 4             | Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator                                                                                                            | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 5             | Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada                                                                                               | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 6             | Kesesuaian materi dengan pendidikan karakter bangsa                                                                                                   | 4                                | Baik        | 80  |
| 7             | Keterpaduan antar aspek ketrampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan)                                                             | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 8             | Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan berhubungan dengan kegiatan menulis) | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 9             | Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi                                                                                                         | 4                                | Baik        | 80  |
| 10            | Kemenarikan desain produk yang dikembangkan                                                                                                           | 5                                | Sangat Baik | 100 |
| 11            | Kesesuaian warna dalam materi yang dikembangkan                                                                                                       | 4                                | Baik        | 80  |
| <b>Jumlah</b> |                                                                                                                                                       | <b>1020 : 11 = 92,7 (92,7 %)</b> |             |     |

### SURAT PERNYATAAN TRIANGGULASI

Yang bertandatangan di bawah ini.

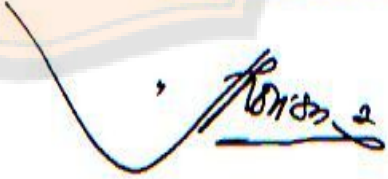
Nama : C. Suparjana, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa skripsi yang berjudul *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Pendidikan Karakter Bangsa Kelas X, SMA Stella Duce Bantul Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun Ajaran 2011/2012* telah dilakukan uji coba produk sebenarnya. Pelaksanaan uji coba produk tanggal 31 Januari 2012. Hasil data yang diperoleh dan hasil analisis data telah dilakukan dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 1 Maret 2012

Guru Bahasa Indonesia



C. Suparjana, S.Pd.



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 098 /Pnt/Kajur/IPBS/ W / 2011  
Hal :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Dr. P. Surito Kristiyanto  
Kepala Sekolah SMA Stella Duce Bantul

Dengan hormat,

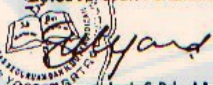
Dengan ini kami memohonkan Ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Adriana Pramita Siwi  
No. Mahasiswa : 07 1224 034  
Program Studi : Pend. Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : VIII ( Delapan )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Stella Duce Bantul  
Waktu : April  
Topik/Judul : Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Pendidikan karakter Bangsa kelas X, Semester I SMA Stella Duce Bantul Berdasarkan KTSP

Atas perhatian dan Ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 08 April 2011  
u.b. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
  
Dr. Tiyanandari, S.Pd., M.Pd.  
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP



**YAYASAN TARAKANITA WILAYAH YOGYAKARTA**  
**SMA STELLA DUCE BANTUL**

**STATUS : TERAKREDITASI "A"**

Alamat : Ganjuran Kotak Pos 131 Bantul 55711 Telp. /Fax. (0274) 367139 Yogyakarta

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 024 /SMA SD/Btl. Ket./F/II/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Stella Duce Bantul di Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, D.I. Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : ADRIANA PRAMITA SIWI  
No. Mhs. : 071224034  
Program Studi : PBSID  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Stella Duce Bantul dengan judul "Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Pendidikan Karakter Bangsa Kelas X, Semester I, SMA Stella Duce Bantul Berdasarkan KTSP" Yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2011 dan 31 Januari 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bambanglipuro, 24 Februari 2012  
Kepala Sekolah



Drs. P. Gusilo Kristiyanto  
NIK. 1193 0496 0117



## BIODATA



Adriana Pramita Siwi, lahir di Bantul, 01 Maret 1989. Menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Kanisius Ganjuran Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, lulus tahun 2001. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Kanisius Ganjuran Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, lulus tahun 2004. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Stella Duce Bantul, lulus tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Sanata Dharma, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID). Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi yang berjudul *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Pendidikan Karakter Bangsa Kelas X, Semseter I, SMA Stella Duce Bantul Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun Ajaran 2011/2012.*